

**PENGEMBANGAN AREA WISATA
DI DESA JABOI KOTA SABANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Oleh:

NURKALIMAH

NIM. 150701119

**Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur**



**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2021 M / 1442 H**

**PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI
KOTA SABANG**

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Arsitektur

Oleh :

NURKALIMAH

NIM. 150701119

Mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi
Program Studi Arsitektur

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



(Atika Aditya, S.T., M.U.P)

Pembimbing II,



(Astrid Annisa, S.T., M. Arch)

**PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI
KOTA SABANG**

TUGAS AKHIR

**Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus
Serta diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Arsitektur**

Pada Hari/Tanggal : Sabtu, 1 Juli 2021
21 Syawal 1443

Panitia Ujian Munaqasyah Tugas Akhir

Ketua,



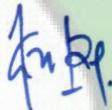
Atika Aditya, S.T., M.U.P

Sekretaris,



Astrid Annisa, S.T., M. Arch

Penguji I,



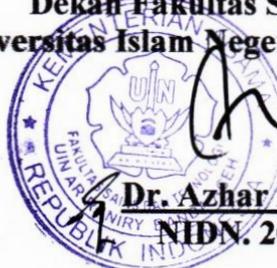
Maysarah Binti Bakri, S.T., M. Arch
NIDN. 2013078501

Penguji II,



Sahlan Zuliansyah, S.T., M. Sc

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**




Dr. Azhar Amsal, M.Pd
NIDN. 2001066802

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurkalimah

NIM : 150701119

Program Studi : Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Judul Skripsi : Pengembangan Area Wisata Di Desa Jaboi Kota Sabang

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Sains dan Teknologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 26 Agustus 2021

Yang Menyatakan,


Nurkalimah

ABSTRAK

Nama : Nurkalimah
NIM : 150701119
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Sains dan Teknologi (FST)
Judul : Pengembangan Area Wisata Di Desa Jaboi Kota Sabang
Tanggal Sidang : 1 Juli 2021
Tebal Skripsi : 253 Halaman

Berwisata merupakan salah satu kegiatan yang diperlukan manusia untuk menghilangkan kepenatan dan menyeimbangkan kehidupan ditengah padatnya rutinitas sehari-hari yang dilakukan, sehingga setelah melakukan kegiatan berwisata seseorang diharapkan dapat kembali memperoleh kesegaran. Pariwisata juga merupakan salah satu cara meningkatkan perekonomian serta pembangunan suatu daerah. Desa Jaboi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sukajaya Kota Sabang Desa ini memiliki banyak sekali objek wisata alam seperti kolam air panas, pantai bate tamon, Jaboi point, wonderful Jaboi, taman pasi Jaboi, tower explore Jaboi, dan kue khas sabang. Selain alam yang indah kawasan ini juga masih mempertahankan nilai-nilai sosial budaya di desa. Sayangnya potensi ini masih belum terlalu dilirik oleh masyarakat. Karena banyaknya potensi yang dimiliki desa Jaboi, maka muncullah rancangan “Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang” menggunakan konsep arsitektur Neo Vernakular sebagai penyeimbang keselarasan antara bangunan dan lingkungan sekitar dengan cara yang lebih modern. Perancangan ini juga diharapkan dapat menambah pendapatan perekonomian masyarakat desa Jaboi dan membuat desa Jaboi lebih dikenal oleh masyarakat luas.

Kata Kunci: Area Wisata, Sabang, Desa Jaboi, Arsitektur Neo Vernakular

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن لله بسم

Alhamdulillah, segala puji-pujian milik Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan petunjukNya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan seminar ini dengan baik. Penulisan laporan ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Adapun judul penulisan laporan ini adalah **“Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang”**

Ucapan terimakasih penulis kepada semua pihak yang telah terlibat membantu dan memudahkan penyusunan laporan Seminar yaitu kepada:

1. Bapak Rusydi, S.T,M.Pd selaku ketua prodi Jurusan Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi.
2. Ibu Maysarah Bakri, S.T.,M.Arch selaku dosen koordinator seminar sekaligus penguji 1.
3. Ibu Atika Aditya, S.T.,M.UP selaku pembimbing yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan laporan ini.
4. Bapak Heri Azuar,S.T., M.T selaku dosen penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji kelayakan laporan ini.
5. Kepada kedua orang tua yang selalu mendukung dan memberikan perhatian kepada penulis baik secara moril maupun materi.

Semoga laporan seminar ini berguna untuk seluruh Mahasiswa Arsitektur. Apabila dalam penulisan ini terdapat kesalahan, baik itu dalam penulisan maupun kata-kata, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca sekalian.

Banda Aceh, 26 Agustus 2021
Penulis,

Nurkalimah
NIM. 150701119

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR BAGAN.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Maksud dan Tujuan Perancangan.....	4
1.3. Identifikasi Masalah	5
1.4. Metode Pendekatan Perancangan	5
1.5. Batasan Perancangan	5
1.6. Kerangka Berfikir.....	6
1.7. Sistematika Pembahasan	7
BAB II	8
DESKRIPSI OBJEK RANCANGAN	8
2.1. Tinjauan Umum.....	8
2.1.1. Kajian Pariwisata	8
2.1.2. Karakteristik Pariwisata Pariwisata di Desa	10
2.1.3. Fasilitas Desa	11
2.1.4. Kriteria Pemilihan Lokasi	12
2.1.5. Tinjauan Objek Wisata di Desa Jaboi	13
2.2. Tinjauan Khusus.....	19
2.2.1. Deskripsi Site	19
2.2.2. Alternatif Site	20
2.3. Studi Banding Objek Sejenis.....	21
2.3.1. Desa Wisata Pujon Kidul	21
2.3.2. Desa Wisata Gampong Nusa, Aceh Besar	23
2.3.3. Desa Wisata Panglipuran,	25
2.4. Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis	29
2.5. Area Wisata Yang Akan di Terapkan.....	30
2.5.1. Area Wisata Perikanan dan Pantai	30
2.5.2. Area Wisata Perkebunan	31
2.5.3. Area Wisata Kuliner.....	32

BAB III.....	34
ELABORASI TEMA	34
3.1. Arsitektur Neo Vernakular	34
3.1.1. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular	36
3.1.2. Prinsip Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular	37
3.2. Pengertian Rumah Aceh.....	38
3.3. Interpretasi Tema.....	40
3.4. Studi Banding Tema Sejenis	41
3.4.1. Alila Villas Uluwatu, Bali.....	41
3.4.2. Museum Tsunami, Aceh	46
3.4.3. Hotel Soori, Bali	49
3.5. Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	54
BAB IV	56
ANALISA.....	56
4.1 Analisa Lokasi Lingkungan.....	56
4.1.1. Lokasi	56
4.1.2. Peraturan Setempat	58
4.1.3. Kondisi dan Potensi Tapak	58
4.2. Analisa Tapak.....	64
4.2.1. Analisa Kontur	64
4.2.2. Analisa Angin	67
4.2.3. Analisa Matahari	68
4.2.4. Analisa Hujan.....	70
4.2.5. Analisa Pencapaian dan Sirkulasi	73
4.2.6. Analisa Vegetasi.....	76
4.2.7. Analisa View	78
4.3. Analisa Fungsional	81
4.3.1. Analisa Fungsi.....	81
4.3.2. Analisa Pengguna dan Kebutuhan Ruang.....	82
4.3.3. Analisa Jumlah Pemakai	84
4.3.4. Besaran Ruang	89
BAB V.....	93
KONSEP PERANCANGAN	93
5.1. Konsep Dasar.....	93
5.1.1. Konsep Konseptual Bangunan.....	95
5.1.2. Bentuk Bangunan.....	97
5.1.3. Bentuk Fasad Bangunan	98
5.1.4. Material Bangunan.....	99
5.2. Rencana Tapak	100
5.2.1. Pemitakan	100
5.2.2. Tata Letak	102
5.3. Konsep Ruang Dalam.....	103
5.4. Konsep Ruang Luar	104
5.5. Konsep Struktur.....	106

5.5.1. Struktur Pondasi.....	106
5.5.2. Struktur Atap	107
5.6. Konsep Utilitas	108
5.6.1. Sistem Listrik	108
5.6.2. Sistem Pemadam Kebakaran.....	109
5.6.3. Sistem Penghawaan.....	112
5.6.4. Sistem Pencahayaan	112
5.6.5. Sistem Pemipaan	113
5.6.6. Sistem Sampah	114
5.7. Konsep Parkir	115
5.8. Konsep Sirkulasi.....	117
5.9. Konsep Lansekap.....	118
BAB VI.....	124
HASIL PERANCANGAN.....	124
6.1. Gambar <i>Layout</i>	124
6.2. Gambar <i>Site Plan</i>	125
6.3. Gambar Potongan Kawasan	126
6.4. Gambar Denah Bangunan	127
6.5. Gambar Tampak Bangunan	133
6.6. Gambar Potongan Bangunan	138
6.7. Gambar Rencana Kusen	139
6.8. Gambar Rencana Pola Lantai	141
6.9. Gambar Rencana Pola Plafond	142
6.10. Gambar Rencana Struktur Bangunan Utama	143
6.11. Gambar Rencana MEP Bangunan Utama	152
6.12. Gambar Rencana Toilet Bangunan Utama	156
6.13. Gambar Rencana Struktur Bangunan Restoran	158
6.14. Gambar Rencana Bangunan Cottage.....	162
6.15. Gambar Rencana Rencana Lansekap	165
6.16. Gambar Ukuran Kontur Kawasan	168
6.17. Gambar Perspektif 3D	169
DAFTAR PUSTAKA	191
HASIL TES PLAGIASI	193
LAMPIRAN.....	194
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	195

DAFTAR GAMBAR

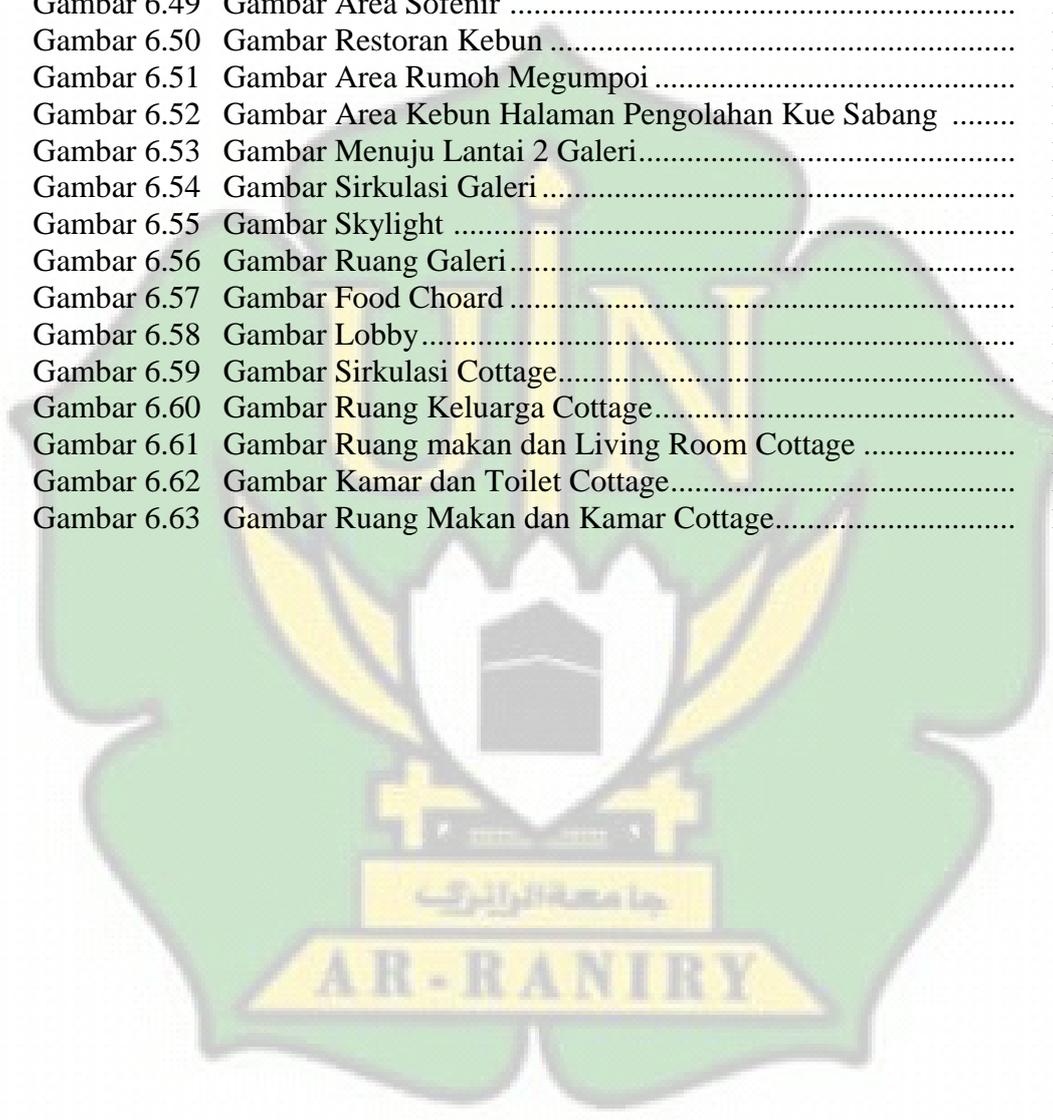
Gambar 2.1	Gunung Api Jaboi.....	13
Gambar 2.2	Pemandian Air Panas.....	13
Gambar 2.3	Pantai Batee Tamon.....	14
Gambar 2.4	Jaboi Point	14
Gambar 2.5	Wonderful Jaboi	15
Gambar 2.6	Taman Pasi Jaboi.....	15
Gambar 2.7	Tower Explore Sabang.....	16
Gambar 2.8	Hutan Taman Mangrove Jaboi	16
Gambar 2.9	Makam Ulama Sabang di Jaboi.....	16
Gambar 2.10	Kue Bakpia Sabang di Jaboi.....	16
Gambar 2.11	Pinang dan Cengkeh Jaboi.....	17
Gambar 2.12	Nelayan Jaboi	17
Gambar 2.13	Desa Jaboi, Sukajaya, Sabang, Aceh.....	18
Gambar 2.14	3 Jurung Sebagai Opsi Site Terpilih.....	19
Gambar 2.15	Area Desa Wisata Pujon Kidul.....	21
Gambar 2.16	Area Foto Desa Wisata Pujon Kidul	21
Gambar 2.17	Nuansa Café desa Wisata Pujon Kidul.....	22
Gambar 2.18	Tampak Dari Atas Desa Wisata Pujon Kidul	22
Gambar 2.19	Gerbang Desa Wisata Gampong Nusa	23
Gambar 2.20	Kerajinan Tangan Desa Wisata Gampong Nusa	23
Gambar 2.21	Hidangan Kuliner Gampong Nusa	23
Gambar 2.22	Rumah Tua di Desa Wisata Gampong Nusa	24
Gambar 2.23	Rangkaian Paket Wisata Gampong Nusa.....	25
Gambar 2.25	Jenis Pekerjaan Warga di Desa Jaboi	30
Gambar 2.26	Area Wisata Laut dan Pemancingan Desa Jaboi	31
Gambar 2.27	Area Wisata Perkebunan Desa Jaboi.....	31
Gambar 2.28	Wisata Kuliner di Desa Jaboi	32
Gambar 2.29	Becak Sebagai Transportasi Untuk Pengunjung	33
Gambar 3.1	Denah Depan Rumoh Aceh.....	39
Gambar 3.2	Ragam Hias Pada Etnis Aceh	39
Gambar 3.3	Peta Lokasi Alila Villas Uluwatu, Bali	41
Gambar 3.4	Master Plan Kawasan Alila Villas Uluwatu, Bali	42
Gambar 3.5	Tampak Alila Villas Uluwatu, Bali	42
Gambar 3.6	Penempatan Material Alila Villas Uluwatu, Bali	43
Gambar 3.7	Eksterior Alila Villas Uluwatu, Bali	44
Gambar 3.8	Kolam Alila Villas Uluwatu, Bali	44
Gambar 3.9	Ruang Hotel Villas Uluwatu, Bali.....	45
Gambar 3.10	Interior Restoran Alila Villas Uluwatu, Bali.....	45
Gambar 3.11	Interior The Warung Alila Villas Uluwatu, Bali	46
Gambar 3.12	Bentuk Museum Tsunami Aceh	47
Gambar 3.13	Eksterior Museum Tsunami Aceh	48
Gambar 3.14	Interior Museum Tsunami Aceh.....	49
Gambar 3.15	Lokasi Hotel Soori, Bali	50

Gambar 3.16	Master Plan Kawasan Hotel Soori, Bali	50
Gambar 3.17	Tampak Kawasan Bangunan Hotel Soori, Bali	51
Gambar 3.18	Tampak Bangunan Hotel Soori, Bali.....	51
Gambar 3.19	Tampak Bangunan Hotel Soori, Bali.....	51
Gambar 3.20	Interior Bangunan Hotel Soori, Bali.....	53
Gambar 3.21	Material Interior Bangunan Hotel Soori, Bali	52
Gambar 3.22	Pengunjung Berbaur Dengan Masyarakat	55
Gambar 4.1	Peta Lokasi Perancangan	56
Gambar 4.2	Batasan Lokasi Perancangan	57
Gambar 4.3	Peta Kawasan Strategis Kota Sabang	59
Gambar 4.4	Situasi Jalan Menuju Desa Jaboi, Jalan Setapak, dan Pedestrian	59
Gambar 4.5	Jaringan Listrik, Drainase, dan Sumber Air	60
Gambar 4.6	Fasilitas Penunjang Desa Jaboi	61
Gambar 4.7	Kondisi Lingkungan Desa Jaboi.....	62
Gambar 4.8	Bentuk Atap Mesjid Tradisional Desa Jaboi	62
Gambar 4.9	Kondisi Masyarakat Desa Jaboi	63
Gambar 4.10	Kondisi Masyarakat Desa Jaboi Saat Kenduri	63
Gambar 4.11	Pemberian Perlengkapan Alat Adat , dan Pengrajin <i>Bleut</i>	63
Gambar 4.12	Topografi Site Potongan Tertinggi	64
Gambar 4.13	Topografi Site Potongan Terendah	65
Gambar 4.14	Tanggapan Kondisi Kontur	65
Gambar 4.15	Pencegahan Erosi Pada Lahan Berkontur.....	66
Gambar 4.16	Pencegahan Erosi Pada Lahan Berkontur.....	66
Gambar 4.17	Alur Angin.....	67
Gambar 4.18	Ilustrasi Pergerakan Matahari Pada Lokasi Perancangan.....	68
Gambar 4.19	Waktu Pergerakan Matahari Pada Lokasi Perancangan	69
Gambar 4.20	Pemanfaatan Sisi Timur Perancangan	69
Gambar 4.21	Pemanfaatan Cahaya Matahari	70
Gambar 4.22	Secondary Skin dan Skylighth.....	70
Gambar 4.23	Lubang Biopori.....	71
Gambar 4.24	Lubang Biopori.....	72
Gambar 4.25	Elevasi Lantai	72
Gambar 4.26	Gorong Gorong.....	72
Gambar 4.27	Kondisi Jalan Desa Jaboi.....	73
Gambar 4.28	Pencapaian dari Balohan Menuju Desa Jaboi	74
Gambar 4.29	Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda	74
Gambar 4.30	Sirkulasi Pemisah Antara Pengunjung dan Penduduk.....	75
Gambar 4.31	Sirkulasi Pada Site Area Wisata Desa Jaboi.....	75
Gambar 4.32	Vegetasi di Dalam Site	76
Gambar 4.33	Jenis Vegetasi Yang Digunakan Didalam Site	77
Gambar 4.34	Jenis Vegetasi Yang Digunakan Didalam Site	77
Gambar 4.35	Scupture yang Digunakan Didalam Tapk.....	75
Gambar 4.36	View Dari Dalam Keluar Tapak.....	78
Gambar 4.37	View Dari Luar Kedalam Tapak	79
Gambar 4.38	View Terlihat Dari Kapal Ke Tapak	80

Gambar 5. 1	Aplikasi Desain Dari Bentuk Rumah Aceh.....	96
Gambar 5.2	Nilai-nilai Tarian Tarek Pukat kedalam Bangunan	96
Gambar 5.3	Pedestrian	96
Gambar 5.4	Gubahan Massa	97
Gambar 5.5	Konsep Modifikasi Bangunan Dari Bentuk Rumoh aceh	98
Gambar 5.6	Penerapan Courtyad Pada Bangunan.....	98
Gambar 5.7	Penerapan Fasad Pada Bangunan	99
Gambar 5.8	Konsep Penggunaan Material Pada Bangunan.....	100
Gambar 5.9	Konsep Penggunaan Material Pada Bangunan.....	100
Gambar 5.10	Zonasi Makro Pada Perancangan.....	102
Gambar 5.11	Tata Letak Bangunan Menurut Zonasi Mikro Pada Bangunan	103
Gambar 5.12	Material Pada Lobby Bangunan Utama	104
Gambar 5.13	Material Pada Bangunan Utama	104
Gambar 5.14	Interior Bangunan Menggunakann Warna- Warna Alam	104
Gambar 5.15	Fountain Interior Bangunan.....	105
Gambar 5.16	Gerbang Desa Wisata Meemen, Banyuwangi	105
Gambar 5.17	Area Duduk	106
Gambar 5.18	Area Jooging Track	106
Gambar 5.19	AcoTrack	106
Gambar 5.20	Gazebo dan Pergola	107
Gambar 5.21	Pondasi Rumah yang Digunakan Masyarakat Jaboi	107
Gambar 5.22	Jenis Bangunan Pesisir Menurut Lokasi.....	107
Gambar 5.23	Jenis Pondasi yang Akan Dipakai	108
Gambar 5.24	Struktur Atap Bangunan Taman Jaboi	108
Gambar 5.25	Struktur Atap dan Skylighth.....	109
Gambar 5.26	Sistem Instalasi Listrik	109
Gambar 5.27	Jaringan Listrik Pada Site	109
Gambar 5.28	Sistem Keja Sel Surya	110
Gambar 5.29	Komponen Hydrant	111
Gambar 5.30	Smoke Detektor	111
Gambar 5.31	Flame Detektor	111
Gambar 5.32	Sistem Deteksi Manual	112
Gambar 5.33	Spingker.....	112
Gambar 5.34	Skema Sistem Penghawaan	113
Gambar 5.35	Pencahayaan Alami	114
Gambar 5.36	Pencahayaan Buatan	114
Gambar 5.37	Sistem Pengaliran Air Bersih	115
Gambar 5.38	Sistem Pengaliran Air Bersih	115
Gambar 5.39	Sistem Pewadahan Sampah	116
Gambar 5.40	Sistem Pengumpulan Sampah	116
Gambar 5.41	Kebutuhan SRP Tempat Rekreasi	116
Gambar 5.42	Satuan Ruang Parkir Mobil dan Bus	117
Gambar 5.43	Satuan Ruang Parkir Roda Dua	117
Gambar 5.44	Pola Parkir Dengan Sudut 90 Derjat	117
Gambar 5.45	Pola Sirkulasi.....	118

Gambar 5.46	Paving Block	119
Gambar 5.47	Kursi Taman	119
Gambar 5.48	Cortyard.....	119
Gambar 6.1	Gambar Layout.....	124
Gambar 6.2	Gambar SitePlan.....	125
Gambar 6.3	Gambar Potongan Kawasan	126
Gambar 6.4	Gambar Denah Bangunan Utama.....	126
Gambar 6.5	Gambar Denah Bangunan Restoran	128
Gambar 6.6	Gambar Denah Bangunan Rumoh Meugumpoi	129
Gambar 6.7	Gambar Denah Bangunan Mushalla.....	130
Gambar 6.8	Gambar Denah Bnagunan Toilet dan Ruang Ganti.....	130
Gambar 6.9	Gambar Denah Cottage	131
Gambar 6.10	Gambar denah Sofenir Shop	132
Gambar 6.11	Gambar Tampak Bnagunan Utama	133
Gambar 6.12	Gambar Tampak Bangunan Restoran.....	134
Gambar 6.13	Gambar Tampak Bangunan Rumoh Meugumpoi.....	135
Gambar 6.14	Gambar Tampak Bangunan Mushalla	135
Gambar 6.15	Gambar Tampak Bangunan Toilet dan Ruang Ganti	136
Gambar 6.16	Gambar Tampak Bangunan Cottage	136
Gambar 6.17	Gambar Tampak Bangunan Sofenir Shop.....	137
Gambar 6.18	Gambar Potongan Bangunan Utama	138
Gambar 6.19	Gambar Rencana Kusen	140
Gambar 6.20	Gambar Rencana Pola Lantai	141
Gambar 6.21	Gambar Rencana Plafond	143
Gambar 6.22	Gambar Rencana Sloof, Pondasi, Balok, Ringbalok, Dan Plat Lantai Bangunan Utama.....	146
Gambar 6.23	Gambar Detail Pondasi.....	147
Gambar 6.24	Gambar Detail Pembesian	147
Gambar 6.25	Gambar Detail Ram	148
Gambar 6.26	Gambar Detail Tangga	149
Gambar 6.27	Gambar Detail SkyLigth.....	151
Gambar 6.28	Gambar Rencana Springkler.....	152
Gambar 6.29	Gambar Rencana Sanitasi.....	153
Gambar 6.30	Gambar Rencana AC.....	154
Gambar 6.31	Gambar Rencana Listrik.....	155
Gambar 6.32	Gambar Rencana Detail Toilet	157
Gambar 6.33	Gambar Rencana Detail Septicktank	157
Gambar 6.34	Gambar Sloof Restoran	158
Gambar 6.35	Gambar Rencana Pondasi, Balok, Kolom, Ring Balok.....	161
Gambar 6.36	Gambar Detail Pondasi Restoran.....	162
Gambar 6.37	Gambar Rencana Bangunan Cottage	164
Gambar 6.38	Gambar Rencana Taman	167
Gambar 6.39	Gambar Detail Pagar	167
Gambar 6.40	Gambar Ukuran Kontur.....	168
Gambar 6.41	Gambar Instalasi Pada Kawasan	169
Gambar 6.42	Gambar Perspektif Area Parkir	170

Gambar 6.43	Gambar Perspektif Area Parkir Sepeda Motor.....	171
Gambar 6.44	Gambar DropOf.....	172
Gambar 6.45	Gambar Area Pancing	173
Gambar 6.46	Gambar Taman	174
Gambar 6.47	Gambar Cottage.....	175
Gambar 6.48	Gambar Hutan Mangrove.....	176
Gambar 6.49	Gambar Area Sofenir	177
Gambar 6.50	Gambar Restoran Kebun	178
Gambar 6.51	Gambar Area Rumoh Megumpoi	179
Gambar 6.52	Gambar Area Kebun Halaman Pengolahan Kue Sabang	180
Gambar 6.53	Gambar Menuju Lantai 2 Galeri.....	181
Gambar 6.54	Gambar Sirkulasi Galeri	181
Gambar 6.55	Gambar Skylight	182
Gambar 6.56	Gambar Ruang Galeri.....	183
Gambar 6.57	Gambar Food Choard	185
Gambar 6.58	Gambar Lobby.....	186
Gambar 6.59	Gambar Sirkulasi Cottage.....	187
Gambar 6.60	Gambar Ruang Keluarga Cottage.....	187
Gambar 6.61	Gambar Ruang makan dan Living Room Cottage	188
Gambar 6.62	Gambar Kamar dan Toilet Cottage.....	189
Gambar 6.63	Gambar Ruang Makan dan Kamar Cottage.....	190



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rekapitulasi Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2004-2017	2
Tabel 1.2	Rekapitulasi Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh Tahun 2004-2017	3
Tabel 2.1	Perbandingan Kriteria Site Terpilih	20
Tabel 2.2	Keterangan Site Terpilih	21
Tabel 2.3	Penerapan Objek Sejenis Dari Studi Banding Kedalam Bangunan.....	29
Tabel 3.1	Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis	54
Tabel 3.2	Penerapan tema Sejenis Dari Studing Banding Kedalam Bangunan.....	55
Tabel 4.1	Rata-Rata Tekanan Udara, Kecepatan Angin dan Matahari	67
Tabel 4.2	Data Curah Hujan Terbanyak Di Kota Sabang	70
Tabel 4.3	Pengelompokan Kegiatan Pengunjung	83
Tabel 4.4	Pengelompokan Kegiatan Pengunjung	83
Tabel 4.5	Pengelompokan Kegiatan Pengelola.....	83
Tabel 4.6	Pengelompokan Kegiatan Karyawan	84
Tabel 4.7	Rekapitulasi Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2019	85
Tabel 4.8	Rekapitulasi Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2019	85
Tabel 4.9	Jumlah pengunjung 2 Tahun Terakhir	86
Tabel 4.10	Jumlah pengunjung 4 Tahun Kedepan	86
Tabel 4.11	Jumlah Pengunjung Mancanegara 4 tahun kedepan	87
Tabel 4.12	Jumlah Pengunjung Nusantara 4 tahun kedepan.....	87
Tabel 4.13	Proyeksi penduduk kota Sabang 4 tahun kedepan	88
Tabel 4.14	Jumlah Pengunjung Lokal 4 tahun kedepan.....	88
Tabel 4.15	Tabel perkiraan pengelola perancangan desa Wisata Jaboi	89
Tabel 4.16	Besaran Ruang	90
Tabel 5.1	Konsep Dasar Program Perancangan	91
Tabel 5.2	Parameter Konsep dan Arsitektural.....	92
Tabel 5.3	Pemitakan Ruang Area Wisata.....	99
Tabel 5.4	Jenis-jenis elemen Lunak yang akan digunakan	119
Tabel 5.5	Jenis-jenis elemen Keras yang akan digunakan	121

DAFTAR SKEMA

Skema 1. 1 Skematik Kerangka Penyusunan Laporan	6
Skema 4. 1 Analisa Fungsional.....	78
Skema 5. 1 Konsep Dasar Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang	90



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu aktivitas yang sudah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. Pariwisata adalah perjalanan atau persinggahan sementara manusia dari tempat tinggalnya ke suatu atau beberapa tempat tujuan di luar lingkungan tempat tinggalnya. Pariwisata didorong oleh beberapa keperluan tanpa bermaksud mencari nafkah, perjalanan wisata dilakukan karena kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Inskeep: 1991).

Pariwisata mampu memberikan suatu pemasukan bagi pembangunan suatu kota dan mampu menjadi sumber devisa untuk negara. Selain produk wisata konvensional, saat ini wisatawan juga tertarik pada produk wisata yang lebih menghargai lingkungan, alam, budaya, dan atraksi tradisional (Suwena: 2017).

Pariwisata di area pedesaan merupakan salah satu tanggapan terhadap minat wisatawan kepada produk wisata yang dekat dengan lingkungan alam, dan budaya yang telah lama hilang namun mulai dilestarikan kembali. Masyarakat desa memiliki tradisi dan budaya yang relatif masih asli. Makanan khas, dan sistem sosial yang turut mewarnai sebuah kawasan desa wisata merupakan beberapa faktor pendukung pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya pembangunan desa wisata dapat menjadikan arah baru bagi pengembangan pariwisata di Indonesia (Zakaria: 2014).

Sabang dengan sebutan Pulau Weh ini memiliki banyak keistimewaan dan kekayaan alam yang dapat dijumpai hampir diseluruh sudut kotanya. Sabang merupakan salah satu tujuan utama bagi para wisatawan yang mengunjungi Aceh. Keindahan biota laut, terumbu karang, pantai pasir putih, hingga air laut yang jernih merupakan primadona wisata bahari daerah ini (Compas.com).

Badan Pusat Statistik mencatat sektor pariwisata adalah prospek yang akan menjanjikan. Sektor pariwisata mampu menghasilkan pendapatan asli daerah (PAD) Sabang mencapai 36 Miliar dengan presentase sebesar 70 % pada tahun 2013 yang lalu. Datangnya wisatawan sangat memberi keuntungan untuk Indonesia maupun bagi kota Sabang sendiri.

Wisatawan manapun bisa datang ke Indonesia melalui pelabuhan Sabang, karena statusnya adalah sebagai kawasan pelabuhan bebas. Hal ini membuat Sabang diketahui dan dipandang oleh dunia. Beberapa kapal pesiar asing juga sering menjadikan pelabuhan Sabang tempat persinggahan sementara ketika melewati Sabang. Ketika kapal-kapal tersebut singgah, rombongan penumpang akan turun dari kapal lalu menyempatkan diri untuk mengeksplorasi keindahan yang ada di Sabang (Badan Pusat Statistik Kota Sabang : 2018).

No	Kabupaten/Kota	Tahun													
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	KAB. ACEH SELATAN	-	171	-	-	28	38	44	40	245	167	42	35	150	21
2	KAB. ACEH TENGGARA	-	361	-	-	304	382	340	408	490	544	261	1.378	1.990	4.979
3	KAB. ACEH TIMUR	-	123	-	-	16	102	15	25	27	68	7	3	1	66
4	KAB. ACEH TENGAH	-	68	656	721	783	203	505	849	629	604	643	920	671	682
5	KAB. ACEH BARAT	-	97	-	-	160	196	42	42	297	588	28	64	28	18
6	KAB. ACEH BESAR	-	50	1.072	1.931	2.965	7.253	8.215	12.630	12.815	16.004	24.769	27.216	35.883	30.380
7	KAB. PIDIE	-	54	-	-	7	388	391	402	445	19	33	45	26	26
8	KAB. ACEH UTARA	-	327	11	69	42	196	283	1.041	710	443	512	372	3.703	330
9	KAB. SIMEULUE	-	24	12	36	242	290	531	584	185	229	478	447	219	793
10	KAB. ACEH SINGKIL	-	107	11	16	238	216	502	615	1.886	3.962	4.661	4.554	4.417	2.929
11	KAB. BIREUEN	-	-	-	-	13	190	278	118	1.042	78	-	65	-	-
12	KAB. ACEH BARAT DAYA	-	-	-	-	44	94	90	90	20	9	56	24	64	55
13	KAB. GAYO LUES	-	-	-	76	37	70	77	33	147	133	210	181	269	116
14	KAB. ACEH JAYA	-	-	-	-	76	526	105	118	39	9	14	15	19	-
15	KAB. NAGAN RAYA	-	-	11	17	23	63	24	35	96	59	6	5	7	7
16	KAB. ACEH TAMIANG	-	-	-	-	30	67	42	57	9	15	60	15	-	-
17	KAB. BENER MERIAH	-	-	-	-	-	63	67	199	217	207	171	141	180	400
18	KAB. PIDIE JAYA	-	-	-	-	-	108	150	78	81	85	19	5	3	17
19	KOTA BANDA ACEH	-	756	6.070	7.569	9.155	5.283	3.869	4.000	4.287	7.257	11.164	13.398	16.527	26.714
21	KOTA LHOEKSEMAWE	-	-	-	-	127	888	1.006	1.344	223	315	132	89	202	132
22	KOTA LANGSA	-	-	-	111	143	157	159	142	61	91	18	31	52	48
23	KOTA SUBULUSSALAM	-	-	-	15	192	198	15	109	419	7.001	3.947	5	3	11
Jumlah/Total		83	4.414	11.524	13.835	17.282	18.589	20.648	26.053	28.993	42.552	59.721	54.588	76.452	75.758

Tabel 1.1 Rekapitulasi Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2017

(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2017)

No	Kabupaten/Kota	Tahun													
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	KAB. ACEH SELATAN	19.404	21.344	26.880	32.018	35.819	9.455	11.346	12.708	12.801	26.882	15.469	20.186	15.488	20.580
2	KAB. ACEH TENGGARA	32.154	35.369	44.211	53.054	58.154	3.932	3.982	4.778	8.001	14.740	20.834	10.191	14.866	20.885
3	KAB. ACEH TIMUR	30.100	5.209	6.511	7.814	7.830	3.384	3.366	3.491	3.636	9.588	1.033	975	3.988	14.418
4	KAB. ACEH TENGAH	4.735	3.310	41.388	49.668	43.415	79.491	23.280	22.324	25.880	30.197	33.891	35.325	36.240	38.669
5	KAB. ACEH BARAT	22.270	24.497	30.821	36.745	38.945	42.880	41.169	41.169	24.484	24.079	30.881	41.218	40.857	37.849
6	KAB. ACEH BESAR	28.134	30.947	38.664	46.420	40.270	55.402	41.002	51.005	10.407	30.323	183.441	41.348	486.742	574.079
7	KAB. PIDIE	27.140	26.854	37.318	44.780	41.836	88.843	88.848	91.514	135.474	15.617	7.640	18.157	19.311	18.619
8	KAB. ACEH UTARA	52.402	57.642	72.053	86.464	41.138	7.597	1.010	5.264	15.211	26.758	26.758	53.854	107.379	124.585
9	KAB. SIMEULUE	1.254	2.888	3.610	4.332	5.198	8.186	9.252	10.177	55.739	33.903	36.259	29.681	40.600	48.088
10	KAB. ACEH SINGKIL	2.413	3.011	3.764	4.517	7.420	14.312	46.000	251.000	172.600	37.271	90.993	87.937	29.720	42.046
11	KAB. BIREUEN	2.861	3.903	4.879	5.854	7.024	5.878	16.590	3.070	9.743	4.947	26.031	230.422	80.247	19.724
12	KAB. ACEH BARAT DAYA	-	-	-	-	3.800	11.348	11.350	11.100	2.426	10.339	5.717	5.293	15.319	18.095
13	KAB. GAYO LUES	-	-	-	400	2.840	3.085	3.384	3.564	9.017	17.919	1.636	2.843	4.962	6.945
14	KAB. ACEH JAYA	-	-	-	-	4.320	5.281	5.282	6.248	3.324	2.345	3.104	7.232	9.280	5.770
15	KAB. NAGAN RAYA	-	-	25	30	2.220	11.673	11.984	13.582	14.216	3.667	6.208	4.807	3.780	5.151
16	KAB. ACEH TAMIANG	-	-	-	-	2.880	6.141	6.157	8.312	4.728	18.559	19.618	7.318	7.262	7.723
17	KAB. BENER MERIAH	-	-	-	-	2.100	1.571	1.875	25.300	26.312	12.743	43.910	14.103	49.476	147.527
18	KAB. PIDIE JAYA	-	-	-	-	-	39.230	43.000	55.000	39.230	127.246	19.779	10.136	7.501	2.035
19	KOTA BANDA ACEH	30.488	33.635	19.500	92.078	130.665	163.217	140.000	161.762	170.493	256.526	229.575	267.880	288.103	272.194
20	Jumlah Total	294.528	296.801	395.681	595.546	710.981	712.630	720.079	959.546	1.026.800	1.075.626	1.377.541	1.662.528	2.077.797	2.285.625
21	KOTA LHOEKSEMAWE	-	-	-	68	86.434	40.511	48.614	32.172	15.558	29.908	37.069	87.854	59.315	60.006
22	KOTA LANGSA	-	-	9.832	9.982	18.230	25.997	28.361	36.587	40.965	39.508	39.981	27.025	31.883	24.352
23	KOTA SUBULUSSALAM	-	-	-	15	3.240	6.803	10.520	12.700	13.790	30.810	14.072	35.108	41.987	43.070

Tabel 1.2 Rekapitulasi Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2017
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2017)

Data diatas menunjukkan adanya fluktuasi pergerakan kunjungan wisatawan dari mancanegara ke Sabang, sedangkan data pada tahun 2016 angka tertinggi mencapai 10.038 wisatawan mancanegara yang datang ke Sabang. Pada tahun 2017 kembali mengalami penurunan yang signifikan sebanyak 40 %, hal tersebut disebabkan oleh cuaca buruk. Hampir 100 % wisatawan nusantara dan mancanegara yang datang ke Sabang masih menggunakan jasa transportasi laut. Berbeda dengan wisatawan mancanegara, wisatawan nusantara bahkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu sebanyak 736.275 kunjungan sepanjang Januari sampai Desember 2017. (Rezkisari: 2018).

Tingginya jumlah wisatawan yang mencapai 1 juta kunjungan, membuat Sabang menjadi Kabupaten/Kota yang paling banyak menyumbangkan jumlah wisatawan untuk Aceh. Sejauh ini Sabang banyak menyediakan jasa akomodasi berupa penginapan seperti hotel *Resort* yang sudah menjadi penyokong utama terhadap ekonomi Sabang. Akomodasi jasa penginapan dapat ditemui hampir diseluruh lokasi pariwisata. Namun saat ini masih sedikit destinasi area wisata berbasis desa di kota Sabang.

Desa Jaboi adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Sukajaya Sabang bersebelahan dengan desa Balohan yang merupakan jalur utama

masuknya wisatawan ke Sabang. Hal tersebut membuat view desa Jaboi terekspos dari kapal-kapal wisatawan yang menuju kota Sabang melalui teluk Balohan. Jaboi memiliki berbagai macam atraksi wisata budaya maupun alam, mulai dari spot *snorkling*, Gunung api, area perikanan nelayan, pemandian air panas hingga pantai yang indah. Jaboi sedang direncanakan menjadi desa wisata di Sabang yang akan mendatangkan lebih banyak lagi wisatawan lokal maupun mancanegara (Muhajiburrahman: 2018).

Banyaknya potensi yang ada di desa Jaboi tersebut adalah latar belakang dari Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang. Perancangan ini diharapkan dapat memberikan ide terkait dengan pengembangan area wisata di desa Jaboi, dan memperkenalkan ke masyarakat luas bahwasannya desa Jaboi begitu banyak menyimpan keindahan alam. Dengan adanya penataan Kawasan serta perancangan area wisata yang menarik dengan tema Neo Vernakular, diharapkan juga dapat mempromosikan sektor wisata serta meningkatkan perekonomian warga Desa Jaboi sendiri.

1.2. Maksud dan Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka maksud dan tujuan Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang adalah sebagai berikut :

1. Merancang area wisata di desa yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan ketika datang ke Sabang yang dapat dinikmati oleh seluruh kalangan masyarakat.
2. Merancang area wisata di desa yang dapat membantu pemerintah dalam mengembangkan sektor pariwisata di Sabang dan meningkatkan perekonomian kota Sabang dan warga Desa Jaboi khususnya.
3. Merancang area wisata dengan memasukkan unsur kebudayaan serta kearifan lokal sebagai daya tarik dan juga edukasi terhadap budaya yang ada di Aceh.

1.3. Identifikasi Masalah

Agar terwujudnya tujuan Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang yang baik dan nyaman, maka dalam perencanaan perancangannya terdapat beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang area wisata di desa yang mengangkat unsur kebudayaan dan kearifan lokal sebagai daya tarik serta terdapat edukasi didalamnya.
2. Bagaimana merancang area wisata sebagai lahan ekonomi bagi masyarakat sekitar.
3. Bagaimana merancang area wisata di sebuah desa agar menjadi ikon pariwisata kota Sabang.

1.4. Pendekatan

Beberapa pendekatan untuk menghasilkan suatu desa wisata yang baik dan berkesinambungan, diantaranya :

1. Melakukan analisa lokasi menggunakan *google earth* serta observasi langsung ke lokasi site yang dipilih.
2. Melakukan kajian pendalaman materi melalui studi literatur tentang wisata di area desa dengan kajian sejenis dan jurnal.
3. Melakukan analisa dengan rinci mengenai area wisata baik tema sejenis, dan konsep sejenis lainnya yang akan membantu perancangan area wisata di desa.
4. Wawancara warga penduduk desa Jaboi tentang potensi dan fasilitas desa.

1.5. Batasan Pembahasan

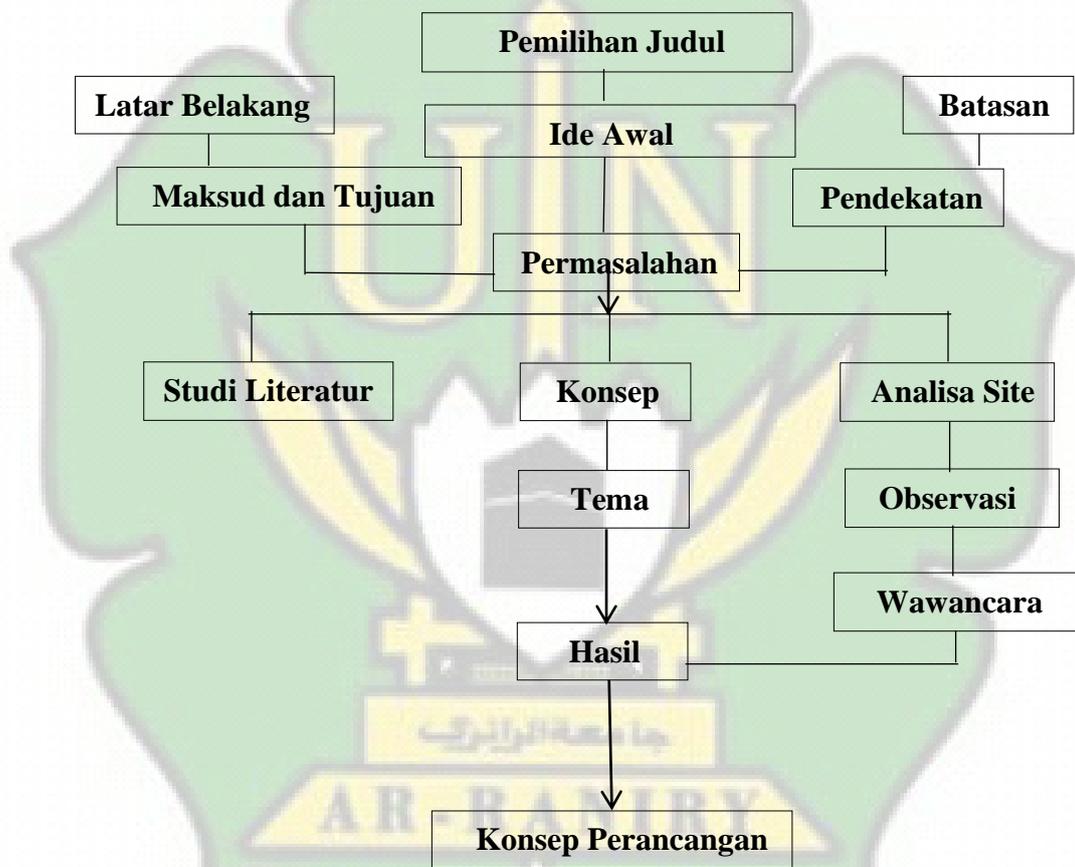
Berikut batasan yang akan diberikan pada tujuan Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang.

1. Merancang area wisata di desa wisata Jaboi yang dapat dinikmati oleh semua kalangan.
2. Merancang area wisata di desa Jaboi dengan memasukkan unsur budaya,

dengan mengangkat tema arsitektur “Neo Vernakular” dan konsep “*Beauty of Aceh Culture*” dengan menerapkan Wisata Edukasi didalamnya.

3. Perancangan akan dibatasi pada kegiatan-kegiatan yang bersifat rekreasi alam, budaya, dan edukasi.

1.6. Kerangka Pikir



Skema 1.1 Skematik kerangka Penyusunan Laporan
(Sumber : Analisa Penulis)

1.7. Sistematika Laporan

Adapun sistematika dalam penulisan Laporan Seminar Perancangan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi latar belakang dari perancangan area desa wisata, maksud dan tujuan, sasaran, identifikasi masalah, pendekatan rancangan, lingkup dan batasan perancangan, kerangka pikir, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Menjelaskan definisi objek perancangan, data mengenai lokasi perancangan, dan studi president objek perancangan.

BAB III ELABORASI TEMA

Menjelaskan latar belakang pemilihan dan pengertian tema perancangan, interpretasi tema, dan studi banding proyek dengan tema sejenis sehingga menghasilkan kesimpulan tentang penjelasan tema.

BAB IV ANALISA

Menganalisis permasalahan yang telah dirumuskan terdiri dari analisi fungsional, analisis lingkungan, analisis sistem struktur, dan analisis sistem utilitas sehingga menghasilkan kesimpulan analisis yang digunakan pada tahap perancangan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Tahap penyelesaian masalah yang telah dianalisis melalui tahapan konsep dasar, konsep perancangan tapak, dan konsep perancangan bangunan.

BAB II

DESKRIPSI PROYEK

2.1 Tinjauan Umum Pariwisata

2.1.1 Kajian Pariwisata

A. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu rangkaian yang berhubungan dengan kebutuhan untuk mendapatkan kesenangan, dan disertai untuk menikmati berbagai hiburan yang dapat melepaskan lelah dan menghasilkan suatu *travel experience* dan *hospitality service* (Edward Inskeep : 1991, Calre A gunn : 2002).

Dalam (Clear: 2002), beberapa jenis pariwisata diantaranya adalah :

1. *Cultural tourism*
2. *Rural Tourism*
3. *Nature Tourism*
 - a. *Ecotourism*
 - b. *Adventure Tourism*
4. *Bussines Travel*
5. *Fitness – Wellness Tourism*

Pariwisata dalam kegiatannya memiliki beberapa komponen yang akan saling terkait sebagai pendukung pengembangan suatu kawasan. Komponen pariwisata tersebut dibagi atas dua faktor, yaitu komponen *suply* atau penawaran yaitu kesediaan pariwisata mencakup semua kebutuhan yang akan ditawarkan kepada wisatawan seperti akomodasi, transportasi, infrastruktur, atraksi wisata, dan fasilitas pendukung lainnya. Faktor kedua yaitu komponen *demand* atau permintaan yaitu semua hal yang berhubungan dengan kebutuhan pariwisata yaitu pengunjung dan masyarakat. (Yoeti: 1996, dan Suwena: 2010).

B. Tujuan Kunjungan Wisata

Kegiatan pariwisata bertujuan untuk rekreasi, memperdalam ilmu pengetahuan dan untuk urusan pekerjaan. Kegiatan wisata dilakukan untuk menghilangkan stres karena berbagai macam aktivitas dan kegiatan manusia yang padat. Wisatawan dari dalam negeri disebut wisatawan Nusantara atau wisatawan domestik, sedangkan wisatawan dari luar negeri disebut wisatawan mancanegara atau wisatawan asing.

C. Daya Tarik Wisata

Setiap tempat wisata memiliki daya tarik dan keunikan masing-masing serta potensi yang menjadi andalan dikawasan tersebut. Berikut adalah jenis daya tarik wisata yang ditampilkan di area wisata menurut (Isdarmanto: 2017) yaitu:

- Wisata alam, yaitu daya tarik yang alami yang dimiliki alam seperti: sungai, pantai, danau, air terjun, bukit, lembah, gunung dan hutan.
- Wisata buatan manusia, mencakup daya tarik wisata budaya seperti: upacara adat, upacara ritual, wayang, tarian, dan lagu. Dan daya tarik wisata hasil karya, seperti: lukisan, ukiran, bangunan seni dan seni pahatan.
- Jadi, daya tarik wisata ada yang telah terbentuk secara alami dan hasil buatan manusia. Dalam perancangan area wisata di desa Jaboi ini memiliki panorama alam yang bagus sebagai daya tarik wisata yang alami dan akan ditambah dengan fasilitas buatan untuk mendukung kegiatan pengunjung.

D. Faktor- faktor Pendukung Dunia Pariwisata

Berikut merupakan faktor pendukung dunia pariwisata di Indonesia yaitu:

1. Daerah di Indonesia memiliki berbagai objek pariwisata
2. Memiliki alam yang indah
3. Memiliki budaya yang unik dan menarik
4. Mempunyai peninggalan sejarah masa lampau
5. Memiliki rakyat yang ramah

E. Manfaat Pariwisata

Adapun manfaat dari pariwisata adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan sumber pendapatan suatu negara.
2. Mendorong pembangunan daerah.
3. Menanamkan rasa cinta terhadap tanah air dan budaya.
4. Membuka lapangan kerja baru.
5. Meningkatkan penghasilan masyarakat, dari segi pelayanan jasa atau penjualan cendra mata.

F. Pelaku dan Aktivitas dalam Kawasan Wisata

Pelaku dalam kawasan wisata yang terdiri dari:

1. Pengunjung, berdasarkan tujuannya pengunjung dibagi dua yaitu:
 - Pengunjung umum adalah pengunjung yang datang dengan tujuan hanya untuk bersantai, dan menikmati fasilitas dan kegiatan yang disediakan oleh tempat wisata.
 - Pengelola adalah orang yang berperan penting dalam kelancaran sebuah area wisata dan bertanggung jawab atas kelancarannya.
 - Masyarakat sekitar juga berperan penting, seperti menjajakan berbagai barang kebutuhan pengunjung dan souvenir yang dapat dibawa pulang sebagai oleh-oleh khas tempat wisata.

2.1.2 Karakteristik Pariwisata di Desa

Dalam upaya pengembangan suatu area wisata di desa tertentu agar menarik dan dikunjungi oleh banyak wisatawan ada 3 karakteristik utama yang harus diperhatikan. Menurut Oka A. Yoeti, 1985,3 karakteristik tersebut yaitu :

1. Daerah tersebut harus mempunyai "*something to see*". Artinya ditempat itu harus memiliki objek wisata dan atraksi wisata yang tidak sama dengan yang dimiliki didaerah lain, yaitu keunikan dan daya tarik khusus yang berbeda.

2. Daerah itu harus menyediakan “*something to Do*”. Yaitu selain banyak yang dapat disaksikan, juga harus menyediakan fasilitas rekreasi yang dapat membuat wisatawan betah tinggal berlama-lama di tempat tersebut.
3. Daerah tersebut juga harus menyediakan “*something To Buy*”. Artinya harus ada fasilitas tempat berbelanja, seperti tempat penjualan barang souvenir dan kerajinan tangan khas rakyat sebagai oleh-oleh untuk wisatawan bawa pulang.

Pada perancangan area wisata ini, objek wisata yang akan di libatkan adalah objek wisata budaya dan objek wisata bahari mengikat lokasi perancangan sesuai dengan dengan objek wisata tersebut.

2.1.3 Fasilitas Desa

1. Sarana dan Prasarana Objek Wisata

Sarana maupun prasarana kepariwisataan merupakan “*tourist supply*” yang harus disiapkan dan disediakan bila hendak mengembangkan pariwisata, karena wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali belum pernah didatangi atau masih asing baginya.

Prasarana atau infrastruktur adalah semua fasilitas yang memungkinkan suatu proses dapat berjalan dengan efektif, sehingga dapat memudahkan manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan yang dimaksud dengan sarana adalah semua bentuk fasilitas yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan. Berikut adalah beberapa hal yang dipersiapkan sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisata :

1. Fasilitas transportasi untuk membawanya dari dan ke daerah tujuan wisata yang ingin dikunjungi.
2. Fasilitas akomodasi, sebagai tempat tinggal sementara di tempat atau di daerah tujuan yang akan dikunjungi.
3. Fasilitas *catering servise*, memberikan pelayanan mengenai makanan dan minuman sesuai dengan selera wisatawan.
4. Objek dan atraksi wisata yang ada di daerah tujuan untuk dikunjungi.

5. Aktivitas rekreasi yang dapat dilakukan ditempat yang akan dikunjungi.
6. Fasilitas perbelanjaan, dimana wisatawan dapat membeli barang-barang dan sovenir atau cinderamata khususnya.

Hal-hal diatas adalah sarana dan prasarana kepariwisataan yang dapat mempromosikan suatu daerah tujuan wisata (Yoeti: 1985).

Adapun unsur-unsur yang terlibat dalam industri pariwisata meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Jasa restaurant, industri jasa dibidang pelayanan makan dan minum yang dikelola secara profesional.
2. Transportasi atau jasa angkutan, industri usaha jasa yang bergerak dalam bidang transportasi darat, laut dan udara.
3. Atraksi wisata, rangkaian kegiatan wisata yang dapat menarik perhatian wisatawan.
4. Cinderamata (*souvenir*), benda yang dapat dijadikan kenang-kenangan ketika wisatawan kembali ke daerah asal wisatawan tersebut.
5. Akomodasi, tempat tinggal sementara untuk wisatawan yang datang ketika melakukan perjalanan wisata apabila diperlukan.

2.1.4 Kriteria Pemilihan Lokasi

Di dalam buku *Site Analysis Lagro* (2007) second edition, menjelaskan proses pemilihan site dengan meninjau kecocokan lokasi yang tersedia untuk pembangunan baru maupun pembangunan ulang suatu objek perancangan harus memiliki keuntungan potensial yang termasuk berikut ini :

1. Meningkatkan fungsi penggunaan lahan yang diusulkan.
2. Kenyamanan yang lebih besar bagi pengguna / masyarakat.
3. Meningkatkan estetika atau keindahan.
4. Mengurangi dampak negatif lingkungan.

Persiapan yang perlu diperhatikan sebelum memilih lokasi perancangan:

1. Klarifikasi tujuan dan persyaratan objek perancangan.
2. Tentukan kriteria pemilihan lokasi.

Kemudian mengumpulkan data dan analisis alternatif site, yaitu dengan :

1. Mengidentifikasi situs potensial.
2. Mengevaluasi setiap kesesuaian situs.
3. Peringkat situs alternatif.
4. Pilih situs terbaik dan dokumentasikan hasilnya.
5. Uji kelayakan proyek.

2.1.5 Tinjauan Eksisting Objek Wisata di Desa Jaboi

Wisata paling terkenal di Jaboi adalah Gunung Api Jaboi. Gunung api ini masih aktif mudah diakses dan tidak berbahaya. Gunung api tersebut juga merupakan salah satu wisata edukasi bagi pelajar yang ingin mempelajari tentang fenomena alam vulkanik. Gunung api Jaboi ini terdiri dari 4 kawah, hanya butuh waktu 40 menit untuk sampai ke kawah paling atas. Pengunjung yang datang dianjurkan menggunakan masker untuk menghindari bau tajam dari belerang di kawah.



Gambar 2.1 Gunung Api Jaboi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Jaboi terdapat pemandian air panas yang memiliki manfaat bagi kesehatan. Pemandian ini membedakan kolam khusus bagi anak-anak dan orang dewasa. Tingkat kepanasan airnya juga berbeda-beda, mulai dari suhu hangat hingga sangat panas. Sumber mata air pemandian ini berasal langsung dari gunung api Jaboi dan selalu ramai dikunjungi wisatawan dari pagi hingga menjelang malam hari.



Gambar 2.2 Pemandian Air Panas Jaboi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

Kemudian terdapat satu pantai bagus di Jaboi yang memiliki kekayaan bahari yang mempesona yaitu pantai Batee Tamon. Terletak di sebelah timur desa Jaboi, Pantai ini dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, namun jalan menuju pantai ini sangat curam dibawah bukit. Setelah sampai di pantai batu bertumpuk ini pengunjung dapat langsung bermain air dan menikmati indahnya terumbu karang serta ikan-ikan cantik yang mulai dilindungi dan dilestarikan.



Gambar 2.3 Pantai Batee Tamon Jaboi
(Sumber: Google dan Dokumen Pribadi, 2020)

Di Jaboi juga terdapat Jaboi Point, yaitu salah satu destinasi baru yang menawarkan keindahan alam berupa pemandangan indah teluk balohan dan bentangan alam pulau Weh dari ketinggian. Hanya butuh 10 menit pendakian menggunakan sepeda motor wisatawan akan tiba dilokasi tersebut. Jaboi Point ini adalah lokasi menarik untuk swafoto karena spotnya sangat *instagramable* untuk kalangan remaja.



Gambar 2.4 Jaboi Point
(Sumber: Instagram @exlorejaboi)

Menariknya, desa Jaboi adalah lokasi *sunrise* terbaik di Sabang yang dapat dilihat dari atas bukit Jaboi, Dengan munculnya matahari pagi di desa Jaboi membuat masyarakat Jaboi memiliki ide untuk membuat spot wisata baru yaitu wonderful Jaboi di atas bukit Jaboi. Saat ini, Jaboi wonderful sudah ramai dikunjungi oleh wisatawan yang datang ke Jaboi untuk menikmati indahny *sunrise* di pulau Weh.



Gambar 2.5 Wonderful Jaboi
(Sumber: Instagram @exlorejaboi)

Selain pantai dan gunung, Jaboi juga memiliki sebuah taman, yaitu Taman Pasi Jaboi yang letaknya di pinggir pantai Jaboi sendiri. Di taman ini wisatawan yang datang akan disambut dengan ramah tamah dan bisa melihat kegiatan masyarakat Jaboi sehari-hari secara langsung. Taman Pasi Jaboi merupakan titik pusat perkumpulan masyarakat Jaboi melakukan kegiatan.



Gambar 2.6 Taman Pasi Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi,2020)

Sama seperti Jaboi wonderful, Jaboi juga memiliki satu tower tinggi yang identik dengan nama Tower Explore jaboi, tower ini lokasinya tidak jauh dari taman pasi Jaboi keindahan yang ditawarkan juga sama-sama dapat menikmati *sunrise* dan keindahan alam Jaboi dari ketinggian. Bedanya wisatawan perlu keberanian yang cukup untuk memanjat naik keatas tower ini.



Gambar 2.7 Tower Explore Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi,2020)

Taman hutan mangrove terletak di Pantai Cot Neuhot Desa Jaboi. Bagi masyarakat Jaboi, mangrove ini sangatlah penting karena dapat menahan abrasi yang bisa merugikan masyarakat. Mangrove membawa dampak yang baik bagi daerah estuaria maupun bagi masyarakat yang bermukim di sekitar pesisir pantai desa Jaboi. Hutan mangrove juga bermanfaat sebagai pelindung pantai dari abrasi, sebagai tempat mencari makan dan berlindung bagi organisme laut maupun darat. Adapun manfaat lainnya adalah sebagai bahan baku untuk bahan bakar.



Gambar 2.8 Hutan Taman Mangrove Jaboi
(Sumber: <https://tni-au.mil.id/personel-lanud-maimun-saleh-ikut-penanaman-pohon/>)

Jaboi dikenal sebagai salah satu kampung adat yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budaya yang bernuansa islami serta adat istiadat yang masih dipegang teguh. Jaboi terdapat wisata religi yaitu Makam keramat Syeikh Nasrullah Al-Junaidi Habsah dan istrinya Syarifah Siti Fatimah Al-Khadad yang terletak di Cot Neuhot, juga terdapat beberapa makam lainnya yang dikenal sebagai makam Teungku *hom*. Kata '*hom*' berasal dari bahasa aceh yang artinya tidak diketahui. Julukan ini diberikan karena ditemukan tanpa identitasnya. Teungku *hom* merupakan korban pembantaian pada masa konflik di aceh.



Gambar 2.9 Makam Ulama Sabang di Jaboi
(Sumber: <http://www.geosabang.com/110-makam-cot-neuhot.html>)

Berkunjung ke Sabang tidak lengkap jika wisatawan tidak membeli Kue Bakpia khas Sabang. Wisatawan yang kembali ke daerah asalnya membawa pulang kue yang menjadi ikon Sabang ini untuk dijadikan oleh-oleh saat berlibur.

Jaboi termasuk salah satu desa yang memproduksi kue bakpia Sabang.



Gambar 2.10 Kue Bakpia Sabang di Jaboi
(Sumber: Artikel kuliner gampong jaboi)

Selain itu, desa Jaboi juga merupakan desa perkebunan penghasil pinang dan cengkeh, karena hampir semua warga desa Jaboi memiliki kebun, dan rata-rata menanam pohon Pinang dan cengkeh. Pinang dan cengkeh di ekspor keluar kota. Warga desa Jaboi juga menanam sayuran lainnya seperti cabai, tomat, kangkung, banyam, kangkung, ubi, dan berbagai jenis sayuran lainnya



Gambar 2.11 Pinang dan Cengkeh Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi,2020)

Desa Jaboi juga merupakan desa yang berada di kawasan pesisir, dan sebagian warga desa Jaboi bermatapencaharian sebagai nelayan. Hal tersebut juga didukung dengan adanya dua dermaga yang berada di bibir pantai desa Jaboi. Pengunjung dapat menyaksikan kapal-kapal nelayan yang baru pulang melaut membawa hasil tangkapan secara langsung dan membelinya.



Gambar 2.12 Nelayan Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi,2020)

Potensi wisata di desa Jaboi sangat mendukung dalam industri pariwisata saat ini belum banyak diminati oleh wisatawan secara luas baik wisatawan lokal, wisatawan nusantara, maupun wisatawan mancanegara. Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat wisatawan untuk berwisata di desa Jaboi, salah satunya adalah ketidaktahuan wisatawan terhadap objek-objek wisata yang ada di desa Jaboi walaupun sudah dipromosikan di berbagai media sosial seperti Facebook @explorejaboi, youtube @explorejaboi, dan instagram @explorejaboi. Sumber daya manusia yang ada di desa Jaboi juga belum sepenuhnya memiliki keahlian dibidang pelayanan jasa wisata seperti menjadi *tour guide*, layanan transportasi umum dan jasa kuliner. (Muhajiburrahman : 2018).

2.2 Tinjauan Khusus

2.2.1 Deskripsi Site



Gambar 2.13 Desa Jaboi, Sukajaya, Sabang, Aceh
(Sumber: 3d Googleearth.com 2019)

Desa Jaboi yang berada di kecamatan Sukajaya Sabang adalah lokasi yang dipilih untuk pengembangan area wisata, desa Jaboi bersebelahan dengan desa Balohan, desa Brawang, desa Gunung Leumo Matee, dan berbatasan dengan laut disebelah timur. Luas desa Jaboi 490,14 Ha. Desa Jaboi terdiri dari 4 *jurong* (dusun) yang memiliki jumlah penduduk 757 jiwa, dan 215 KK, diantaranya:

1. Jurong Tengku di jaboi : 61 kk
2. Jurong Meunasah tuha : 63 kk
3. Jurong Lamkuta : 37 kk
4. Jurong Gampong baro : 54 k

Untuk perancangan area wisata desa wisata Jaboi, maka dipilihlah 3 *Jurong* yang ada di desa Jaboi sebagai opsi dalam menentukan site untuk digunakan dalam perancangan. *Jurong* yang akan dijadikan opsi adalah *jurong* yang memiliki penduduk paling banyak, karena merupakan pusat kegiatan masyarakat desa.



Gambar 2.14 3 *Jurong* sebagai Opsi site terpilih
(Sumber: Googleearth.com 2019)

2.2.2 Alternatif Site

Kriteria	Site 1	Site 2	Site 3
Luas Lahan	114,5 Ha	3.8 Ha	170 Ha
Land Use	Permukiman	Permukiman	Permukiman
Aksesibel	-Jalan Lingkungan	-Jalan Lingkungan	-Jalan Lingkungan

		-dekat pelabuhan	-dekat pelabuhan
Transportasi	Motor, mobil.	Motor, mobil, kapal, perahu boat	Motor, mobil, kapal, perahu boat
Potensial	-kawasan perkampungan padat penduduk	-padat penduduk -pusat kegiatan masyarakat -dekat dari pelabuhan	-kawasan kecil, penduduk rendah, dan terjangkau - kawasan pantai dan hutan
Utilitas	-Tersedia air bersih -drainase alami	-Tersedia air bersih -drainase alami	-Tersedia air bersih -drainase alami
Infrastruktur	-tersedia listrik	-tersedia listrik	-tersedia listrik
Sosial masyarakat	Masih kental dengan adat istiadat setempat	Masih kental dengan adat istiadat setempat	Masih kental dengan adat istiadat setempat
Score	0	+2	+1

Tabel 2.1 Perbandingann kriteria site terpilih
(Sumber: Analisa penulis)

***keterangan**

+2	Site terpilih dan memenuhi kriteria
+	Site kurang memenuhi kriteria
0	Site tidak memenuhi kriteria

Tabel 2.2 keterangan nilai site terpilih
(Sumber : Analisa penulis)

Jadi, Site yang dipilih dalam perancangan area wisata di desa Jaboi adalah pada *Jurong Meunasah Tuha* kerana berada di pemukiman yang merupakan pusat kegiatan penduduk desa Jaboi.

2.3 Studi Banding Objek Sejenis

2.3.1 Desa Wisata Pujon Kidul

Desa Wisata Pujon Kidul adalah salah satu area wisata yang ada di Malang terletak Kecamatan Pujon, Malang, Jawa Timur. Dengan jarak tempuh sekitar 30 kilometer dari pusat kota yang akan menghabiskan waktu kurang lebih 1,5 jam. Desa Wisata Pujon Kidul menawarkan berbagai area kegiatan, seperti petik sayur, outbound, Kamping, belajar membuat biogas, mengolah susu, atau beternak.



Gambar 2.15 Desa Wisata Pujon Kidul

(Sumber: <https://www.balipost.com/news/2017/04/11/5026/html>)

Saat berkunjung ke area wisata desa pujon kidul pengunjung dapat dimanjakan dengan keindahan alam yang dimiliki desa ini, pengunjung dapat menikmati keindahan desa sambil duduk bersantai di cafe, view bangunan menghadap kearah persawahan yang semakin memanjakan mata, dengan menggunakan Konsep outdoor.



Gambar 2.16 Area Foto Desa Wisata Pujon Kidul

(Sumber: <https://dolandolen.com/desa-wisata-pujon-kidul-di-kabupaten-malang>.)

Desa wisata Pujon Kidul juga menyediakan tempat-tempat indah dan menarik yang di desain sedemikian rupa, yang dapat digunakan oleh pengunjung untuk tempat berfoto. Tempat makan yang dikonsep secara kontemporer ini menyajikan pemandangan alam dan suasana sawah yang menenangkan sehingga cocok untuk menghilangkan penat. saung ataupun gazebo yang telah disediakan,



Gambar 2.17 Nuansa Cafe Desa Wisata Pujon Kidul
(Sumber: <https://dolandolen.com/desa-wisata-pujon-kidul-di-kabupaten-malang-ini-14-faktanya/>)

Area wisata desa Wisata Pujon Kidul Malang juga memiliki destinasi wisata lain yaitu *The Roudh 78* yang menawarkan berbagai kegiatan fisik yang seru dan tidak kalah menarik cocok untuk pengunjung yang ingin memacu adrenalin.



Gambar 2.18 Tampak Atas Desa Wisata Pujon Kidul
(Sumber: <https://camerawisata.com/cafe-sawah-pujon-kidul/>)

2.3.2 Desa Wisata Gampong Nusa, Aceh Besar



Gambar 2.19 Gerbang Desa Wisata Gampong Nusa

(Sumber: <https://www.hikayatbanda.com/2015/04/social-ecotourism-di-kampung-nusa.html>)

Gampong Nusa adalah sebuah desa wisata yang terletak di Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar, yang berjarak 10 Kilometer dari pusat kota Banda Aceh. Gampong Nusa mulai bergerak sebagai desa wisata sudah dari tahun 2004 setelah tsunami, dan sudah mulai berkembang dan kedatangan banyak turis dari tahun 2015 hingga 2017 sampai saat ini.

Gampong Nusa ini memiliki banyak keindahan berupa sungai yang menghadap langsung ke bukit, jalan menuju gampong Nusa memiliki kontur yang menanjak dan menurun membelah permukiman warga desa. Berada pada wilayah administratif keberadaannya sangat strategis, namun dengan kearifan lokalnya masih lestari sampai saat ini. Mulai dari sampah organik untuk membuat kerajinan tangan hingga menjadi souvenir cantik dan bernilai.



Gambar 2.20 Kerajinan Tangan Desa Wisata Gampong Nusa

(Sumber: <https://www.hikayatbanda.com/2015/04/social-ecotourism-di-kampung-nusa.html>)

Wisata yang di jual kepada pengunjung adalah retro Aceh misalnya jamuan makan ala idang khas Aceh, paket alam dan budaya, adanya 43 homestay dengan menyajikan nuansa perkampungan yang kental dan festival-festival yang di buat di desa ini menjadi media kampanye agar Gampong Nusa semakin dipandang keluar daerah.



Gambar 2.21 Hidangan Kuliner Desa Wisata Gampong Nusa

(Sumber: <https://www.hidangan-kuliner-gampong-nusa-akhiri-sabang-marine-festival/index.html>)

Berbeda dengan desa wisata lain, Gampong Nusa hanya fokus kepada dua bidang saja, yaitu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan menjaga lingkungan mereka agar tetap asri. Konsep tersebut bisa dilihat dari tidak menggunakan AC (*air conditioner*).



Gambar 2.22 Rumah Tua di Desa Wisata Gampong Nusa

(Sumber: <https://www.hikayatbanda.com/2015/04/kampung-nusa.html>)

Wisatawan yang datang dapat langsung berbaaur dengan masyarakat dan anak-anak gampong Nusa, mereka mengaji selepas magrib, belajar tari, dan membuat makanan kuliner tradisional Aceh. Anak-anak gampong Nusa tidak selalu memainkan permainan tradisional mereka yaitu bermain sampan di air, weng gari mengelilingi kampung hingga kemping. Kebiasaan itulah yang terus dilestarikan oleh masyarakat Gampong Nusa, secara tidak langsung mereka mampu dan menjual mempromosikan budaya mereka ke luar daerah dan diketahui keberadaannya oleh banyak orang.



Tabel 2.23 Rangkaian Paket Wisata Gampong Nusa Lhoknga
(Sumber: serambinews.com)

2.3.3 Desa Panglipuran, Bali

Desa Adat Penglipuran merupakan satu kawasan pedesaan yang memiliki tatanan spesifik dari struktur desa tradisional, sehingga mampu menampilkan wajah pedesaan yang asri. Penataan fisik dari struktur desa tersebut tidak terlepas dari budaya masyarakatnya yang sudah berlaku turun temurun. Sehingga dengan demikian Desa Adat Penglipuran merupakan obyek wisata budaya. Keasrian Desa Adat Penglipuran dapat dirasakan mulai dari memasuki kawasan pradesa dengan hijau rerumputan pada pinggiran jalan dan pagar tanaman menepi sepanjang jalan, menambah kesejukan pada daerah prosesi desa.

Desa adat Penglipuran terletak di Kelurahan Kubu di Kecamatan Bangli, Kabupaten Dati II Bangli. Luas desa adat Penglipuran kurang lebih 112 ha, Desa Adat Penglipuran terletak pada jalur wisata Kintamani, sejauh 5 Km dari pusat kota Bangli, dan 45 Km dari pusat kota Denpasar



Gambar 2.24 Desa Penglipuran
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

Keunggulan dan Daya Tarik Wisata di Desa adat Penglipuran :

Desa Penglipuran merupakan salah satu daerah di Bali di Kabupaten Bangli yang memiliki banyak julukan, diantaranya: Desa Adat, Desa Budaya, dan Desa Wisata. Hal tersebut ditinjau dari berbagai aspek seperti: sistem adat, tata ruang, perkawinan, bentuk bangunan dan topografi, upacara kematian, stratifikasi sosial, kesenian, mata pencaharian, organisasi, dan obyek wisata.

1. Sistem Adat

Di desa Penglipuran terdapat dua sistem dalam pemerintahan yaitu sistem pemerintah atau sistem formal yaitu terdiri dari RT dan RW, dan sistem yang otonom atau Desa adat. *Awig-awig* merupakan implementasi dari landasan operasional masyarakat penglipuran yaitu Tri Hita Karana. Tri Hita Karana tersebut yaitu sebagai berikut :

- a. *Prahyangan*, adalah hubungan manusia dan tuhan. Meliputi penentuan hari suci, tempat suci dan lain-lain.
- b. *Pawongan*, adalah hubungan manusia dan manusia. Meliputi hubungan masyarakat penglipuran dengan masyarakat desa lain, maupun hubungan dengan orang yang beda agama.
- c. Hubungan manusia dan lingkungan, desa penglipuran diajarkan untuk mencintai alam lingkungannya dan selalu merawatnya

2. Tata Ruang

Tata ruang desa penglipuran dikenal dengan *Tri Mandala* yang terdiri dari tiga bagian yaitu :

- a. *Utama Mandala* : yang bisa diartikan sebagai tempat suci. Ditempat inilah orang-orang Penglipuran melakukan kegiatan sembahyang kepada Sang Hyng Widi yang mereka percaya sebagai Tuhan mereka.
- b. *Madya Mandala* : Biasanya adalah berupa pemukiman penduduk yang berbanjar sepanjang jalan utama desa.
- c. *Nista Mandala* : Nista mandala ini adalah tempat yang paling buruk, disana terdapat kuburan dari masyarakat penglipuran.

Konsep tri mandala tidak hanya berlaku bagi tata ruang desa tetapi juga bagi tata ruang rumah hunian.

3. Perkawinan

Masyarakat Penglipuran pantang untuk menikah dengan tetangga kanan dan kiri juga depan dan belakang rumahnya. Karena tetangga-tetangganya tersebut sudah dianggap sebagai keluarga sendiri.. Di desa ini ada adat yang berlaku soal perkawinan yakni pelarangan poligami terhadap para penduduknya. Adat melarang hal tersebut demi menjaga para wanita. Meskipun ada yang boleh melakukan poligami namun akan mendapat sanksi. Sanksi biasanya si poligami akan ditempatkan pada tempat yang bernama nista mandala.

4. Bentuk Bangunan dan Topografi

Topografi daerah utama desa kedudukannya lebih tinggi demikian seterusnya menurun sampai daerah hilir. Pada daerah desa terdapat Pura penataran dan Pura Puseh yang merupakan daerah utama desa yang unik dan spesifik karena disepanjang jalan koridor desa hanya digunakan untuk pejalan kaki, yang kanan kirinya dilengkapi dengan atribut-atribut struktur desa; seperti tembok penyengker, angkul-angkul dan telajakan yang seragam. Keseragaman dari wajah desa tersebut disamping karena adanya keseragaman bentuk juga dari keseragaman bahan yaitu bahan tanah untuk tembok penyengker dan angkul-angkul (pol-pol) dan atap

dari bambu yang dibelah untuk seluruh bangunan desa. Penggunaan bambu baik untuk atap, dinding maupun lain-lain kebutuhan merupakan suatu keharusan untuk digunakan karena desa Penglipuran dikelilingi oleh hutan bambu dan masih merupakan teritorial desa Penglipuran.

5. Upacara Kematian (*Ngaben*)

Ngaben adalah suatu upacara kematian dalam rangka mengembalikan arwah orang yang meninggal yang awalnya menurut kepercayaan orang Bali arwah tersebut masih tersesat kemudian dikembalikan ke pura kediaman si arwah. Dimana apabila orang Bali lain ngaben dilakukan dengan cara membakar mayat, di Penglipuran mayat di kubur. Stratifikasi Sosial.

6. Kesenian

Di Desa penglipuran terdapat tari-tarian yaitu tari Baris. Tari Baris sebagai salah satu bentuk seni tradisional yang secara mentradisi atau turun temurun dilakukan pada kehidupan masyarakatnya, dan berfungsi sebagai tari penyelenggara upacara dewa yadnya. Adapun iringan gambelan yang mengiringi pada saat pementasan semua jenis Tari Baris Sakral tersebut adalah seperangkat gambelan Gong Gede yang didukung oleh Sekaa Gong Gede Desa Adat Penglipuran. Memiliki tiga jenis barisan, yaitu Baris Jojoor 12 orang, Baris Presi 12 orang, dan Baris Bedil 20 orang.

2.4 Kesimpulan Studi Banding Objek Sejenis

Objek	Desa Pujon Kidul	Desa Gampong Nusa	Desa panglipuran Bali
Gambar			
Lokasi	Malang, Kecamatan Pujon, Jawa Timur.	Lhoknga, Aceh Besar, Aceh.	Panglipuran, Bali
Fungsi	Desa Wisata	Desa Wisata	Desa Wisata
Luas	7.600 meter	24.000 meter	112 hetar

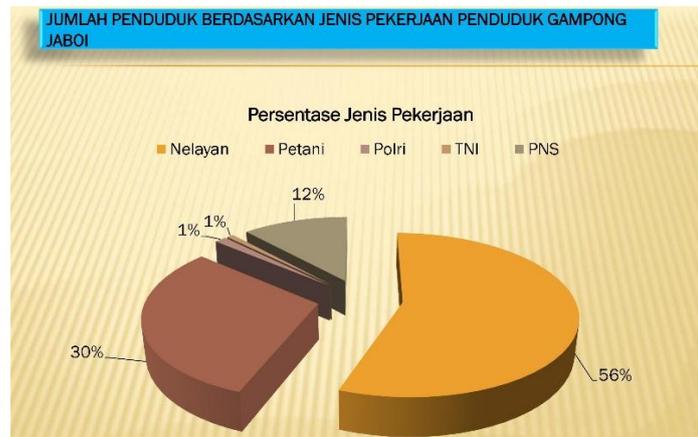
Fasilitas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat informasi 2. toko souvenir 3. restoran 4. homestay 5.cafe 6. gazebo 7. outbound 8. spot foto 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat informasi 2. toko souvenir 3. kuliner Aceh 4. homestay 5. kerajinan tangan 6. gazebo 7. outbound 8. spot foto 9. wisata air 10. bak sampah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pusat informasi 2. toko souvenir 3. restoran 4. homestay 5. wisata rumah adat 6. gazebo 7. outbound 8. spot foto
-----------	--	--	--

Tabel 2.3 Penerapan Objek Sejenis dari Studi Banding kedalam Bangunan
(Sumber : Analisa penulis)

Dari studi banding diatas maka dapat disimpulkan adanya beberapa fasilitas dan item yang akan menjadi acuan dalam Pengembangan Area Wisata di desa Jaboi Kota Sabang. Perancangan memperhatikan beberapa hal, yaitu dengan menyediakan beberapa fasilitas bangunan seperti TIC (*Tourism Information Center*), galeri, mesjid, toilet, rumah makan, home stay, gazebo dan toko souvenir. Juga membuat lansekap seperti area parkir, area outbound, area kebun, area permainan air, dan area lainnya.

2.5 Area Wisata yang Akan di Terapkan

Pengembangan area wisata di desa Jaboi ini disesuaikan dengan mata pencaharian masyarakat desa Jaboi untuk meningkatkan nilai jual wisata desa jaboi dan memberikan pemasukan bagi masyarakat desa Jaboi yang sebagian besarnya berprofesi sebagai nelayan dan petani.



Gambar 2.25 Jenis Pekerjaan warga di Desa Jaboi
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

2.5.1 Area Wisata Perikanan pantai

Pengembangan wisata perikanan desa Jaboi dapat dikembangkan dengan adanya area pemancingan. Pengunjung dapat melakukan kegiatan memancing di dermaga desa Jaboi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menyewa boat dan peralatan memancing yang disediakan dan disewakan oleh masyarakat setempat.

Wisata pemancingan ini dapat dipadukan dengan adanya restoran, di mana para pemancing disediakan berbagai peralatan dan umpan memancing, kemudian setelah mendapatkan hasil tangkapan, pemancing dapat langsung dimasakkan menu tangkapannya di restoran tersebut. Para wisata pemancingan juga dapat ikut menikmati proses memasak seperti membakar ikan, meracik sendiri bumbu dan lalapan. Kegiatan wisata pemancingan desa Jaboi dapat dipromosikan secara luas baik sebagai kegiatan reguler maupun agenda *event* tahunan.





Gambar 2.26 Area Wisata Laut dan Pemancingan Desa Jaboi
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

2.5.2 Area Wisata Perkebunan

Pengembangan wisata perkebunan desa Jaboi dapat dikembangkan dengan adanya area perkebunan. Pengunjung dapat melakukan kegiatan menanam, menyiram, dan memetik di perkebunan warga desa Jaboi. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membayar tiket masuk ke dalam area perkebunan disediakan oleh masyarakat setempat.

Wisata berkebun ini dapat dipadukan dengan konsep edukasi, mengajarkan kepada pengunjung bagaimana cara berkebun mulai dari menanam hingga memetik. Pengunjung disediakan berbagai peralatan berkebun. Wisatawan dapat membeli sayuran yang telah mereka petik dari area perkebunan atau memasaknya langsung di restoran yang tersedia di area wisata desa Jaboi.



Gambar 2.27 Area Wisata Berkebun di Desa Jaboi
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

2.5.3 Area Wisata Kuliner

Dalam kamus Webster (1913) Kuliner berkaitan erat dengan konsumsi makanan sehari-hari dan merupakan sebuah gaya hidup yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena sehari-hari setiap orang memerlukan makanan. Dari makanan yang sederhana hingga makanan yang berkelas tinggi dan

mewah. Perikanan dan potensi perkebunan di desa Jaboi memiliki potensi yang sangat besar sebagai bahan baku wisata kuliner.

Berbagai olahan hasil perikanan dan kebun yang diperoleh dari para nelayan dan petani dapat disajikan melalui menu-menu kuliner yang lezat dan berkualitas bagi para wisatawan lokal dan mancanegara. Potensi dari kegiatan wisata kuliner di desa Jaboi sangat menguntungkan terutama apabila dikaitkan dengan *trend* kunjungan turis yang terus meningkat saat ini. dapat ditemui berbagai hasil laut seperti ikan kerapu dan hasil perkebunan yaitu sayur-sayuran seperti cabai, tomat, kangkung, ubi dan lainnya yang dapat diolah dan disajikan sebagai menu wisata kuliner dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat desa Jaboi.

Berbagai kuliner menarik khas Sabang seperti *Mie Jalak* dan Sate Gurita dapat disajikan bersama dengan berbagai menu khas Aceh lezat lainnya. Dengan kegiatan pengembangan industri wisata kuliner, diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah (*value-added*) produk hasil perikanan dan perkebunan desa Jaboi.



Gambar 2.28 Wisata Kuliner di Desa Jaboi
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

Adanya tempat pengolahan kue juga sebuah potensi nilai jual desa Jaboi, karena pengunjung dapat berkecimpung langsung dalam proses pembuatan kue bakpia khas Kota Sabang di desa Jaboi dengan membayar tiket, dan dapat menikmati serta membeli kue tersebut.

Agar pengunjung area wisata di desa Jaboi benar-benar merasakan sensasi berada di sebuah desa, pengunjung akan di bawa berkeliling ke objek-objek wisata yang ada di desa Jaboi tidak hanya dengan transportasi mobil atau sepeda motor saja. Tetapi menggunakan becak barang yang telah disewakan oleh masyarakat desa Jaboi sendiri untuk menambah keseruan dan antusias pengunjung.



Gambar 2.29 Becak sebagai Tranportasi Untuk Pengunjung
(Sumber: <http://disparbud.banglikab.go.id>)

BAB III

ELABORASI TEMA

3.1 Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Sabang yang sedang gencar mempromosikan kawasan wisatanya dapat dijadikan sebagai sebuah momentum yang baik untuk memperkenalkan keindahan desa Jaboi. Pengembangan Area Wisata di desa Jaboi Kota Sabang dapat menjadi jembatan penghubung keduanya, selain dapat menjadi daya tarik bagi para wisatawan untuk berkunjung, juga dapat menjadi wadah dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan Aceh.

Melalui cara yang lebih modern, muncullah sebuah tema Neo Vernakular dibalut dengan konsep wisata edukasi, sehingga area wisata di desa Jaboi tidak hanya berfungsi sebagai akomodasi wisata biasa saja, tetapi area wisata di desa Jaboi juga dapat menghadirkan *leisure* tersendiri bagi para wisatawan. mereka dapat menjelajahi dan mempelajari berbagai budaya yang ada di Aceh yang di tampilkan melalui langgam-langgam yang akan diterapkan pada bangunan, *shopstore*, hiburan, ataupun aktifitas lain yang ada pada area wisata yang akan di rancang.

Vernakular artinya adalah bahasa setempat, dalam arsitektur istilah ini untuk menyebut bentuk-bentuk yang menerapkan unsur-unsur budaya, lingkungan setempat, iklim setempat, diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, struktur, detail-detail bagian, ornamen, dan lain-lain). Dalam perkembangan arsitektur modern, ada suatu bentuk yang mengacu pada “bahasa setempat” dengan mengambil elemen-elemen arsitektur yang ada ke dalam bentuk modern yang disebut ‘Neo vernakular’. Neo vernakular, tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik dalam bentuk modern saja, tetapi juga elemen non-fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan sudut pandang terhadap suatu ruang, tata letak, kepercayaan dan sebagainya yang mengikat serta menjadi konsep dan kriteria perancangannya (Sumalyo: 2005).

Kata *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata vernacular berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Maka Arsitektur Vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur asli yang dibangun oleh masyarakat setempat. Arsitektur Vernakular *konteks* dengan lingkungan setempat

yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut.

Arsitektur Neo Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan nilai fungsionalisme yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo Vernakular merupakan arsitektur yang konsep pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran, serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Menurut Arifin (2010) pada Muslikha, yang harus diperhatikan dalam proses menerapkan pendekatan arsitektur Neo vernakular adalah interpretasi desain yaitu pendekatan melalui analisis tradisi budaya dan peninggalan arsitektur setempat yang dimasukkan kedalam proses perancangan yang terstruktur yang diwujudkan dalam bentuk termodifikasi sesuai dengan zaman sekarang, ragam dan corak desain yang digunakan dengan pendekatan simbolisme, aturan dan tipologi serta struktur tradisional yang digunakan mengadaptasi bahan bangunan yang ada di daerah setempat dan menambah elemen estetis yang diadaptasi sesuai dengan fungsi bangunan.

Charles Jencks dalam bukunya "*Language Of post-Modern Architecture (1990)*" maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular sebagai berikut, yaitu:

1. Selalu menggunakan atap bumbungan, Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang diibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok.
2. Batu bata (elemen konstruksi lokal).
3. Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
4. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.

5. Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernakular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo Vernakular terhadap rehabilitasi dan pemakaian kembali.

Menurut Zikri (2012), Untuk mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai melalui pencampuran unsur-unsur setempat dengan teknologi modern, tetapi masih mempertimbangkan unsur setempat, dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu :

1. Bentuk menerapkan unsur budaya dan lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen).
2. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non-fisik yaitu budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makrokosmos, dan religi menjadi konsep dalam perancangan.
3. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan karya baru (mangutamakan penampilan visualnya).

3.1.1 Karakter Arsitektur Neo Vernakular :

1. Bersifat *hybrid*, yaitu terjadi penggabungan antara unsur yang sama dengan unsur yang baru (tradisional dengan modern).
2. Menginterpretasi bentuk tradisional ke dalam proporsi yang lebih vertikal.
3. Elemen-elemen budaya dimunculkan dalam bentuk modern, baik secara fisik (bentuk) maupun elemen non fisik (kepercayaan, tata letak, serta pola pikir yang biasanya digunakan dalam merancang suatu bangunan).
4. Tradisi dalam balutan fisik modern (material).

3.1.2 Prinsip Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular :

1. Menganalisis tradisi dan budaya setempat, kemudian diinterpretasikan dan dimodifikasi dengan bentuk yang sedang berkembang saat ini.
2. Menggunakan pendekatan simbolisme yang menunjukkan makna sebagai bahasa arsitektural.
3. Prinsip tradisi yaitu menampilkan nilai-nilai histori yang akan menegaskan ciri bangunan.
4. Kaidah tradisi setempat dapat dikombinasikan melalui penggunaan sistem teknologi yang ada pada saat ini.
5. Bangunan selaras dengan alam (prinsip bangunan tradisional).

Adapun beberapa prinsip desain arsitektur Neo Vernakular adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
2. Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
3. Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim.
4. Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur.
5. Hubungan Masa depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

Prinsip Perubahan Arsitektur Neo Vernakular :

1. Bentuk bangunan dan maknanya tetap, menduplikasi wujud serta makna budaya namun dengan perubahan material bangunan.
2. Bentuk tetap dengan makna baru, mengadopsi wujud budaya tanpa mempertimbangkan fungsi dan makna wujud budaya tersebut.
3. Bentuk baru dengan makna tetap, unsur kebudayaan diperbarui untuk menghindari *cultural shock*.

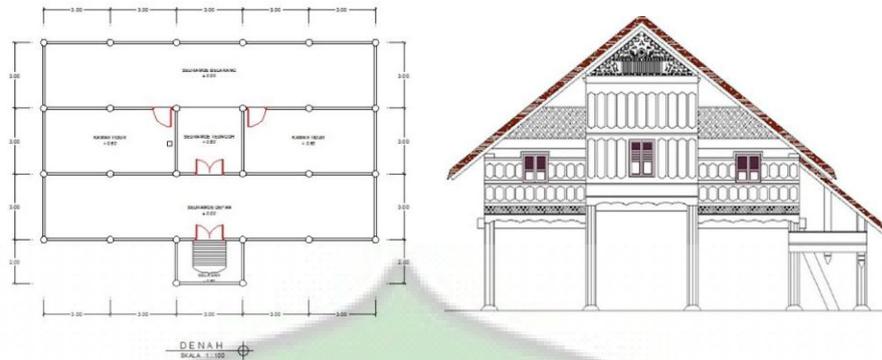
4. Bentuk dan makna baru, kebudayaan sudah ditinggalkan atau sebatas ornamen saja.

3.2 Pengertian Rumoh Aceh

Rumoh Aceh adalah bangunan tempat tinggal yang dibangun di wilayah Aceh berbentuk panggung 1-5 M, berbahan kayu, dan memiliki ornamen maupun tidak.

Karakteristik dari *rumoh Aceh* diantaranya adalah sebagai berikut :

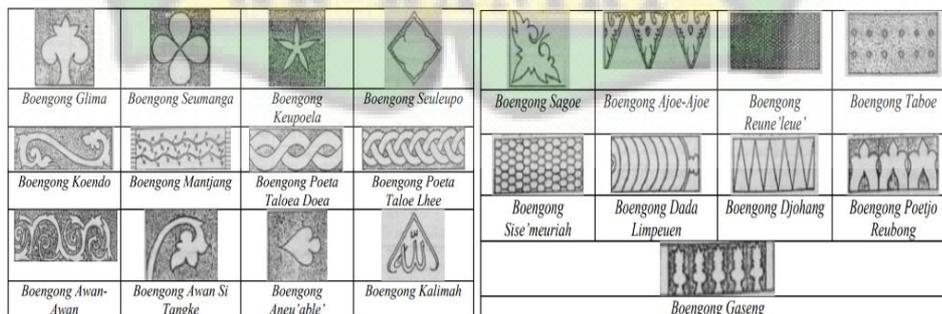
1. Orientasi *rumoh Aceh* menghadap ke utara dan selatan, dengan membujur dari timur ke barat sebagai wujud menghadap ke arah kiblat.
2. Tata ruang rumah yang beragam fungsinya sebagai simbol taat pada aturan. Adanya bagian ruang yang berfungsi sebagai ruang-ruang privat, seperti *rumoh inong* (kamar khusus perempuan), ruang publik seperti *seramoe keu* (serambi depan), dan serambi belakang sebagai tempat yang didominasi oleh wanita menjaga dan menanam nilai kesopanan dalam etika masyarakat.
3. Ruang publik yaitu serambi depan berbentuk memanjang berfungsi untuk kegiatan *kenduri* agar tamu duduk memanjang ketika dipersiapkan hidangan. Rumoh Aceh memiliki tingkat lantai yang berbeda. Pada *seuramoe teungoh* tingkatannya lebih tinggi dari *seuramoe keu* dan *likot*, sehingga disediakan satu anak tangga menuju ruang tersebut.
4. Bagian depan perkarangan rumoh Aceh disebut dengan *leun rumoh* dapat dimiliki bersama-sama oleh tetangga karena konsep ukhuwah Islamiyah.
5. Bagian bawah rumah disebut *miyup rumoh* untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Pada bagian ini mereka sering melakukan masak- masak bersama apabila ada *kenduri-kenduri* besar.



Gambar 3.1 Denah Ruang Rumoh Aceh

(Sumber : <https://fadiahnurannisa.files.wordpress.com/2014/01/denah/>)

6. *Rumoh Aceh* berbentuk panggung menjamin kenyamanan, keamanan, dan keselamatan bagi penghuninya.
7. Jumlah ruang yang ganjil menunjukkan nilai religius, biasanya pada anak tangga hanya menggunakan 9 anak tangga, dan meletakkan guci air untuk mencuci kaki ketika akan memasuki rumah.
8. Tangga juga berfungsi sebagai titik batas antara pemilik rumah dan tamu.
9. Pintu yang dibuat memiliki tinggi hanya 120-150 cm, agar orang yang masuk menunduk. Sebagai pesan hormat kepada pemilik rumah, dan penanda kemurahan hati orang Aceh.
10. Pemanfaatan alam seperti daun rumbia pada atap, rotan sebagai tali pengikat, kayu sebagai kolom dan dinding bangunan.
11. Nilai sosial berinteraksi, memuliakan tamu dan menghormati orang tua.
12. Penerapan ornamen pada rumah Aceh.



Gambar 3.2 Ragam Hias Pada Etnis Aceh

(Sumber : Arby,1989)

3.3 Interpretasi Tema

Pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang menerapkan tema arsitektur neo-vernakular, dimana perancangan bangunan ini didasarkan pada karakteristik arsitektur neo vernakular, dengan pendekatan bentuk yang lebih modern dengan makna tetap. Penampilan Arsitektur Neo Vernakular dapat menghadirkan bentuk baru dalam pengertian unsur-unsur lama yang diperbaharui.

Interpretasi baru terhadap bentuk lama yang kemudian tetap diberi makna yang sama untuk menghindari kejutan budaya (*culture shock*). Menurut Eliade (1959) pada Erdiono (2011) mengatakan bahwa sebagian besar eksistensi tentang hal ini seringkali diperoleh dari inspirasi alam bawah sadar mereka. Semangat untuk mencitrakan tradisi arsitektur vernakular dalam konteks kekinian dengan paradigma tersebut di atas terasa lebih sulit dilakukan oleh perancang, karena pemaknaan pada bentukan arsitektural yang baru harus tetap mewarisi nilai-nilai luhur warisan budaya masyarakat. Implementasi makna-makna tersebut secara konseptual akan menginspirasi adanya temuan-temuan baru dalam bentukan arsitekturalnya yang akan diperoleh melalui upaya-upaya eksplorasi secara terus menerus pada setiap elemen dan komponen bentuk.

Adapun prinsip desain arsitektur Neo Vernakular yang akan digunakan adalah hubungan langsung, yaitu pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang. Dan hubungan abstrak, yaitu interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur. Bangunan dirancang dalam balutan modern dengan nuansa Aceh, tampilan yang baru dan inovatif.

Penerapan kebangunan diantaranya yaitu:

1. Modifikasi atap *rumoh* Aceh kedalam bentuk baru.
2. Mengambil bentuk panggung *rumoh* Aceh yang dimodifikasikan.
3. Menggunakan material lokal seperti kayu, bambu, dan tekstil Aceh dalam balutan yang lebih modern.
4. Menggunakan warna-warna yang kontras yaitu berupa warna-warna dari *kopiah meukutop* (topi khas pengantin pria Aceh), yaitu:

- a. Warna kuning melambangkan kerajaan, kebangsawanan dan keagungan.
 - b. Warna hijau melambangkan keislaman yang membawa perdamaian.
 - c. Warna merah melambangkan keberanian dan kepahlawanan.
 - d. Warna hitam melambangkan kerakyatan.
5. Prinsip tradisi menampilkan nilai-nilai histori yaitu memberikan setiap bangunan dengan nama-nama pahlawan Aceh.
 6. Membuat ornamen Aceh pada bangunan sebagai estetika dari fasade bangunan.

3.4 Studi Banding Tema Sejenis

3.4.1 Alila Villas Uluwatu, Bali

1. Lokasi

Terletak pantai selatan Bali, 30 menit dari bandara *Ngurah Rai* dan 15 menit dari Pura Uluwatu yang terkenal dengan pemandangan matahari terbenam yang indah. Alila Villas Uluwatu memberikan pemandangan laut yang memukau dan tenang. Dibangun pada lahan seluas 60.000 meter persegi disepanjang selatan pantai Bali.

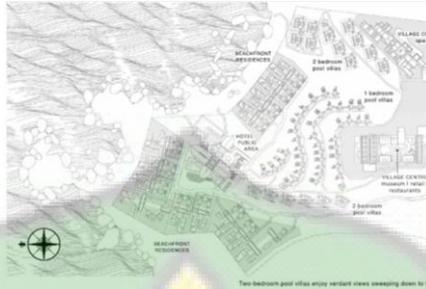


Gambar 3.3 Peta Lokasi Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://www.google.com/map/>)

2. Penataan Massa dan Sirkulasi

Penataan bangunan Alila Villas Uluwatu Bali adalah *cluster*. Setiap villa membentuk *lansekap*. Vila-vila di atas bukit dirancang sebagai paviliun dihubungkan oleh jembatan melintasi taman air yang terselip di sisi bukit sebagai teras. Pada bagian unit hotel terletak pada sebuah bukit yang lebih

tinggi dengan penataan cluster mengikuti topografi tanah. Pola sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear.



Gambar 3.4 Master Plan Kawasan Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : http://www.alilavillasbintan.com/assets/pool_villa.pdf)

3. Penerapan Tema ke Bangunan

Desain bangunan ini memakai gaya arsitektur Vernakular desain yang modernis. Menggabungkan keharmonisan dan keselarasan arsitektur tradisional Bali dan lansekap pedesaan dengan menghasilkan desain modern yang dinamis pada ruang dan bentuk. Desain diambil dengan mempelajari struktur bangunan yang dihuni oleh petani setempat, menggambar inspirasi untuk teras yang rendah dan berirama yang terbuat dari batu kapur. *Overhang* atap menyediakan pendingin ekstra besar, dan meningkatkan sirkulasi antara dalam ruangan dan keluar dengan menciptakan area terbuka. Pemanfaatkan material dari lokal, dengan finishing modern, menyatu dengan alam sekitar, interior yang terbuka dalam bentuk modern terhubung dengan area terbuka luar bangunan.



Gambar 3.5 Tampak Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://travellersplanetblog.com/2016/04/26/alila-villas-uluwatu/>)

Perpaduan dengan lingkungan alam dari hotel ini memang sangat terlihat, arsitektur kontemporer dan aksen tradisional Bali yang dituangkan dalam desain ekspresi, suasana, dan nuansa pulau Bali, dengan memanfaatkan material batu dan kayu.



Gambar 3.6 Penempatan Material Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://travellersplanetblog.com/2016/04/26/alila-villas-uluwatu/>)

5. Bentuk Bangunan

Bentuk keseluruhan bangunan Alila Villas Uluwatu, Bali menggunakan bentuk dasar persegi. Sesuai dengan gaya modern yang simple dan elegan. Elemen garis horizontal pada denah, hingga garis-garis vertikal dan diagonal pada gubahan massa dan fasad bangunan terlihat jelas pada bangunan.

6. Warna

Bangunan didominasi oleh warna putih, hitam, dan coklat. Warna putih dan hitam berada dalam interior bangunan yang menampilkan gaya modern. Warna coklat didapat dari warna material kayu dan warna yang disesuaikan dengan alam. Warna lainnya didapat dari warna material lokal yaitu batu.

7. Kontekstual

Alila Villas Uluwatu, Bali dirancang selaras dengan Lingkungannya dan kebiasaan penduduk setempat yaitu bertani. Mengikuti bentuk topografi tanah sebagai respon yang ramah terhadap lingkungan. area sawah yang tinggi rendah (terasering) dimanfaatkan kedalam konsep desain bangunan yang tinggi rendah pada terasnya. Material lokal yang digunakan pada

bagian eksterior bangunan sebagai fasad yang ditampilkan lebih modern membuat bangunan tidak kehilangan ekspresinya yang ramah lingkungan dan dapat menyatu dengan alam dengan sangat baik. Alila Villa sangat unik dengan sentuhan desain Arsitektur Vernakular Bali yang unik dan khas.

8. Eksterior

Bangunan dalam bentuk modern. Fasad bangunan dari material lokal yaitu kayu. Pada dinding terdapat batu sebagai bahan finishing. Fasad bangunan dibuat berirama dengan garis horizontal yang bercelah menutupi sekeliling bangunan. Celah dari fasad bangunan menampilkan pencahayaan yang unik dari sinar matahari kedalam bangunan, sehingga bangunan tidak mendapat sinar matahari langsung. Material kayu terdapat pada bangunan *cabana*, yang berada diujung tebing untuk menikmati pemandangan matahari tenggelam.



Gambar 3.7 eksterior Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://www.kiwicollection.com/hotel-detail/alila-villas-uluwatu/>)

9. Interior

Alila Villas Uluwatu memperhatikan privasi, kenyamanan, kemewahan dan pemandangan yang indah kepada pengunjungnya. Interior yang elegan berpadu dengan arsitektur bergaya kontemporer dengan aksen khas Bali dan dibangun mengikuti konsep kelestarian lingkungan yang berkelanjutan dengan desain terbuka yang memungkinkan angin laut masuk, kolam renang pribadi dan *cabana* dengan pemandangan indah. Setiap villa dilengkapi dengan kolam renang pribadi, dan tempat tidur *king size*.



Gambar 3.8 kolam Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://www.kiwicollection.com/hotel-detail/alila-villas-uluwatu/>)



Gambar 3.9 Ruang Hotel Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <http://hotelku.co.id/hotel/detail/alila-villas-uluwatu.html>)

10. Fasilitas

Alila villas uluwatu bali terdiri dari 50 suite hotel dengan 35 villa perumahan. Memiliki fasilitas kamar dengan Jumlah kamar 60 kamar. Fasilitas lainnya yang disediakan dalam Alila Villas Uluwatu, yaitu:

- a. Fasilitas: Akses internet, Mini bar, *Jacuzzi*, Dapur kecil, Ruang bebas rokok, *Shower*/bak mandi, Kolam privat.
- b. Layanan: Penitipan bayi, Fasilitas rapat, Bar, Sewa sepeda, *Bussines center*, Tempat parkir, Restoran, Layanan kamar, *Coffee shop*, *Concierge*, Fasilitas orang cacat, Salon, Toko, Lantai eksekutif, Ruang merokok, Ruang keluarga, Tur, Layanan laundry.
- c. Rekreasi: Fasilitas golf, Olahraga air, GYM, Pantai privat, Club anak, Pijat, Kolam anak, Sauna, Spa, Kolam renang, Lapangan squash, Taman, Lapangan tenis.

Layanan dan Fasilitas, *Cire* adalah restaurant yang dapat memberikan pengalaman bersantap dengan hidangan lezat dan mewah, pengaturan *setting* yang *smart* dengan sekat tambahan dan karya seni untuk

memungkinkan pengunjung memiliki *eksklusivitas* ruang makan pribadi. *Cire* menyajikan masakan Barat kontemporer dengan produk lokal.



Gambar 3.10 Interior Restaurant *cire*, Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://www.jacadatravel.com/asia/bali/uluwatu/accommodation/alila-uluwatu/>)

The Warung menyajikan makanan tradisional Indonesia dan Bali dengan ruang makan *indoor* dan *outdoor*. Suasana yang santai dengan layanan yang ramah serta *setting* yang memungkinkan pengunjung untuk berinteraksi dengan tamu lain di meja komunal atau memilih meja yang lebih pribadi untuk dua orang di sekitar restoran.



Gambar 3.11 Interior *The Warung*, Alila Villas Uluwatu, Bali
(Sumber : <https://www.travelplusstyle.com/in-our-lens/in-our-lens-alila-villas-uluwatu/>)

Alila Galeri menawarkan *souvenir* Alila serta menampilkan karya seni dan kerajinan eksklusif dari berbagai tempat di seluruh nusantara. Cabana adalah *platform* di sisi tebing yang menjorok dengan pemandangan dramatis Samudera Hindia. GYM berperlengkapan lengkap buka 24-jam untuk menjaga kebugaran tubuh Anda dan ada juga sesi yoga pagi di *The Pavilion*. Program kesehatan pribadi / kelompok juga tersedia. Fasilitas dan layanan lain yang tersedia seperti kolam renang di tepi tebing, perpustakaan, klinik 24-jam, akses internet Wi-Fi di seluruh resort, layanan sopir, *Host (Butler)* 24-jam dan layanan kamar 24-jam.

3.4.2 Museum Tsunami, Aceh

1. Lokasi

Museum Tsunami Aceh Terletak di jalan Sultan Iskandar Muda, Sukaramai, Baiturrahman, Banda Aceh. Lokasi museum tidak jauh dari masjid Raya Baiturrahman Banda Aceh, hanya membutuhkan waktu 10 menit jika berjalan kaki, dan 2 menit jika menggunakan sepeda motor.

2. Penataan Massa dan Sirkulasi

Bangunan Museum Tsunami Aceh merupakan bangunan Massa tunggal. Penataan bangunan Museum Tsunami Aceh adalah terpusat mengikuti bentuk lahan.

3. Penerapan Tema ke Bangunan

Bangunan Museum Tsunami Aceh memakai gaya arsitektur NeoVernakular. Desain museum mengadaptasi bentuk panggung *Rumoh Aceh* yang tahan terhadap bencana alam seperti tsunami. Museum tsunami tidak lepas dari aspek fungsional bangunan memorial, identitas budaya Aceh, estetika dengan sentuhan modern dan responsiv.

4. Material yang digunakan

Penggunaan material berongga pada fasad untuk memasukkan cahaya dan penghawaan alami kedalam bangunan tanpa membawa efek panas dalam bangunan. Perpaduan dengan lingkungan alam dari museum ini sangat terlihat, arsitektur kontemporer dan bentuk *rumoh Aceh* yang dituangkan pada fasad dan bagian bangunan lain dapat menunjukkan ekspresi dan kejadian tsunami di Aceh.

5. Bentuk Bangunan

Museum tsunami memiliki bentuk bangunan yang dapat dibaca menurut persepsi pengunjung yang melihatnya. Jika dilihat dari luar atau depan bangunan berbentuk seperti rumoh Aceh, sedangkan jika dilihat dari atas bangunan ini berbentuk seperti kapal dan gelombang air laut.



Gambar 3.12 Bentuk museum tsunami, Aceh

(Sumber : <https://www.idntimes.com/travel/destination/reza-iqbal/museum-tsunami-aceh/3>)

6. Warna

Bangunan didominasi oleh warna abu-abu coklat pada seluruh bagian bangunan dan ruangnya. Warna ini digunakan dengan tujuan memperlihatkan suasana paska tsunami Aceh yang penuh lumpur, namun diimplementasikan dengan relief-relief abstrak pada dinding tetap dengan kesan modern.

7. Kontekstual

Museum dirancang sesuai dengan Lingkungan dan kebiasaan penduduk Aceh, dapat dilihat pada ornamen di kulit bangunannya dengan konsep yang terinspirasi dari tari saman dimana tarian ini melambangkan kerjasama dan kekompakan masyarakat Aceh. Ide dasar dari perancangan ini mengambil konsep rumah aceh dimana melambangkan contoh kearifan arsitektur masa lalu dalam merespon bencana alam.

8. Eksterior

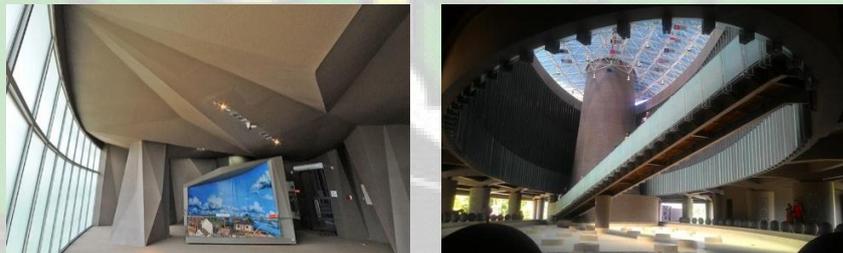
Bangunan museum mengambil bentuk *Rumoh Aceh* dapat dilihat dari lantai satu yang dibuat terbuka seperti panggung *rumoh Aceh*. Celah dari fasad bangunan menampilkan pencahayaan yang unik dari sinar matahari kedalam bangunan, sehingga bangunan tidak mendapat sinar matahari langsung. Bagian bangunan yang vertikal mengarah ke langit menunjukkan makna hubungan manusia dengan tuhan. Sedangkan bagian yang mengarah kesamping yaitu hubungan manusia dengan sesama manusia.



Gambar 3.13 Eksterior museum tsunami, Aceh
(Sumber:<https://wordpress.com/2016/04/21/museum-tsunami-ridwan-kamil/>)

9. Interior

Museum Tsunami Aceh memiliki Interior tembok yang kokoh dan indah yang berkelok penuh relief geometrik. Pencahayaan pada museum ini juga menggunakan pencahayaan alami yang masuk melalui ruang-ruang pada fasad bangunan.



Gambar 3.14 Interior museum tsunami, Aceh
(Sumber:<https://ferdfound.wordpress.com/2016/04/21/museum-tsunamidwan-kamil/>)

10. Fasilitas

Museum tsunami Aceh terdiri dari 4 lantai bangunan yang mana setiap lantai memiliki fasilitas yang berbeda-beda. Pada lantai 1 bangunan adalah untuk memperkenalkan kepada pengunjung bahwa pernah terjadi tsunami di Aceh dari filosofi yang tergambar pada setiap ruangnya. Pada lantai 2 bangunan terdapat ruang pameran dan ruang audio visual. Lantai 3 bangunan terdapat perpustakaan, ruang geologi, *souvenir shop*, ruang alat peraga dan model lainnya. Pada lantai terakhir bangunan difungsikan sebagai *escape building* apabila sewaktu-waktu tsunami akan terjadi lagi.

3.4.3 Hotel Soori Bali.

1. Lokasi

Soori Bali berada di Kabupaten Tabana, Bali, Indonesia. Memiliki luas lahan 22.000 meter persegi. Lokasi ini menawarkan berbagai pemandangan berkualitas dari pantai, laut, pegunungan, dan sawah di sekitarnya.



Gambar 3.15 Lokasi Hotel Soori Bali.
(Sumber: <https://www.google.com/maps>)

2. Penataan massa dan sirkulasi

Penataan pola hotel Soori Bali adalah cluster. Sirkulasi yang digunakan adalah sirkulasi linear pada lansekap bangunan maupun diinterior bangunan. dihubungkan oleh jalan setapak yang ditumbuhi pepohonan peneduh.

- 1 Terrace Pool Villas
- 2 Arrival
- 3 Library
- 4 Ailla Boutique
- 5 Arrival Court
- 6 Reception
- 7 Spa Ailla
- 8 Restaurant
- 9 Main Pool



Gambar 3.16 Master Plan Hotel Soori Bali.
(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scda-architects>)

3. Penerapan Tema ke dalam bangunan

Hotel Soori Bali menggunakan prinsip terbuka. Desain bangunan ini menanggapi gagasan tentang iklim dan tempat. Desain resort peka terhadap pengaturan lokasi, dilakukan dengan strategi dampak lingkungan yang

meminimalisir kerusakan, dan dengan dengan mempertimbangkan praktik budaya lokal (prosesi keagamaan dan upacara).

Dengan pemahaman bahwa pantai adalah aspek sosial-ekonomi yang sangat penting, upaya-upaya yang diambil untuk berkonsultasi dan menggabungkan kebiasaan dan kontribusi masyarakat setempat dalam proses desain konseptual.



Gambar 3.17 Tampak kawasan bangunan Hotel Soori Bali.
(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scda-architects>)

Tampak kawasan Soori Bali/SCDA yang berada didekat pantai dengan pemandangan yang menakjubkan disekitarnya. Lokasi ini menjadi bagian dari desain konseptual bangunan dengan menggabungkan unsur-unsur sekitarnya.



Gambar 3.18 Tampak bangunan Hotel Soori Bali.
(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scda-architects>)

Tampak bangunan Soori Bali/SCDA dari sisi kolam dengan desain bangunan berupa prinsip terbuka dari pemikiran inisiatif *Green Sustainable*. Penyediaan atap yang menjorok, sistem layar atap dan tepian dalam digunakan untuk mengurangi panas dari sinar matahari langsung.



Gambar 3.19 Tampak bangunan Hotel Soori Bali.

(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scda-architects>)

Tampak depan Soori Bali/SCDA terhubung antara lansekap (lingkungan) dan komunitas lokal, menggabungkan kebiasaan dan kontribusi masyarakat setempat dalam desain konseptual.

4. Material bangunan

Bangunan hotel soori di Bali menggunakan material local, yaitu bambu pada bukaan dengan lebar, sehingga menambah kesan estetika pada fasade bukaan bangunan agar bangunan tidak terlihat terlalu polos dan monoton.

5. Bentuk bangunan

Bentuk bangunan hotel soori di Bali mengambil bentuk dasar persegi. Sesuai dengan gaya modern yang simple dan elegan.

6. Warna bangunan

Warna yang diterapkan pada bangunan lebih dominan kepada warna hitam, putih dan cokelat. Warna hitam dan putih dapat menampilkan kesan modern. Warna hitam lebih dominan pada ekterior bangunan, dan warna putih berada di interior bangunan. warna cokelat berasal dari material alam seperti kayu, bambu, dan batu yang ditampilkan dalam kesan modern dan nuansa tradisional Bali.

7. Kontekstual bangunan

Bangunan Soori di Bali ini dirancang sesuai dengan Konteks lingkungan sekitarnya, mengikuti kebiasaan penduduk setempat, iklim, material lokal dan topografi yang ada pada tapak. Diharapkan agar dapat merespon kondisi iklim setempat. Pemilihan jenis pohon yang dimasukkan kedalam desain

sangat berperan penting dalam menciptakan ruang teduh. dibangun mengikuti topografi tanah masyarakat sebagai petani, sehingga pemandangan asli dan topografi tanah disekitarnya tetap terjaga.

8. Eksterior

Bangunan Soori di Bali ini memperlihatkan lokasinya yang istimewa dengan menggunakan material utama secara lokal, finishing internal dan eksternal bangunan menghasilkan keseimbangan yang harmonis antara garis arsitektur yang bersih dan kontemporer serta nada dan tekstur yang menenangkan.

9. Interior

Bukaan bangunan dimaksimalkan ke arah Utara-Selatan agar memasukkan cahaya alami masuk kedalam bangunan. Meminimalisir bukaan besar di sisi barat untuk mengurangi kenaikan panas pada siang hari. Penyediaan atap yang menjorok, sistem layar atap dan tepian dalam digunakan untuk mengurangi panas dari sinar matahari langsung.



Gambar 3.20 Tampak Interior bangunan Hotel Soori Bali.

(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scd-a-architects>)



Gambar 3.21 Material Interior bangunan Hotel Soori Bali.

(Sumber: <https://www.archdaily.com/797839/soori-bali-scd-a-architects>)

Tampak *lobby* hotel Soori Bali/SCDA dengan nuansa Bali sesuai dengan kebiasaan penduduk setempat dengan tampilan yang lebih modern dan *Sustainable*. menggunakan material kayu pada bangunan berupa material lokal.

10. Fasilitas

Fasilitas yang ditawarkan oleh bangunan Soori Bali diantaranya kamar resort, villa, restoran, fasilitas spa, dan kolam renang.

3.5 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis

Kriteria	Alila Villas Uluwatu, Bali	Museum Tsunami Aceh	Hotel Soori Bali
Lokasi	Kuta selatan, Bali	Baiturrahman, Banda Aceh	Tabana, bali
Penataan massa	Massa banyak	Massa tunggal	Massa banyak
Sirkulasi	Linear	Campuran	Campuran
Material	Batu dan kayu	Beton dan Kaca	Kayu, bambu, kaca
Bentuk bangunan	Persegi	Lingkar	Persegi
Warna	Putih, hitam, coklat	Abu-abu, putih, coklat	Putih, coklat, hitam
Kontekstual	Menyatu dengan lingkungan sekitar, material lokal, sesuai kebiasaan penduduk yaitu bertani. Mengikuti kontur.	Sesuai dengan Lingkungan, kebiasaan penduduk. konsep terinspirasi dari rumah aceh dan tari konsep melambangkan kebersamaan, kearifan arsitektur masa lalu dalam merespon bencana alam.	kebiasaan penduduk setempat, iklim, material lokal dan topografi yang ada pada tapak.
Atap	Dak	Pelana dan dak	Pelana dan dak
Inspirasi bangunan	Harmonis khas Bali, lansekap pedesaan, memadukan desain modern pada ruang dan bentuk	Menekankan nilai Aceh, memadukan desain modern pada bangunan dan bentuk ruang	Harmonis khas Bali, lansekap pedesaan, memadukan desain modern.
Eksterior	Dalam bentuk modern, fasad material kayu menampilkan pencahayaan unik ke dalam bangunan.	Perpaduan modern tradisional rumah Aceh. fasad dengan cahaya unik ke dalam bangunan.	material lokal, keseimbangan yang harmonis antara garis arsitektur yang bersih dan kontemporer serta nada dan tekstur yang menenangkan.

Interior	Desain terbuka, penghawaan alami, elegan, kontemporer dengan aksen khas Bali.	Memasukkan cahaya alami ke bangunan. Keberadaan kolam membuat bangunan sejuk. Tiap ruang mengandul filosofi tersendiri bagi pengunjung.	Memasukkan cahaya alami ke bangunan. mengurangi kenaikan suhu siang hari. atap menjorok, sistem layar atap dan tepian dalam untuk mengurangi panas matahari langsung.
----------	---	---	---

Tabel 3.1 Kesimpulan Studi Banding Tema Sejenis
(Sumber: Analisa Pribadi)

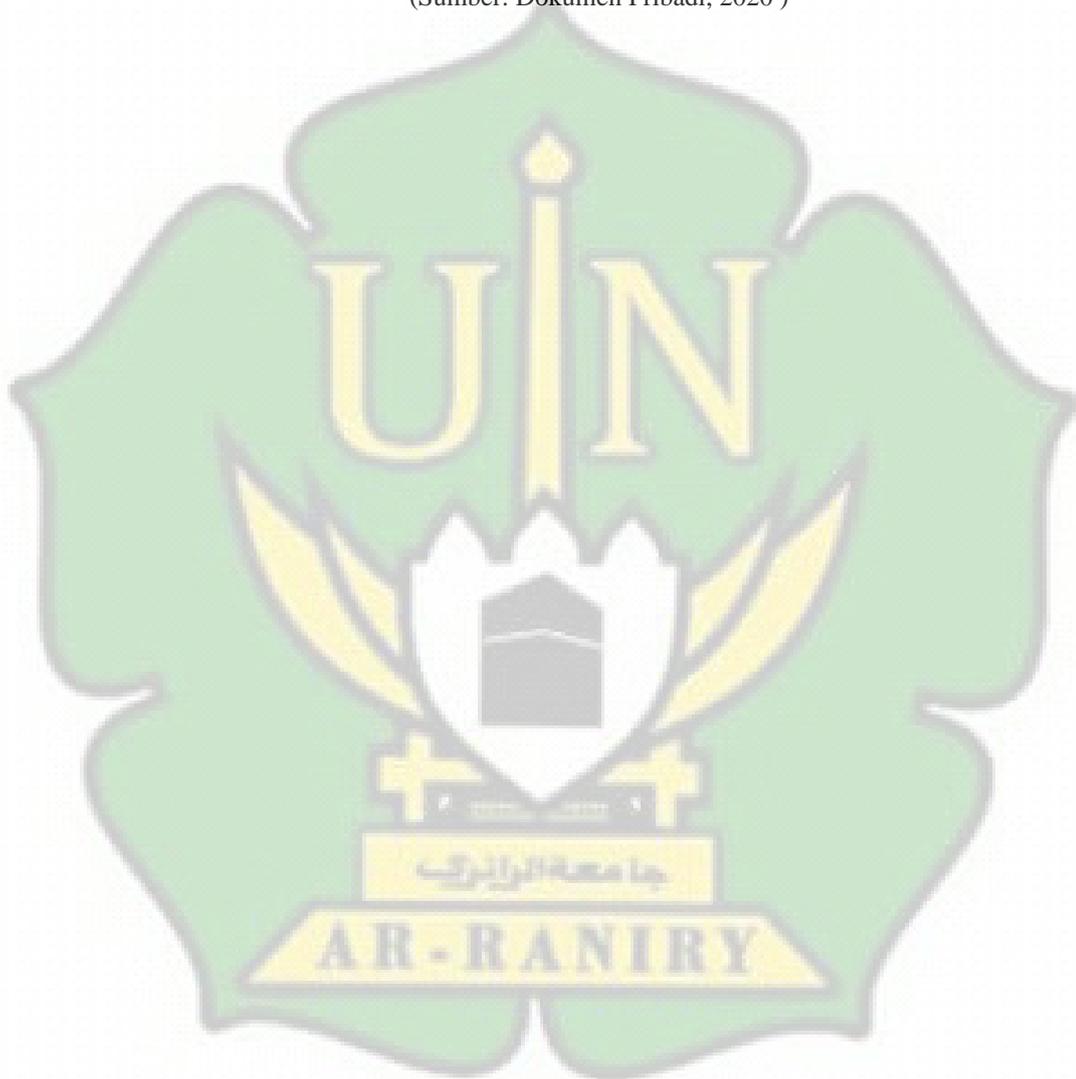
Kriteria	Penerapan tema ke dalam bangunan dari studi banding
Lokasi	Desa Jaboi, Sabang
Penataan massa	Bangunan massa banyak dengan pola cluster
Sirkulasi	Campuran
Material	Kayu, bambu (tradisional), beton, baja, dan kaca (modern)
Bentuk bangunan	Bentuk persegi panjang dan segitiga, modifikasi dari bentuk rumah Aceh.
Warna	Warna modern seperti hitam dan putih. Untuk material lokal yaitu coklat yang difinishing dengan tampilan modern.
Kontekstual	Menyatu dengan lingkungan sekitar sesuai kebiasaan penduduk setempat nelayan dan bertani. material lokal, Mengikuti kontur. Dan
Atap	Plana dan dak
Inspirasi bangunan	Bentuk bangunan interpretasi dari rumah Aceh,
Eksterior	Bangunan dalam bentuk modern modifikasi dari rumah Aceh, fasad material kayu menampilkan pencahayaan unik ke dalam bangunan. Memadukan gaya tradisional dan modern
Interior	Desain terbuka, penghawaan alami dengan bukaan yang lebar, menghadirkan pemandangan indah ke dalam ruangan dengan material kayu dan kaca sebagai pembatas ruangan tertentu.

Tabel 3.2 Penerapan Tema Sejenis dari Studi Banding kedalam Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

Dalam area wisata desa Jaboi akan diletakkan 3 unit *rumoh Aceh* yang akan digunakan wanita desa Jaboi sebagai tempat untuk *memanyuem bluet* (mengajam daun pinang dan kelapa) yang akan ditampilkan dan diajarkan kepada pengunjung area wisata di desa Jaboi, Bagian bawah panggung *rumoh Aceh* ini juga akan digunakan sebagai tempat masak-masak bersama masyarakat jika pengunjung menginginkan paket kuliner di *rumoh Aceh* langsung.



Gambar 3.22 Pengunjung berbsur dengan masyarakat.
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

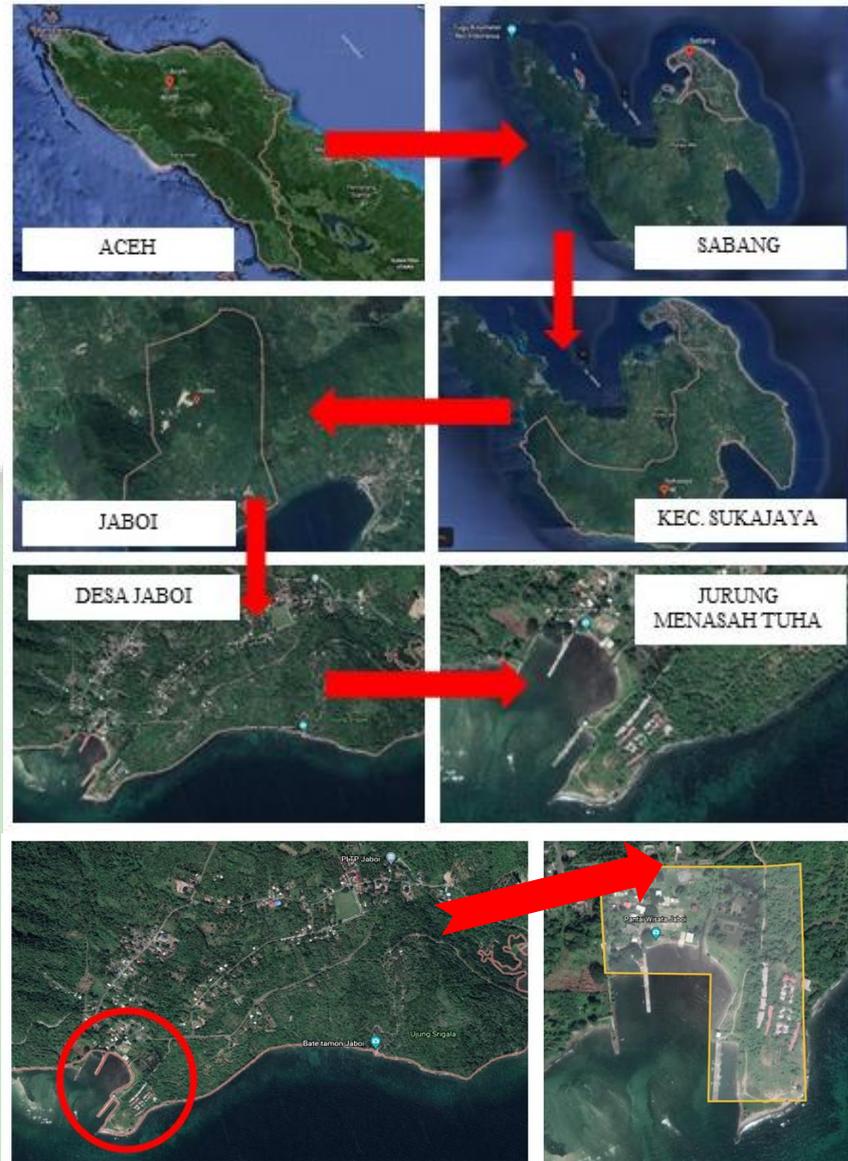


BAB IV ANALISA

4.1 Analisa Kondisi Lingkungan

4.1.1 Lokasi

Lokasi tapak Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang bersebelahan dengan desa Balohan, kecamatan Sukajaya, Sabang, Indonesia.



Gambar 4.1 Peta Lokasi Perancangan
(Sumber: Google Earth dan Analisa Pribadi)

Detail Lokasi Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang :

1. Lokasi

- Jalan : Akses mudah, dekat dengan pelabuhan Balohan
- Desa : Jaboi
- Kecamatan : Sukajaya

- Bagian Timur : Laut Pantai Jaboi
- Bagian Barat : Gunung Leumo Mate
- Bagian Selatan : Desa Beurawang



Gambar 4.2 Batasan lokasi Perancangan
(Sumber: dokumentasi Pribadi, 2020)

4.1.2 Peraturan Setempat

Menurut RTRW Kota Sabang tahun 2012-2023, peraturan yang ditetapkan di site adalah sebagai berikut :

- Luas Tapak : ± 3.800.27m² (3.8 Ha)
- KDB maksimum : 60%
- KDH maksimum : 10%
- KLB maksimum : 3
- GSB maksimum : 4m

- Ketinggian bangunan : Maksimum 2-3 lantai
- Peruntukan lahan : perikanan, perkebunan, permukiman, dan untuk kawasan desa wisata alam.
- Luas lantai dasar maksimum : $KDB \times \text{Luas tapak}$
: $60\% \times 3.800,27 \text{ m}^2 = 2.280 \text{ m}^2$
- Luas bangunan maksimum : $KLB \times \text{Luas Tapak}$
: $3 \times 3.800,27 = 11.400 \text{ m}^2$

4.1.3 Kondisi dan Potensi Tapak

1. Kondisi

Adapun kondisi tapak yang terpilih adalah sebagai berikut :

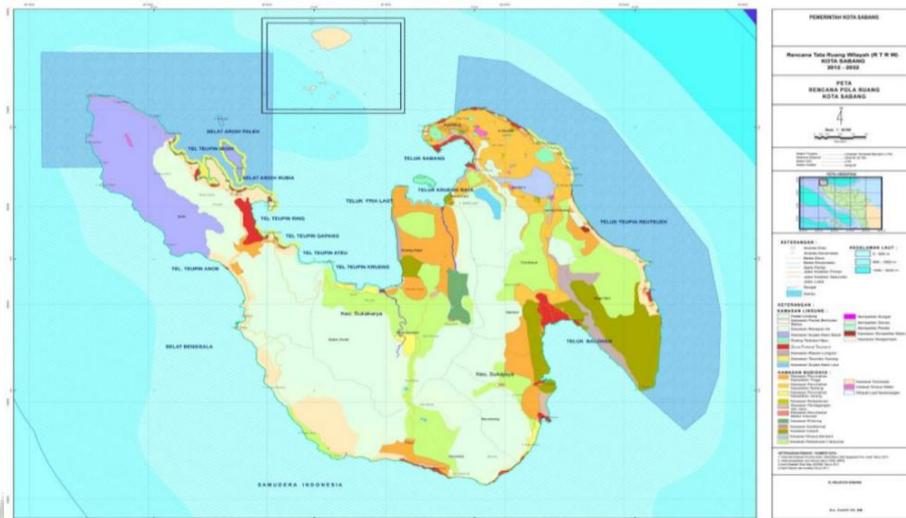
- Lahan permukiman penduduk
- Tersedianya lahan untuk pengembangan
- Berada dipinggir pantai, dibawah bukit
- Dikelilingi perkebunan dan hutan
- Berdekatan dengan Pelanuhan Balohan Sabang
- Tanah berkontur

2. Potensi Tapak

Adapun potensi-potensi yang dimiliki tapak Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang adalah sebagai berikut :

A. Land Use (Tata Guna Lahan)

Menurut RTRW Kota Sabang tahun 2012-2032, peruntukan lahan dipilih sebagai perancangan adalah kawasan perikanan, perkebunan, permukiman, dan dalam pengembangannya desa Jaboi diperuntukkan untuk kawasan desa wisata alam.



Gambar 4.3 Peta Kawasan Strategis Kota Sabang
(Sumber: RTRW Kota Sabang, 2012-2032)

B. Aksesibilitas



Gambar 4.4 Situasi Jalan Menuju desa Jaboi, jalan setapak dan Pedestrian
(Sumber: Dokumen pribadi,2020)

Akses jalan desa Jaboi merupakan jalan arteri primer yang sekaligus menjadi salah satu jalan menuju ke pelabuhan Balohan. Jalan menuju ke desa Jaboi sangat mudah dicapai oleh kendaraan umum atau pribadi, dari pelabuhan Balohan waktu yang diperlukan hanya 10 menit, kemudian dari tugu tapal batas masuk desa Jaboi, wisatawan hanya memerlukan waktu 5 menit lagi untuk sampai ke lokasi perancangan. Jalan menuju objek-objek wisata yang ada di Jaboi juga sangat mudah untuk diakses karena jarak setiap objek tersebut berdekatan dan akses jalan yang memadai.

C. Utilitas



Gambar 4.5 Jaringan Listrik, Drainase, dan Sumber Air
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Utilitas pada tapak sudah dilengkapi dengan sarana utilitas listrik, jaringan telepon, saluran air bersih, dan saluran drainase. Saluran air bersih yang ada di desa Jaboi adalah PDAM, namun mayoritas penduduknya lebih memilih menggunakan air sumur yang dibuat di rumah masing-masing, dan juga memanfaatkan sumber air dari gunung jaboi untuk mengalir drainase.

D. Fasilitas Penunjang

Letak site bersebelahan dengan pelabuhan Balohan. Lingkungan yang dikelilingi penguungan, pantai, perkebunan, dan hutan yang masih asri adalah penunjang desa Jaboi sebagai tempat berwisata yang patut didatangi. Didalam site terdapat berbagai fasilitas seperti fasilitas mesjid, puskesmas, sekolah, kantor desa, balai musyawarah, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum.



Gambar 4.6 Fasilitas Penunjang desa Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

E. Kondisi lingkungan

Kondisi site berbaur dengan alam, memiliki udara yang sejuk pada bagian pengunungan, dan agak panas di area tepi pantai. Tingkat kebisingan pada site rendah, karena tidak ada kebisingan yang timbul dari kendaraan maupun kebisingan lainnya. Jika kebisingan dari jalan maupun pantai, kebisingan sudah tersaring oleh pepohonan yang berada diperkebunan dan hutan.



Gambar 4.7 Kondisi Lingkungan desa Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

F. Kondisi Bangunan

Bangunan tradisional berupa *rumoh* Aceh masih dapat dijumpai di desa Jaboi. Ciri bangunan tradisional lainnya juga dapat di jumpai pada bangunan ibadah. Yaitu bentuk kubah *Meunasah* Jaboi, tidak menggunakan kubah tetapi atap limasan, seperti bentuk atap *Mesjid Tuha Indrapuri* di Aceh Besar.



Gambar 4.8 Bentuk Bangunan Tradisional Desa Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

H. Kondisi Masyarakat

Masyarakat desa Jaboi masih sangat kental melestarikan nilai sosial budaya pada kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Masih sering melakukan kegiatan gotong royong, membuat *khanduri Gampong*, atau hanya sekedar berkumpul biasa.



Gambar 4.9 Kondisi Masyarakat desa Jaboi
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Kepala *keuchik* desa Jaboi menyampaikan bahwa kondisi adat masyarakat Jaboi rutin mengadakan syukuran atau kenduri setiap waktu yang sudah ditentukan. Kenduri adat tersebut terdiri kenduri Maulid Nabi, *kenduri laot*, dan *tulak bala*. Kepala *keuchik* Jaboi juga menambahkan, Bulan Safar sebagaimana kita ketahui bersama merupakan bulan perubahan cuaca, dimana masyarakat Jaboi melakukan *kanduri laot*. Prosesi *kanduri laot* ini hanya sebatas *kanduri* masak daging, makan dan berdoa bersama masyarakat Jaboi yang dipimpin oleh *Teungku imum gampong* desa Jaboi. Masyarakat Jaboi berharap, dengan melaksanakan *kanduri laot* ini, mereka telah menyampaikan rasa syukur atas hasil laut yang melimpah. Mereka juga berharap semoga Allah selalu melindungi dan menjauhkan segala marabahaya dari masyarakat, khususnya masyarakat desa Jaboi.



Gambar 4.10 Kondisi Masyarakat desa Jaboi Saat Khanduri
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2020)

Para wanita di desa Jaboi juga memiliki kegiatan untuk mengisi waktu luang setelah selesai mengurus dan membersihkan rumah mereka. Kegiatan yang dilakukan berupa menjahit alat-alat perlengkapan

tradisional untuk acara pernikahan, yang bisa digunakan sewaktu-waktu ketika ada warga desa yang menikah, atau akan digunakan ketika menyambut pada wisatawan yang datang ke desa Jaboi, dan ada yang di jual keluar kota Sabang. Selain itu mereka juga menganyam daun kelapa atau pinang untuk dijadikan atap, partisi, atau dinding dapur. Terkadang mereka juga menjualnya dalam jumlah banyak. Kegiatan ini disebut dengan *manyuem bluet*.



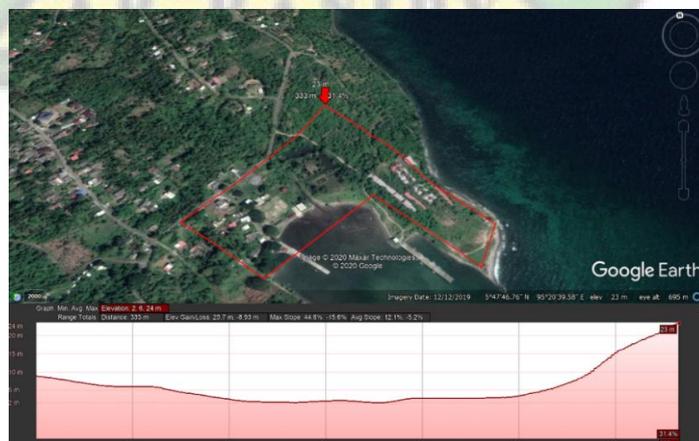
Gambar 4.11 Pemberian Perlengkapan Alat Adat, dan pengrajin *Bleut* (Sumber: <https://gramho.com/explore-hashtag/Jaboi>)

4.2 Analisa Tapak

4.2.1 Analisa Kontur

A. Eksisting

Tapak berada di bawah lereng gunung Jaboi berbatasan dengan pantai Jaboi. Kontur memiliki ketinggian 23 m diatas permukaan laut. Kemiringan kontur antara 13,15 meter sampai 15 meter pada setiap konturnya dari garis horizontal.



Gambar 4.12 Topografi Site Potongan ketinggian tertinggi

(Sumber: Google Earth, 2020)



Gambar 4.13 Topografi Site Potongan ketinggian terendah
(Sumber: Google Earth, 2020)

B. Tanggapan

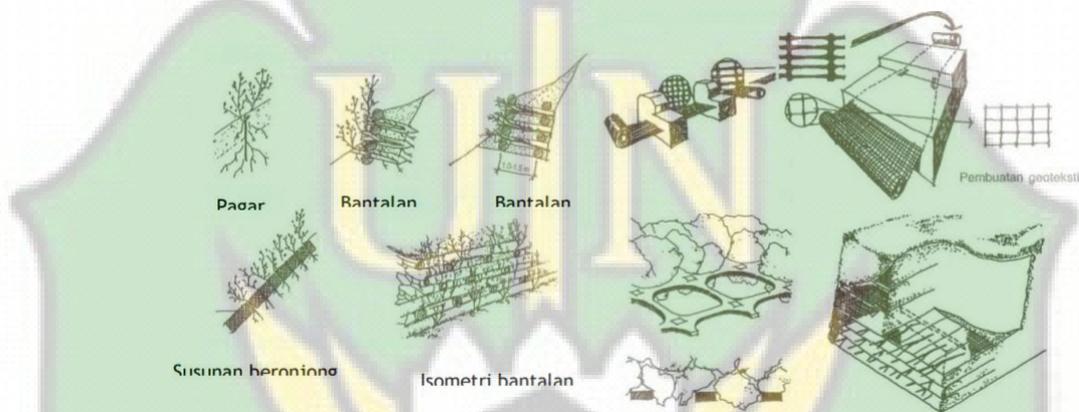
1. Tanggapan kontur pada tapak adalah melakukan pemerataan dengan sistem *cut* pada kemiringan yang tidak memerlukan kontur, dan *fill* sebagai pemerataan terhadap area yang perlu memanfaatkan adanya kontur.



Gambar 4.14 Tanggapan Kondisi Kontur
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

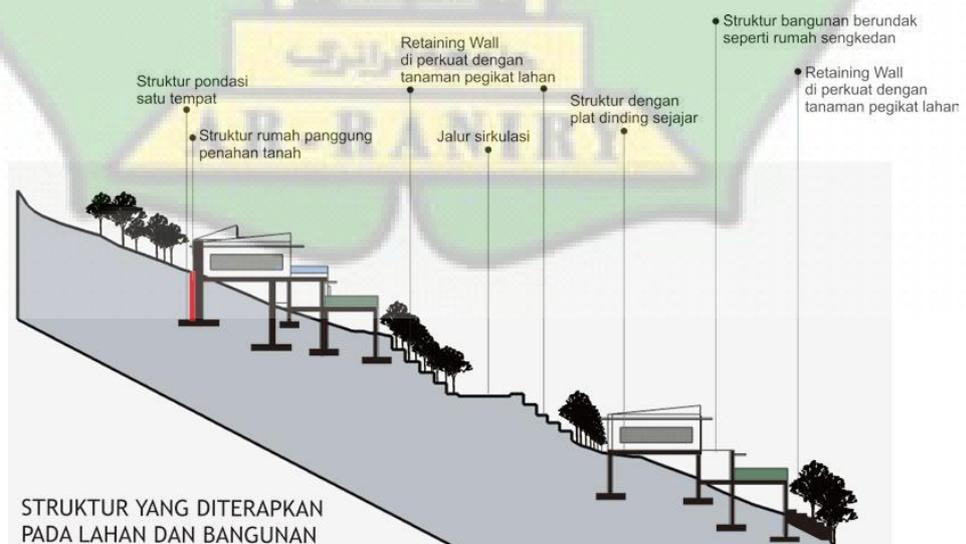
2. Untuk mencegah erosi pada tanah berkontur dapat dilakukan dengan pagar palisade (pengembangan pagar anyaman tangkai), dengan bantalan hijau tunggal maupun berganda, atau dengan beronjong (gabion).

3. Penggunaan jaringan baja tulangan atau *concrete lawn block* yang diletakkan pada lerengan dengan kemiringan $\pm 2 : 3$ juga bias diterapkan di dalam lahan berkontur, jaringan baja tulangan dipaku dengan kaitan baja tulangan ke dalam lerengan, sedangkan *concrete lawn block* dipaku dengan cangkok yang mudah bertunas dan berakar. Kemudian jaringan baja tulangan maupun *concrete lawn block* diisi dengan tanah subur sehingga perdu akan bertumbuh dengan baik dan mengikat lerengan dengan akarnya.



Gambar 4.15 Pencegahan Erosi Pada Lahan Berkontur
(Sumber: Apidianto,2017)

4. Membuat tangga, dan pembatas tangga untuk keamanan pengguna area wisata pada lahan berkontur.



Gambar 4.16 Pencegahan Erosi Pada Lahan Berkontur
(Sumber: Tagalumbang ,2016)

4.2.2 Analisa Angin

A. Kondisi Eksisting

abel
4.1
Rata
-
Rata
Tek
anan
Uda
ra,
Kec
epat
an
Ang
in

T	Bulan/Month	Tekanan Udara /Atmospheric (mb)	Kecepatan Angin/Wind Velocity (knot)	Penyinaran Matahari / Duration of Sunshine (%)
	Januari/January	1012 1012 1012	777	75 75 75
	Februari/February	1012 1012 1012	777	58 58 58
	Maret/March	1012 1012 1012	777	65 65 65
	April/April	1012 1012 1012	444	60 60 60
	Mei/May	1010 1010 1010	666	58 58 58
	Juni/June	1010 1010 1010	888	48 48 48
	Juli/July	1010 1010 1010	888	40 40 40
	Agustus/August	1010 1010 1010	888	54 54 54
	September/September	1012 1012 1012	777	51 51 51
	Oktober/October	1012 1012 1012	555	50 50 50
	November/November	1011 1011 1011	555	52 52 52
	Desember/December	1012 1012 1012	777	43 43 43

dan Matahari

(Sumber: Badan Meteorologi dan Geofisika Kota Sabang)

Lokasi site yang berdekatan dengan pantai membuat aliran angin yang masuk ke Kota Sabang yaitu dari Samudra Hindia (Barat Daya), angin yang berada dari laut menuju pantai mengakibatkan material dari bangunan nanti harus di tahan dengan sangat baik.



Gambar 4.17 Alur Angin

(Sumber: Analisa Pribadi Mengacu ke BMKG Aceh)

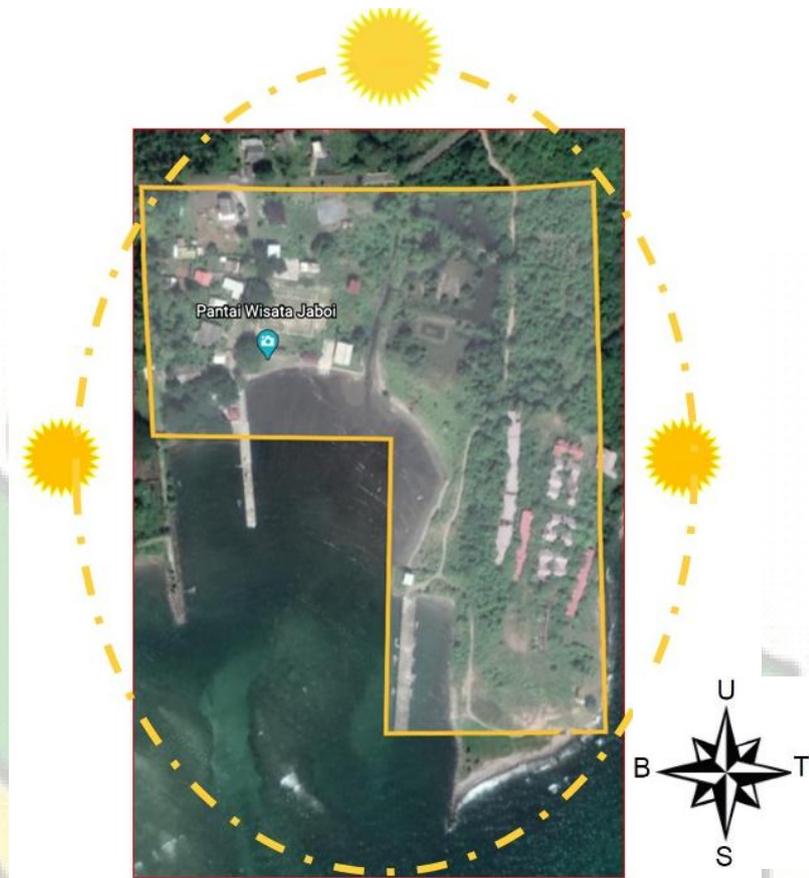
B. Tanggapan

- Membentuk gubahan massa yang dapat memecahkan angin sehingga angin tidak menghantam sisi Barat Daya bangunan secara massif.
- Pada bagian Selatan terdapat angin dari laut dan membawa butiran air laut, sehingga diperlukan Buffering untuk menahan angin serta butiran tersebut agar tidak merusak material bangunan. Berbeda dengan sisi yang lain bukaan diperlukan sebagai siklus aliran angin yang masuk dari Barat Daya ke bangunan.

4.2.3 Analisa Matahari

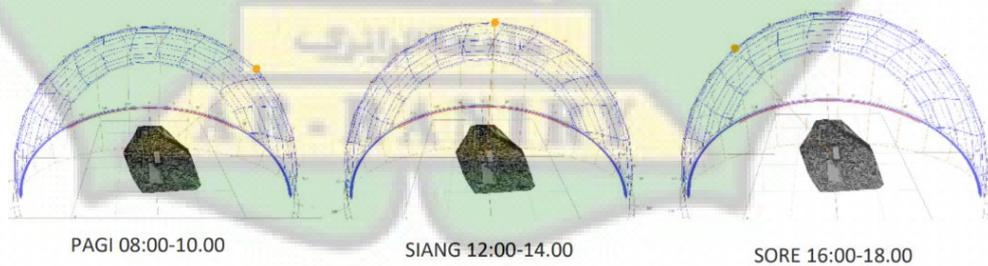
A. Kondisi Eksisting

Pergerakan Matahari maksimum antara pukul 10:00 – 11:00, untuk matahari terendah pukul 15:00 – 16:00, sedangkan pukul 07:00 – 09:00 intensitas cahaya rendah dan baik untuk kesehatan karena mengandung vitamin D. (Sumber : BMKG Aceh, 2010)



Gambar 4.18 Ilustrasi Pergerakan Matahari pada Lokasi Perancangan
 (Sumber: Analisa Pribadi Mengacu ke BMKG Aceh)

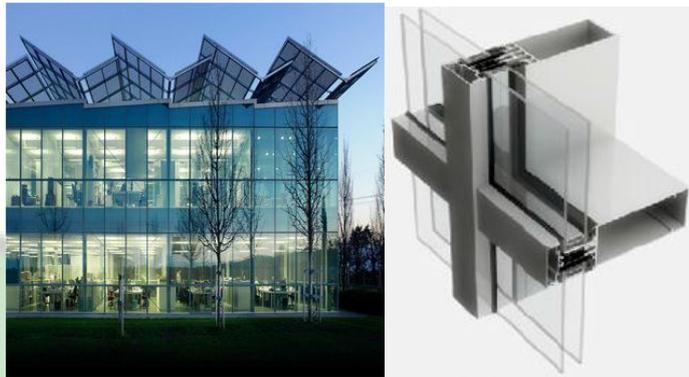
B. Tanggapan



Gambar 4.19 Waktu Pergerakan Matahari pada Lokasi Perancangan
 (Sumber: wahyudi, 2019)

- Pukul 08:00-10:00 pagi hari arah jatuh bayangan matahari adalah kearah barat.
- Pukul 16:00-18:00 sore hari arah jatuh bayangan matahari adalah kearah timur.

1. Memasukkan sinar matahari kedalam bangunan atau di manfaatkan untuk membuat pembiasan didalam ruang dengan menempatkan posisi bukaan pada arah Timur sebagai pemanfaatan cahaya pada pagi hari. Menggunakan material curtain wall.



Gambar 4.20 Pemanfaatan Sisi Timur Perancangan
(Sumber: Pinterest.com)

2. Pada sisi Barat bangunan pencahayaan dimaksimalkan pada sore hari dengan menambah secondary skin untuk mengfilter pencahayaan agar tidak terlalu besar dan menambah estetika ruangan dikarenakan sisi Barat sebagai fasade yang ditonjolkan pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang nantinya.



Gambar 4.21 Pemanfaatan Cahaya Matahari
(Sumber: Pinterest.com)

3. Membuat bukaan *skylight* untuk memanfaatkan pencahayaan alami yang optimal pada pagi dan siang hari yang berfungsi sebagai penampungan cahaya untuk menyebar keseluruh ruangan pada bangunan.



Gambar 4.22 Secondary Scin dan skyligh
(Sumber: Pinterest.com)

4.2.4 Analisa Hujan

A. Kondisi Eksisting

Rata-rata curah hujan pada tahun 2017 adalah 136.6 mm. (Sumber : BMKG Kota Sabang,2017)

Bulan/Month	Curah Hujan / Precipitation (mm ³)	Hari Hujan / Rainy Days
Januari/January	128	13
Februari/February	50	8
Maret/March	121	6
April/April	237	13
Mei/May	16	3
Juni/June	85	9
Juli/July	229	14
Agustus/August	81	9
September/September	159	17
Oktober/October	232	12
November/November	165	20
Desember/December	137	14

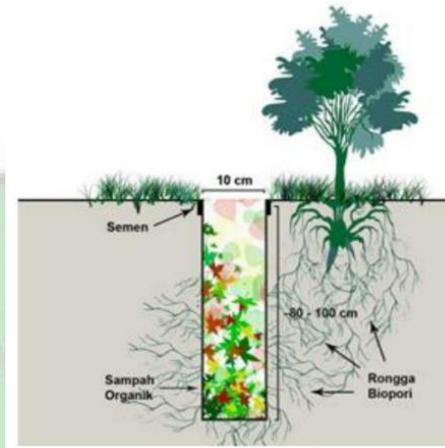
Tabel 4.2 Data Curah Hujan Terbanyak di Kota Sabang
(Sumber : Statistik Kota Sabang 2017)

Tapak berada di desa Jaboi Sabang yang merupakan kawasan pantai yang agak sedikit panas pada siang hari, dan beriklim tropis dengan curah hujan tinggi. Berdasarkan analisa langsung ke lokasi, hujan yang terjadi dikawasan tapak tidak sampai mengakibatkan longsor dan banjir. Pepohonan yang terdapat di hutan gunung Jaboi mampu menahan pergeseran tanah dan dapat menyaring air hujan kedalam tanah. Kemudian, air hujan tersebut ditampung pada sumur dan dialiri melalui drainase desa.

B. Tanggapan

1. Drainase harus di buat semaksimal mungkin sehingga dapat menampung curah air hujan dan dapat diteruskan ke perkebunan warga atau kelaut.

2. Pada Perancangan Area Wisata Desa Jaboi menggunakan lubang biopori agar tanah tetap dalam keadaan yang baik dan mengurangi kemungkinan terjadinya banjir.



Gambar 4.23 Lubang Biopori
(Sumber: Dinolefty.woodpress.com)

3. Menggunakan atap yang dapat mengalirkan air hujan dan menampung pada satu titik, sehingga air yang ditampung lebih mudah dan dapat digunakan kembali.
4. Membuat bak penampungan air hujan, yang bisa dimanfaatkan untuk penggunaan flash toilet maupun keperluan air lainnya untuk Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi.



Gambar 4.24 Lubang Biopori
(Sumber: Dinolefty.woodpress.com)

5. Membuat level ketinggian dari lahan eksisting dan site tempat objek-objek wisata maupun leseluruhan dari Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi, agar dapat membedakan sirkulasi khusus air pada saat hujan dan tidak mengganggu kenyamanan pengguna.



Gambar 4.25 Elevasi Lantai
(Sumber: *Concept Sourcebook*)

6. Menggunakan gorong-gorong bawah tanah untuk menyalurkan drainase di bawah terminal dan tidak mengganggu utilitas lainnya.



Gambar 4.26 Gorong-gorong
(Sumber: *Concept Sourcebook*)

4.2.5 Analisa Pencapaian dan Sirkulasi

A. Kondisi Eksisting

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan pada tapak, didapatkan beberapa informasi yang mendukung analisa sirkulasi berupa:

1. Pencapaian ke lokasi perancangan tergolong mudah, jalan menuju ke desa Jaboi adalah arteri primer yang sekaligus menjadi salah satu jalan menuju ke pelabuhan Balohan,
2. Wisatawan dari luar kota Sabang menggunakan transportasi kapal melalui pelabuhan Balohan, lalu melanjutkan menggunakan mobil atau sepeda motor menuju site perancangan. Wisatawan dapat menikmati view laut teluk Balohan sepanjang perjalanan menuju desa Jaboi

3. Akses jalan dari Balohan sampai Jaboi tergolong luas sudah beraspal untuk dilalui mobil pengunjung yang berukuran ± 6 m untuk satu jalur.
4. Jalan menuju desa Jaboi saat ini sudah dilalui oleh transportasi publik seperti bus, bus-bus sekolah yang datang untuk *studytour* ke desa Jaboi.
5. Belum tersedianya jalur pedestrian dikiri dan kanan jalan.



Gambar 4.27 Kondisi Jalan Desa Jaboi
(Sumber : Dokumen Pribadi,2020)

B. Tanggapan

1. Membuat sirkulasi yang sudah ada menjadi lebih teratur, mengarahkan sirkulasi dengan jelas menuju objek-objek Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi Kota Sabang.



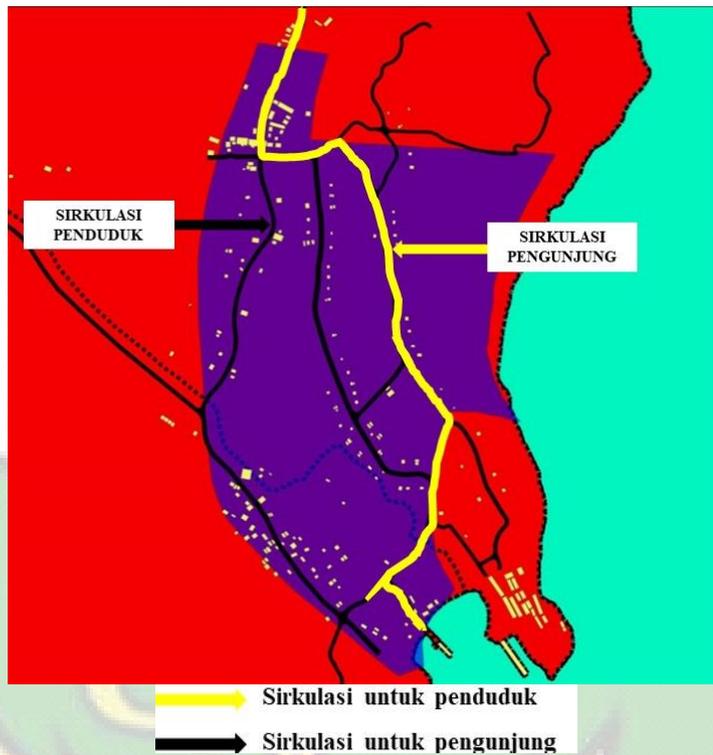
Gambar 4.28 Pencapaian Menuju objek dan Area Wisata Desa Jaboi
(Sumber: Analisa Pribadi,2020)

2. Memperluas jalur pejalan kaki dan pesepeda agar lebih aman dan terpisah dari jalur kendaraan untuk memudahkan jalur dan tidak terjadi kecelakaan.



Gambar 4.29 Jalur Pejalan Kaki dan Pesepeda
(Sumber : Google.com)

3. Pada tapak, sirkulasi pejalan kaki dirancang searah dengan garis pantai, agar sirkulasi menjadi nyaman dan menyenangkan bagi wisatawan.
4. Vegetasi dan yang sudah ada dimanfaatkan untuk mengarahkan jalan.
5. Menyediakan jalur khusus untuk wisatawan yang ingin menginap, dengan jalur pemukiman penduduk desa untuk mencegah percampuran dan pengaruh budaya luar.



Gambar 4.30 Sirkulasi Pemisah Antara Pengunjung dan Penduduk
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

6. membedakan sirkulasi keluar masuk sesuai kebutuhan, agar wisatawan dapat keluar masuk dan mengakses lokasi dengan mudah dan tidak macet.



Gambar 4.31 Sirkulasi Pada Site Area Wisata Desa Jaboi
(Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

4.2.6 Analisa Vegetasi

A. Kondisi Eksisting

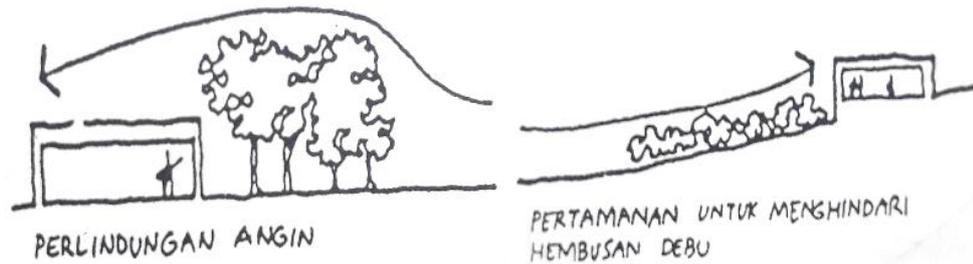
Lokasi tapak perancangan terdapat banyak vegetasi yang bisa dimanfaatkan, baik perdu hingga pohon banyak dijumpai, dikarenakan lahan tersebut juga banyak digunakan sebagai kebun. berbagai macam vegetasi lainnya seperti semak belukar, rerumputan, tanaman pertanian penduduk desa, dan pepohonan besarpun terdapat di lokasi perancangan. Tumbuhan yang ada ditapak tersebut letaknya tidak beraturan.



Gambar 4.32 Vegetasi di Dalam Site
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

B. Tanggapan

1. Menebang pepohonan yang tidak beraturan di dadalan site
2. Mempertahankan vegetasi yang dapat membantu dan menghasilkan energi bagi perancangan nantinya.
3. Menambahkan vegetasi sebagai shading dan penghawaan bagi bangunan area wisata namun tidak menutupi view dari bangunan itu sendiri, serta menjadi estetika taman bagi Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi. Baik pada area kedatangan menuju area wisata.



Gambar 4.33 Jenis Vegetasi yang digunakan didalam Tapak
(Sumber : Tanamantropis.com)

4. Menggunakan vegetasi yang bernuansa tropis dan mengarah. Dikarenakan lokasi yang berada berdekatan dengan pantai. Vegetasi yang digunakan adalah pohon palem atau palem botol, pohon ketepang kencana dan beberapa jenis pohon bernuansa tropis lainnya.
5. Menambahkan vegetasi dalam site berupa vegetasi khas Aceh yang mengarah pada beberapa vegetasi dalam adat *peusijek* yang digunakan seperti *on gaca* (daun pacar), *on seunijuek* (daun cocor bebek), *bungong jeumpa* (bunga kenanga), *bungong seurune* (bunga seruni), *bungong melati* (bunga melati).



Gambar 4.34 Jenis Vegetasi Pohon yang digunakan didalam Tapak
(Sumber : Tanamantropis.com)

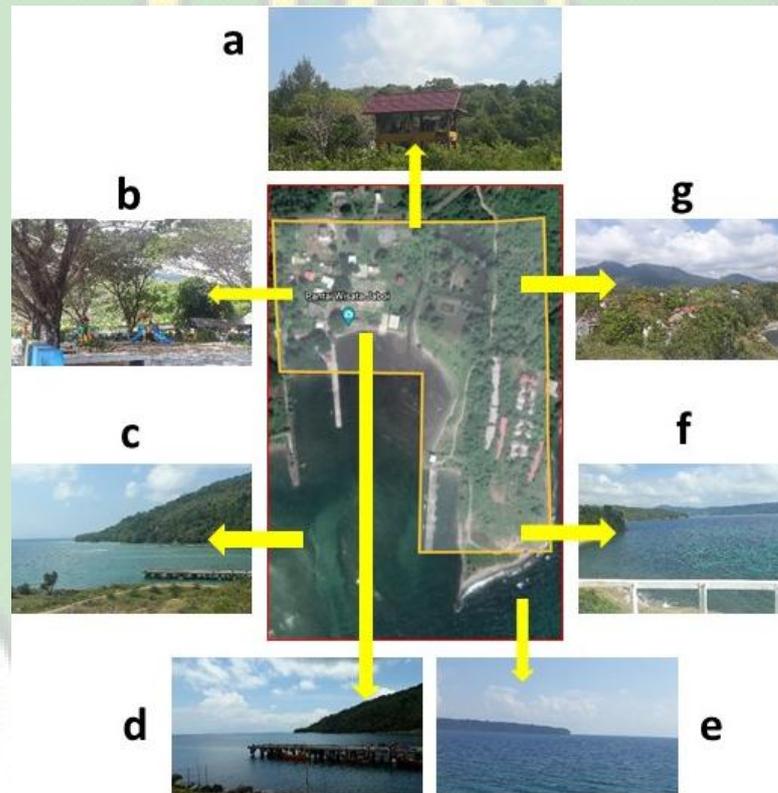
6. Membuat *sculpture* untuk menambah *view* bangunan dan sebagai identitas bangunan bahwa desa Jaboi memiliki kekayaan perkebunan alam seperti tanaman pinang



Gambar 4.35 *sculpture* yang digunakan didalam Tapak
(Sumber : pinterest.com)

4.2.7 Analisa View

1. View dari dalam ke luar tapak



Gambar 4.36 View dari dalam ke luar tapak
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Keterangan Eksisting :

- a. View ke arah Timur, mengarah ke laut teluk balohan, maka dari itu view nantinya harus didesain semenarik mungkin agar pengunjung

dapat menikmati view keberangkatan kapal-kapal yang masuk atau keluar dari pelabuhan balohan(+).

- b. Dari arah Selatan pantai jaboi terdapat dermaga, view dimaksimalkan untuk melihat kegiatan kapal-kapal nelayan pada dermaga (+).
- c. View arah Barat, mengarah ke pantai, hutan dan perumahan warga (-).
- d. View ke arah utara, mengarah ke lahan kosong yang berpohon (-).

2. View dari luar kedalam tapak



Gambar 4.37 View Dari luar ke dalam tapak
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)



Gambar 4.38 View Terlihat dari Kapal ke Tapak
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

Keterangan Eksisting :

- a. View dari arah utara, jelas terlihat karena arah utara tidak ditutupi pohon, hanya ada pohon-pohon kecil kebun milik warga. Maka dari itu bangunan nantinya harus didesain semenarik mungkin agar pengunjung dapat melihat fasad bangunan secara jelas meskipun dari jauh(+).
- b. Dari arah timur tapak terdapat bukit Jaboi, mescusuar dan bekas rumah polisi laut yang sudah tidak terpakai, (-)
- c. View dari arah Barat, mengarah ke pantai Jaboi, hutan dan taman pasi Jaboi (+).
- d. View dari arah selatan, mengarah ke lahan kosong yang penuh semak belukar (-).

B. Tanggapan

1. Entrance Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang mengarah ke utara.
2. Bukaan yang maksimal dapat di aplikasikan pada arah selatan dan barat karena mengarah ke dermaga pantai Jaboi dan teluk Balohan
3. Rancangan yang harus di maksimalan ialah dari segi fasad dan bentuk bangunan, dikarenakan fasad dan bentuk bangunan menjadi *focal point* pertama bagi yang melihat kearah bangunan.

4.3 Analisa Fungsional

4.3.1 Analisis Fungsi

Analisis fungsi diklasifikasikan menjadi 3 jenis. Pertama adalah fungsi primer untuk fungsi dasar bangunan, fungsi sekunder sebagai penunjang dari kegiatan yang dihasilkan oleh fungsi primer. Fungsi penunjang sebagai pendukung keberlangsungan kegiatan yang ada di bangunan

a. Primer

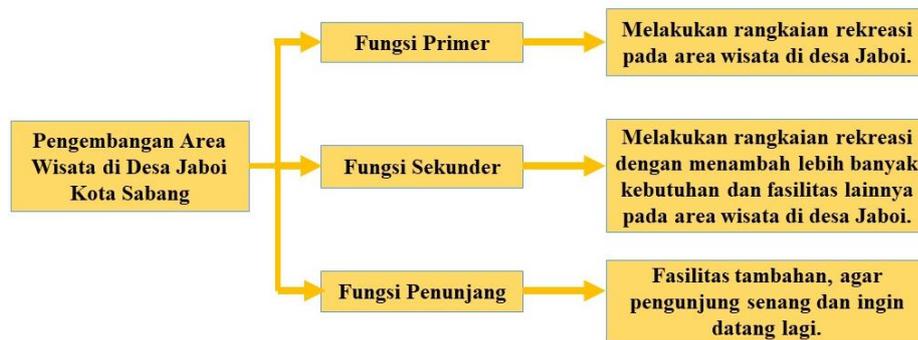
- Kedatangan wisatawan dari nusantara dan mancanegara.
- Menuntun wisatawan untuk menjelajahi semua objek dan area wisata desa Jaboi.
- Bermain di area wisata desa Jaboi

b. Sekunder

- Parkir wisatawan.
- Resepsionis kedatangan wisatawan/tempat pembelian tiket.
- Pusat informasi dan telekomunikasi
- Objek area Wisata.
- Makan
- Berbelanja

c. Penunjang

- Parkir pengunjung dan pengelola
- Homestay
- Ibadah
- Membersihkan diri
- Mengawasi dan menjaga keamanan
- Pusat informasi dan telekomunikasi
- Transaksi keuangan
- Perawatan dan kesehatan
- Area bermain.



Skema 4.1 Skema Analisa Fungsional
(Sumber : Dokumen Pribadi, 2020)

4.3.2 Analisis Pengguna dan Kebutuhan Ruang

Pengguna di Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi Sabang secara umum dapat dibedakan menjadi 3 bagian yaitu pengunjung, pengelola, dan pekerja / karyawan.

Pembagian Pengguna dan kegiatan berdasarkan Pengguna Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi Sabang. Pengguna akan diklasifikasikan terlebih dahulu untuk dapat mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di Pengembangan Area Wisata Desa Jaboi Sabang.

a. Pengunjung

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengunjung adalah orang yang mengunjungi suatu tempat dengan tujuan melihat, menikmati dan menggunakan fasilitas yang disediakan ditempat publik.

- Pengunjung Mancanegara

Klsifikasi Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
Pengunjung Mancanegara	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Melakukan check-in	Pusat informasi	Publik
	Menuju objek area wisata	Objek wisata	Publik
	Membeli tiket	Kedai tiket	Publik
	Workshop	Galeri	Publik
	Bermain	Area main	Publik
	Makan	Restoran/café	Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
Istirahat	Ruang istirahat	Privat	

Pengunjung Mancanegara	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Berbelanja	Shop center	Publik
	Pulang	Enterance (out)	Publik

Tabel 4.3 Pengelompokan Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Analisa Pribadi)

- Pengunjung Nusantara

Klsifikasi Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Sifat Ruang
Pengunjung Nusantara	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Membeli tiket	Kedai tiket	Publik
	Menuju objek area wisata	Objek wisata	Publik
	Workshop	Galeri	Publik
	Bermain	Area main	Publik
	Makan	Restoran/caf�e	Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Berbelanja	Shop center	Publik
	Pulang	Enterance (out)	Publik

Tabel 4.4 Pengelompokan Kegiatan Pengunjung
(Sumber : Analisa Pribadi)

b. Pengelola

Klsifikasi Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
Manager	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Bekerja	Kedai tiket	Publik
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Buang air	Lavatory	privat
	Pulang	Enterance (out)	Publik

Tabel 4.5 Pengelompokan Kegiatan Pengelola
(Sumber : Analisa Pribadi)

c. Pekerja / karyawan

Klsifikasi Pelaku	Kegiatan	Kebutuhan ruang	Sifat Ruang
Karyawan	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Bekerja	Ruang kerja	Publik

	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
	Pulang	Enterance (out)	Publik
Pemandu	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Bekerja memandu	Objek area wisata	Publik
	Pengunjung		
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
	Pulang	Enterance (out)	Publik
<i>Security</i>	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Mengawasi	Objek area wisata	Publik
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
	Pulang	Enterance (out)	Publik
<i>Cleaning Service</i>	Datang	Enterance (in)	Publik
	Parkir	Parkiran	Publik
	Membersihkan seluruh Bangunan dan ruang	Objek area wisata	Publik
	Istirahat	Ruang istirahat	Privat
	Ibadah	Mushalla	Semi Publik
	Buang air	Lavatory	Privat
	Pulang	Enterance (out)	Publik

Tabel 4.6 Pengelompokan Kegiatan Pekerja / karyawan
(Sumber : Analisa Pribadi)

4.3.3 Analisis Jumlah Pemakai

Pengguna yang akan datang ke lokasi Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang nantinya adalah sebagai berikut :

1. Pengunjung

Berdasarkan asumsi perhitungan pribadi pengunjung berasal dari :

- a. Pengunjung dari mancanegara
- b. Pengunjung dari nusantara
- c. Pengunjung relatif ramai dari luar kota Banda Aceh

d. Pengunjung ramai dari kota Sabang sendiri.

Berikut adalah jumlah pengunjung menurut rekapitulasi data pergerakan kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara yaitu :

No	Kabupaten/Kota	Tahun																	
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	KAB. ACEH SELATAN	-	171	-	-	28	36	44	49	246	187	42	35	159	21	18	19		
2	KAB. ACEH TENGGARA	-	361	-	-	304	382	340	408	450	544	261	1.376	1.990	4.979	5.715	5.625		
3	KAB. ACEH TIMUR	-	123	-	-	19	102	15	25	27	68	7	3	1	69	83	43		
4	KAB. ACEH TENGAH	-	68	650	721	763	203	505	849	629	604	643	929	671	682	931	424		
5	KAB. ACEH BARAT	-	97	-	-	160	156	42	42	297	588	28	64	28	18	13	324		
6	KAB. ACEH BESAR	-	50	1.072	1.631	2.995	7.283	6.215	12.630	12.816	16.004	24.769	27.216	36.883	30.380	29.213	28.400		
7	KAB. PIDIE	-	54	-	-	7	366	391	402	445	19	33	45	26	26	30	30		
8	KAB. ACEH UTARA	-	327	11	69	42	169	283	1.041	710	443	512	372	3.703	330	1.428	3.531		
9	KAB. SIMEULUE	-	24	12	36	242	260	531	584	185	226	478	447	219	793	1.180	1.498		
10	KAB. ACEH SINGKIL	-	107	11	16	238	216	502	615	1.886	3.982	4.661	4.554	4.417	2.929	3.345	3.242		
11	KAB. BIREUEN	-	-	-	-	13	190	278	118	1.042	78	-	65	-	-	-	10		
12	KAB. ACEH BARAT DAYA	-	-	-	-	44	54	50	60	20	9	58	24	64	55	50	33		
13	KAB. GAYO LUES	-	-	-	76	37	70	77	33	147	133	218	181	269	116	80	263		
14	KAB. ACEH JAYA	-	-	-	-	76	626	195	118	39	9	14	15	19	-	482	66		
15	KAB. NAGAN RAYA	-	-	11	17	23	63	24	35	96	59	6	5	7	7	7	17		
16	KAB. ACEH TAMBAK	-	-	-	-	39	67	42	57	9	15	60	15	-	-	-	-		
17	KAB. BENER MERIAH	-	-	-	-	63	67	199	217	171	171	141	180	400	483	295	-		
18	KAB. PIDIE JAYA	-	-	-	-	-	108	150	78	81	85	19	5	3	17	2	-		
19	KOTA BANDA ACEH	-	750	6.070	7.559	9.155	5.283	3.869	4.000	4.267	7.257	11.164	13.398	18.527	26.714	33.254	31.670		
20	KOTA SABANG	83	2.275	3.581	3.584	2.635	1.769	3.932	5.055	4.822	4.648	3.452	5.982	10.038	6.031	29.827	31.450		
21	KOTA LHOEKSEMAWE	-	-	-	-	127	868	1.096	1.344	223	315	132	89	202	132	153	42		
22	KOTA LANGSA	-	-	-	111	143	157	159	142	61	91	16	31	52	48	14	36		
23	KOTA SUBULUSSALAM	-	-	-	15	192	168	15	169	419	7.001	3.947	5	3	11	3	18		
Jumlah/Total		83	4.414	11.524	13.935	17.282	18.889	20.548	28.063	28.993	42.662	60.721	64.698	76.462	106.281	107.037			

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota

Tabel 4.7 Rekapitulasi Wisatawan Mancanegara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2019
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2019)

No	Kabupaten/Kota	Tahun																	
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019		
1	KAB. ACEH SELATAN	19.404	21.344	26.690	32.016	35.819	9.455	11.346	12.708	12.801	26.682	15.499	20.186	15.498	20.590	21.358	22.473		
2	KAB. ACEH TENGGARA	32.154	35.369	44.211	53.054	58.154	3.932	3.982	4.778	6.601	14.740	20.634	10.191	14.696	20.955	22.838	21.388		
3	KAB. ACEH TIMUR	30.100	5.209	6.511	7.814	7.830	3.364	3.366	3.491	3.636	9.568	1.933	975	3.968	14.418	15.952	15.941		
4	KAB. ACEH TENGAH	4.736	3.310	41.958	49.656	49.415	79.461	23.290	22.324	26.860	30.197	33.891	35.325	36.240	38.669	71.762	62.946		
5	KAB. ACEH BARAT	22.270	24.497	30.621	36.746	36.945	42.880	41.169	41.169	24.484	24.079	30.881	41.218	40.867	37.849	36.853	52.265		
6	KAB. ACEH BESAR	28.134	30.947	36.684	46.420	40.270	55.402	41.002	51.005	10.407	30.323	183.441	41.348	466.742	574.079	527.207	500.476		
7	KAB. PIDIE	27.140	29.854	37.318	44.780	41.636	88.843	88.846	91.514	135.474	15.617	7.640	18.157	19.311	18.619	18.075	16.493		
8	KAB. ACEH UTARA	52.402	57.642	72.053	86.464	41.138	7.597	1.010	5.264	15.211	26.758	26.758	53.854	107.379	124.555	184.486	173.469		
9	KAB. SIMEULUE	1.254	2.888	3.610	4.332	5.198	8.186	9.252	10.177	55.739	33.903	36.259	29.681	40.600	48.968	53.429	47.833		
10	KAB. ACEH SINGKIL	2.413	3.011	3.764	4.517	7.420	14.312	46.000	251.000	172.600	37.271	90.993	87.937	29.729	42.046	80.328	95.309		
11	KAB. BIREUEN	2.661	3.903	4.879	5.854	7.024	5.878	18.600	3.070	9.743	4.947	26.031	230.422	80.247	19.724	28.941	66.176		
12	KAB. ACEH BARAT DAYA	-	-	-	-	3.800	11.348	11.350	11.100	2.428	10.339	5.717	5.293	15.319	18.095	15.135	14.544		
13	KAB. GAYO LUES	-	-	-	400	2.940	3.085	3.394	3.564	9.017	17.919	1.636	2.843	4.082	6.945	11.384	17.383		
14	KAB. ACEH JAYA	-	-	-	-	4.320	5.261	5.262	6.246	3.324	2.345	3.104	7.232	9.290	5.770	15.985	23.650		
15	KAB. NAGAN RAYA	-	-	25	30	2.220	11.973	11.984	13.582	14.216	3.667	6.208	4.807	3.780	5.151	1.866	1.327		
16	KAB. ACEH TAMBAK	-	-	-	-	2.880	6.141	6.157	8.312	4.728	18.559	19.618	7.318	7.292	7.723	7.860	10.250		
17	KAB. BENER MERIAH	-	-	-	-	2.100	1.871	1.875	25.300	26.312	12.743	43.910	14.103	49.476	147.527	62.526	70.928		
18	KAB. PIDIE JAYA	-	-	-	-	-	39.230	43.000	65.000	39.230	127.246	19.779	10.136	7.501	2.035	1.826	2.127		
19	KOTA BANDA ACEH	30.486	33.535	19.500	92.078	130.695	153.217	140.000	161.792	170.493	256.526	229.575	267.880	268.103	272.194	372.503	482.322		
20	KOTA SABANG	41.175	45.292	56.615	121.311	128.573	88.083	121.847	96.691	212.165	271.971	482.932	623.635	724.923	736.275	709.506	589.244		
21	KOTA LHOEKSEMAWE	-	-	-	68	86.434	40.511	48.614	32.172	15.558	29.908	37.069	67.854	59.315	60.006	60.366	140.751		
22	KOTA LANGSA	-	-	9.832	9.982	18.230	25.997	28.361	36.587	40.965	39.508	39.961	27.025	31.863	24.352	29.190	32.850		
23	KOTA SUBULUSSALAM	-	-	-	15	3.240	6.603	10.620	12.700	13.790	30.810	14.072	36.108	41.567	43.070	42.572	79.532		
Jumlah/Total		294.528	296.891	395.691	695.546	710.891	712.630	720.079	959.546	1.026.800	1.075.626	1.377.541	1.662.628	2.077.797	2.288.625	2.391.968	2.529.879		

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota

Tabel 4.8 Rekapitulasi Wisatawan Nusantara Kabupaten/Kota Provinsi Aceh tahun 2004 – 2019
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2019)

Dari hasil rekapitulasi data kunjungan wisatawan mancanegara dan nusantara ke kota Sabang Aceh pada tahun 2019, dapat diprediksikan jumlah pengunjung 4 tahun kedepan adalah :

Berikut adalah jumlah wisatawan selama 2 tahun terakhir :

Tahun	Jumlah wisatawan	
	Mancanegara	Nusantara
2019	31.450	589.244
2018	29.827	709.506
2017	6.031	736.275

Tabel 4.9 Jumlah Pengunjung 2 tahun terakhir
(Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2019)

Dari data diatas maka dapat dihitung rata-rata kenaikan jumlah wisatawan 2 tahun terakhir :

1. Mancanegara : $(2019-2018) + (2018-2017) : 2 = 12.710$ orang/tahun
Jadi, rata-rata pertumbuhan dalam setahun adalah 12.710 orang/tahun.

2. Nusantara : $(2019-2018) + (2018-2017) : 2 = -74$ orang/tahun.
Jadi, telah terjadi penurunan 74 orang/tahun.

Dari pertumbuhan jumlah wisatawan diatas maka dapat diprediksikan jumlah pengunjung 4 tahun kedepan dengan cara mengasumsikan rata-rata jumlah kenaikan pengunjung bersifat linear menurut tabel berikut ini :

Tahun	Jumlah wisatawan	
	Mancanegara	Nusantara
2020	44.160	663.244
2021	56.870	737.244
2022	69.580	811.244
2023	82.560	885.244

Tabel 4.10 Jumlah Pengunjung 4 tahun kedepan
(Sumber : Asumsi pribadi, 2020)

Wisatawan mancanegara dalam 4 tahun kedepan (tahun 2023) yang akan datang ke Sabang adalah sebanyak 82.560 orang/tahun. Dapat

diasumsikan jumlah wisatawan yang datang ke area wisata di desa Jaboi yaitu 20% Dari jumlah pengunjung yang datang ke Sabang.

Jumlah wisatawan mancanega	
Per Tahun	16.512
Per Bulan	1.376
Per Hari	46

Tabel 4.11 Jumlah Pengunjung Mancanegara 4 tahun kedepan
(Sumber : Asumsi pribadi, 2020)

Jadi asumsi wisatawan mancanegara yang akan datang ke Area wisata di desa Jaboi sebanyak adalah 46 orang/hari.

Wisatawan Nusantara dalam 4 tahun kedepan (tahun 2023) yang akan datang ke Sabang adalah sebanyak 885.244 orang/tahun. Dapat diasumsikan jumlah wisatawan yang datang ke Area Wisata di Desa Jaboi yaitu 20% Dari jumlah pengunjung yang datang ke Sabang.

Jumlah wisatawan Nusantara	
Per Tahun	177.048
Per Bulan	14.754
Per Hari	492

Tabel 4.12 Jumlah Pengunjung Nusantara 4 tahun kedepan
(Sumber : Asumsi pribadi., 2020)

Jadi asumsi wisatawan Nusantara yang akan datang ke Area wisatadi desa Wisata Jaboi sebanyak 20% =492 orang/hari.

Tahun	Penduduk per Kecamatan (jiwa)		Penduduk Kota Sabang (jiwa)
	Sukajaya	Sukakarya	
2019	17173	16697	33870
2020	17363	16881	34244
2021	17555	17068	34623
2022	17749	17257	35006
2023	17945	17448	35393

Tabel 4.13 Proyeksi penduduk kota Sabang 4 tahun kedepan
(Sumber : Bappeda Kota Sabang (RPJMD))

Pengunjung yang berasal dari kota Sabang sendiri dalam 4 tahun kedepan (tahun 2023) adalah sebanyak 35.393 orang/tahun. Karena Perancangan Desa Wisata Jaboi terletak di pulau Weh Sabang, maka pengunjung terbanyaknya adalah penduduk Sabang. Dapat diasumsikan jumlah wisatawan yang datang ke Perancangan Desa Wisata Jaboi yaitu 50% Dari jumlah penduduk kota Sabang.

Jumlah pengunjung lokal	
Per Tahun	17.696
Per Bulan	1.474
Per Hari	49

Tabel 4.14 Jumlah Pengunjung Lokal 4 tahun kedepan
(Sumber : Asumsi pribadi., 2020)

Jadi asumsi Pengunjung lokal yang akan datang ke Perancangan Desa Wisata Jaboi sebanyak 50% =49 orang/hari.

Jadi, total pengunjung mancanegara, nusantara, dan lokal yang akan datang perharinya yaitu sebanyak :

$$\begin{aligned} \text{Mancanegara} + \text{Nusantara} + \text{Lokal} &= 46 + 492 + 49 \\ &= 587 \end{aligned}$$

2. Pengelola

Perkiraan jumlah pengelola, pelayanan dan keamanan pada Perancangan Desa Wisata Jaboi yaitu :

No	Jenis Pengelola	Pengelola Khusus	Jumlah
1	Pengelola objek wisata	Pengurus parker	2
		Penjual tiket	2
		Pemandu wisata alam Jaboi	3
		Pemandu flying fox	2
		Pemandu outbound area	1
		Pemandu kamping area	1
		Pemandu pancing area	1
2	Lobby	Resepsionis	2
3	Pengelola restoran	Kepala restoran	1
		Koki	5
		Pelayan	10
		Kasir	1
4	Pengelola galeri	Staff galeri	2
5	Pengelola home stay	Satpam	1
		Pelayan dan cleaning service	5
6	Pusat oleh-oleh	Pengurus	1
		Penjual	10
Total			50 orang

Tabel 4.15 Tabel perkiraan pengelola perancangan desa Wisata Jaboi
(Sumber : Asumsi Pribadi, 2020)

4.3.4 Besaran Ruang

Adapun penentuan besaran ruang didasarkan pada pertimbangan

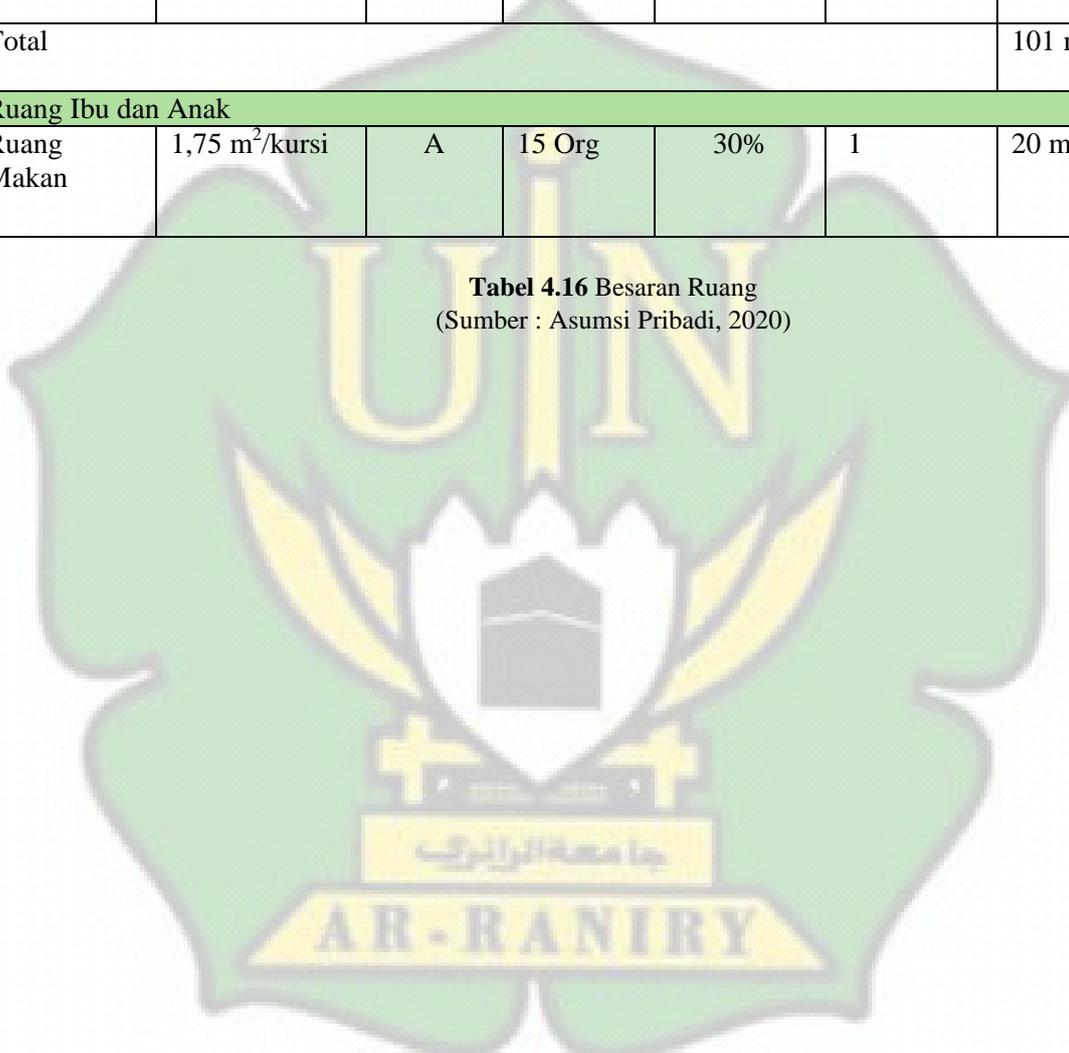
- Perhitungan khusus : Neufert Architec Data / Data Arsitek (DA)
- Perhitungan Asumsi : berdasarkan pengamatan lapangan (A)

Nama Ruang	Standar	Sumber	Sirkulasi	Kapasitas	Jumlah	Luas
					Ruang	
Pakir						
Bus	2,5 m x 12 m	DA	30%	3 Bus	1	27 m ²
Mobil	2,5m x 5m	DA	30%	30 Mobil	1	112 m ²
Motor	0.75m x 2,5m	DA	30%	80 Motor	1	147 m ²
Total						286 m ²
Pusat keamanan						
Ruang tiket	1.5/ Org	DA	30%	2 Org	1	9 m ²
Ruang informasi	1.5/Org	DA	30%	4 Org	1	19 m ²
Total						28 m ²
Toilet						
Pria	2,5/WC 0,7/Urini 0,24/Wastafel	DA	30%	1 org	2 WC 4 Urin 2 Wastafel	7 m ²
Wanita	2,5/WC 0,24/Wastafel	DA	30%	1 Org	4 WC 2 Wastafel	14 m ²
Total						21 m ²
Shopcenter						
Souvenir	1,5/Org	A	30%	1 org	10 Retail	44 m ²
Total						44 m ²
Pusat Administrasi						
Ruang Sekretaris	1,5	A	20%	1 Org	1	8 m ²
Ruang Arsip	2	A	20%	5 Org	1	12 m ²
Ruang Rapat	2,5	DA	30%	12 Org	1	30 m ²
Pantry	45	DA	30%	5 Org	1	6 m ²
Toilet	3,5	DA	20%	5 Org	4	14 m ²
Total						70 m ²
Tempat Ibadah						
Mushalla	1,5/Org	DA	30%	200 Org	1	64 m ²
Tempat Wudhu	0,8	DA	30%	30 Org	2	16 m ²
Total						70 m ²
Restoran						
Dapur	30	DA	30%	10 Org	1	10 m ²
Tempat Makan	1,75 m ² / kursi	DA	30%	100 Org	1	30m ²
Kasir	1,5 m ² /kursi	DA	30%	2 orang	1	3 m ²
Gudang	3 m ² /Ruang	A	30%	-	1	25 m ²

WC	3 m ² /Ruang	A	30%	-		14 m ²
Total						82 m ²
Ruang service						
Gudang utama	150 m ² /unit	A	30%	2 Org	1	8 m ²
Gardu PLN	30 m ² /unit	A	30%	2 Org	1	8 m ²
Ruang genset	36 m ² / unit	A	30%	4 Org	1	8 m ²
Ruang panel utama	24 m ² / unit	A	30%	4 Org	4	8 m ²
Total						32 m ²
Workshop dan galeri						
Ruang pameran		A	7,2	12 Org	10	80 m ²
Ruang diskusi		A	16	20	1	30 M ²
Ruang baca		A	16	20	1	32 M ²
Total						142 m ²
Cofee Shop						
Ruang Makan	1,75 m ² /kursi	DA	50 Org	30%	1	90 m ²
Kasir	1,5 m ² /Org	DA	2 Org	30%	1	3 m ²
Gudang	3 m ²	A		30%	1	10 m ²
Dapur	20% x R. Makan	DA		30%	1	30 m ²
WC	3 m ²	DA		30%		14 m ²
Total						147m ²
ATM	1,5 m ² /Org	A	1Org	30%	3	12 m ²
Mini Market						
Area Penjualan	1,5 m ² /Org	A		30%	1	80 m ²

Gudang Penyimpanan	1,5 m ² /Org	A	2 Org	30%	1	10 m ²
Kantor Pengelola	1,5 m ² /Org	A	2 Org	30%	1	8 m ²
Kasir	1,5 m ² /Org	A	2 Org	30%	1	3 m ²
Total						101 m ²
Ruang Ibu dan Anak						
Ruang Makan	1,75 m ² /kursi	A	15 Org	30%	1	20 m ²

Tabel 4.16 Besaran Ruang
(Sumber : Asumsi Pribadi, 2020)

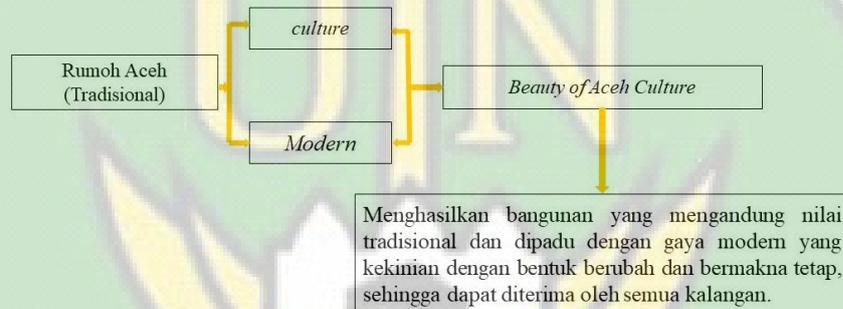


BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

konsep merupakan sebuah kesimpulan dan saran dari beberapa alternatif pilihan yang disediakan. Sehingga, pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang dengan pendekatan Arsitektur Neo Vernakular menggunakan konsep *Beauty of Aceh Culture*. Dengan kearifan lokal masyarakat setempat menampilkan budaya, ciri khas kawasan desa wisata dan potensi keindahan alam yang dimiliki desa. Dengan potensi yang tersedia dikawasan tersebut sehingga perancangan dilakukan untuk memenuhi kegiatan rekreasi para wisatawan yang datang.



Skema 5.1 Konsep Dasar Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang (Sumber: Analisa Pribadi, 2020)

Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang dalam kaitannya dengan pengembangan wilayah dan pembangunan ekonomi (Cicin-Sa dan Knetch, 1998, dalam Sondita, 2001:9), meliputi:

A. Perencanaan wilayah

1. Pengkajian lingkungan pesisir dan pemanfaatannya
2. Penentuan zonasi pemanfaatan ruang
3. Pengaturan proyek pembangunan dan kedekatan dengan garis pantai
4. Penyuluhan masyarakat untuk apresiasi terhadap kawasan pesisir/lautan.

B. Pembangunan ekonomi

1. Mengembangkan objek wisata alam desa Jaboi
2. Wisata massal dan ekowisata, wisata bahari

3. Perikanan dan budidaya
4. Perkebunan warga
5. Perhubungan laut dan pembangunan dermaga

Goals	Program Element
Mendesain pola ruang yang sesuai dengan Pengembangan Area Wisata di Desa	Membuat zonasi berdasarkan pola kegiatan masyarakat
Menyediakan fasilitas penunjang rekreasi	Membangun tempat kegiatan rekreasi, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Plaza 2. Area outbond 3. Hutan mangrove 4. Area wisata perikanan 5. Wisata perkebunan
Menyediakan fasilitas kegiatan tepi pantai	Membangun tempat kegiatan bernevelan, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 1. Area pancing 2. Dermaga nelayan 3. Tempat pelelangan ikan 4. Restoran yang menyediakan bahan langsung dari laut.
Menyediakan fasilitas kegiatan berkebun	Membangun tempat kegiatan berkebun, yaitu : <ol style="list-style-type: none"> 5. Area penanaman 6. Pondok kebun 7. Tempat pemetikan sayuran 8. Restoran yang menyediakan bahan langsung dari kebun.
Membuat Area wisata edukasi yang memperkenalkan desa dan budaya.	Membangun galeri budaya desa.

Tabel 5.1 Konsep Dasar Program Perancangan
(Sumber: Analisa Pribadi)

Konsep yang dihadirkan pada perancangan fokus pada bentuk-bentuk bangunan, warna bangunan, konstektual dan kebiasaan penduduk setempat, dan nilai-nilai yang mengarah pada vilososi tarian *Tarek Pukat* sebagai acuan perancangan yang selaras dengan lingkungan.

Parameter Konsep	Parameter Arsitektural
Konstektual bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengarah pada nilai-nilai vilosofi tarian <i>Tarek Pukat</i> 2. Selaras dengan lingkungan.
Bentuk bangunan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk persegi dan segi tiga dari rumah Aceh 2. Mengadopsi bentuk panggung dari rumah Aceh

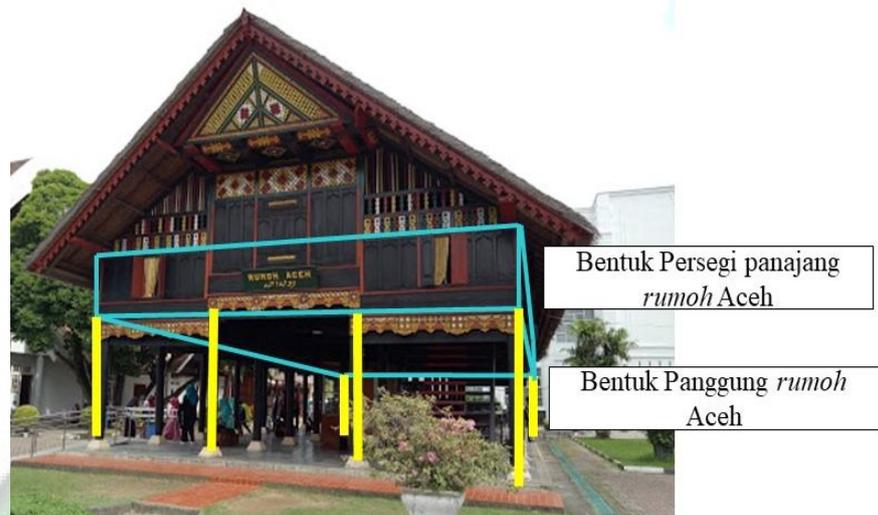
Material lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Batu alam, kayu, dan bambu sebagai material yang menunjukkan nilai tradisional. 2. Beton, baja, dan kaca sebagai material yang menunjukkan nilai tradisional.
Warna	<ol style="list-style-type: none"> 1. Putih 2. Hitam 3. Coklat
Ornamen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bentuk tarian <i>Tarek Pukat</i>
Nilai-nilai dalam <i>rumoh Aceh</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Posisi memanjang menghadap ke arah kiblat dengan nilai-nilai religiusnya, penempatan gentong air pada pedestrian. 2. Adanya <i>courtyard</i> dan <i>roof garden</i> yang menghadirkan nilai-nilai sosial. 3. Nilai-nilai histori yaitu memberikan nama ruang pada galeri. 4. Nilai-nilai sosial (<i>courtyard</i> dan <i>roof garden</i>), budaya (bentuk panggung <i>rumoh Aceh</i>, warna dan ornamen).

Tabel 5.2 Parameter Konsep dan Arsitektural
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.1.1 Konsep Konstektual Bangunan

Aplikasi desain yang akan diterapkan pada bangunan yang diambil dari parameter Arsitektural adalah:

1. Mengambil beberapa bagian dari *Rumoh Aceh* sebagai acuan ntuk dimofikasikan yaitu bentuk panggung, dan bentuk dasar persegi dari denah.
2. Menerapkan nilai-nilai tarian *Tarek Pukat* didalam maupun luar bangunan.
3. Membuat *Roof garden* dan *Courtyard*, lebih menyatu dan selaras dengan lingkungan.



Gambar 5.1 Aplikasi desain dari Bentuk Rumoh Aceh
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 5.2 Nilai-nilai Tarian Tarek pukat kedalam abangunan
(Sumber: www.Google.com)

4. Bangunan didesain menggunakan pola cluster untuk mengalirkan udara pada setiap bangunan.
5. Jalur pedestrian dilengkapi dengan bangku taman yang dapat digunakan oleh pengguna saat merasa kelelahan setelah menikmati kegiatan berwisata, yang diselingi oleh pepohonan peneduh.

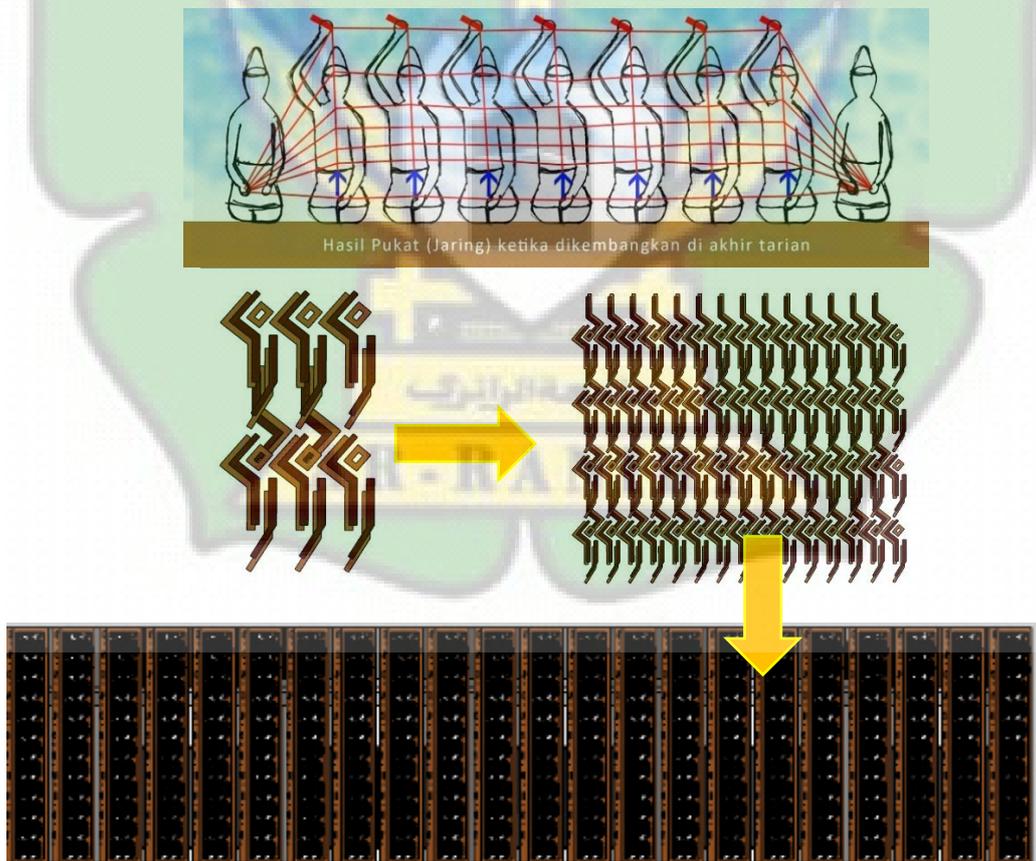


Gambar 5.3 Pedestrian
(Sumber: www.Google.com)

6. Konsep perancangan dirancang menyatu dengan alam sekitar dengan bukaan yang maksimal, sehingga pengguna dapat merasa nyaman.
7. Mendesain area parkir yang mampu menampung aktifitas pengguna dan juga berfungsi sebagai area hijau dan peneduh.

5.1.2 Bentuk Bangunan

Bentuk gubahan massa pada bangunan utama Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang adalah persegi panjang. Bentuk tersebut mengikuti site yang telah ada. Konsep yang menyatukan unsur tradisional dan modern pada area Wisata ini tetap menerapkan budaya khas Kota Sabang sebagai daerah yang memiliki nilai budaya yang besar. Bagian-bagian yang di adopsi pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang tersebut adalah pola dari bentuk rumah Aceh yaitu atap pelana, dan pangsung. Dan memasukkan ornament-ornamen tarian *Tarek Pukat*.



Gambar 5.4 Gubahan Massa
(Sumber: Analisa Pribadi)

Pada bangunan Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang, aplikasi desain yang diambil dari parameter Arsitektural adalah:

1. Mengambil beberapa bagian dari bentuk *Rumoh Aceh* sebagai acuan untuk dimodifikasi yaitu bentuk atap, bentuk dasar persegi dari denah, dan bentuk panggung.



Gambar 5.5 Konsep Modifikasi Bangunan dari Bentuk Rumoh Aceh dan menerapkan nilai-nilai dari tarian *Tarek Pukat* (Sumber: Analisa Pribadi)

2. Bentuk bangunan pada bagian persegi panjang dan panggung dari rumoh Aceh dimodifikasikan menjadi lebih terbuka, yaitu dinding transparan pada bangunan dengan material kaca yang terhubung ke courtyard.



Gambar 5.6 penerapan Courtyard Pada Bagian Bangunan (Sumber: Analisa Pribadi)

5.1.3 Fasad Bangunan

Fasad merupakan sisi luar dari bangunan yang mampu menarik minat pengguna untuk mengunjungi bangunan. Pada umumnya bagian fasad identik dengan sisi depan bangunan, dimana sisi ini merupakan elemen terpenting dalam sebuah desain. Konsep fasad pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang dalah sebagai berikut :

1. Tampilan fasad terinspirasi dari bentuk ornamen Aceh yang di eksplorasi kedalam bentuk fasad yang lebih modern.
2. Memberi bukaan ventilasi pada fasad bangunan mungkin agar penghawaan alami dalam bangunan dapat berfungsi secara optimal.
3. Tampilan warna pada fasad menggunakan warna-warna natural seperti warna coklat yang selaras dengan alam dan merupakan warna dari kayu yang merupakan warna khas dari arsitektur neo vernakular.



Gambar 5.7 Penerapan Fasad Pada Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.1.4 Material Bangunan

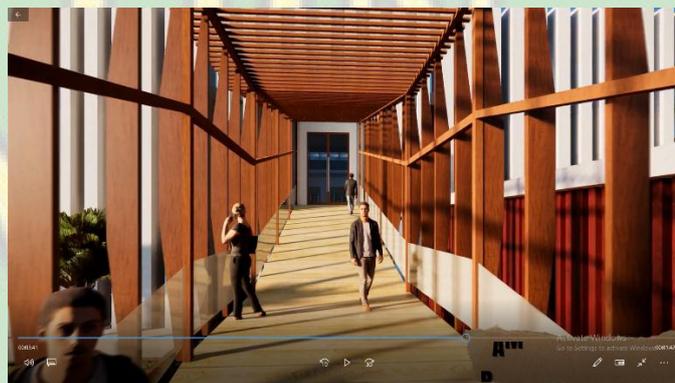
Pada bangunan yang akan dirancang aplikasi desain material yang yang diambil dari parameter Arsitektural adalah:

1. Beton, batu bata dan baja pada struktur bangunan
2. Kaca pada bukaan. dilakukan dengan penggunaan kaca *non-glare* dengan *heat reflecting* untuk mengatasi panas dari cahaya matahari yang ditimbulkan.
3. Kayu dan bambu pada interior dan eksterior bangunan.



Gambar 5.8 Konsep Penggunaan Material Pada Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

4. Material bambu juga akan digunakan pada bagian interior bangunan sebagai *furniture* lainnya.



Gambar 5.9 Konsep Penggunaan Material Pada Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi))

5.2 Rencana Tapak

Konsep rencana tapak pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang dibentuk melalui dari konsep pemitakan, konsep tata letak Bangunan, konsep pencapaian dan konsep sirkulasi.

5.2.1 Pemitakan

Pemitakan adalah pengelompokan zonasi kegiatan berdasarkan jenis kegiatan dan sifat ruang pada bangunan, membuat aktivitas yang berlangsung menjadi optimal dan teratur dalam pengelompokan tersebut. Berikut tabel pembagian pemitakatan.

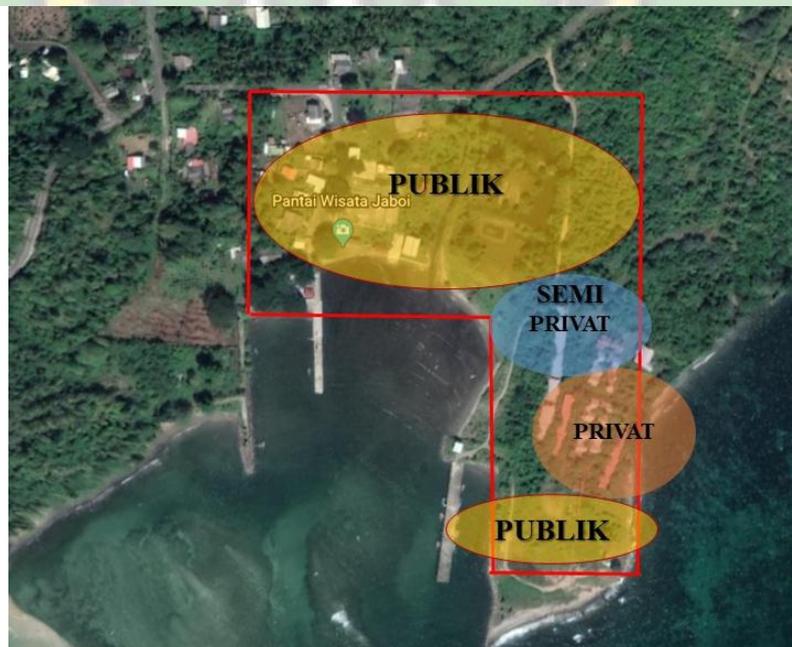
Klasifikasi Fungsi	Fungsi	Sifat	Ruang
Primer	Entrance		
	Gerbang menyambut kedatangan pengunjung	Publik	Gapura Area wisata Pos Jaga
Primer	Parkir		
	Area parkir mobil, sepeda motor untuk pengunjung dan pengelola.	Publik	Pos Jaga
Primer	Plaza		
	Area taman terbuka untuk pengunjung	Publik	Lavatory Taman Anak
Primer	Galeri Jaboi		
	Bangunan utama menyambut pengunjung. Registrasi, workshop dan ruang pameran	Publik	Lobby Ruang Duduk Ruang pameran Lavatory Ruang workshop Ruang diskusi
Primer	Restoran		
	Bangunan sebagai pusat kuliner.	Publik	Ruang dapur Gudang Lavatory Ruang karyawan Ruang makan indoor Ruang makan outdoor
Primer	Homestay		
	Bangunan sebagai penginapan sementara wisatawan.	Privat	Ruang keluarga Kamar 1 Kamar 2 Dapur Kamar mandi
Sekunder	Mushalla		
	Bangunan sebagai tempat ibadah pengunjung dan pengelola.	Semi Privat	Ruang Sholat Ruang Imam Ruang gudang Ruang wudhu
Sekunder	Mini market		
	Bangunan sebagai tempat berbelanja pengunjung dan pengelola.	Publik	Ruang jual Ruang kasir Gudang
Primer	Shopcenter/souvenir		
	Bangunan sebagai pusat penjualan oleh-oleh dan souvenir.	Publik	Ruang jual Ruang kasir

Primer	Area Perkebunan		
	Area berkebun terbuka untuk warga dan pengunjung.	Publik	Area tanam
			Area petik
			Penjual tiket
			Toilet
Primer	Area Perikanan		
	Area perikanan terbuka untuk pengunjung dan nelayan.	Publik	Area pinggir pantai
			Area budidaya ikan
			Area pancing
			Area jual beli ikan

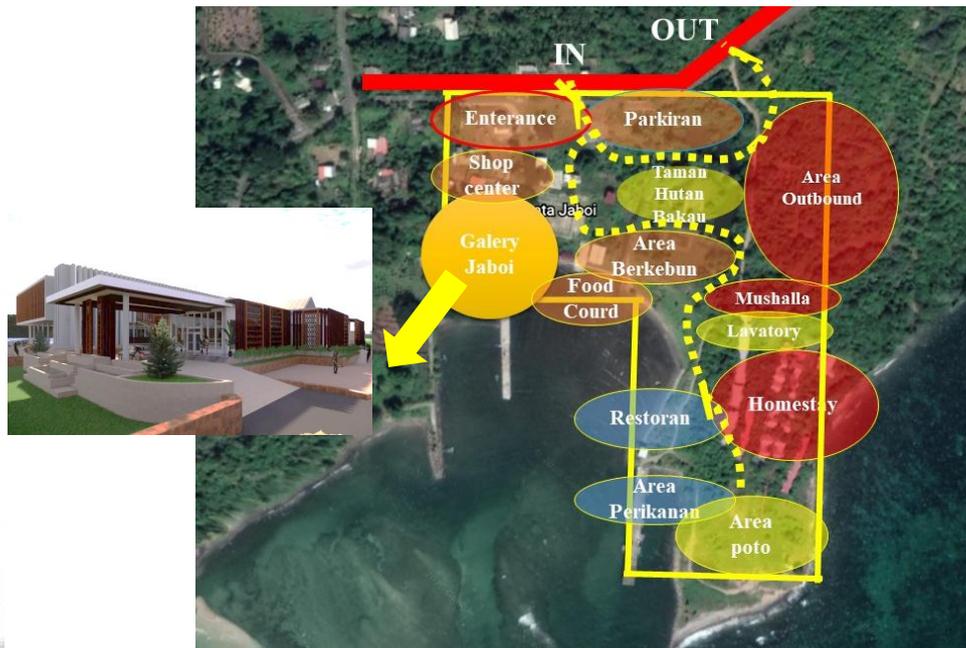
Tabel 5.3 Pemitakan Ruang Area Wisata
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.2.2 Tata Letak

Konsep tata letak bangunan didalam tapak merupakan hasil dari analisa makro dan mikro, sehingga menghasilkan zonasi-zonasi dan pengelompokan kegiatan serta sirkulasi.



Gambar 5.10 Zonasi Makro Pada Perancangan
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 5.11 Tata Letak Bangunan Utama menurut Zonasi Mikro Pada Perancangan (Sumber: Analisa Pribadi)

5.3 Konsep Ruang Dalam (Interior)

Konsep ruang dalam Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan terhadap pengguna bangunan. Konsep tersebut akan dihadirkan dalam beberapa perencanaan, diantaranya sebagai berikut :

1. Material yang digunakan pada Material Pada Bangunan Utama *lobby* menggunakan material granit dengan dengan motif flora dari khas aceh, Material dinding pada *lobby* menggunakan materil batu bata sehingga mudah dalam finishing serta memperlihatkan material aslinya. Dan memadukannya dengan material kayu begitu juga dengan meja pada *lobby*.



Gambar 5.12 Material pada Lobby Bagian Utama Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

2. Lantai pada bangunan utama, menggunakan material pada jalur sirkulasi dalam bangunan dengan menggunakan material marmer sepanjang jalan kecuali di dalam kafe dan *food court*. Sedangkan material yang dipakai pada kafe dan *food court* adalah parket, Batu alam, dan Kayu



Gambar 5.13 Material pada Bagian dalam Bangunan
(Sumber: pinterest.com)



Gambar 5.14 Interior Bangunan Menggunakan Warna-Warna Alam
(Sumber: <http://alamanis.co.id/eng/index.html>)

3. Konsep ruang dalam untuk area hunian menggunakan perpaduan material alam, sehingga memberikan kesan sejuk dan nyaman bagi pengguna.

4. Warna pada ruang dalam bangunan menggunakan warna yang netral dan senada dengan alam.
5. Menggunakan fountain dalam interior bangunan seperti pada bangunan homestay, cafe dan restoran untuk menambah kesegaran pada ruangan.



Gambar 5.15 Fountain Interior Bangunan
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.3 Konsep Ruang Luar (Eksterior)

1. Entrance Menghadirkan suasana Penyambutan dengan adanya gerbang area wisata.



Gambar 5.16 Gerbang Desa Wisata mermen, Banyuwangi
(Sumber: Google.com)

2. Menyediakan area duduk disamping pedestrian, jalan setapak, dan dipinggir pantai. Agar dapat digunakan oleh pengunjung untuk bersantai dan duduk-duduk untuk menikmati panorama area wisata di desa Jaboi.



Gambar 5.17 Area Duduk
(Sumber: Pinterest.com)

3. Menyediakan jalur *jogging track* pada area pedestrian dan juga *jogging track* pada area taman. Hal ini bertujuan untuk menyediakan fasilitas *jogging track* kepada pengunjung yang ingin berolahraga dan jalan-jalan.



Gambar 5.18 Area Jogging Track
(Sumber: Analisa Pribadi)

4. Menyediakan *acotrack* area tepi pantai atau pada taman mangrove untuk pengunjung berjalan-jalan melihat taman dan teluk Balohan pada site.



Gambar 5.19 AcoTrack
(Sumber: Analisa Pribadi)

5. Menyediakan gazebo dan pergola. Konsep gazebo/pergola adalah menyatu dengan alam, dengan penambahan tanaman rambat pada tiang-tiang gazebo yang memberikan efek sejuk dan teduh.



Gambar 5.20 Gazebo dan Pergola
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.4 Konsep Struktur

5.4.1 Struktur Pondasi

A. Kondisi *existing*

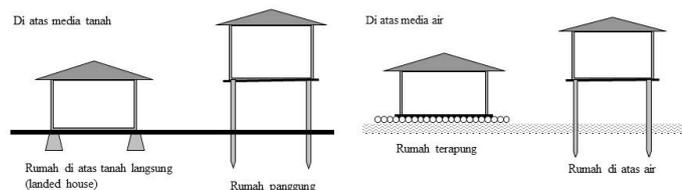
Tapak terletak di kawasan kawasan pesisir yang berada di bawah gunung, Desain rumah di kawasan pesisir di Indonesia dapat dibedakan menjadi beberapa jenis tipe bangunan, yaitu bangunan panggung dan non-panggung. Letak bangunan bisa di atas daratan, di atas air atau mengapung. Struktur utama bangunan rumah bisa menggunakan struktur kayu, struktur beton atau struktur dinding pemikul.



Gambar 5.21 Pondasi Rumah yang digunakan Masyarakat Jaboi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

B. Tanggapan

Jenis Bangunan Pesisir



Gambar 5.22 Jenis Bangunan Pesisir Menurut Lokasi
(Sumber: Kobayashi,2001)

Berikut jenis-jenis pondasi yang akan digunakan pada perancangan :

1. Pondasi Footplat : Pondasi ini akan digunakan pada bangunan pusat informasi, pusat administrasi, dan galeri.
2. Pondasi Umpak : Akan digunakan pada homestay, gazebo dan sebagian shopcenter.
3. Pondasi Batu Kali : Pondasi ini akan digunakan pada tempat-tempat seperti Wisata kuliner, caffe dan mushalla.



Gambar 5.23 Jenis Pondasi yang Akan dipakai
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

5.4.2 Struktur Atap

A. Kondisi *existing*

Tapak berada pada iklim tropis yang memiliki curah hujan tinggi. Hujan yang turun hampir sepanjang tahun dapat berdampak terhadap bangunan. Maka, dibutuhkan konstruksi atap yang dapat menangani permasalahan hujan agar dapat membuat kualitas bangunan tetap terjaga.

Struktur atap merupakan struktur yang terdapat pada bagian atas seperti kolom dan balok, kolom sebagai unsur vertikal yang berfungsi sebagai penyalur beban dan gaya menuju tanah, sedangkan balok merupakan unsur horizontal yang berfungsi sebagai pemegang dan media pembagian beban dan gaya ke kolom.



Gambar 5.24 Struktur atap bangunan taman Jaboi
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2020)

B. Tanggapan

Berikut jenis-jenis pondasi yang akan digunakan pada perancangan :

1. Atap Skylighth : Digunakan pada bangunan bangunan pusat informasi, pusat administrasi, galeri mushalla
2. Atap ijuk dan rumbia : digunakan pada gazebo, homestay dan restoran
 - a. Atap ijuk : Digunakan pada restoran, dan café



Gambar 5.25 Struktur atap skylight dan ijuk
(Sumber: Dokumentasi Pribadi)

5.5 Konsep Utilitas

5.5.1 Sistem Listrik

A. Kondisi *existing*

Sumber listrik yang digunakan berasal dari Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) milik PLN.



Gambar 5.26 Sistem Instalasi Listrik
(Sumber: Prasetyo,2009)

Pada tapak sudah tersedia sistem jaringan listrik dari PLN, hal ini dapat dimanfaatkan untuk memasukkan aliran listrik langsung ke tapak.

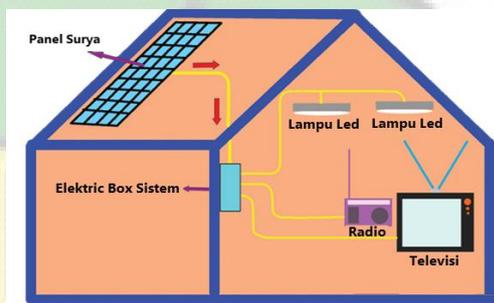


Gambar 5.27 Jaringan listrik pada tapak
(Sumber: Dokumentasi pribadi 2020)

Untuk sistem jaringan telekomunikasi juga sudah tersedia pada tapak. Hal ini dapat memudahkan komunikasi baik komunikasi di dalam tapak atau bangunan maupun komunikasi di luar tapak.

B. Tanggapan

Sumber pembangkit listrik tenaga surya atau fotovoltaik memanfaatkan sinar matahari yang diubah menjadi aliran listrik yang digunakan sebagai sumber penerangan di kawasan publik.



Gambar 5.28 Sistem Kerja Sel Surya
(Sumber: Google.com)

5.5.2 Sistem Instalasi Pemadam Kebakaran

A. Kondisi *existing*

Tapak masih kekurangan akan utilitas-utilitas yang dapat mendukung keamanan dan kenyamanan pengguna seperti sistem pencegah kebakaran, sistem pencahayaan, sistem penghawaan dan sistem keamanan.

B. Tanggapan

Meletakkan alat pemadam kebakaran berupa hydrant yang di dalam bangunan dan luar bangunan. fungsinya yaitu sebagai alat pemadam kebakaran yang menggunakan tenaga pompa kebakaran yang letaknya dikawasan. Hydrant biasanya diletakkan dengan jarak tidak lebih dari 35 meter antara hydrant satu dengan yang lainnya. Sistem deteksi awal terdiri dari (Poerbo, 1995: 72-73 pada Wardhana S, 2011), yaitu:



Gambar 5.29 Komponen Hydrant
(Sumber: firehydrant.id)

- Alat deteksi asap (Smoke Detector) Mempunyai kepekaan yang tinggi dan akan membunyikan alarm bila terjadi asap di ruang tempat alat itu terpasang.



Gambar 5.30 Smoke Detector
(Sumber: E-olympia.com, 2020)

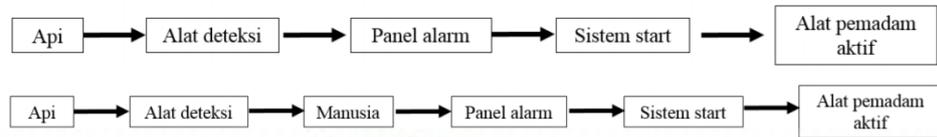
- Alat deteksi nyala api (Flame Detector) Dapat mendeteksi adanya nyala api yang tidak terkendali dengan cara menangkap sinar ultra violet yang dipancarkan nyala api tersebut.



Gambar 5.31 Flame Detector
(Sumber: E-olympia.com, 2020)

Sistem deteksi awal dari bahaya (Early Warning Fire Detection), secara otomatis memberikan alarm bahaya atau langsung mengaktifkan alat pemadam, dibagi menjadi 2 bagian yaitu sistem otomatis dan sistem

semi otomatis. Berikut adalah konsep sistem instalasi pemadam kebakaran, yaitu:



Gambar 5.32 Sistem deteksi manual
(Sumber: Wardhana S, 2011)

Sistem pemadam kebakaran pada bangunan terdiri dari beberapa sistem, yaitu:

- *Fire Hydrant System* Prinsip kerja dari sistem hydrant pada bangunan bertingkat adalah ketika *hydrant valve* pada *box hydrant* dibuka maka pompa akan mengalirkan air ke seluruh instalasi pipa *hydrant* dalam gedung menuju ke titik valve terbuka.
- *Fire Fighting System Springkler* Sistem ini menggunakan instalasi pipa springkler bertekanan dan head sprinkler sebagai alat utama untuk memadamkan kebakaran. Sistem ada 2 macam, yaitu:
 - *Wet riset system* adalah seluruh instalasi pipa sprinkler berisikan air bertekanan dengan tekanan air selalu dijaga pada tekanan yang relatif tetap.



Gambar 5.33 Springker
(Sumber: E-olympia.com, 2020)

- *Dry riser system* adalah seluruh instalasi pipa sprinkler tidak berisi air bertekanan, peralatan penyedia air akan mengalirkan air secara otomatis jika instalasi fire alarm memerintahkannya.

- *Portable Fire Extinguisher* Alat ini merupakan alat pemadam air yang mudah di bawa (dipindah). Daya pemadaman sangat terbatas sehingga fungsinya hanya sebagai pemadaman api awal saja. Serta penempatannya haruslah dijangkau dan ditemukan. Untuk posisi penempatan alat pemadam portabel ini haruslah pada setiap 200 M2.

5.5.3 Sistem Instalasi Penghawaan

Sistem penghawaan terdiri dari penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami diaplikasikan dari membuat bukaan lebar untuk memasukan angin secara langsung kedalam ruangan. Sedangkan penghawaan buatan merupakan pengkondisian udara dalam ruangan agar mencapai tingkat kenyamanan termal bagi pengguna ruangan dengan menggunakan pendingin ruangan atau *Air Conditioner (AC)*.



Gambar 5.34 Skema Sistem Penghawaan
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.5.4 Sistem Instalasi Pencahayaan

A. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami berasal dari jendela dan ventilasi dengan bukaan yang lebar, sedangkan pada bagian bangunan yang terkena paparan sinar matahari berlebih seperti sisi barat, akan ditambahkan secondary skin untuk memfilter masuknya cahaya ke dalam bangunan secara langsung, seperti pada bangunan caffe dan restoran.



Gambar 5.35 Pencahayaan Alami
(Sumber: Analisa Pribadi)

B. Pencahayaan Buatan

Sedangkan untuk pencahayaan buatan menggunakan lampu hemat energi seperti lampu LED dengan sistem *keytag* dan subsidi listrik yang memanfaatkan sinar matahari yang di tampung dalam panel surya sehingga dapat digunakan sebagai cadangan sumber energi listrik.



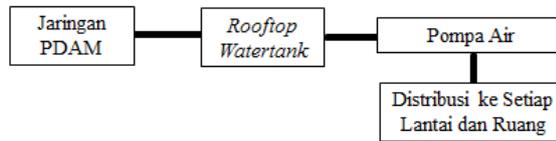
Gambar 5.36 Pencahayaan Buatan
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.5.5 Sistem Instalasi Pemipaan

Sistem pemipaan air pada Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang dibedakan atas 3 bagian, yaitu:

A. Sistem Pemipaan Air Bersih

Untuk pengaliran sumber air bersih di mulai dari PDAM, kemudian air bersih tersebut dialirkan ke *rooftop water tank* di atap bangunan menggunakan pompa air. Air yang telah ditampung tersebut dapat dialiri ke setiap lantai dan ruang untuk dimanfaatkan.



Gambar 5.37 Sistem pengaliran air bersih
(Sumber: Analisa pribadi)

B. Sistem Pemipaan Air Kotor

Untuk pengaliran sistem air kotor, akan dialirkan melalui bak penampungan, kemudian menuju bak kontrol, setelah itu menuju septiktank dan terakhir menuju sumur peresapan air kotor (SPAK).



Gambar 5.38 Sistem pengaliran air Kotor
(Sumber: Analisa pribadi)

5.5.6 Sistem Pembuangan Sampah

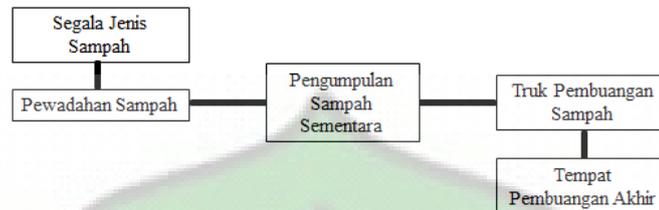
Untuk rencana pembuangan instalasi sampah Pengembangan Area Wisata di Desa Jaboi Kota Sabang akan ada dua sistem yaitu pewadahan dan pengumpulan sampah.

- Pewadahan, adalah tempat penampungan sampah yang dikumpulkan di pengumpulan sementara sebelum sampah tersebut diangkut ketempat pembuangan sampah (TPS). Wadah untuk pengumpulan sampah terbagi menjadi tiga, yaitu organik, an-organik dan B3.



Gambar 5.39 Sistem Pewadahan Sampah
(Sumber: www.wordpress.com)

- b. Pengumpulan, adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengumpulkan sampah dari wadah sampah ketempat pengumpulan sementara kemudian diangkut ketempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 5.40 Sistem Pengumpulan Sampah
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.6 Konsep Parkir

Konsep parkir dengan penghijauan dan efisiensi ruang adalah bagian paling utama dalam perencanaan tempat parkir. Sebagai pemanfaatan secara maksimal, maka perhitungan dan perencanaan parkir harus diperhitungkan. Penentuan satuan ruang parkir (SRP) dibagi atas tiga jenis kendaraan dan berdasarkan penentuan SRP untuk mobil penumpang diklarifikasikan menjadi tiga golongan.

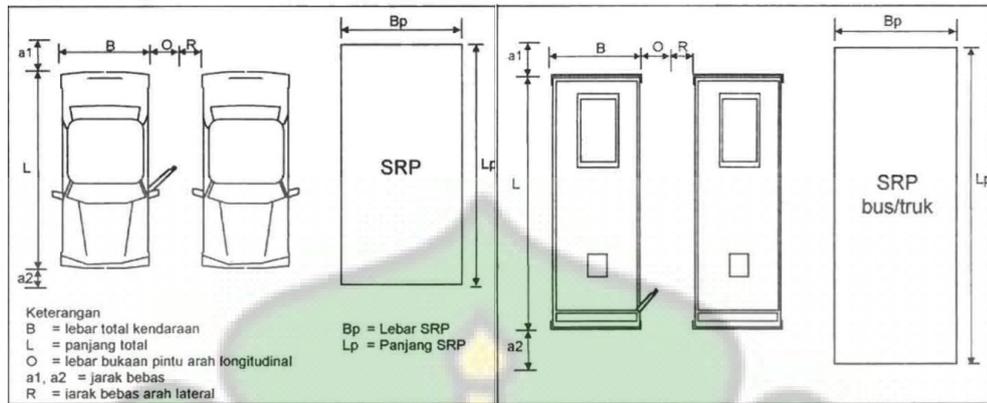
Jenis Kendaraan	Satuan Ruang Parkir (m ²)
1. Mobil Penumpang untuk golongan I	2,30 x 5.00
2. Mobil Penumpang untuk golongan II	2,50 x 5.00
3. Mobil Penumpang untuk golongan III	3,00 x 5.00
Bus / Truk	3,40 x 12.50
Sepeda Motor	0,75 x 2.00

Tabel 5.44 Penentuan Satuan Ruang Parkir
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

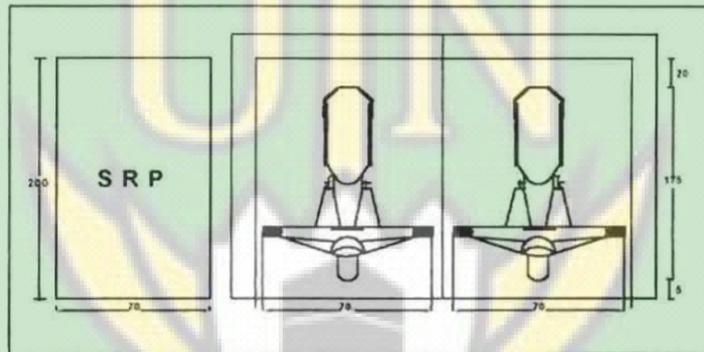
Kebutuhan parkir ditempat rekreasi dipengaruhi oleh daya tarik tempat tersebut. Biasanya pada hari-hari minggu libur kebutuhan parkir meningkat dari hari kerja biasanya. Perhitungan kebutuhan didasarkan pada luas areal tempat rekreasi.

Luas Areal Total (100m ²)	50	100	150	200	400	800	1600	3200	6400
Kebutuhan (SRP)	103	109	115	122	146	196	295	494	892

Gambar 5.41 Kebutuhan SRP Tempat Rekreasi
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

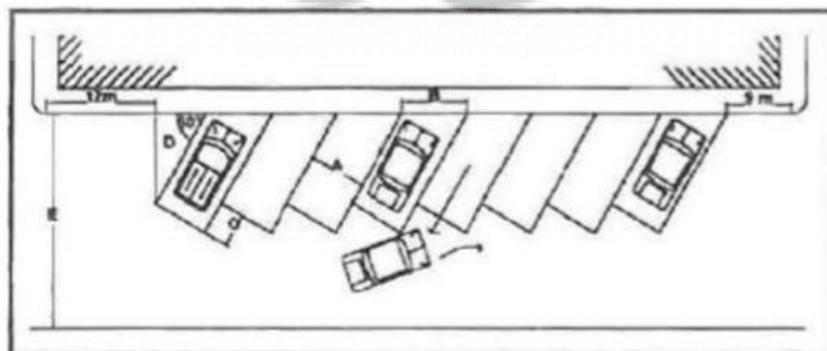


Gambar 5.42 Satuan Ruang Parkir Mobil dan Bus
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)



Gambar 5.43 Satuan Ruang Parkir Roda Dua
(Sumber: Direktorat Jenderal Perhubungan Darat, 1998)

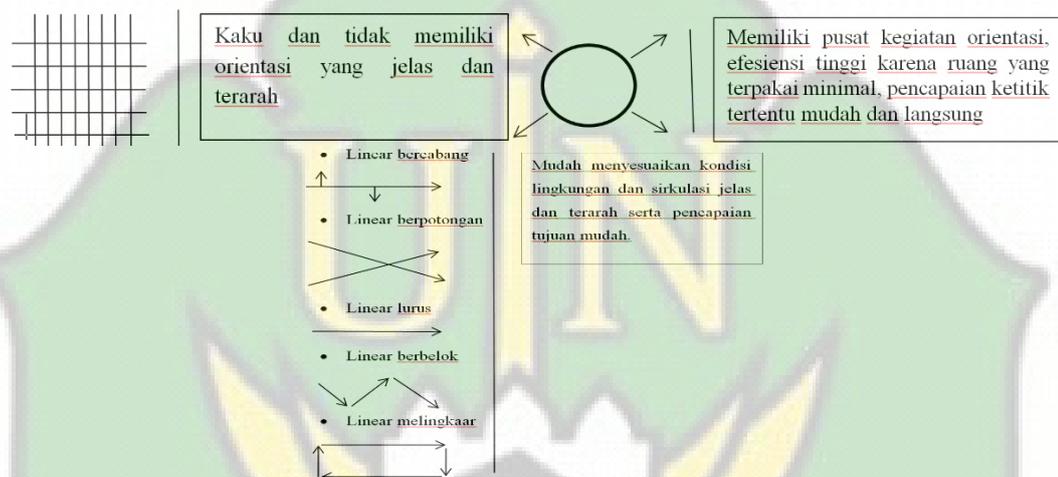
Pada Perancangan area wisata. Pola parkir yang digunakan adalah pola sudut 90°. Pola ini mempunyai daya tampung lebih banyak jika dibandingkan dengan pola parkir paralel. Kemudahan dan kenyamanan pengemudi melakukan *maneuver* masuk dan keluar ruangan parkir lebih besar jika dibandingkan dengan pola parkir dengan sudut 90°.



Gambar 5.44 pola parkir dengan sudut 90°
(Sumber: Ernest Neufert, Data Arsitek, Jilid II)

5.7 Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi dalam perencanaan tapak mempertimbangkan kemudahan akses bagi pengguna bangunan dan memasukkan prinsip-prinsip estetika kedalam perancangannya, dimana bentuk-bentuk sirkulasi tersebut berdasarkan pola, yaitu:



Gambar 5.45 Pola Sirkulasi
(Sumber : Analisa Pribadi)

Konsep sirkulasi pada tapak adalah sebagai berikut:

1. Sirkulasi yang menjadi pertimbangan kedalam perancangan ini dibagi menjadi 3 yaitu : sirkulasi bagi pejalan kaki, sirkulasi pesepeda, dan sirkulasi kendaraan roda 2 dan 4.
2. Pola sirkulasi yang diterapkan pada bangunan ini adalah pola linear, dimana pola ini tidak terkesan monoton berupa jalan utama yang lurus dan jalan melengkung yang terdiri dari segmen-segmen memotong jalan lain, bercabang-cabang dan membentuk kisaran yang digunakan untuk sirkulasi pejalan kaki.
3. Pada sirkulasi pejalan kaki dan pesepeda menggunakan material paving block untuk memudahkan pengguna dan penyerapan air agar tidak terdapat genangan saat hujan.



Gambar 5.46 Paving Block
(Sumber: Analisa Pribadi)

4. Penanaman vegetasi seperti pohon mahoni, pohon angsana dan pohon glodokan tiang sebagai penunjuk arah dan penyejuk di jalur sirkulasi
5. Penempatan kursi taman pada jalur pejalan kaki disekitar site agar pengunjung bisa bersantai.



Gambar 5.47 Kursi Taman
(Sumber: Analisa Pribadi)

5.8 Konsep Lansekap

Membuat *lansekap* perpaduan modern (penataan lansekap) dan tradisional (vegetasi/pohon yang digunakan) pada *courtyard*. Pada bangunan terdapat lansekap yang berfungsi sebagai area aktivitas luar ruangan. Disisi lain, courtyard juga mempermudah sirkulasi udara dalam bangunan dan membuat area sekitar bangunan menjadi sejuk, sesuai dengan prinsip *rumoh* Aceh yang menyatu dan selaras dengan lingkungannya.



Gambar 5.48 Cortyard
(Sumber : Pinterest.com)

Beberapa penataan vegetasi pada tapak memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Mengontrol sinar matahari dan menyaring angin kedalam bangunan.
2. Efek layar visual/sebagai background view bangunan maupun aktivitas didepannya, efek layar visual dengan menggunakan tanaman-tanaman hias yang beraneka warna.
3. Menciptakan batas teritori dan privasi antara pengguna pada ruang terbuka dengan menggunakan vegetasi sebagai penyekat.
4. Sebagai tempat bernaung dan peneduh dari hujan dan panas, fungsi ini diterapkan dengan penanaman vegetasi peneduh di sepanjang jalur pedestrian, memberikan bayang-bayang sehingga terhalang dari sinar matahari pada taman untuk melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.
5. Menyaring kebisingan dari luar site maupun sebagai peredam suara dari aktivitas di dalam site.

A. Elemen Lunak (*Softcape*)

Softscape meliputi tanaman, pepohonan dan perdu yang dijadikan sebagai elemen lansekap. Elemen ini berfungsi sebagai peneduh, *buffer*, penunjuk arah, tanaman hias dan lain sebagainya.

Elemen air pada bangunan berupa kolam berfungsi dari elemen ini tidak hanya menyejukkan suasana sekitar bangunan tetapi juga ke dalam bangunan itu sendiri.

Klasifikasi	Nama Tanaman	Gambar	Fungsi Tanaman
Ground cover	Rumput gajah		Penutup tanah

Pohon	Mahoni		pohon mahoni sebagai penyejuk udara dan juga sebagai pengantar angin pada bangunan
	Ketapang		Peneduh sirkulasi kendaraan
	Glodokan tiang		Sebagai penunjuk arah
Tanaman perdu	Bugenvile		Bugenvile taman memeperindah tampilan lansekap.
	Teh-tehan		Tanaman teh-tehan sebagai <i>Buffer</i> dan memperindah view pada sisi depan site.
Tanaman hias	Bongsai cemara udang		Sebagai estetika pada taman

	Furcraea		Sebagai tanaman pelengkap pada lansekap karena bentuknya yang menyerupai rumput.
	Kamboja		Sebagai tanaman Hias

Tabel 5.5 Jenis-jenis elemen lunak yang akan digunakan
(Sumber : Analisa Pribadi)

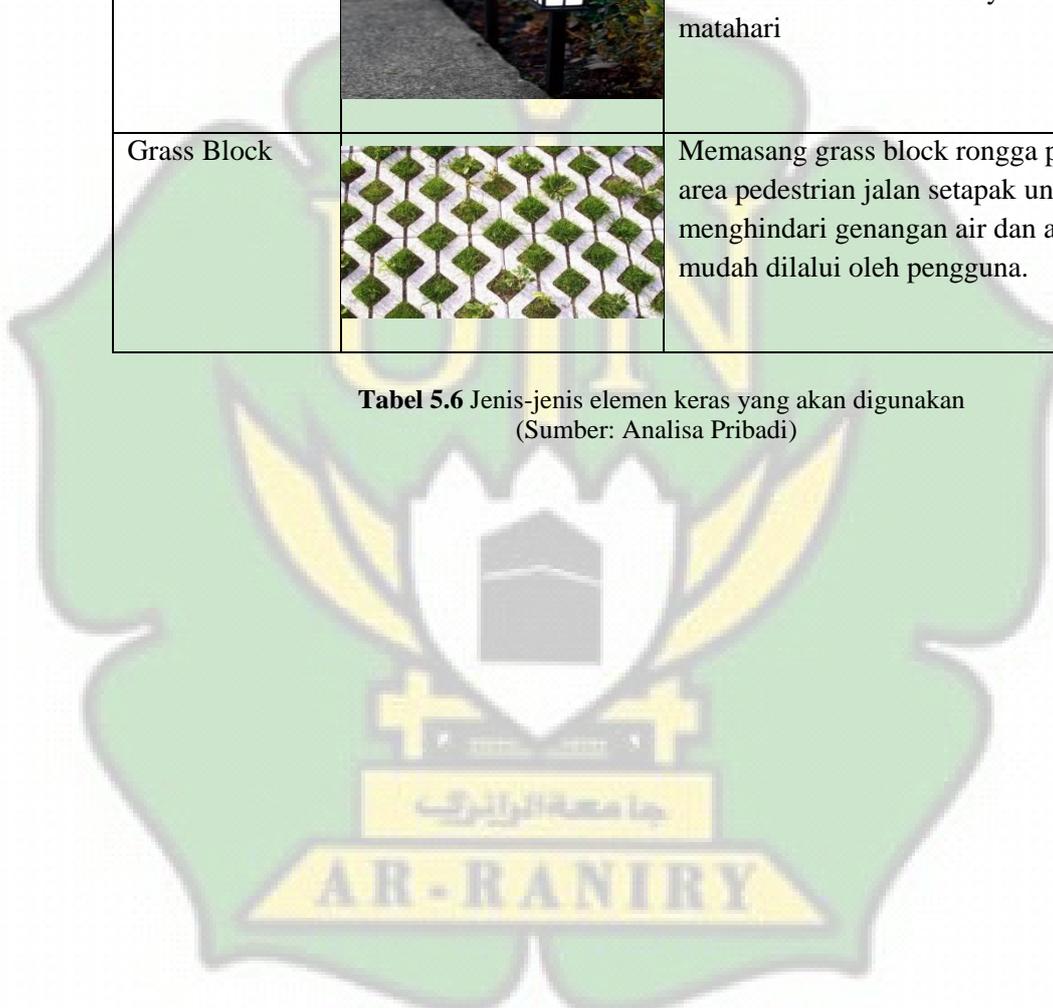
B. Elemen Keras (*Hardscape*)

Hardscape adalah elemen keras yang digunakan pada penataan lansekap. Elemen keras ini bisa berupa batu, bangku taman, lampu, pagar, pedestrian dan elemen pendukung lainnya.

Elemen Desain	Jenis <i>Hardscape</i>	Konsep
Kayu		Menggunakan material kayu yang diterapkan pada cafe shop dengan memasukkan unsur air agar terkesan menarik dan dinamis
Batu kerikil		Pada Area kolam
Batu alam		Pada area pedestrian

Jalur Pesepeda		Pada area pesepeda digunakan material paving block.
Lampu Taman		Sebagai penerangan area taman pada malam hari menggunakan sistem LED memanfaatkan cahaya matahari
Grass Block		Memasang grass block rongga pada area pedestrian jalan setapak untuk menghindari genangan air dan agar mudah dilalui oleh pengguna.

Tabel 5.6 Jenis-jenis elemen keras yang akan digunakan
(Sumber: Analisa Pribadi)



BAB VI HASIL PERANCANGAN

6.1 Gambar *Layout*



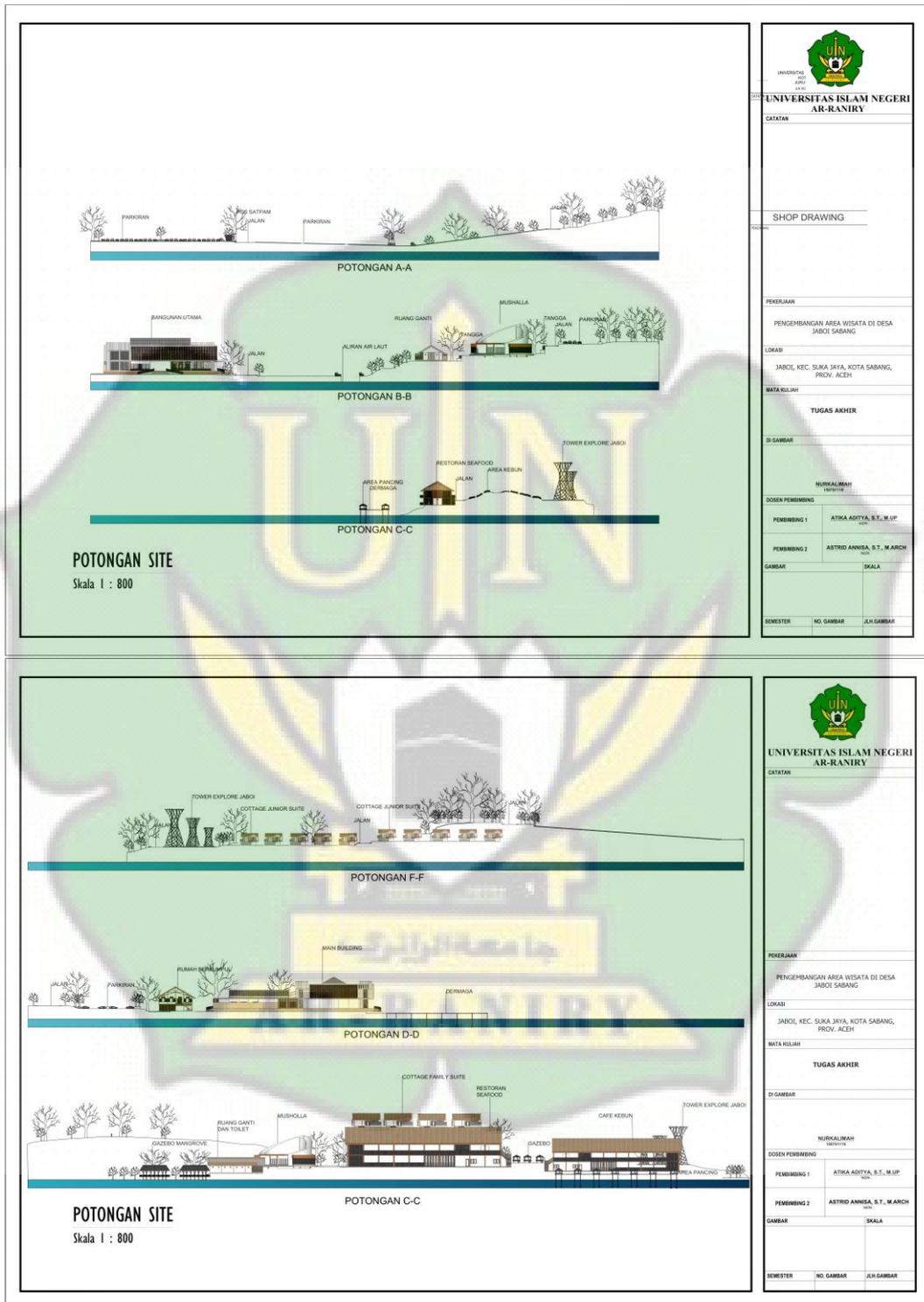
Gambar 6.1 Layout
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.2 Gambar Site Plan



Gambar 6.2 Site plan
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.3 Gambar Potongan Kawasan



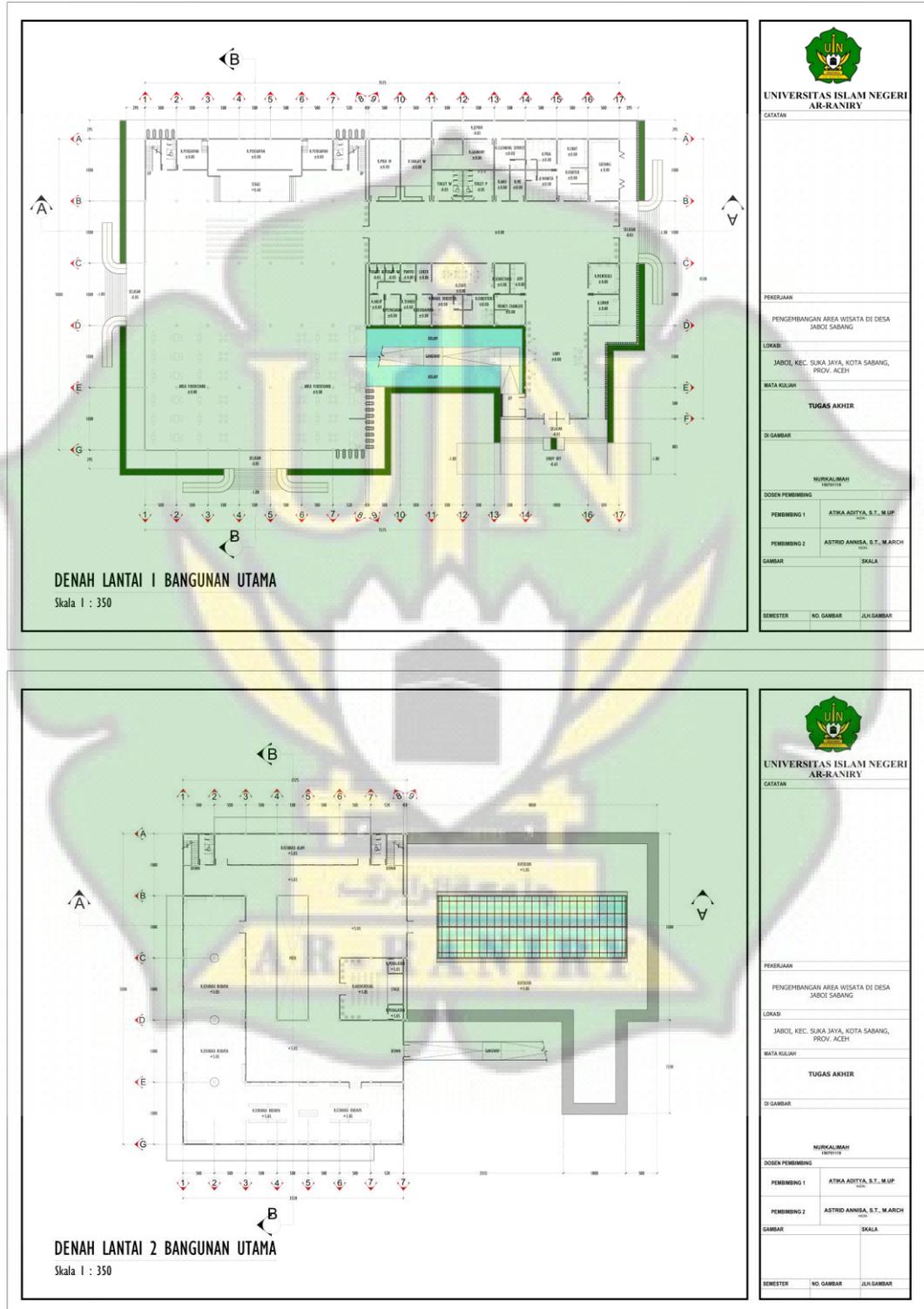
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
SHOP DRAWING		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
BATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATRIKA ADITYA, S.T., M. U.P.	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR	SKALA	
SEMESTER	NO. GAMBAR	JLH. GAMBAR

 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
BATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATRIKA ADITYA, S.T., M. U.P.	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR	SKALA	
SEMESTER	NO. GAMBAR	JLH. GAMBAR

Gambar 6.3 Potongan Kawasan
(Sumber: Analisa Pribadi)

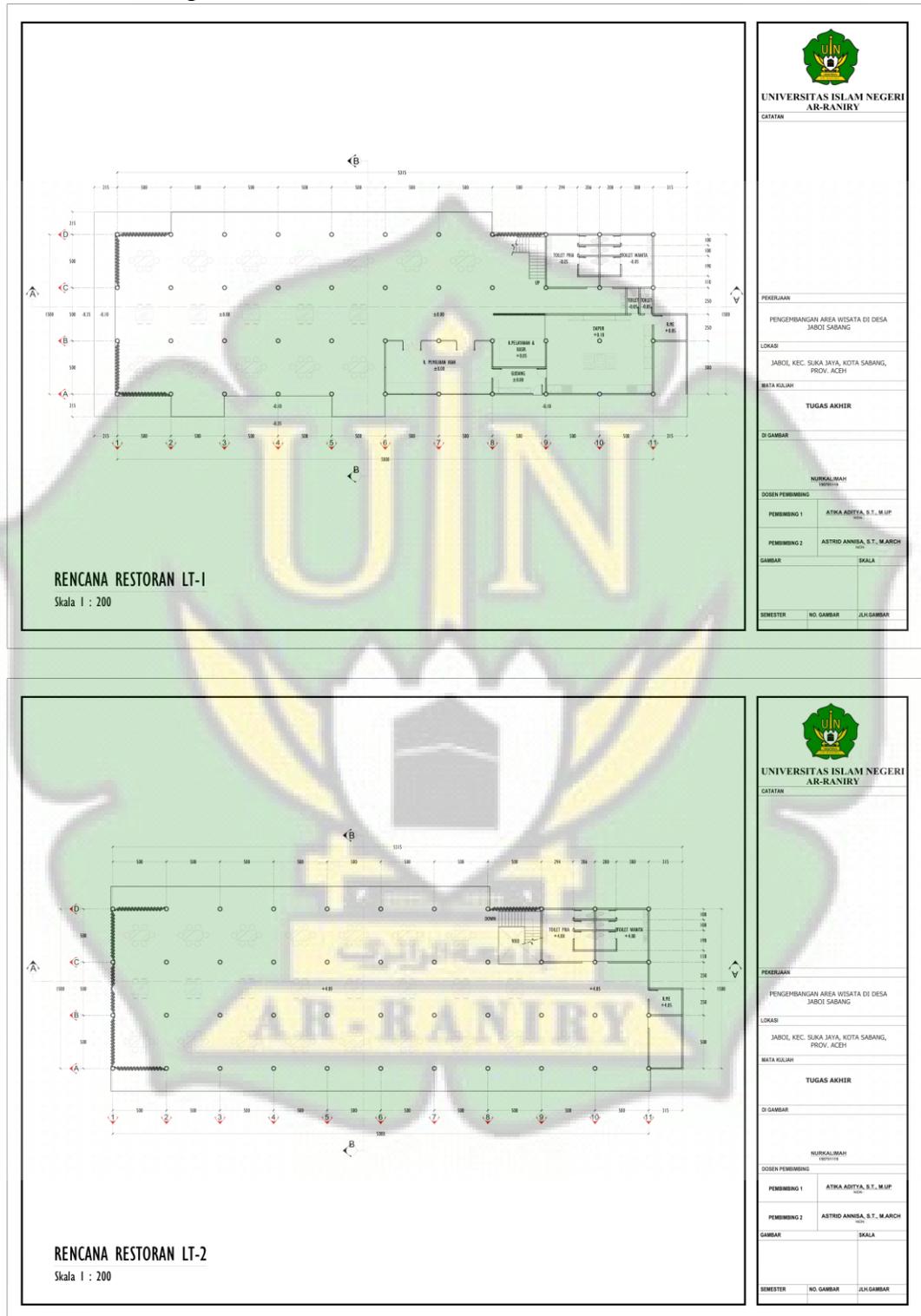
6.4 Gambar Denah Bangunan

1. Denah Bangunan Utama



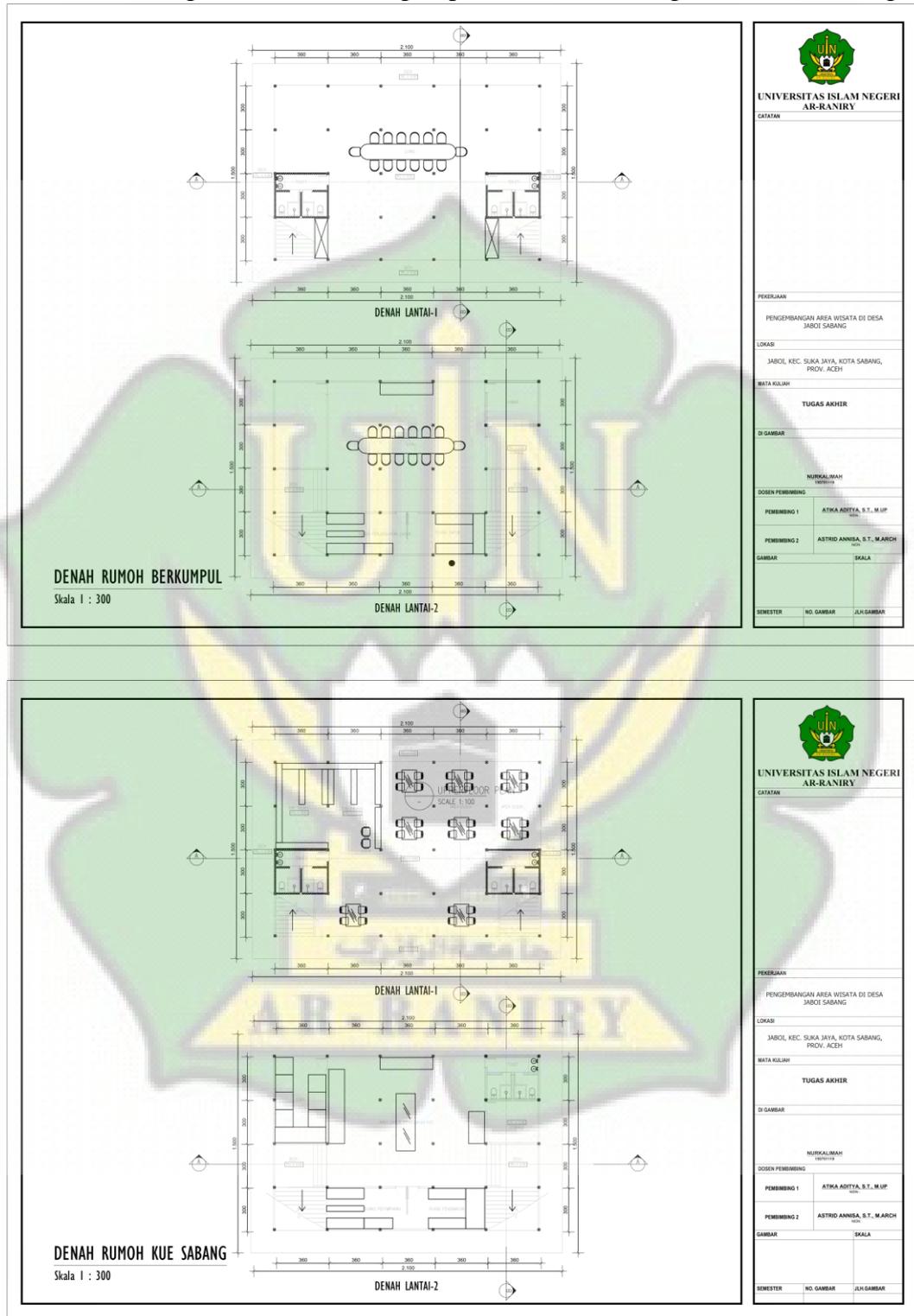
Gambar 6.4 Denah Bagunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)

2. Denah Bangunan restoran



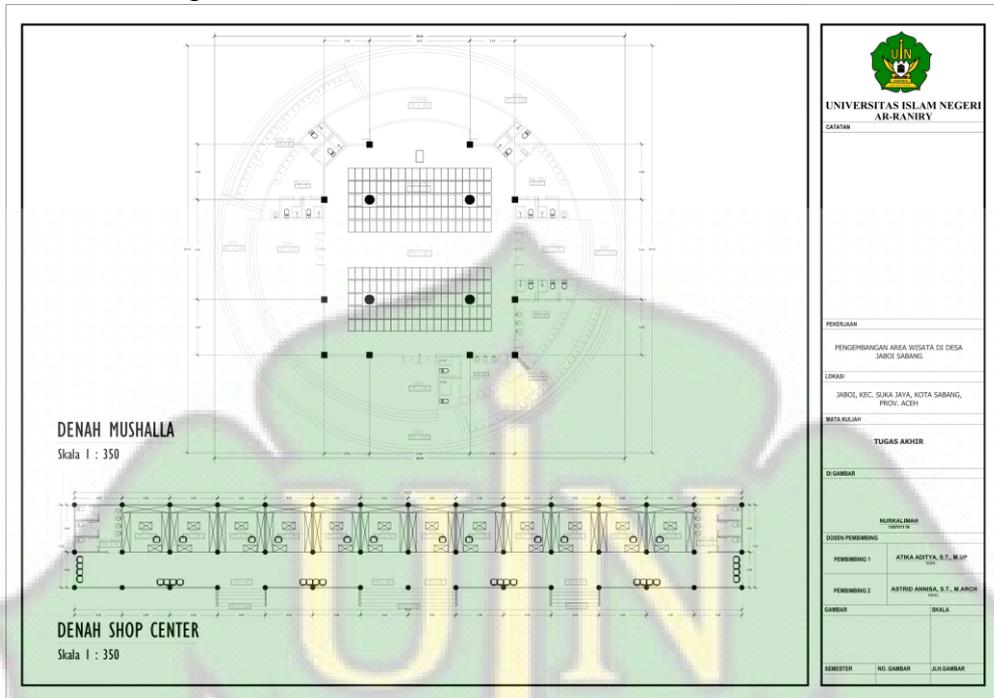
Gambar 6.5 Denah Bangunan Restoran
(Sumber: Analisa Pribadi)

3. Denah Bangunan Rumoh Meugumpoi dan Rumoh Pengolahan Kue Sabang



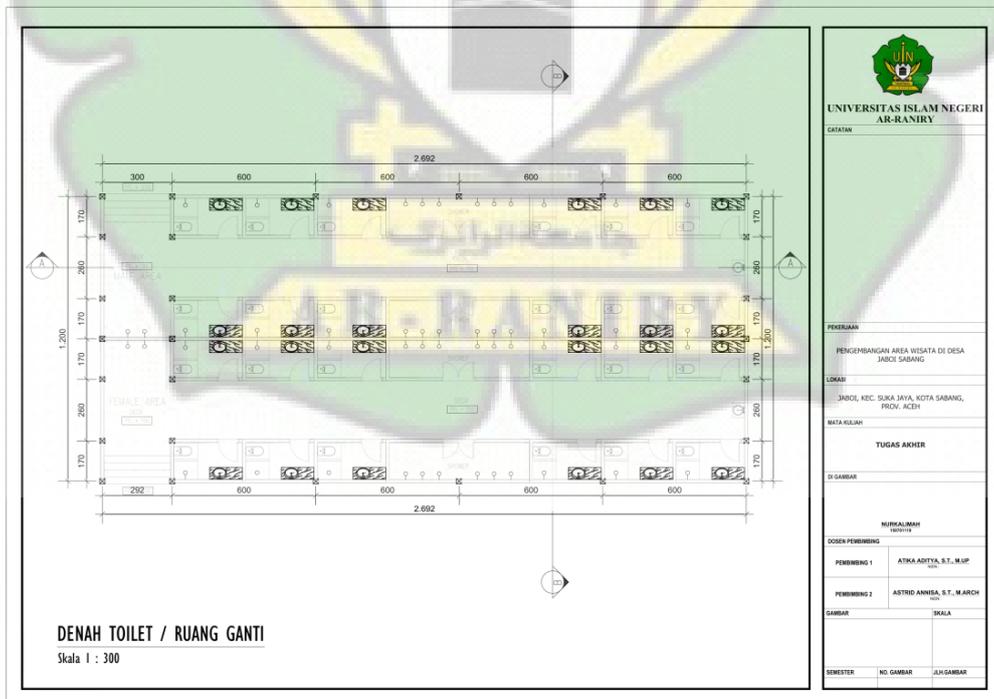
Gambar 6.6 Denah Bangunan Meugumpoi dan Rumoh Pengolahan Kue Sabang
(Sumber: Analisa Pribadi)

4 . Denah Bangunan Mushalla



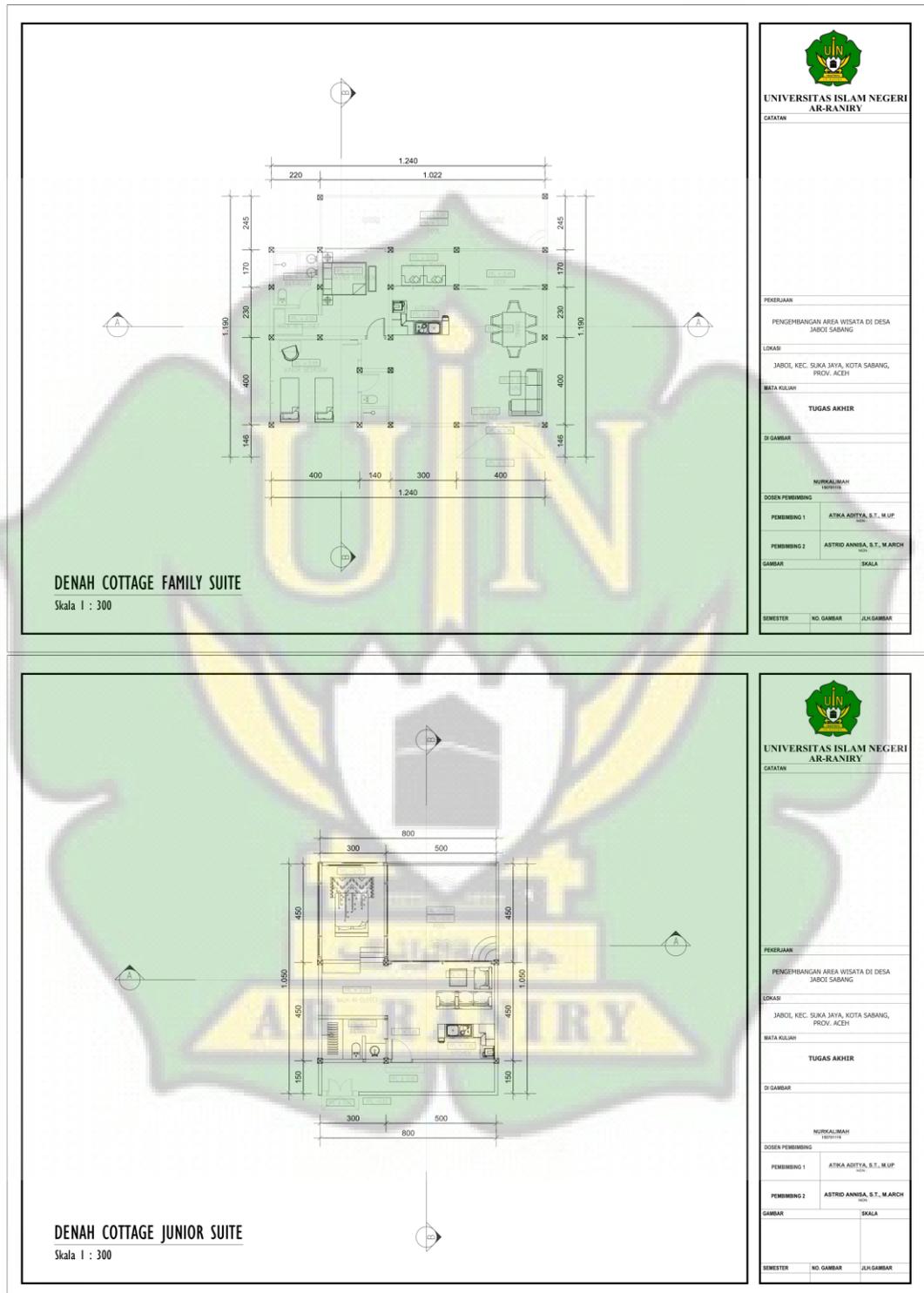
Gambar 6.7 Denah Bangunan Mushalla
(Sumber: Analisa Pribadi)

6 . Denah Bangunan Toilet/Ruang Ganti



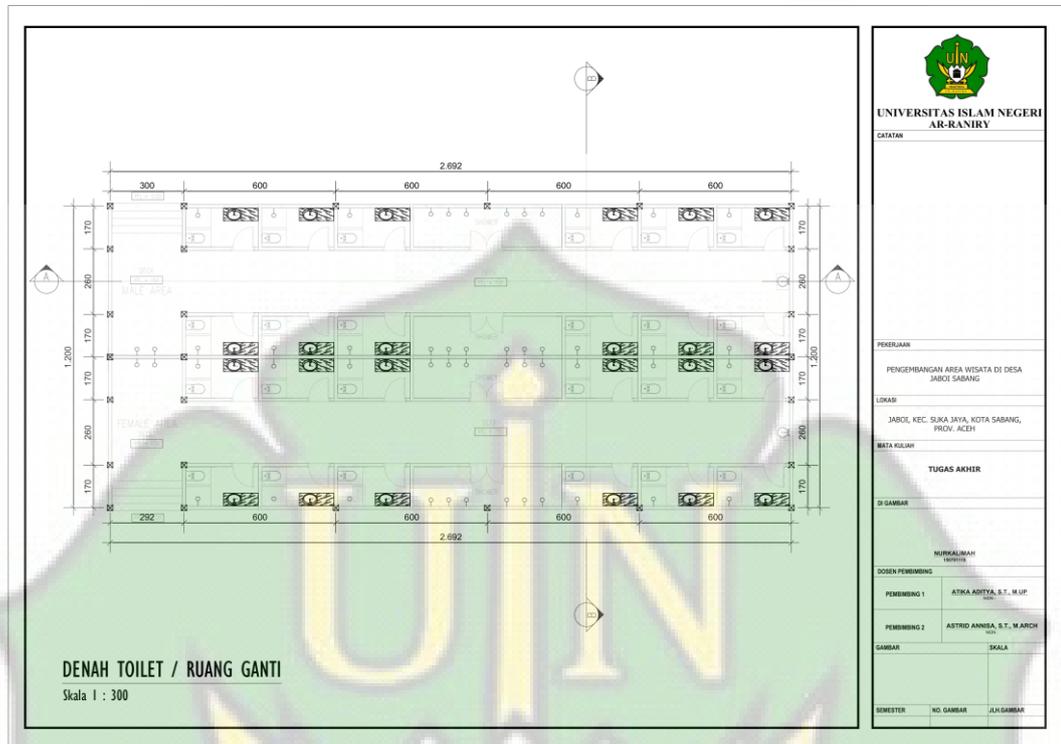
Gambar 6.8 Denah Toilet dan Ruang Ganti
(Sumber: Analisa Pribadi)

6 . Denah Bangunan Cottage



Gambar 6.9 Denah Cottage
(Sumber: Analisa Pribadi)

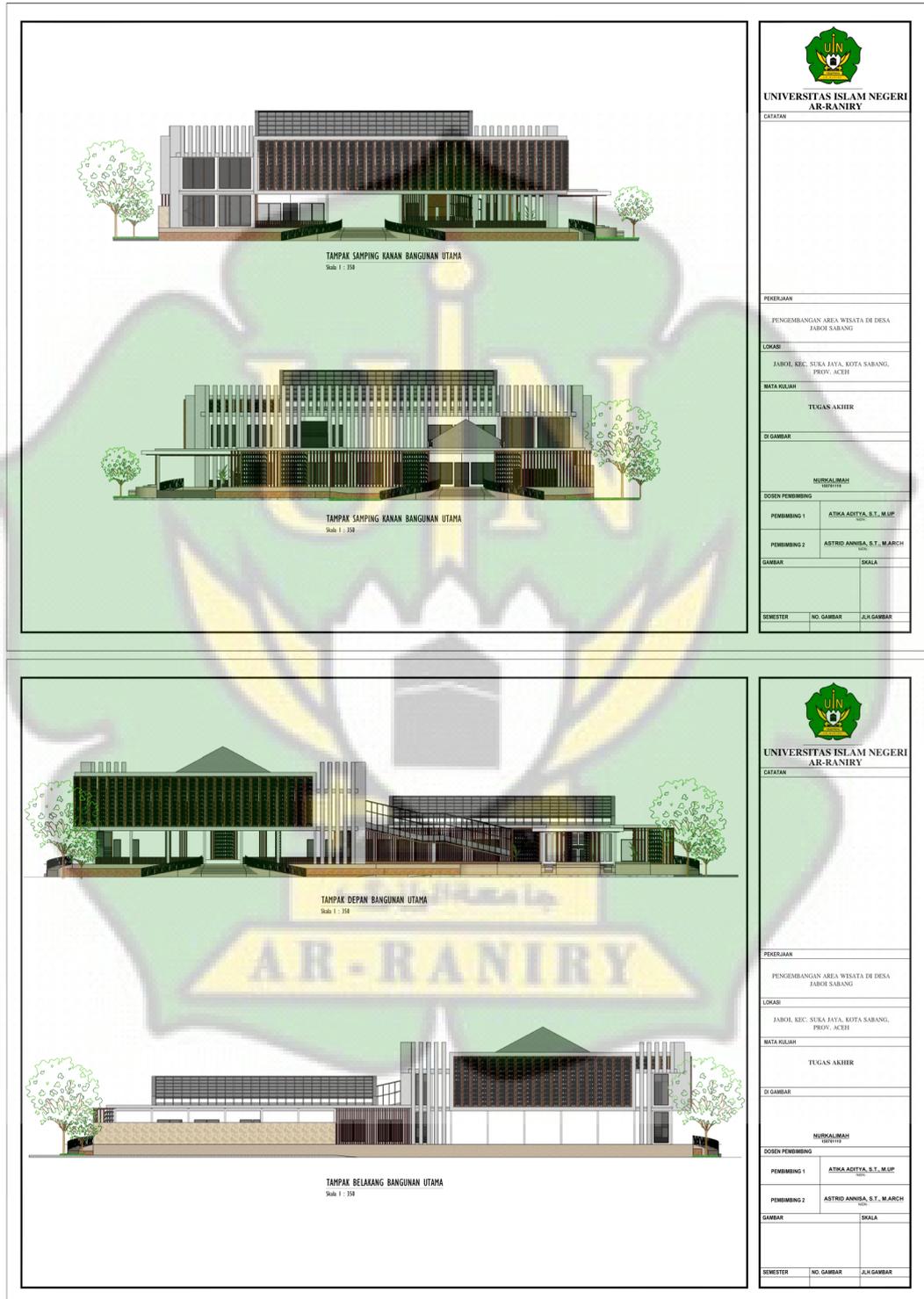
7 . Denah Bangunan Sofenir Shop



Gambar 6.10 Denah Sofenir Shop
(Sumber: Analisa Pribadi)

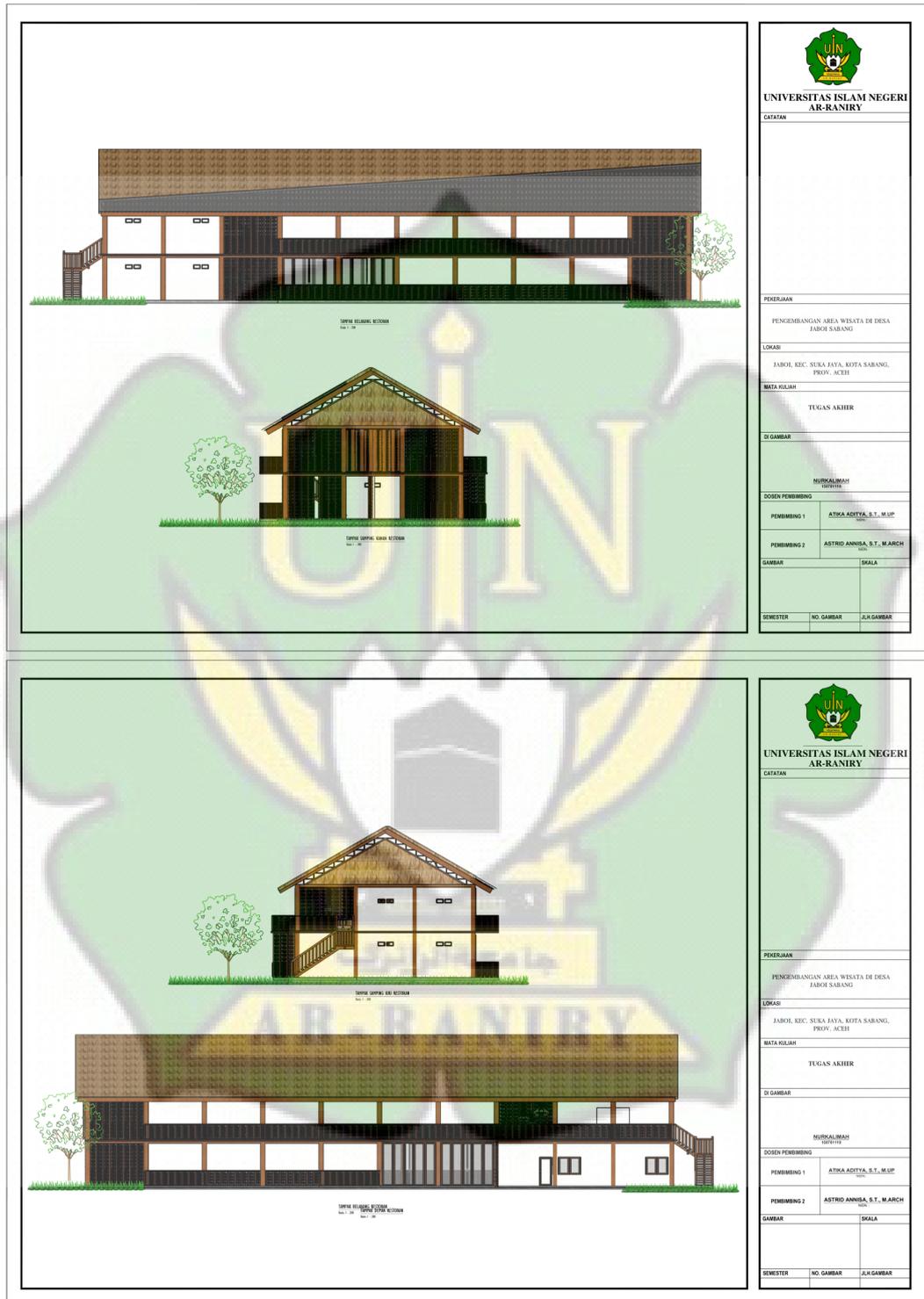
6.5 Gambar Tampak Bangunan

1. Tampak Bangunan Utama



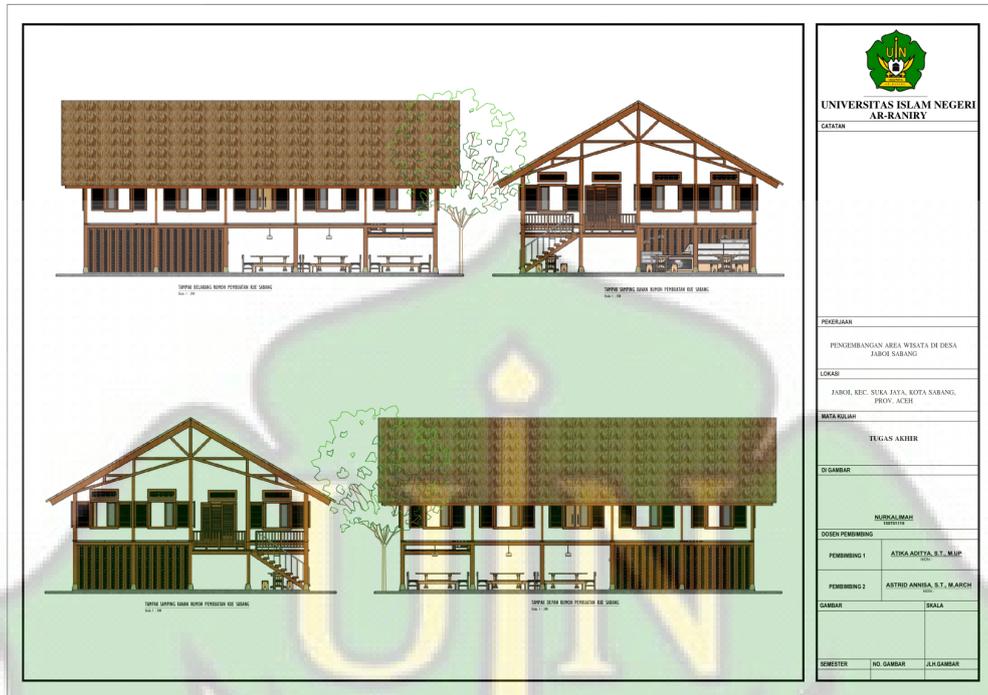
Gambar 6.11 tampak Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)

2. Tampak Restoran



Gambar 6.12 tampak Bangunan Restoran
(Sumber: Analisa Pribadi)

3. Tampak Bangunan Rumoh Meugumpoi dan Rumoh Pengolahan Kue Sabang



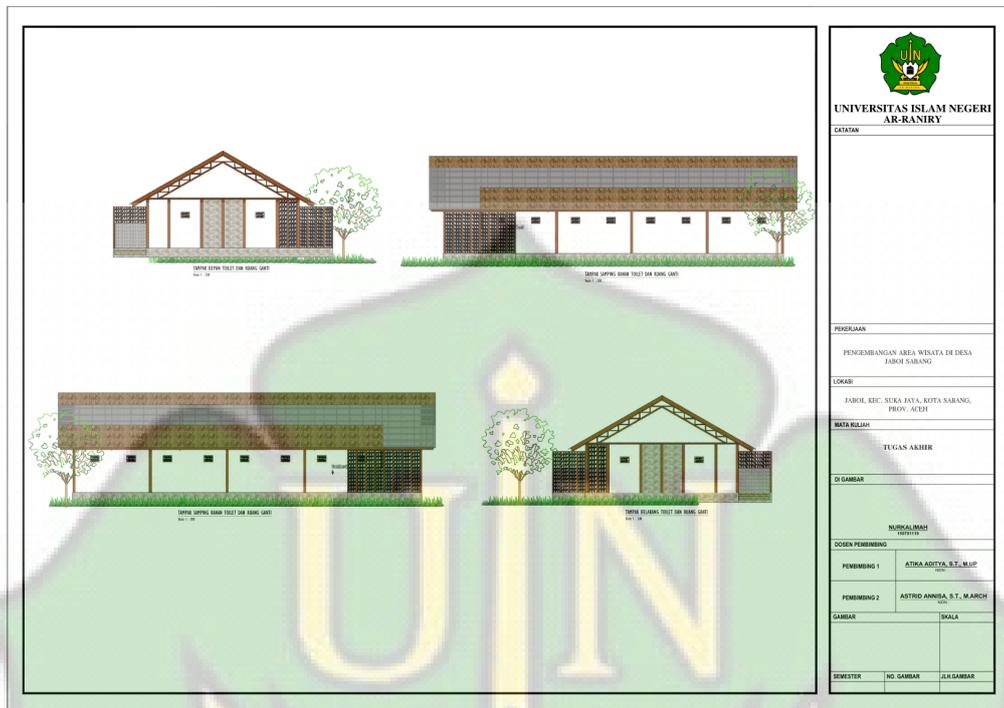
Gambar 6.13 tampak Bangunan Rumoh Mengumpoi dan Pengolahan Kue Sabang (Sumber: Analisa Pribadi)

4. Tampak Bangunan Mushalla



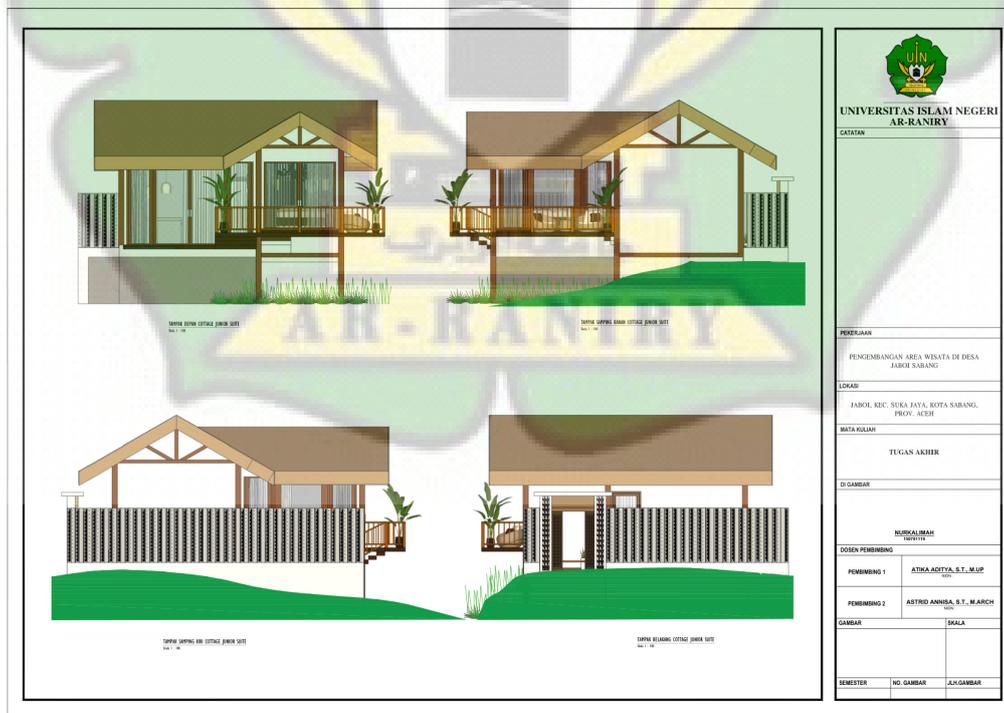
Gambar 6.14 tampak Bangunan Mushalla (Sumber: Analisa Pribadi)

5. Tampak Bangunan Toilet dan Ruang Ganti



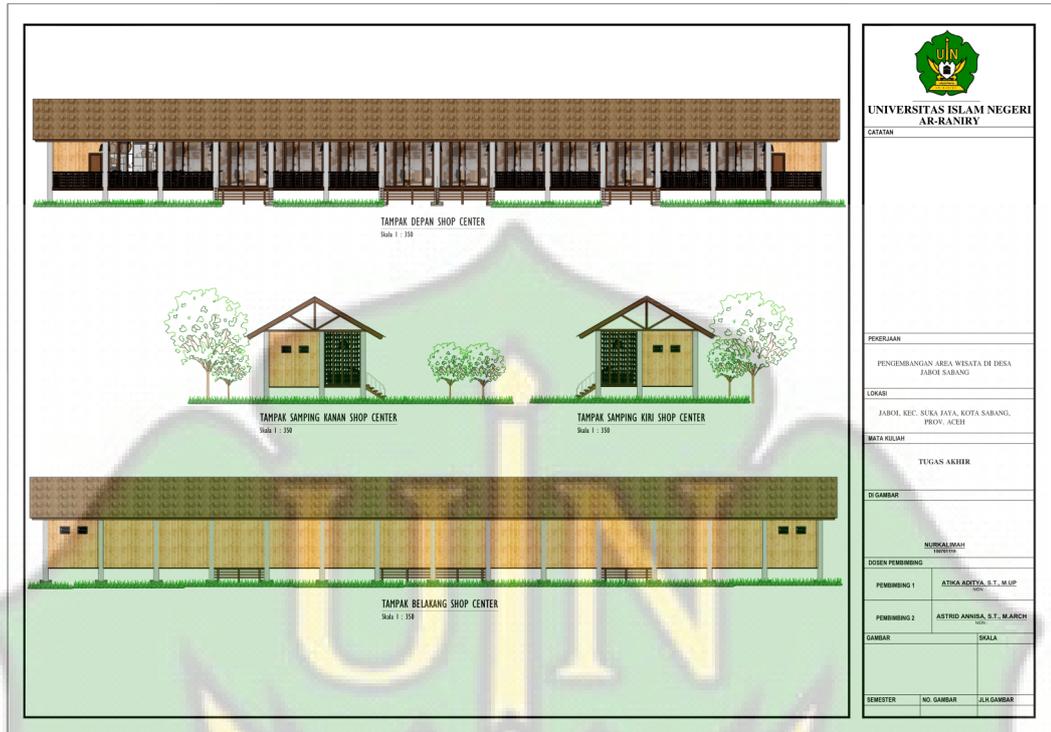
Gambar 6.15 tampak Bangunan Toilet dan Ruang Ganti
(Sumber: Analisa Pribadi)

6. Tampak Bangunan Cottage



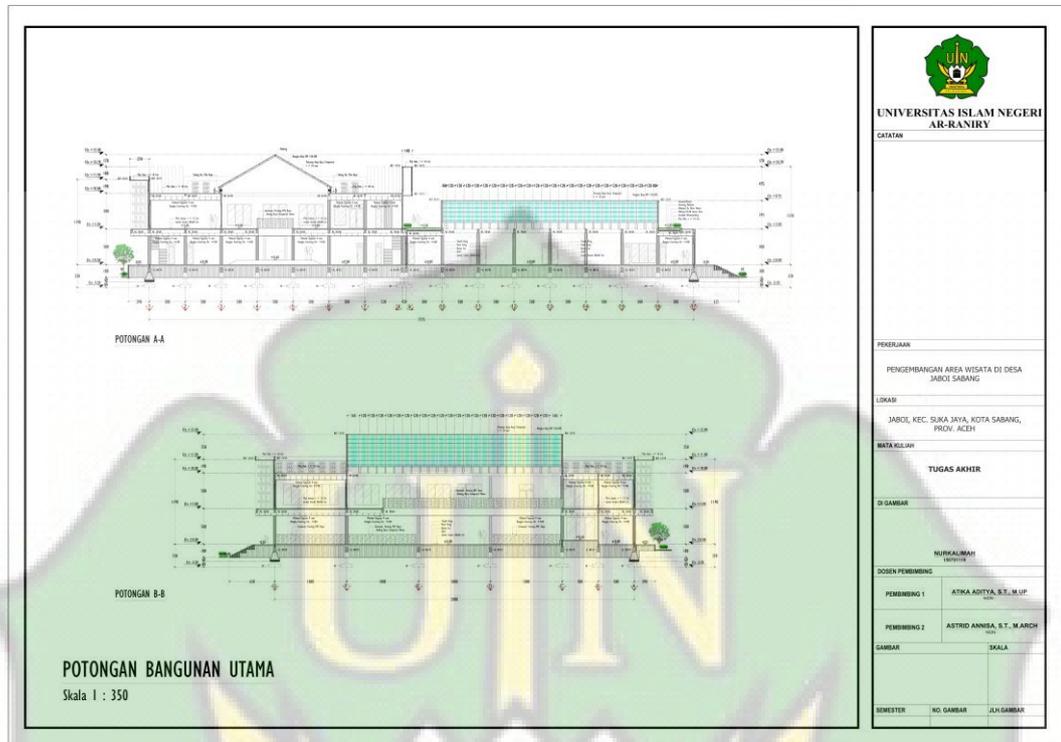
Gambar 6.16 tampak Bangunan Cottage
(Sumber: Analisa Pribadi)

7. Tampak Bangunan Sofenir Shop



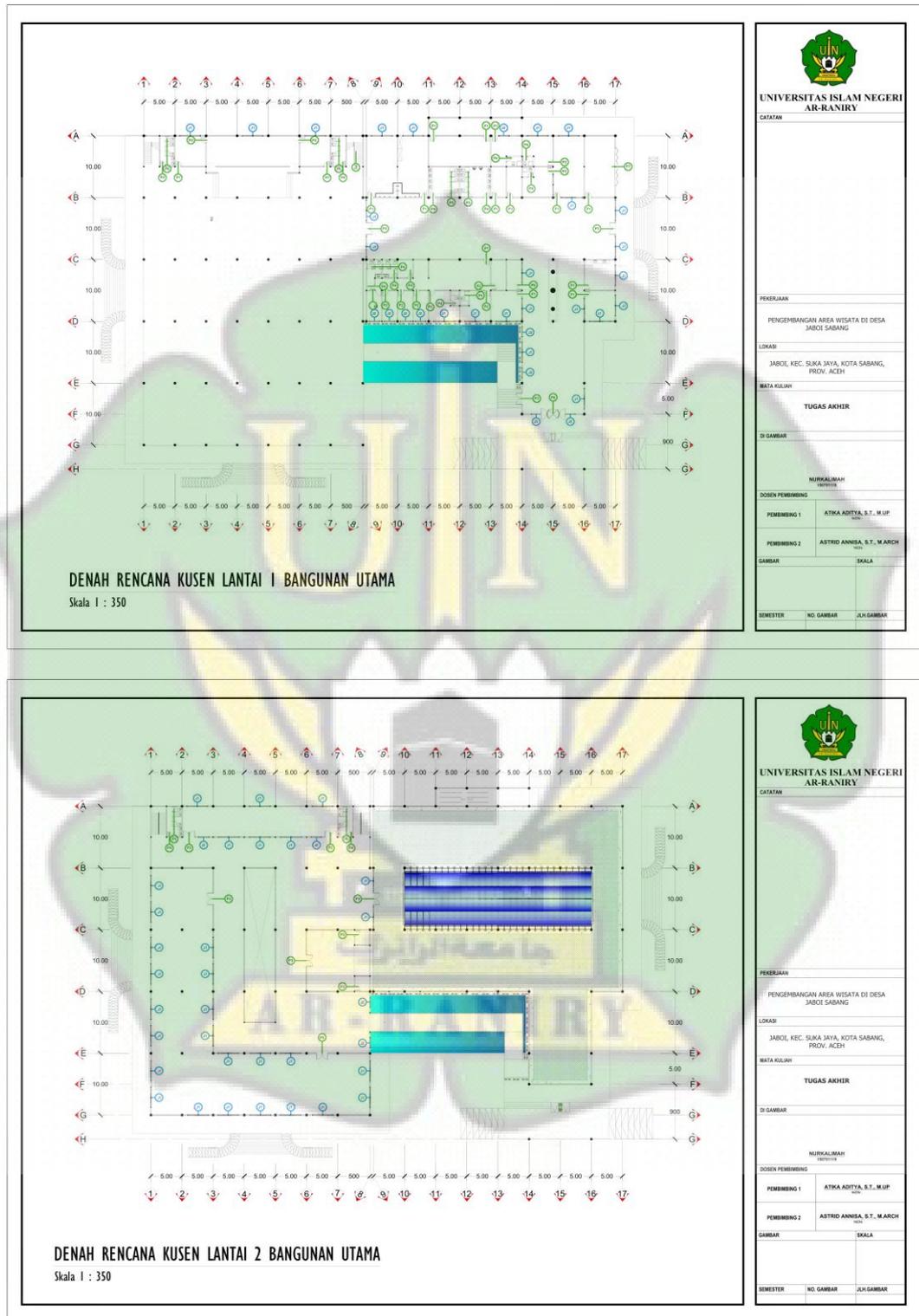
Gambar 6.17 tampak Bangunan Sofenir Shop
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.6 Gambar Potongan Bangunan



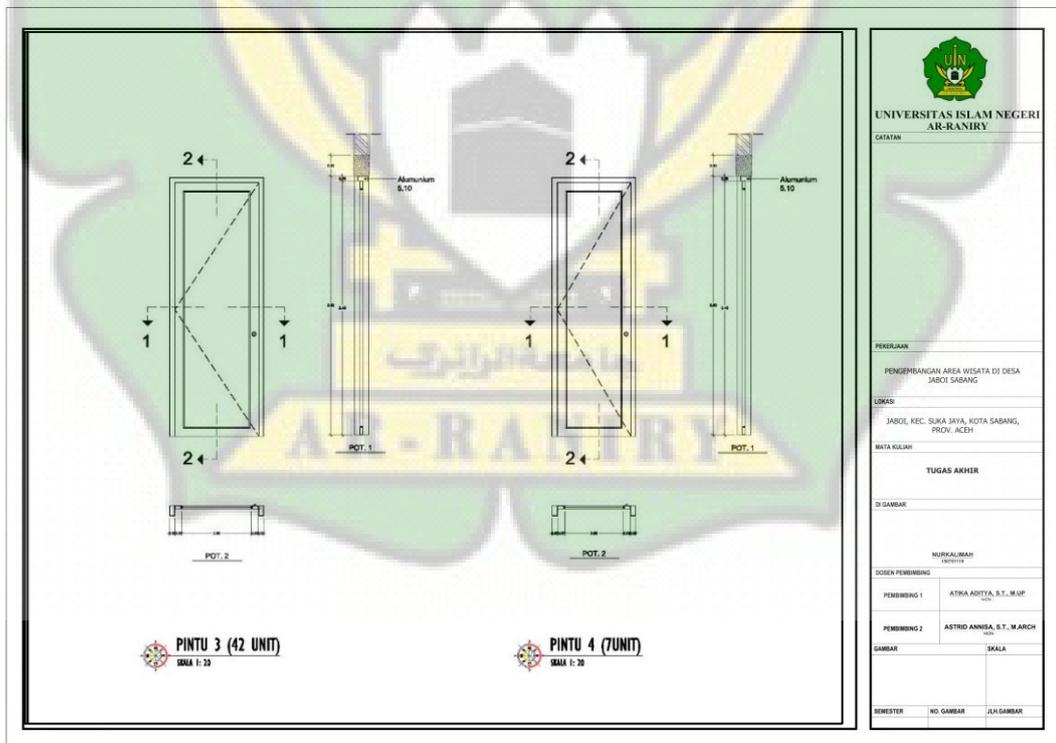
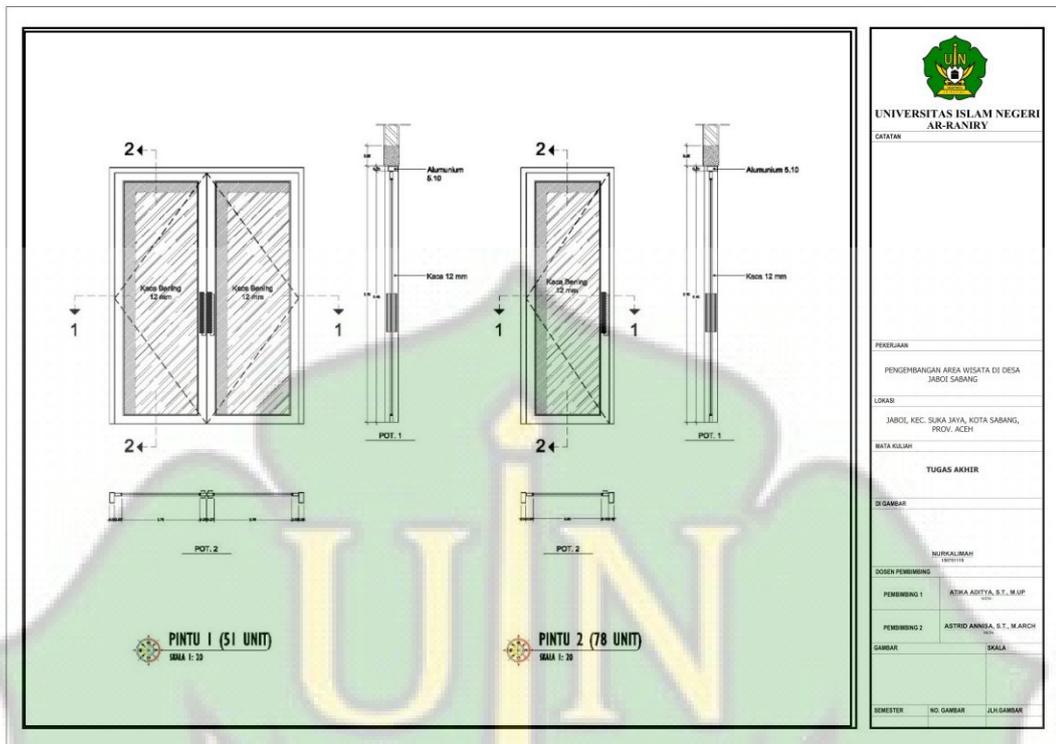
Gambar 6.18 tampak Potongan Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.7 Gambar Rencana Kusen



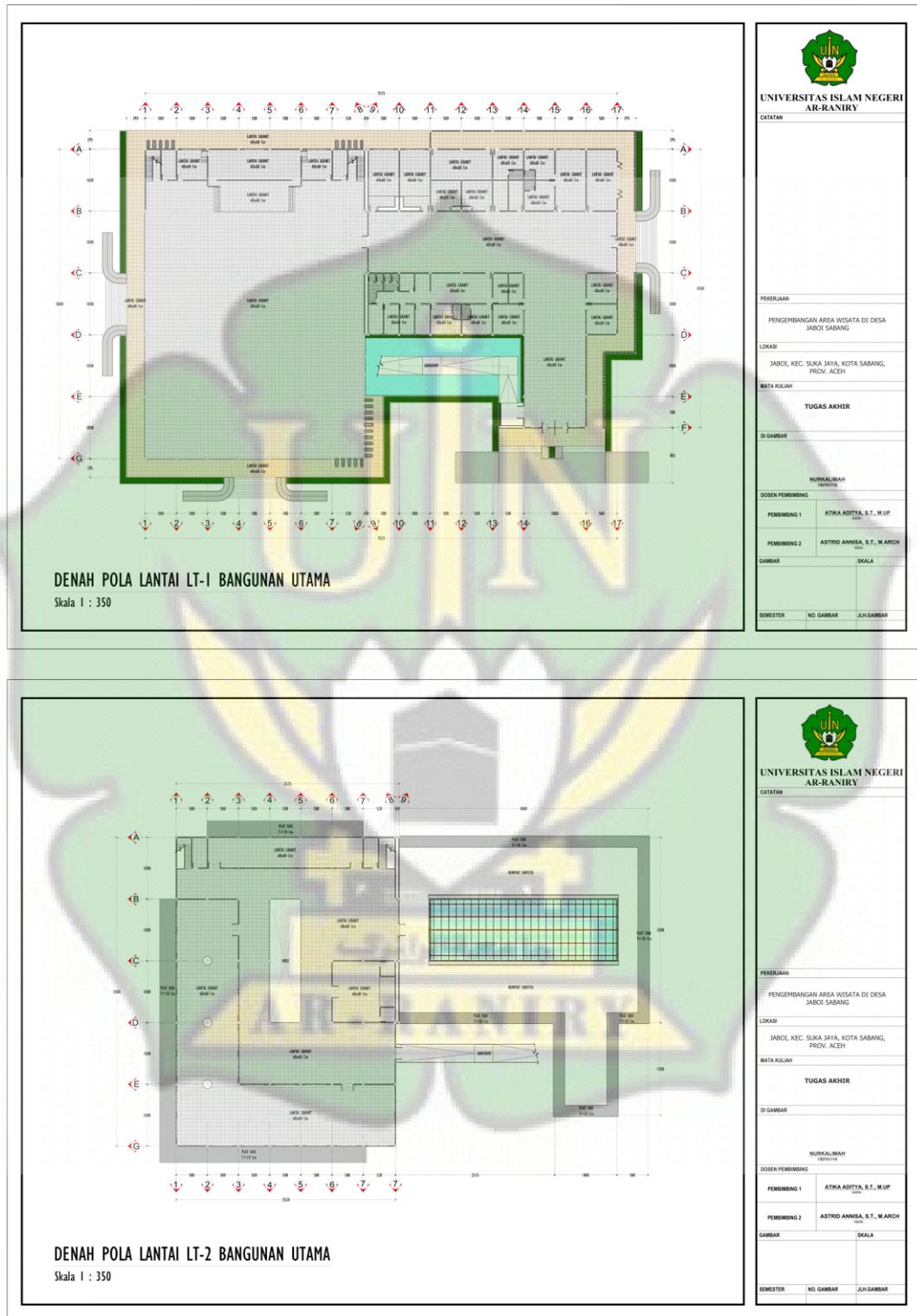
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN



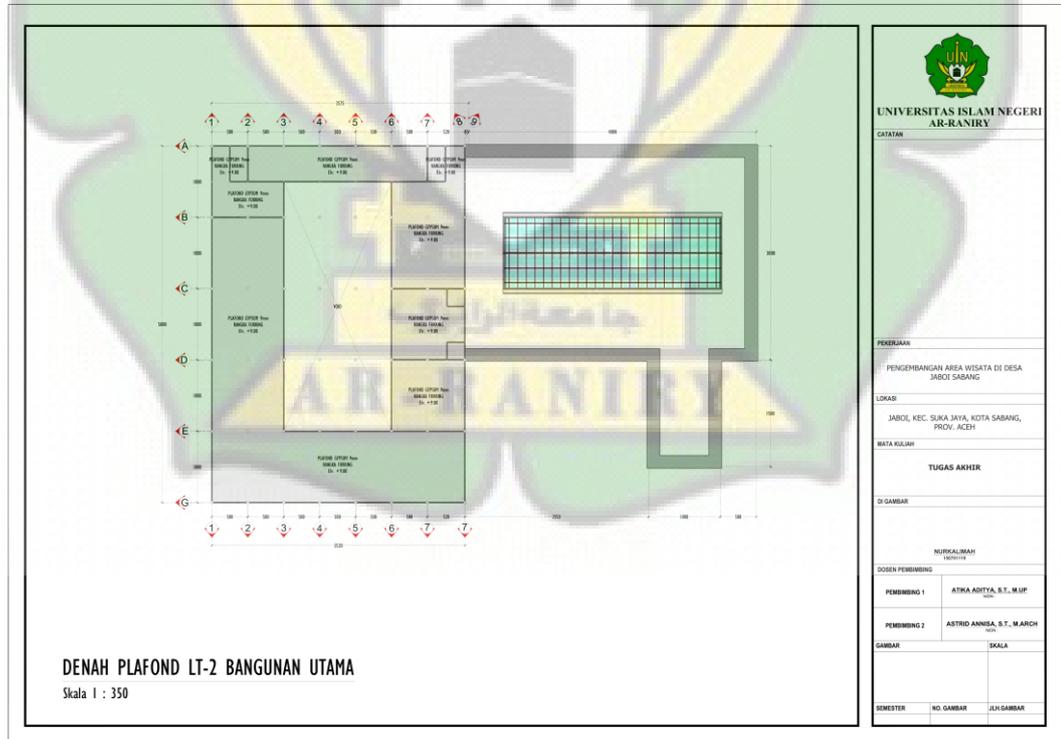
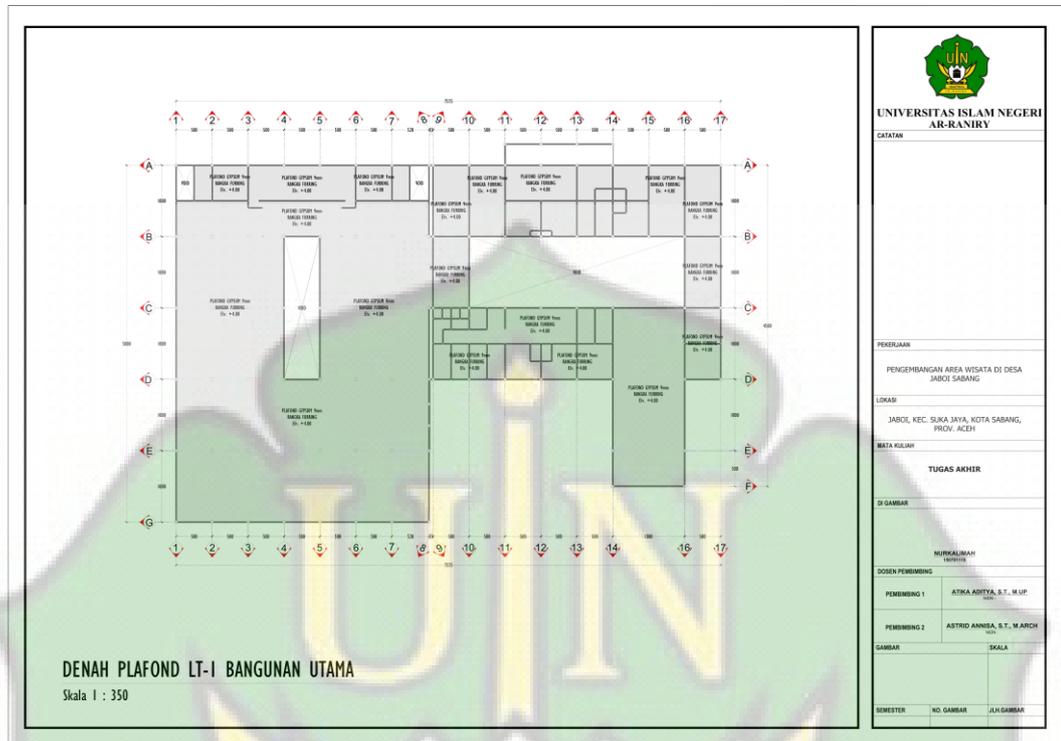
Gambar 6.19 Gambar Rencana Kusen
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.8 Gambar Rencana Pola Lantai

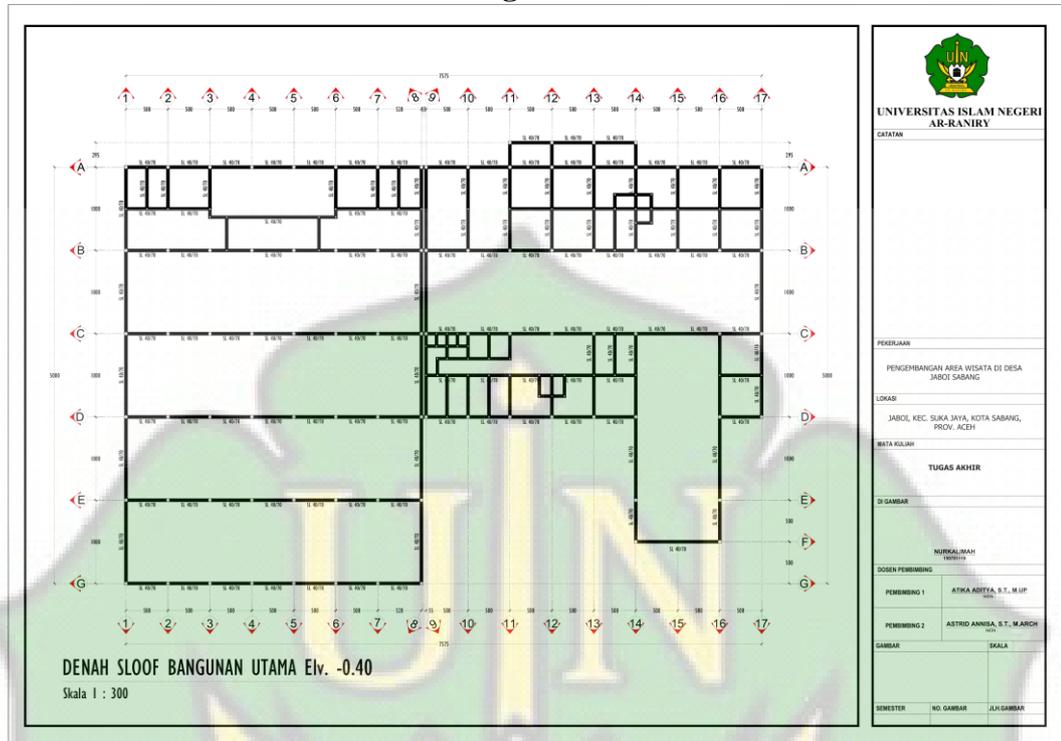


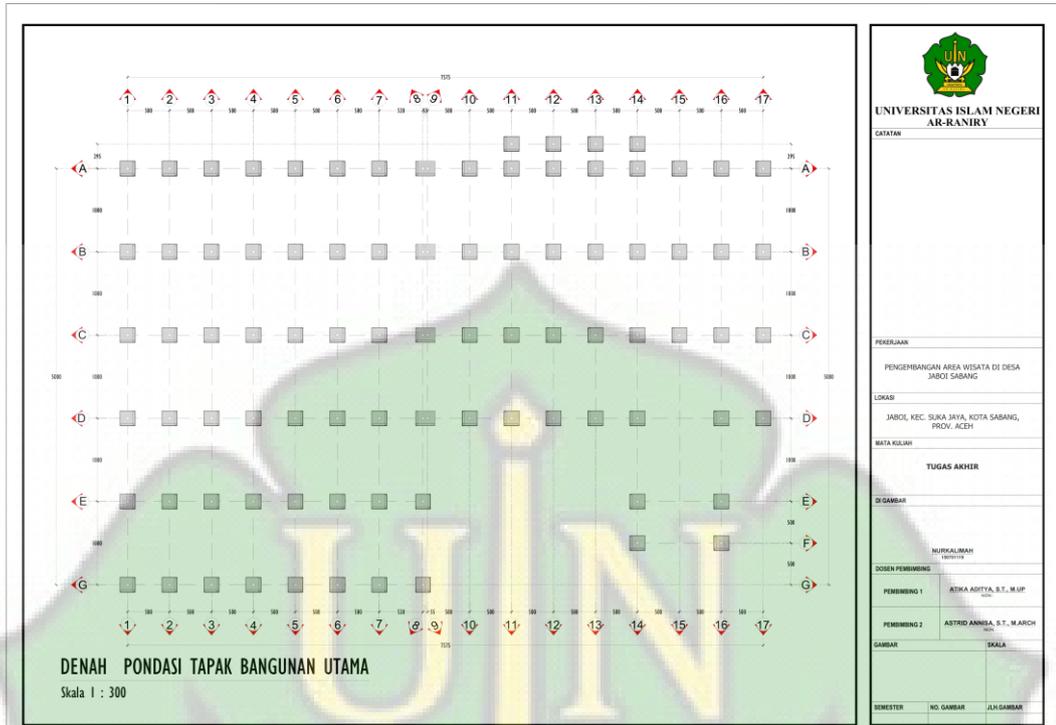
Gambar 6.20 Gambar Rencana Pola Lantai
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.9 Gambar Rencana Pola Plafond



6.10 Gambar Rencana struktur Bangunan Utama






**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PENERJAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
1807119

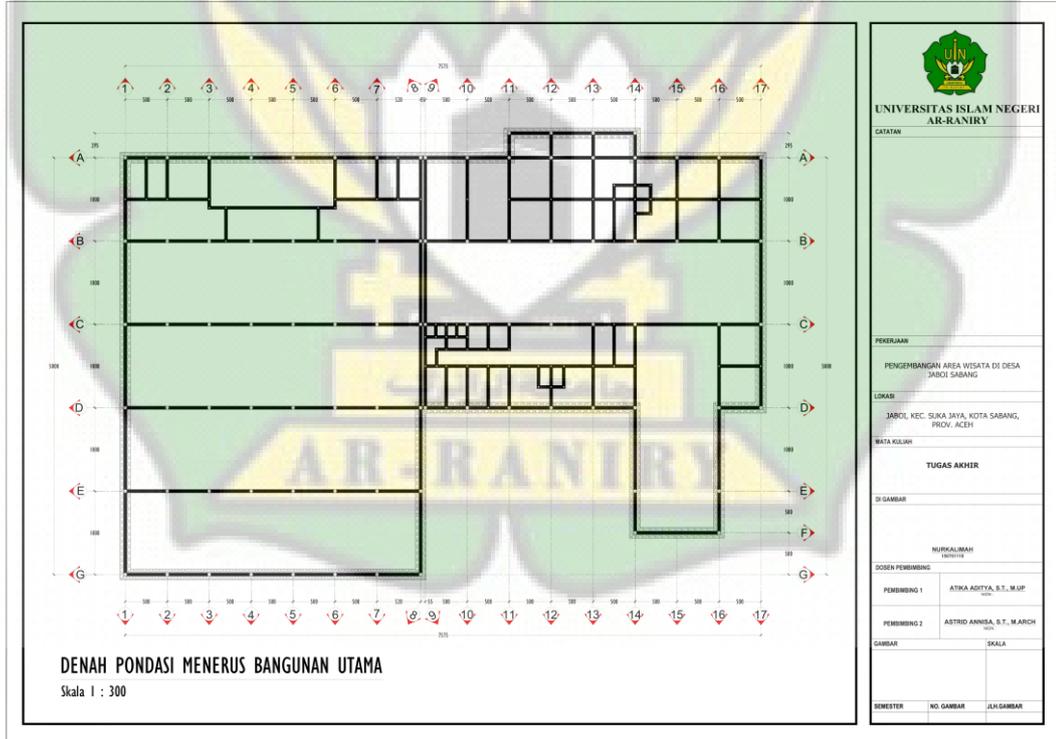
DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 ATRIKA ADITYA, S.T., M. UP
1923

PEMBIMBING 2 ASTRID ANISA, S.T., M. ARCH
1923

GAMBAR SKALA

SEMESTER NO. GAMBAR JAH. GAMBAR




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PENERJAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
1807119

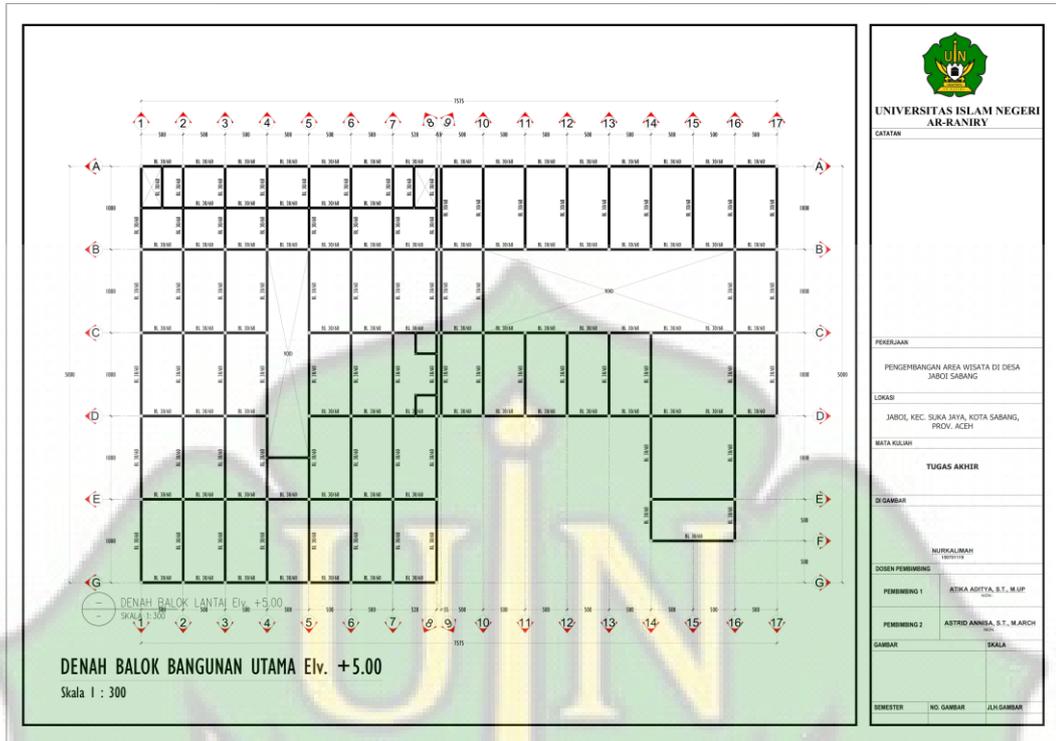
DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 ATRIKA ADITYA, S.T., M. UP
1923

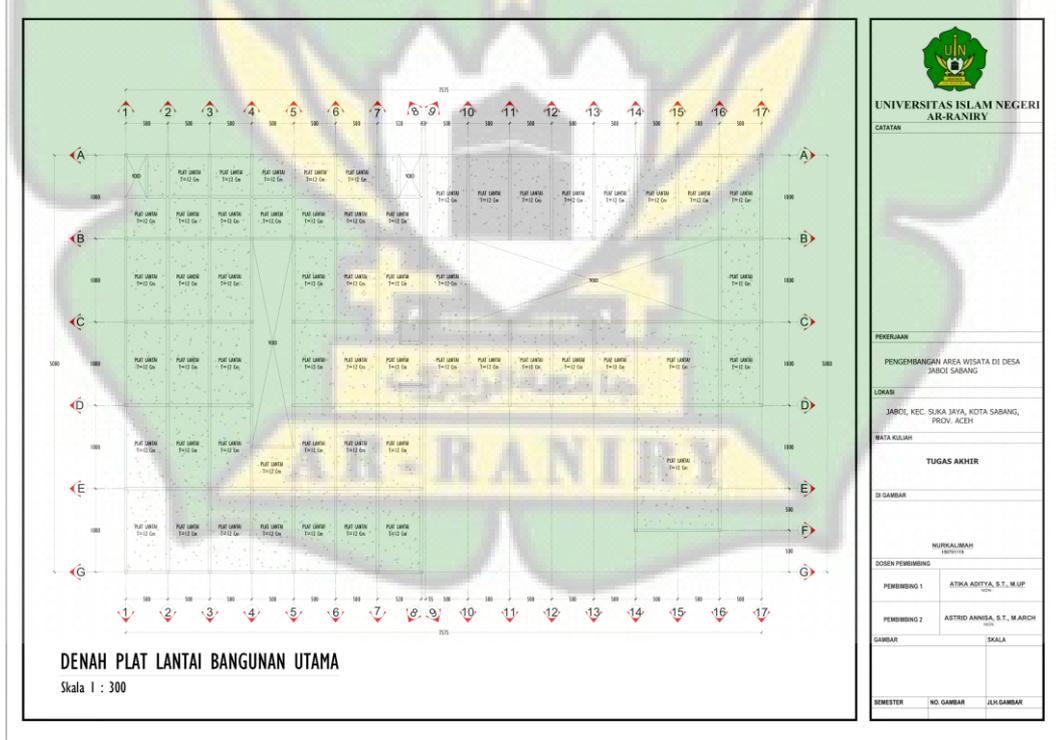
PEMBIMBING 2 ASTRID ANISA, S.T., M. ARCH
1923

GAMBAR SKALA

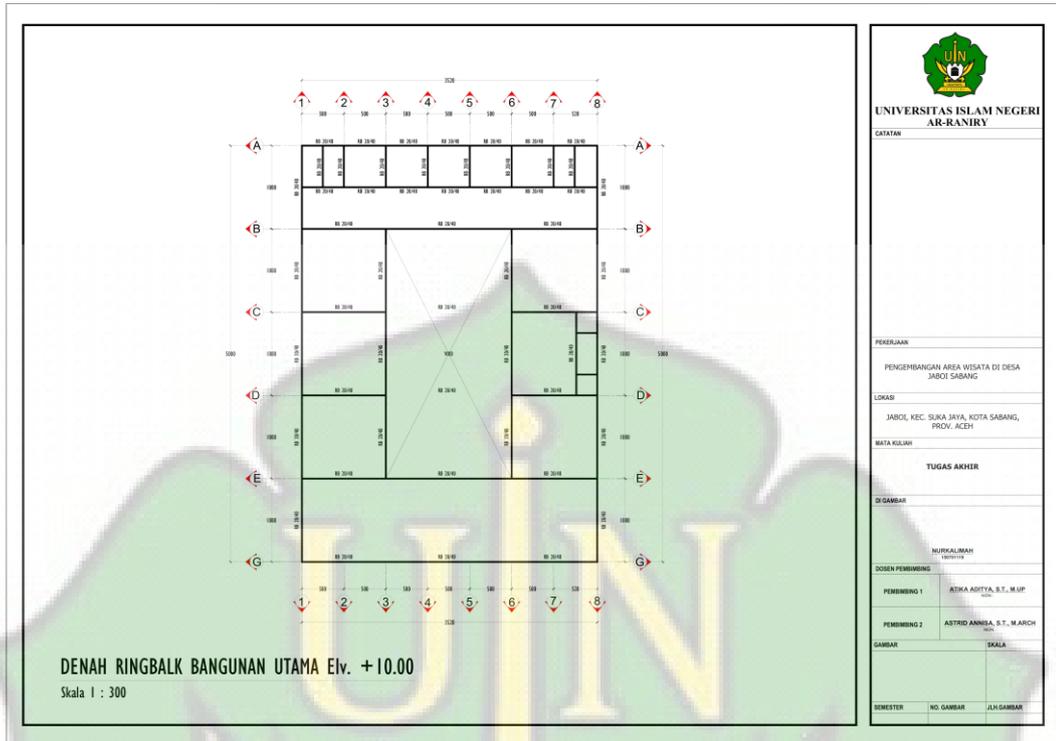
SEMESTER NO. GAMBAR JAH. GAMBAR



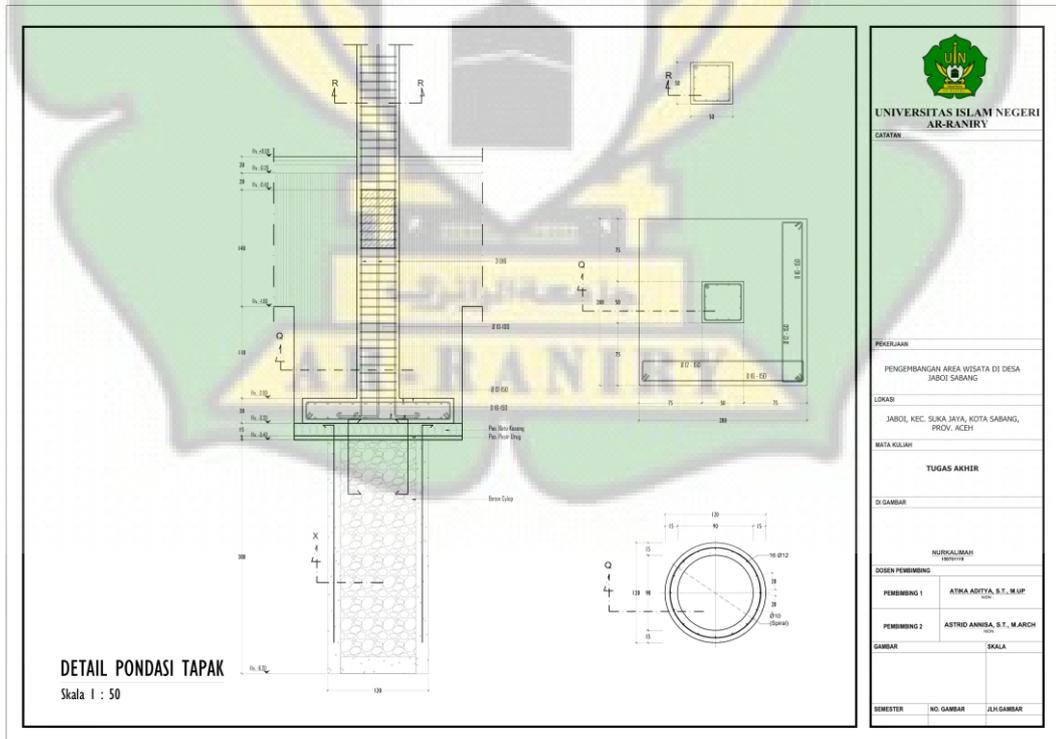
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PENERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR	SKALA	
SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



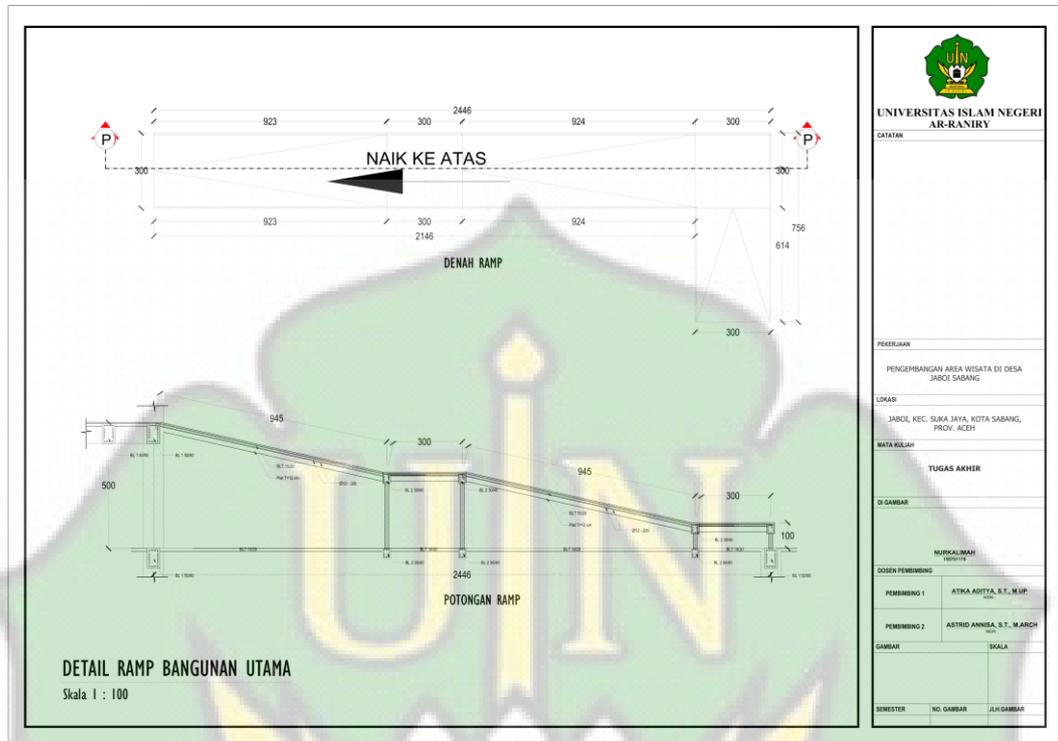
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PENERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR	SKALA	
SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



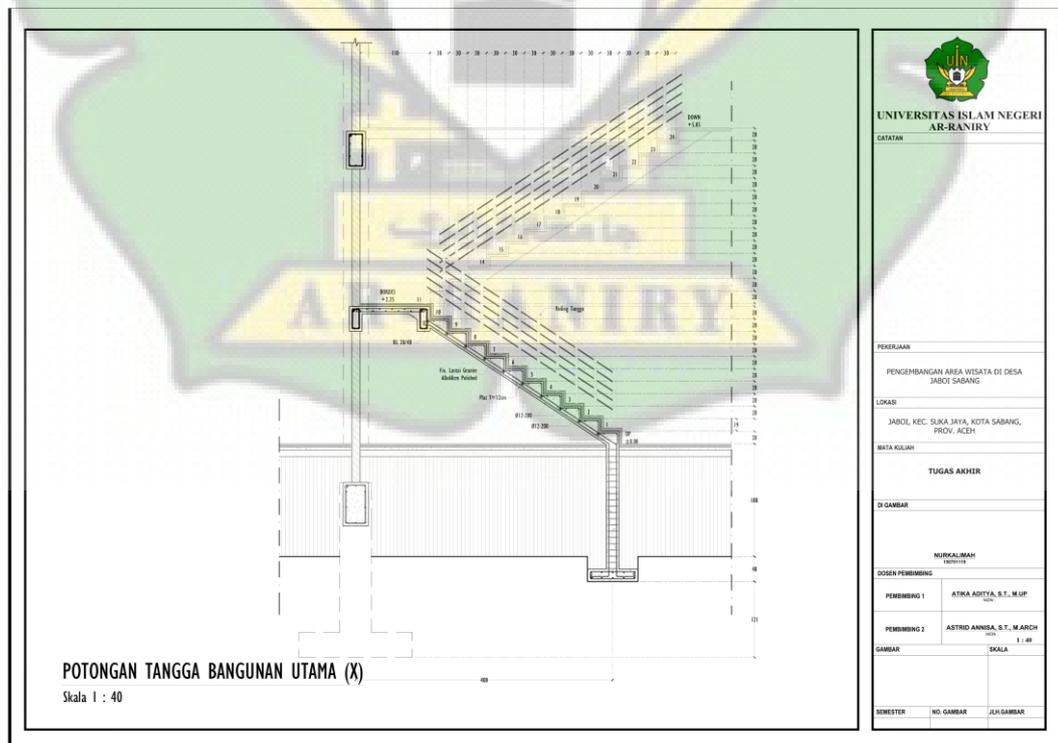
Gambar 6.22 Gambar Rencana Slof, Pondasi, Balok, Kolom, Ring Balok dan Plat Lantai (Sumber: Analisa Pribadi)

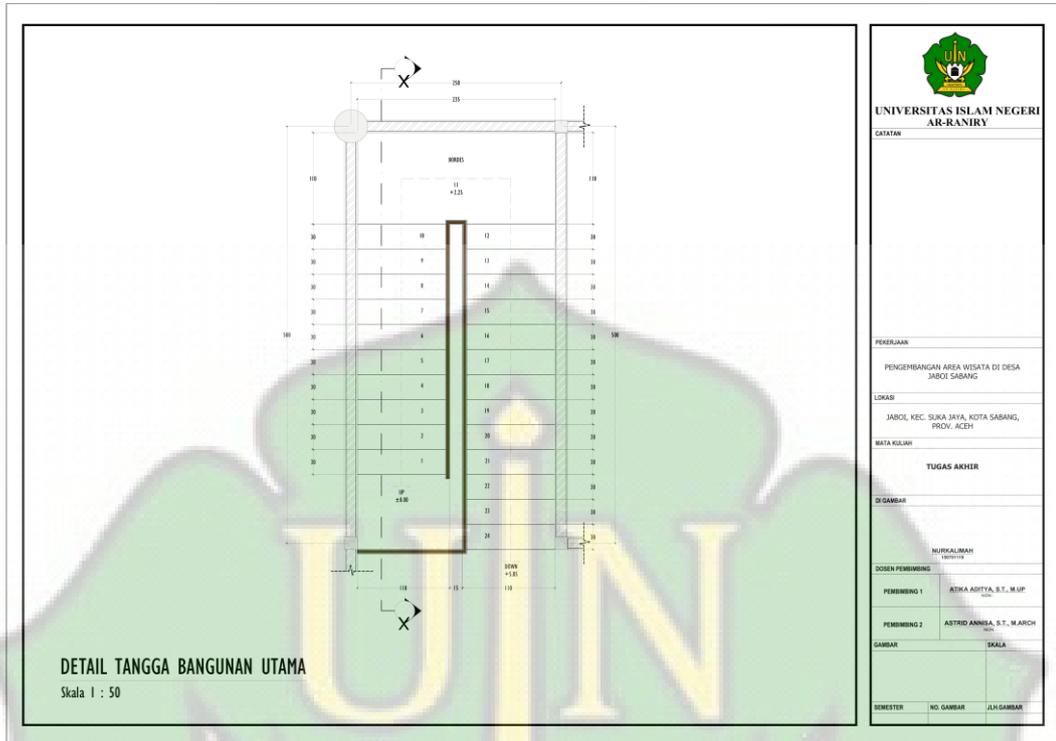


(Sumber: Analisa Pribadi)

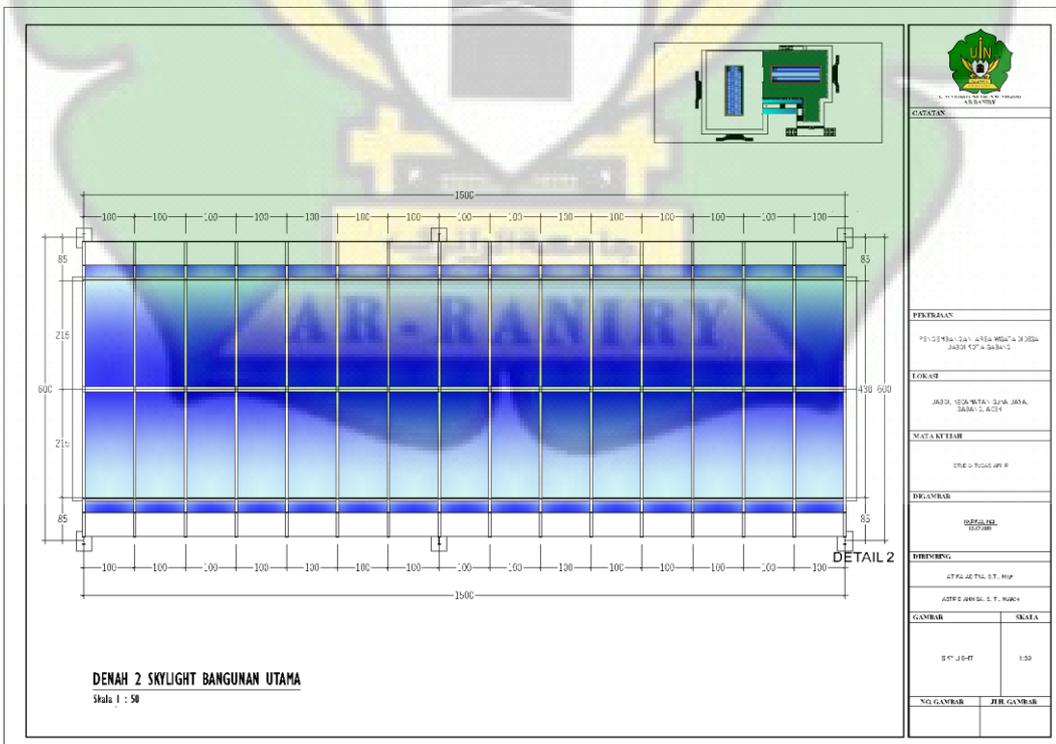


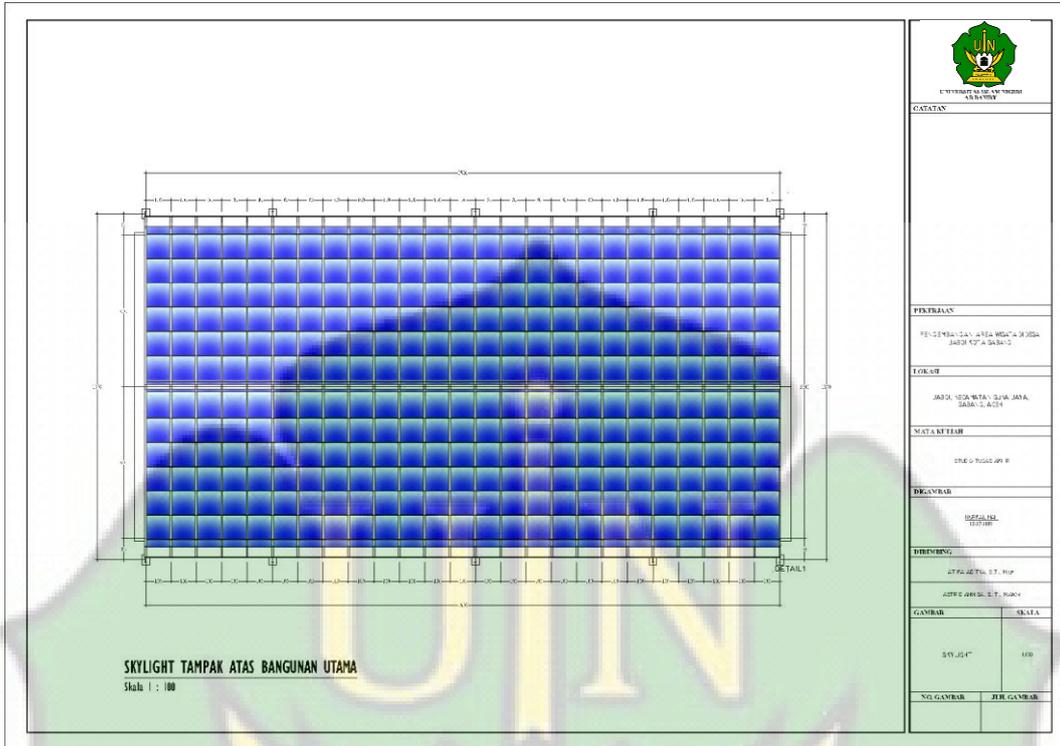
Gambar 6.25 Gambar Detail Ram
(Sumber: Analisa Pribadi)



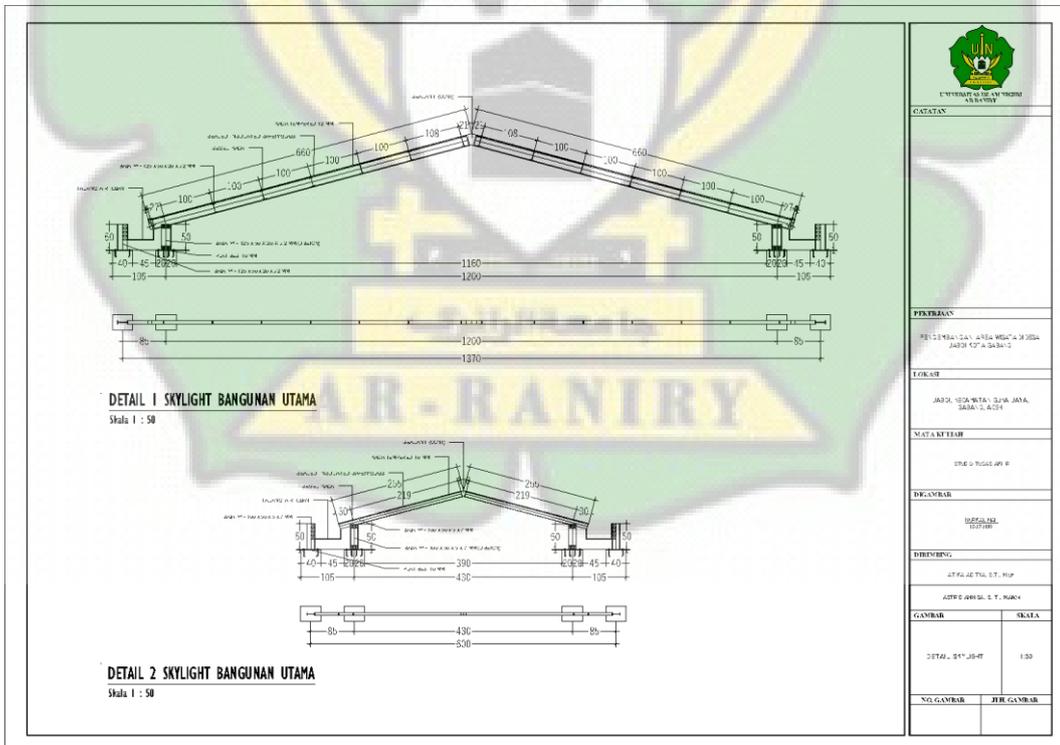


Gambar 6.26 Gambar Detail Tangga
(Sumber: Analisa Pribadi)

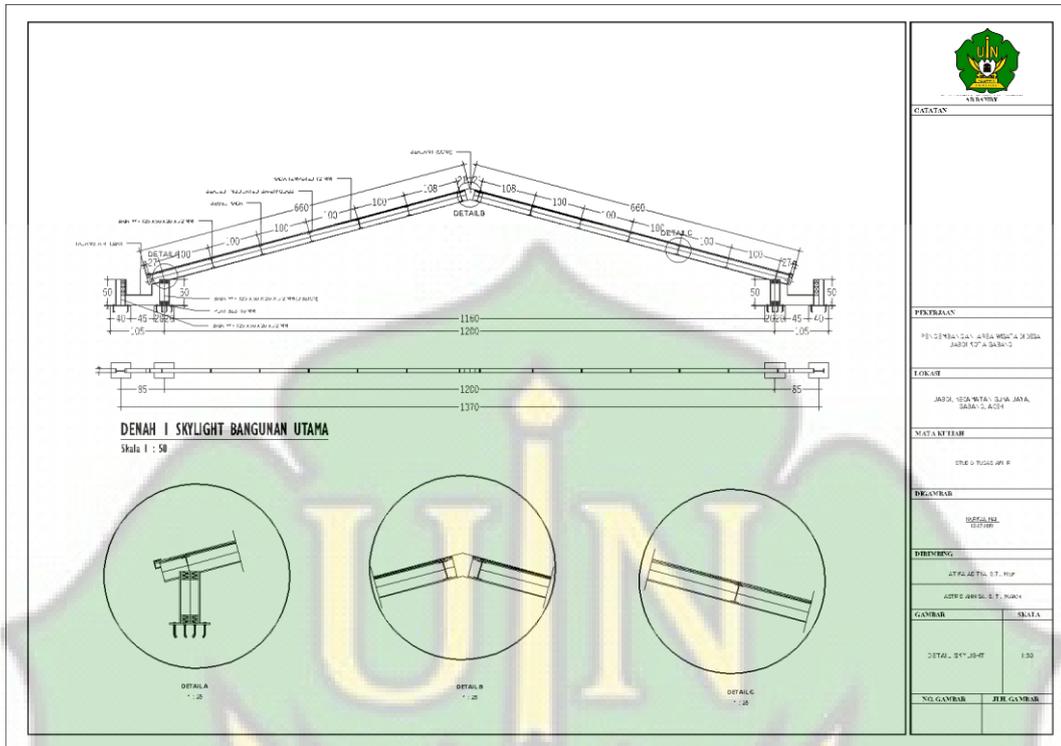




 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PEKERJAAN	
PEKERJAAN : LUBANG ATAS BANGUNAN UTAMA	
LOKASI	
JALAN 150A WATAI SURABAYA SABUKA 1, ACEH	
MATA KEMAH	
STRE & PUSAKA 001 R	
DEKORASI	
DEKORASI TITIK	
DIREKSI	
STAF ARSITEK D.T. NUR	
ARTEK ARSITEK D.T. NUR	
GAMBAR	SKALA
511101	1:100
NO. GAMBAR	JR. GAMBAR

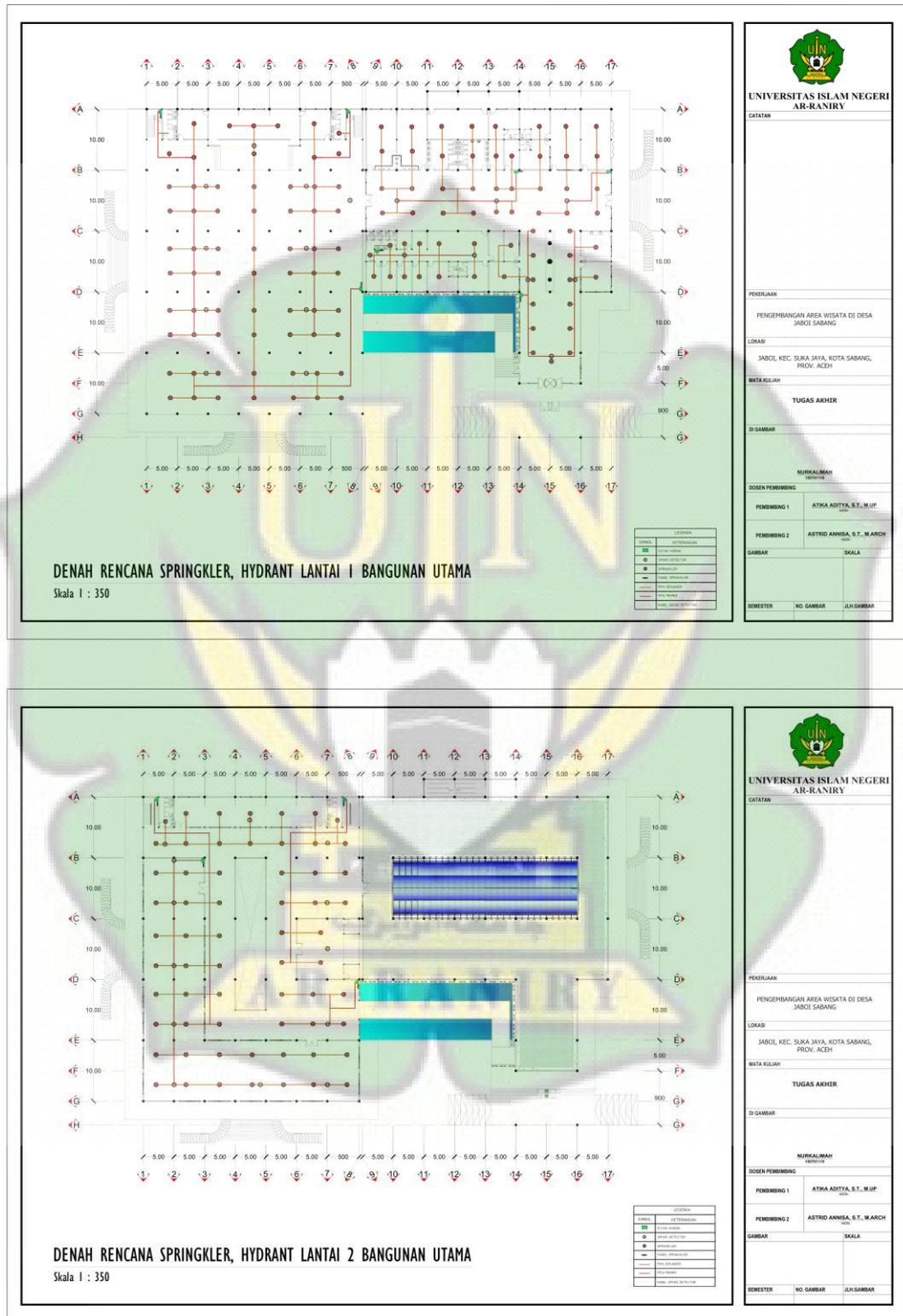


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PEKERJAAN	
PEKERJAAN : LUBANG ATAS BANGUNAN UTAMA	
LOKASI	
JALAN 150A WATAI SURABAYA SABUKA 1, ACEH	
MATA KEMAH	
STRE & PUSAKA 001 R	
DEKORASI	
DEKORASI TITIK	
DIREKSI	
STAF ARSITEK D.T. NUR	
ARTEK ARSITEK D.T. NUR	
GAMBAR	SKALA
DETAIL - 511101	1:50
NO. GAMBAR	JR. GAMBAR

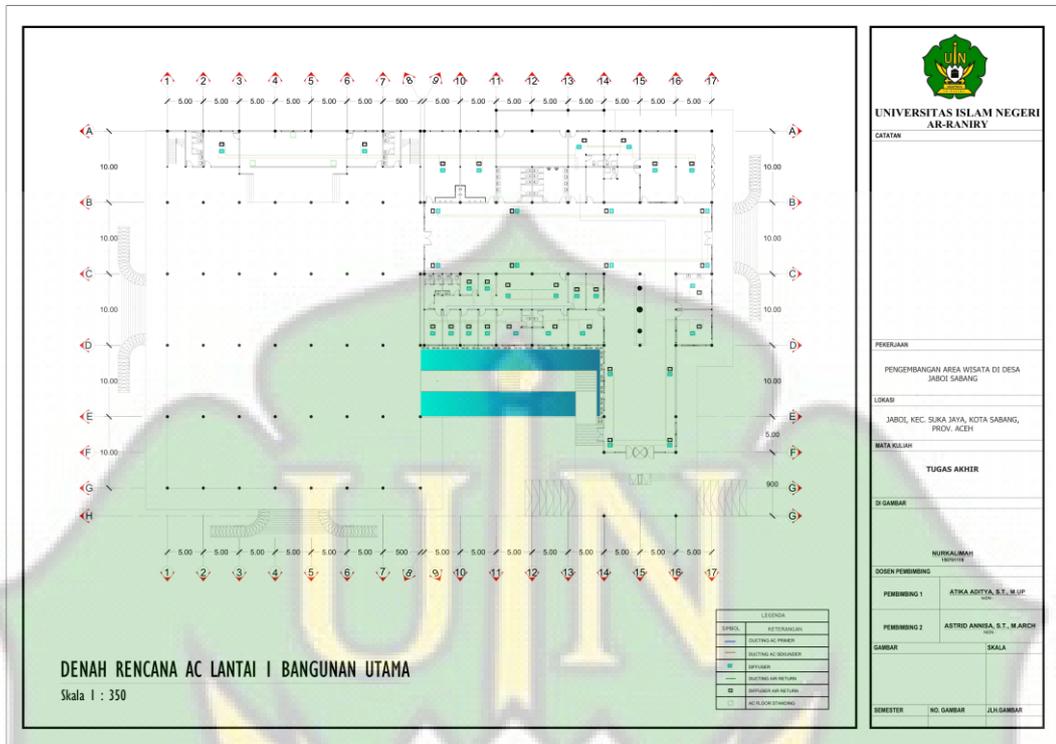


Gambar 6.27 Gambar Detail Skylight
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.11 Gambar Rencana MEP Bangunan Utama



Gambar 6.28 Gambar Rencana Sprinkler (Sumber: Analisa Pribadi)




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
190119

DOSEN PEMBIMBING

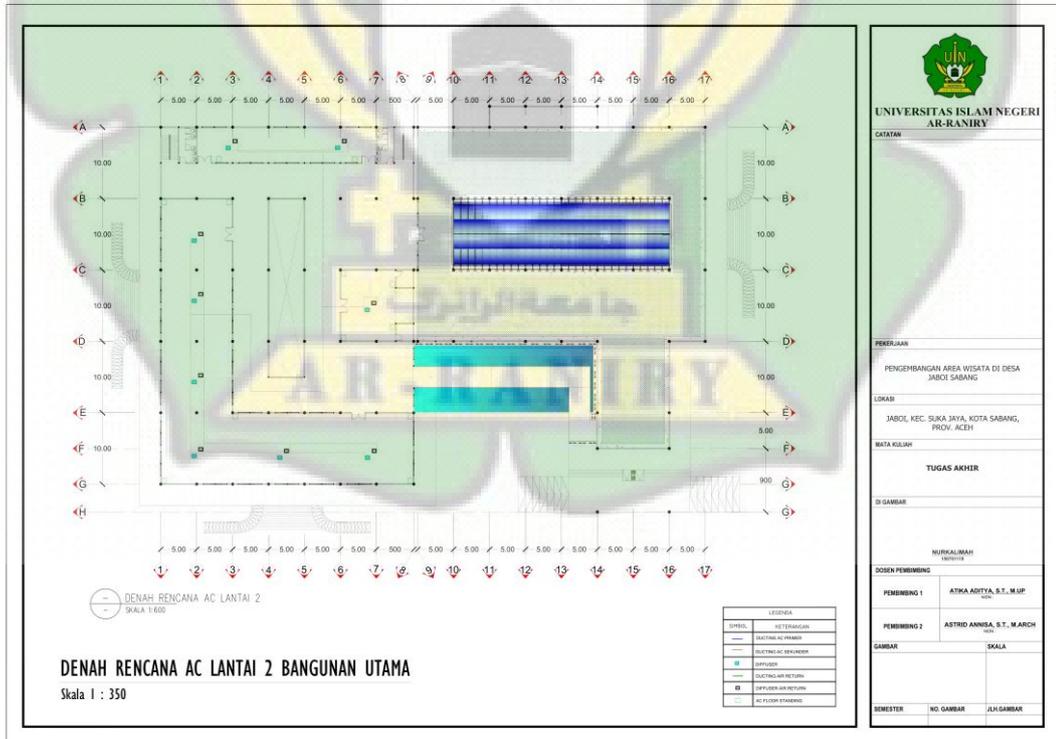
PEMBIMBING 1 **ATKA ADITYA, S.T., M.U.P.**
1901

PEMBIMBING 2 **ASTRID ANNISA, S.T., M.ARCH**
1902

GAMBAR

SKALA

SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
190119

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 **ATKA ADITYA, S.T., M.U.P.**
1901

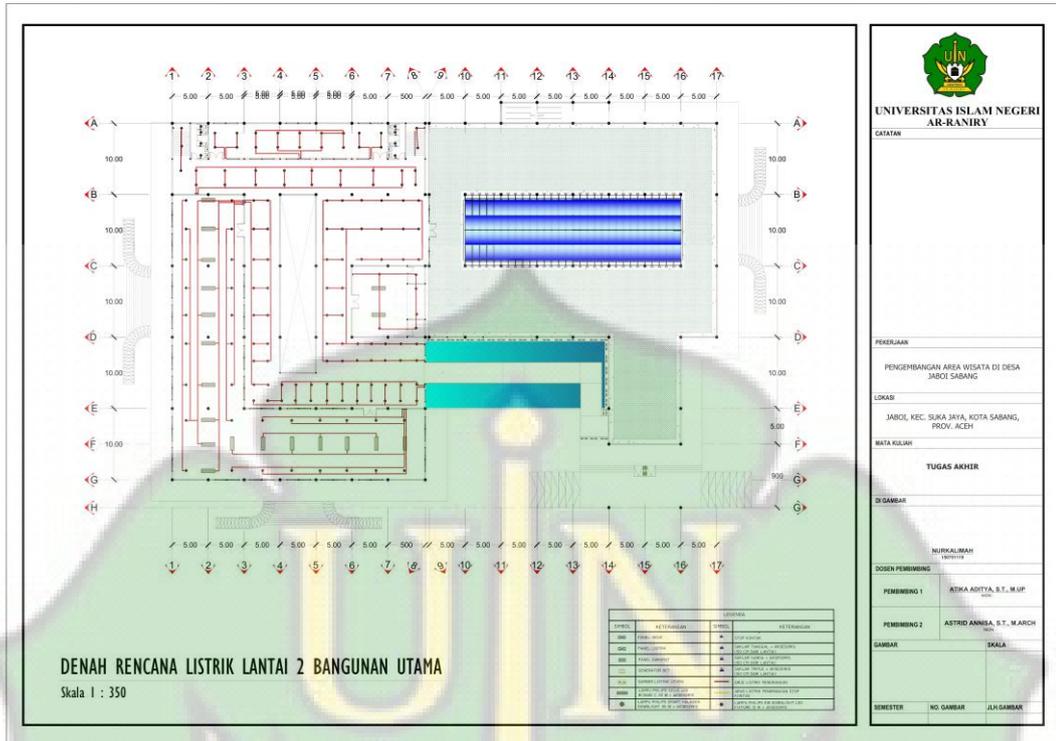
PEMBIMBING 2 **ASTRID ANNISA, S.T., M.ARCH**
1902

GAMBAR

SKALA

SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR

Gambar 6.30 Gambar Rencana Ac
(Sumber: Analisa Pribadi)



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

DIGAMBAR

NURKALIMAH
180119

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

GAMBAR

SEMESTER

NO. GAMBAR

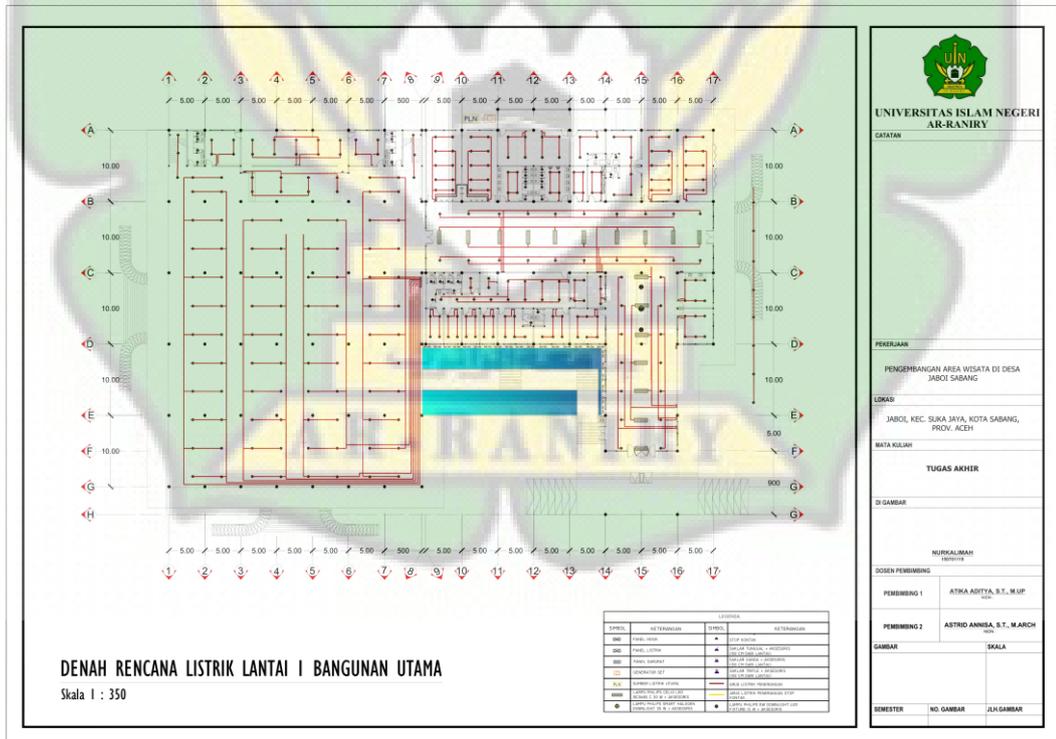
JUH. GAMBAR

ATRA ADITYA, S.T., M.U.P.
180119

ASTRID ANNISA, S.T., M.ARCH
180119

SKALA

JUH. GAMBAR



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

DIGAMBAR

NURKALIMAH
180119

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

GAMBAR

SEMESTER

NO. GAMBAR

JUH. GAMBAR

ATRA ADITYA, S.T., M.U.P.
180119

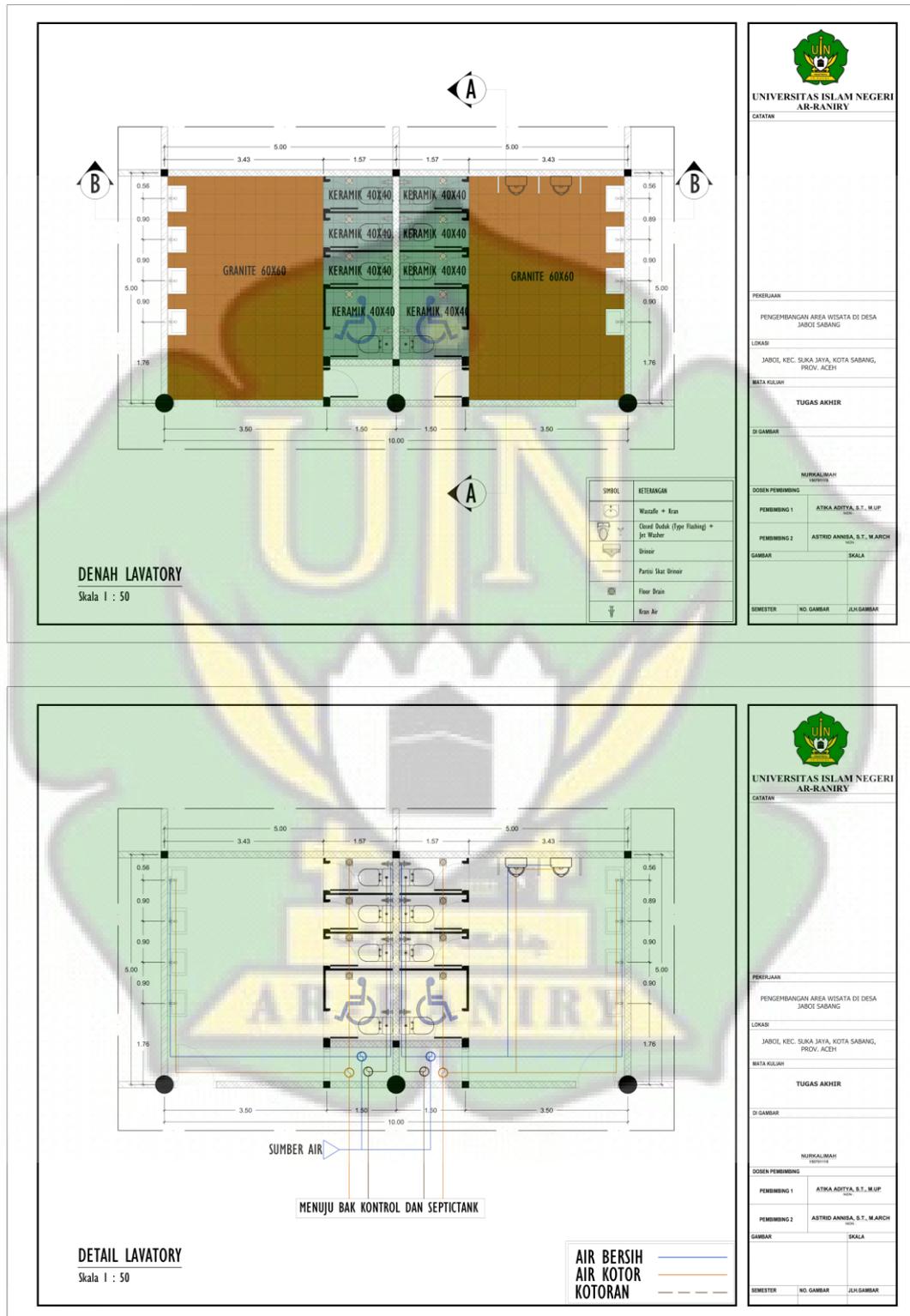
ASTRID ANNISA, S.T., M.ARCH
180119

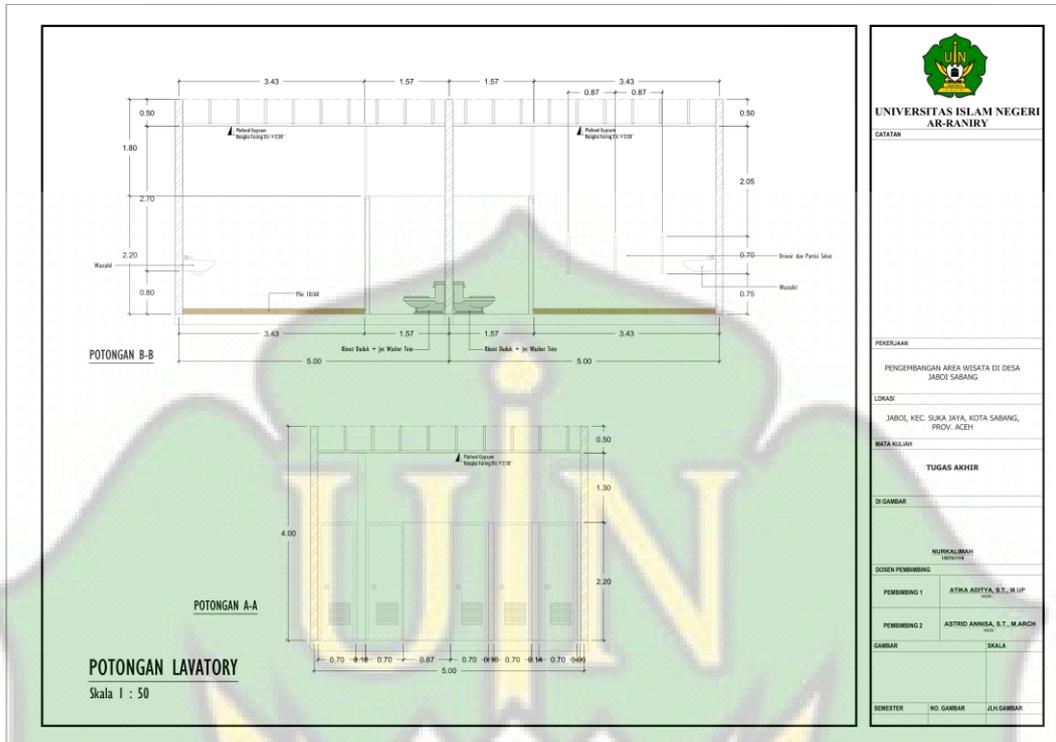
SKALA

JUH. GAMBAR

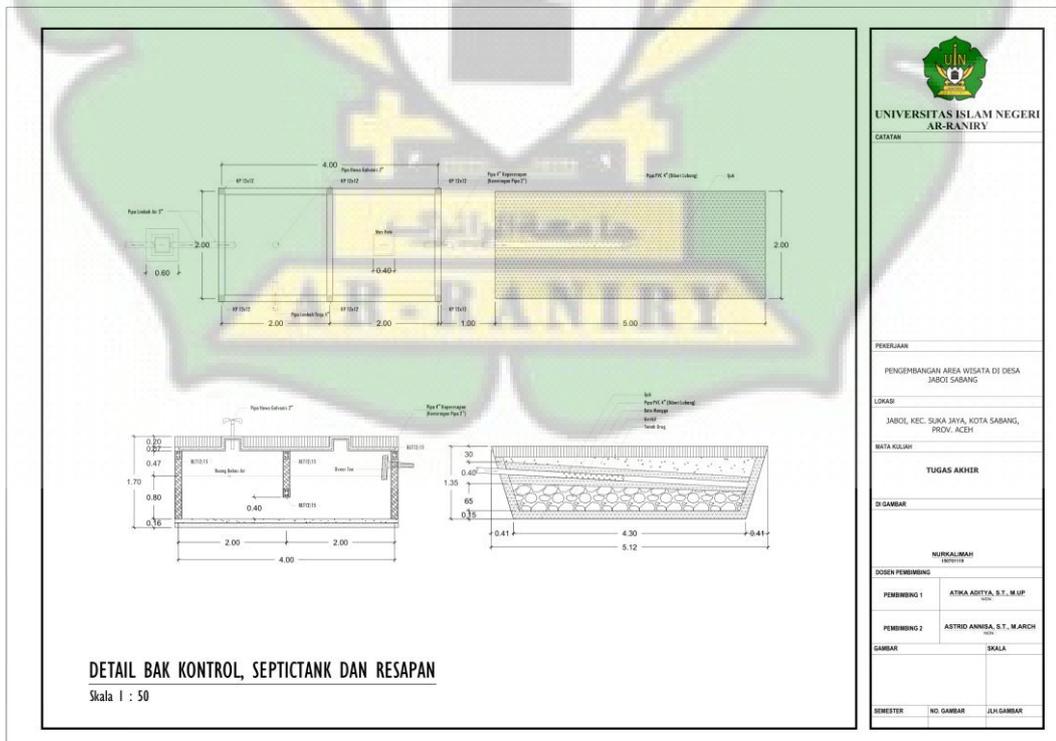
Gambar 6.31 Gambar Rencana Listrik
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.12 Gambar Rencana Toilet Bangunan Utama





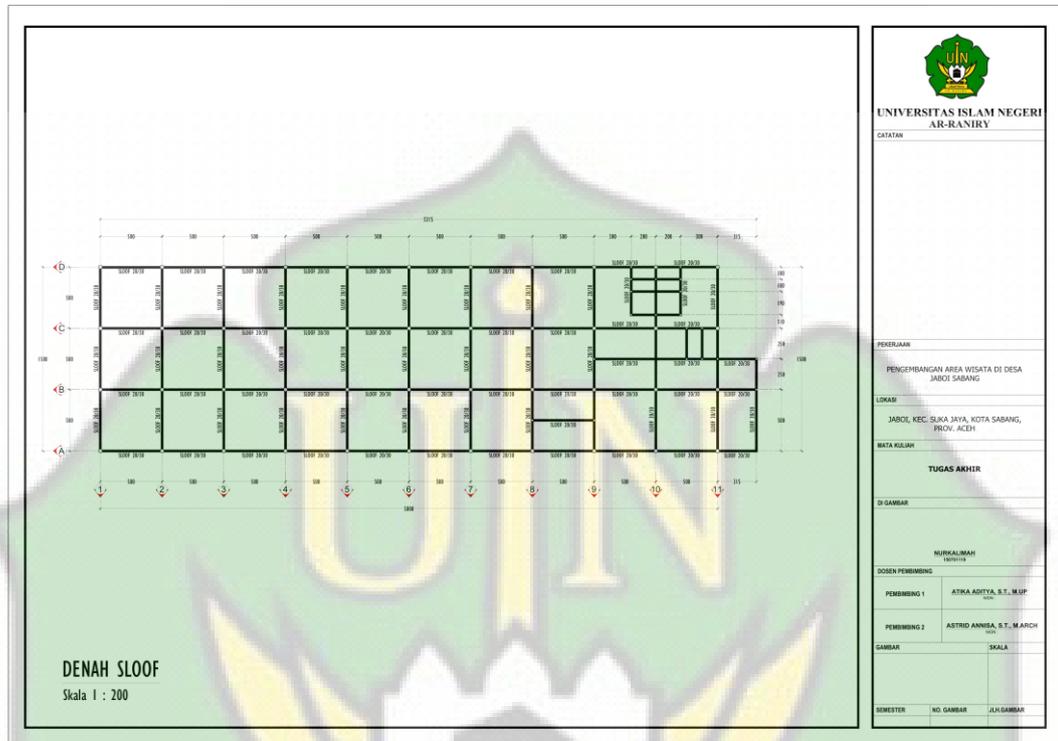
Gambar 6.32 Gambar denah, Detail Toilet Bangunan Utama (Sumber: Analisa Pribadi)



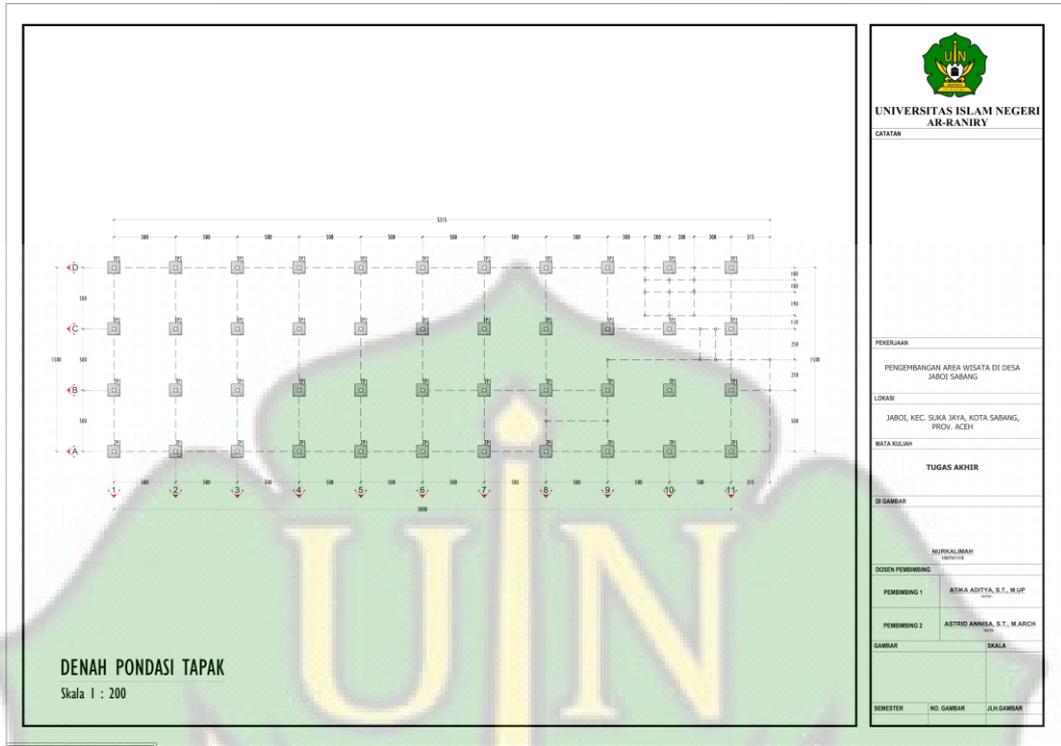
Gambar 6.33 Gambar Detail Septictank

(Sumber: Analisa Pribadi)

6.13 Gambar Rencana Struktur Bangunan Restoran



Gambar 6.34 Gambar Sloof Restoran
(Sumber: Analisa Pribadi)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN

PENERJIAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULIAH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NIKKALIMAH

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1 ARIKA ADITYA, S.T., M. UP

PEMBIMBING 2 ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH

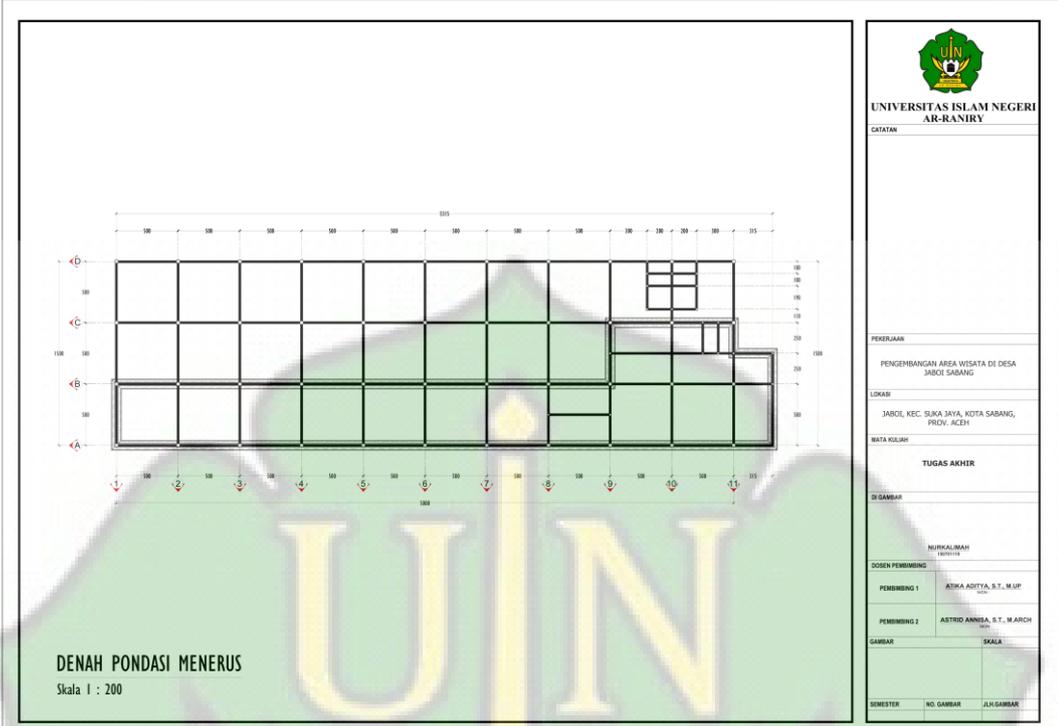
GAMBAR

SKALA

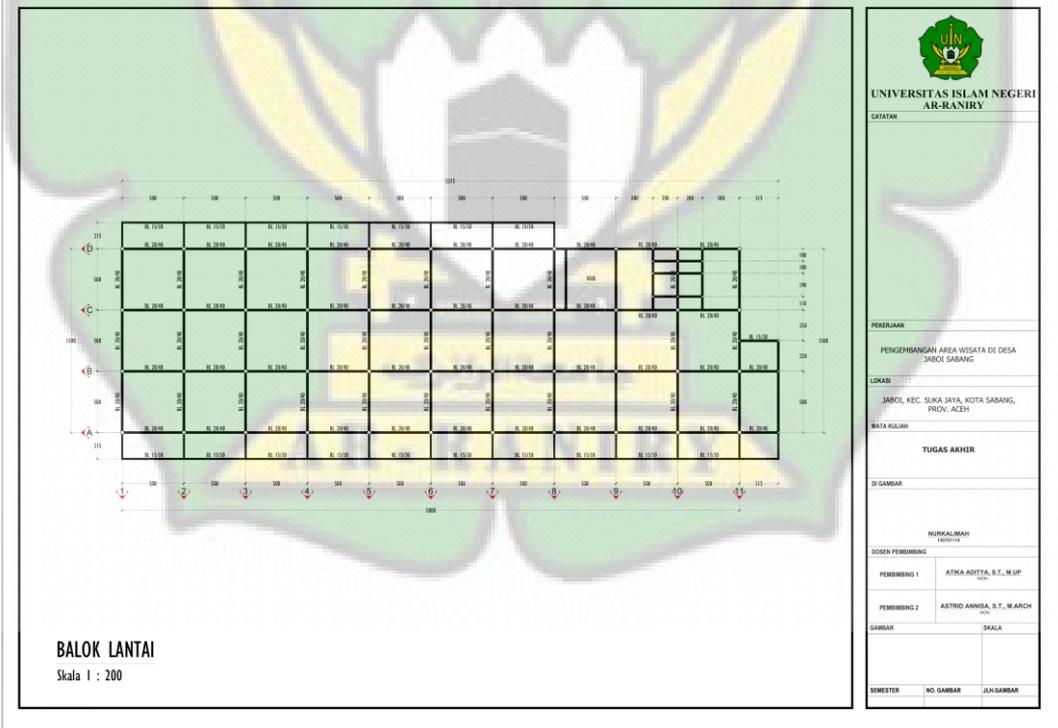
SEMESTER

NO. GAMBAR

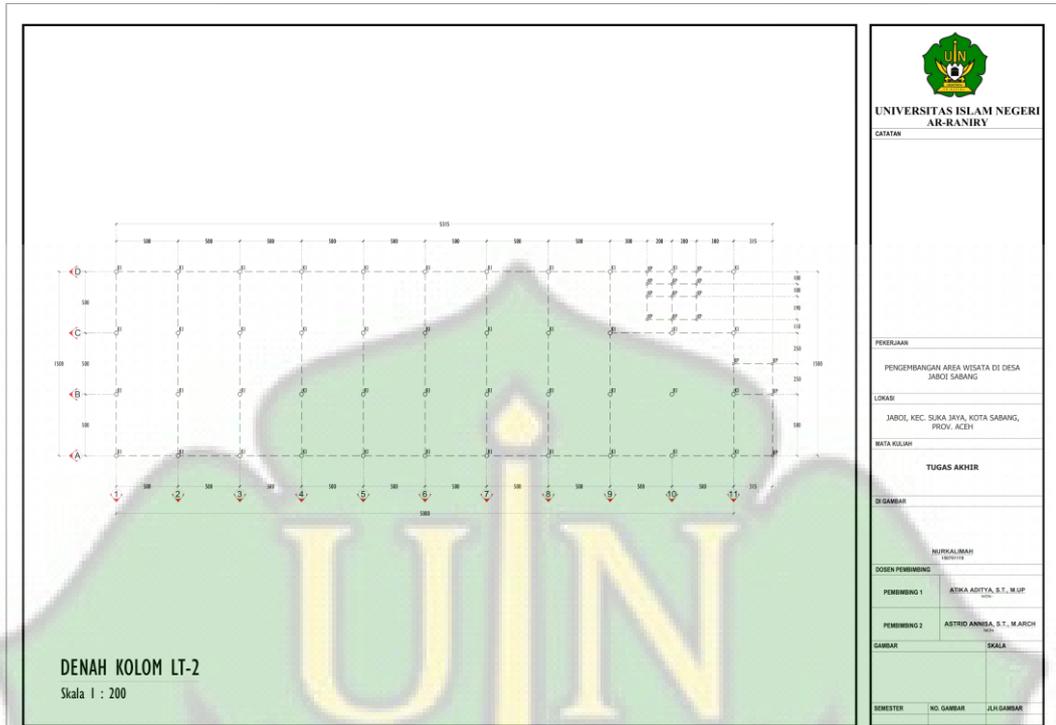
JLH. GAMBAR



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
D. GAMBAR		
NURKALIMAH 1801111111111111		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1901111111111111	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1901111111111111	
GAMBAR		
	SKALA	
SEMESTER		
	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
D. GAMBAR		
NURKALIMAH 1801111111111111		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1901111111111111	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1901111111111111	
GAMBAR		
	SKALA	
SEMESTER		
	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

D. GAMBAR

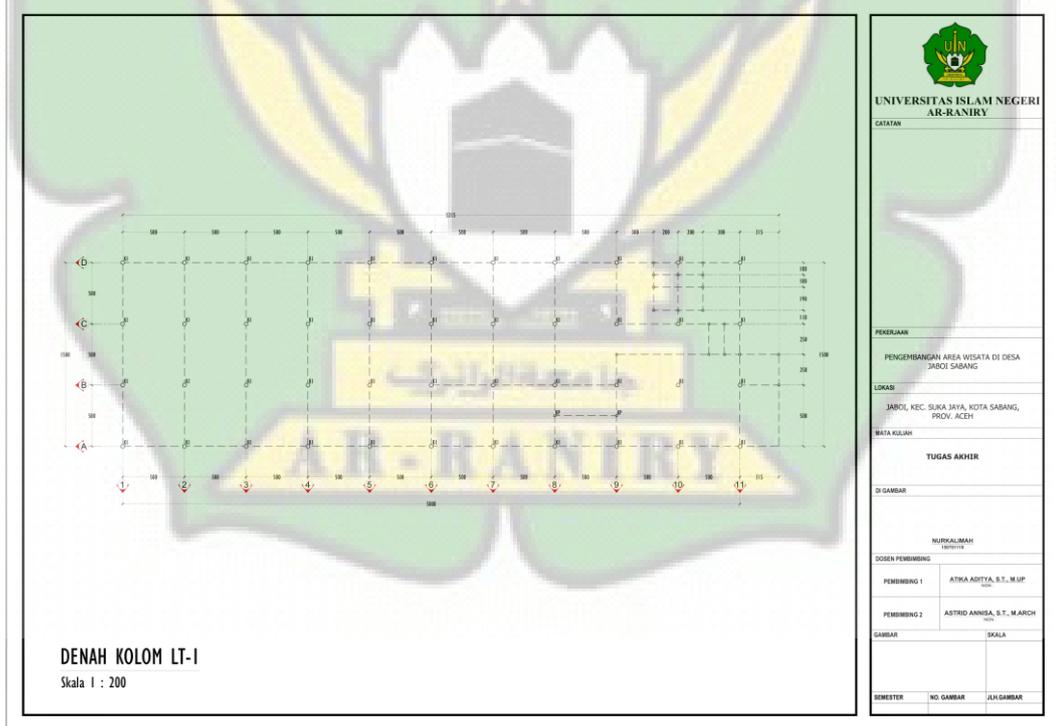
NURKALIMAH
18071113

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1970
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1993

GAMBAR	SKALA

SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR




**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOI SABANG

LOKASI

JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

MATA KULUH

TUGAS AKHIR

D. GAMBAR

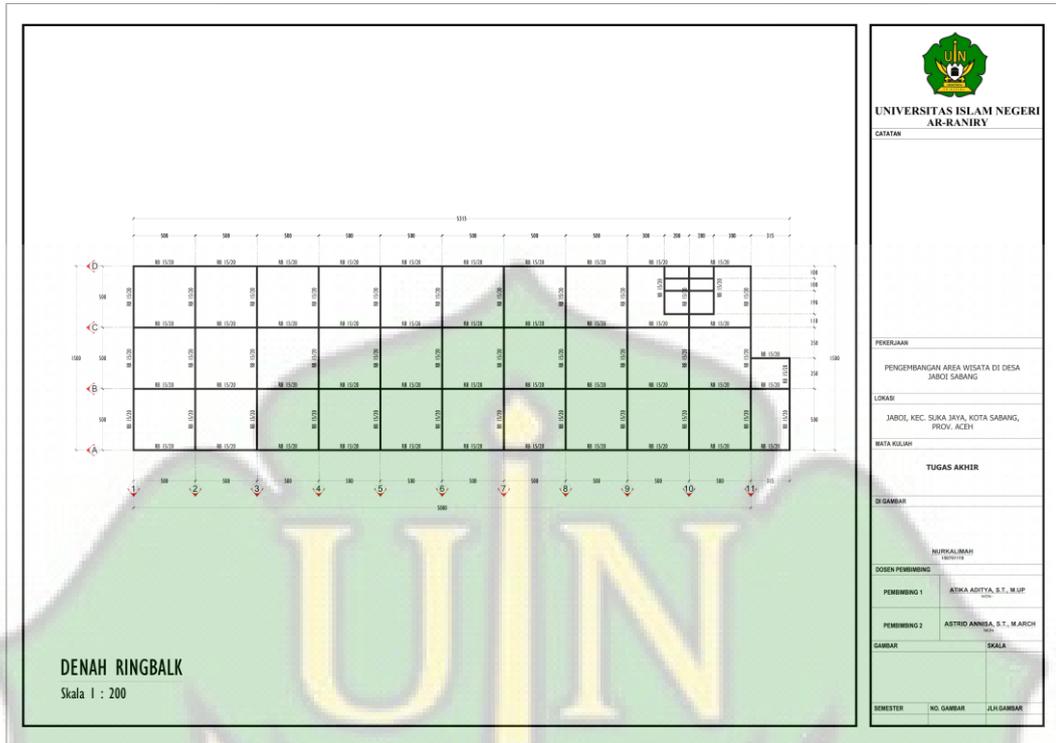
NURKALIMAH
18071113

DOSEN PEMBIMBING

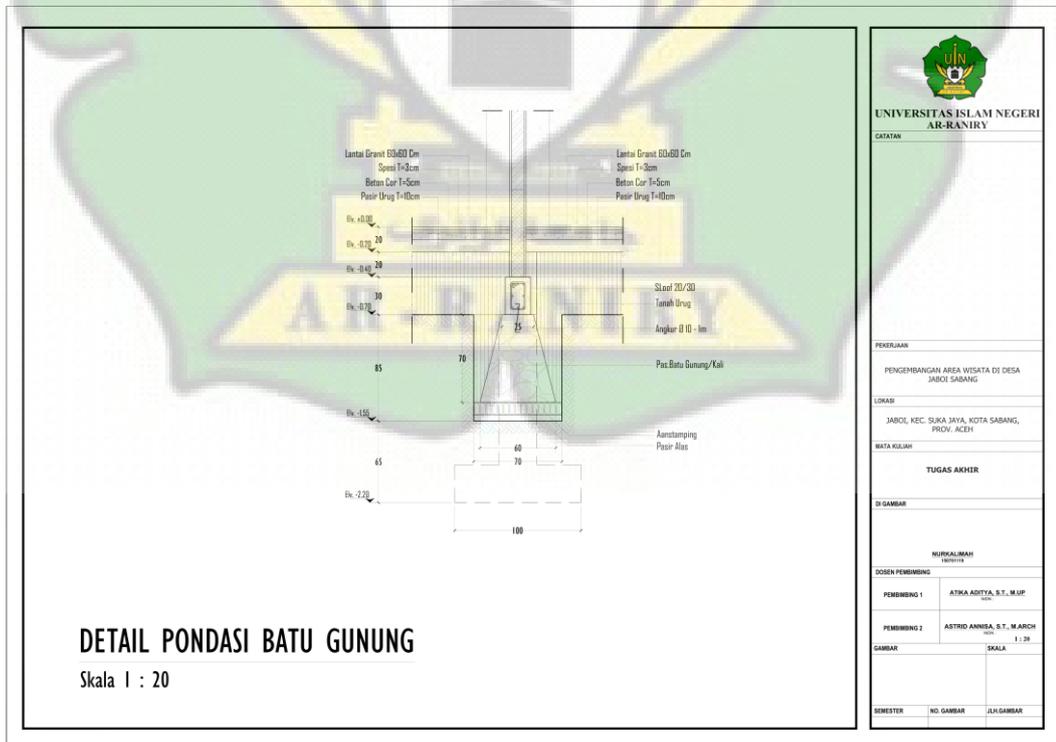
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1970
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1993

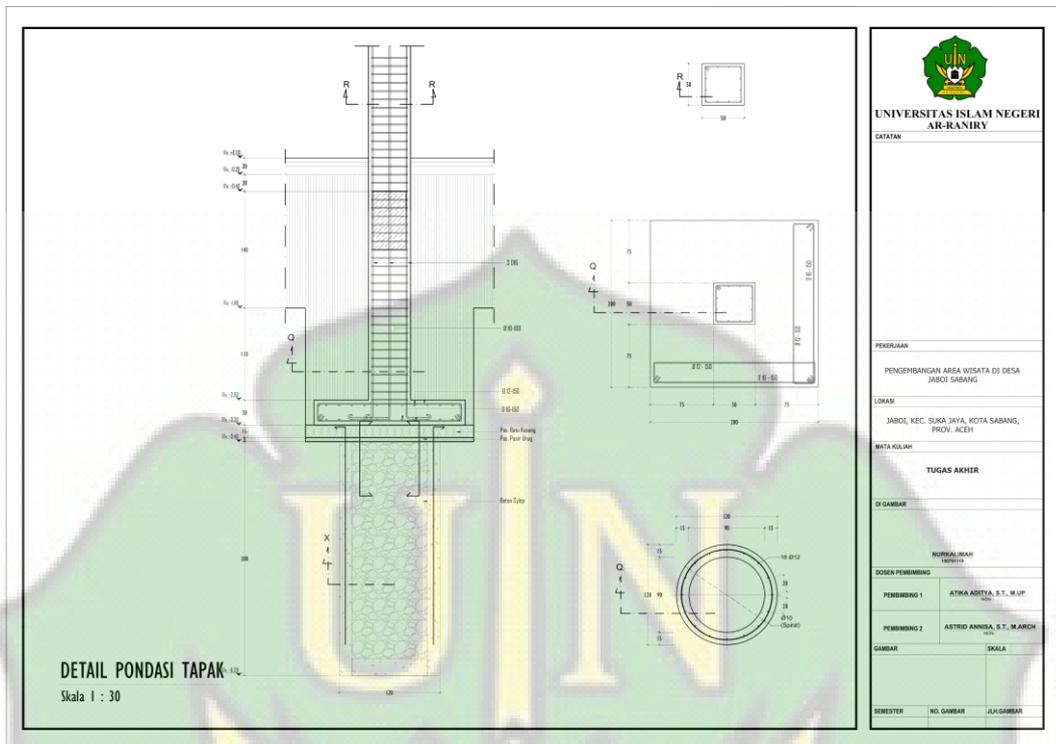
GAMBAR	SKALA

SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



Gambar 6.35 Gambar Rencana Pondasi, balok, kolom, ring balok (Sumber: Analisa Pribadi)

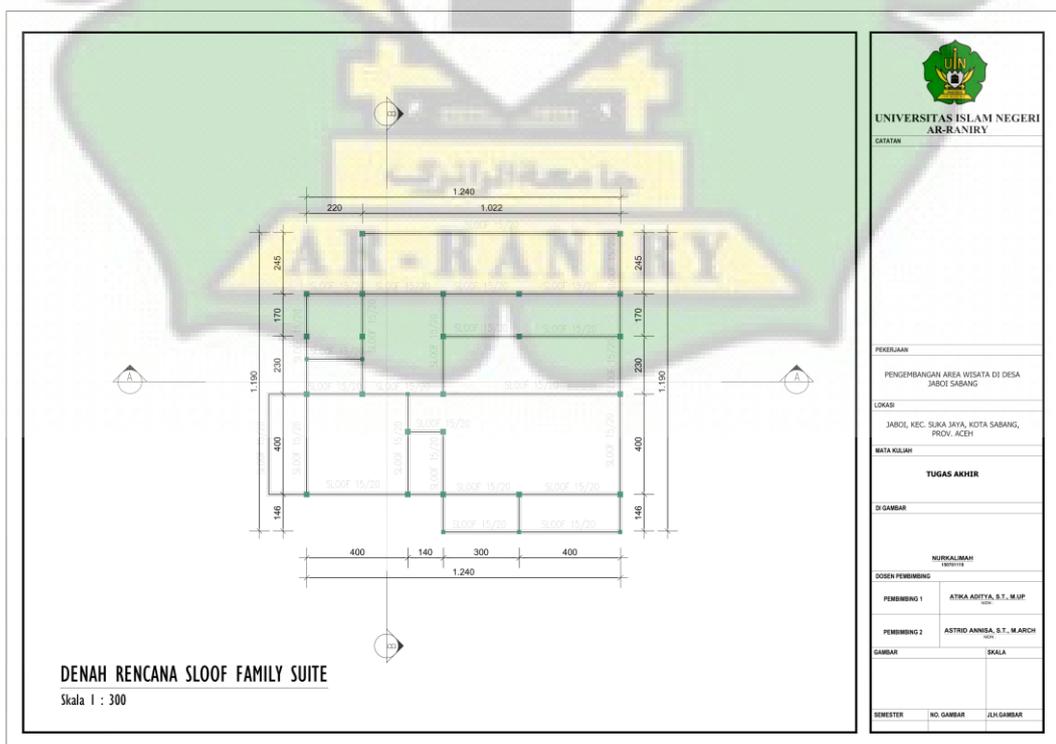




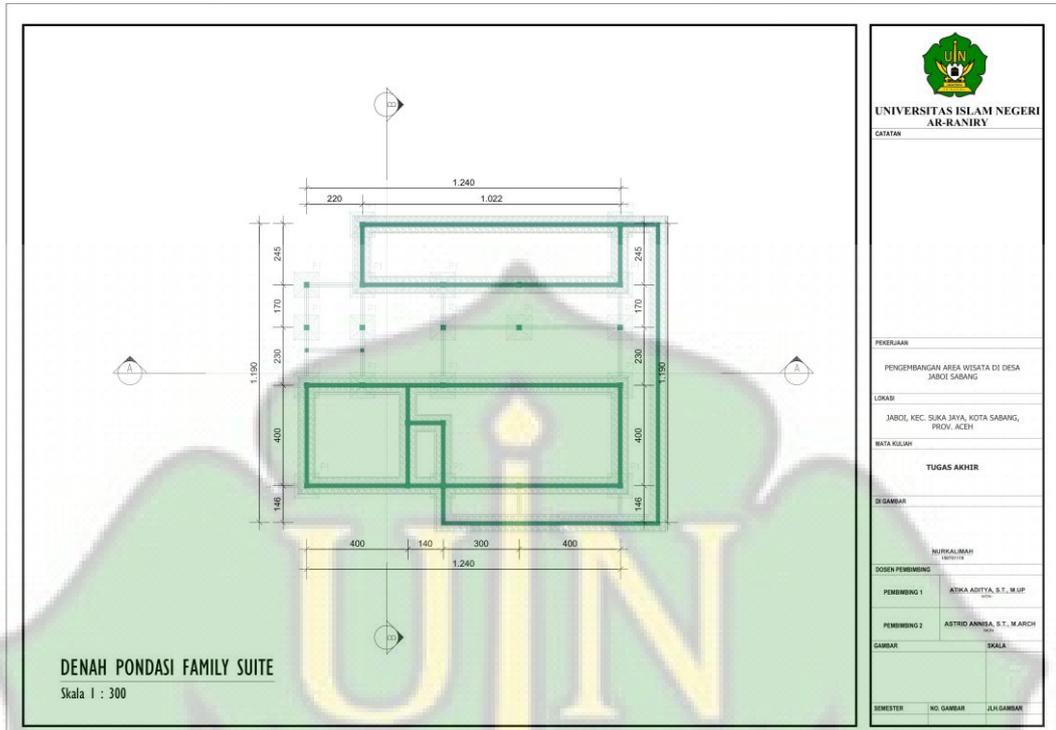
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
BATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATIKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR		
SKALA		
SEMESTER	NO. GAMBAR	JLJ. GAMBAR

Gambar 6.36 Gambar Detail Pondasi Bangunan Restoran
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.14 Gambar Rencana Bangunan Cottage

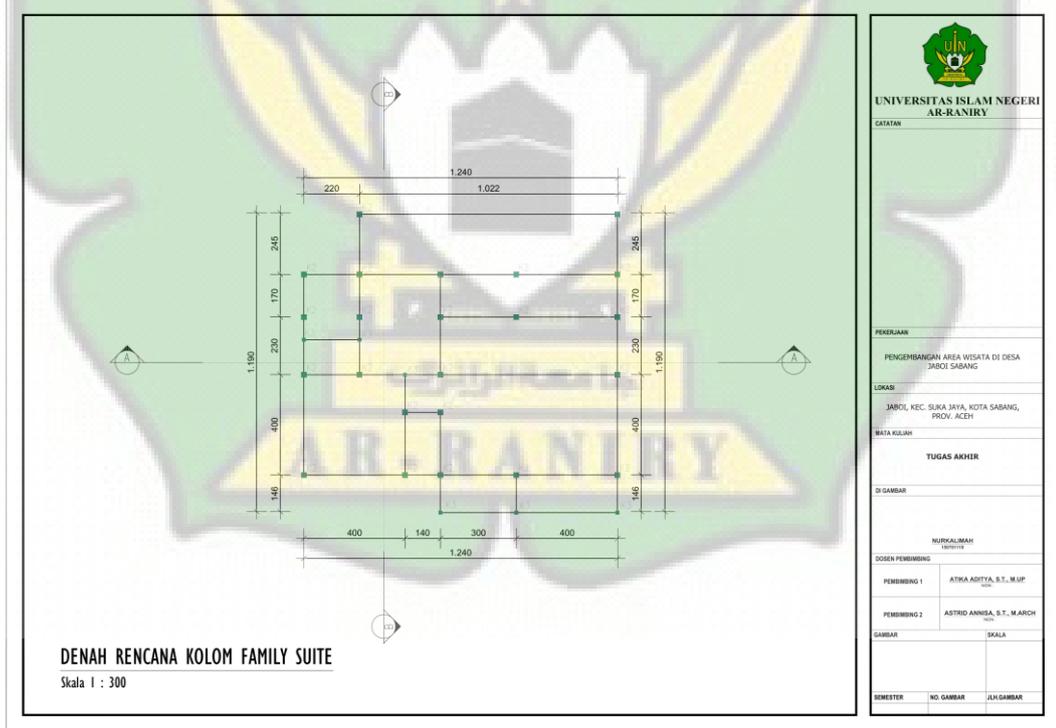


 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY		
CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
BATA KULIAH		
TUGAS AKHIR		
DI GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATIKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR		
SKALA		
SEMESTER	NO. GAMBAR	JLJ. GAMBAR



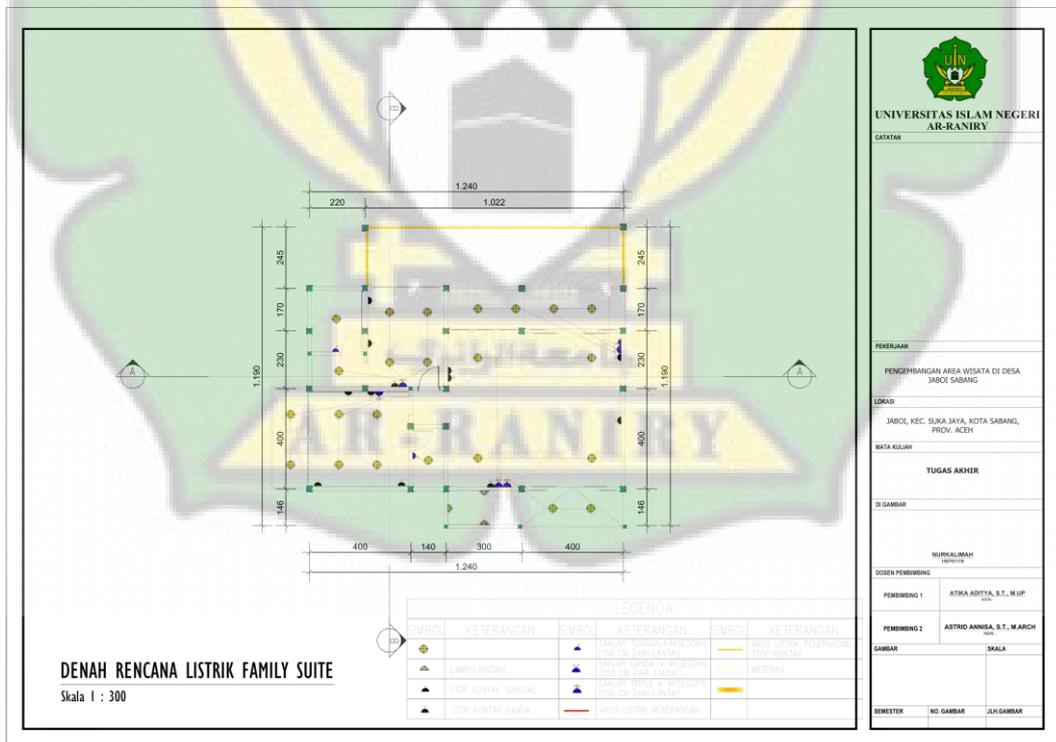
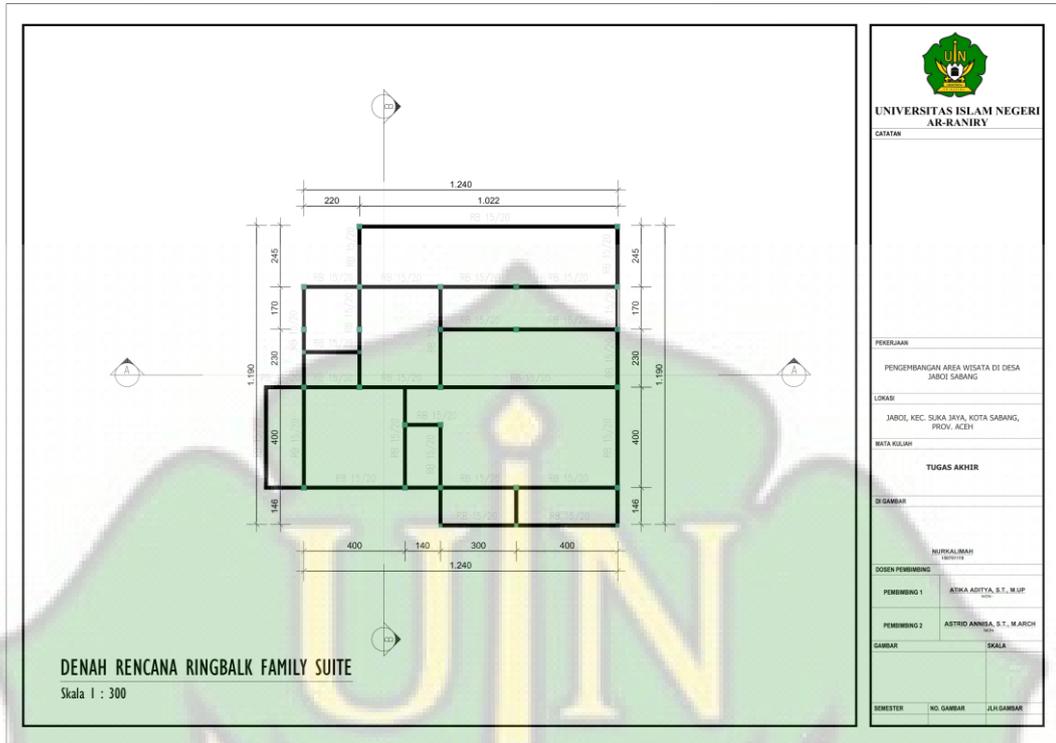
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
D. GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR		SKALA
SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY

CATATAN		
PEKERJAAN		
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG		
LOKASI		
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH		
MATA KULUH		
TUGAS AKHIR		
D. GAMBAR		
NURKALIMAH		
DOSEN PEMBIMBING		
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP	
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH	
GAMBAR		SKALA
SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



Gambar 6.37 Gambar Rencana Bangunan Restoran (Sumber: Analisa Pribadi)

6.15 Gambar Rencana Lansekap

RENCANA TAMAN
Skala 1 : 800



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOT SABANG

LOKASI

JABOT, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

BATA KULUH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
18071119

DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1983
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1983

GAMBAR

	SKALA
--	-------

SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR

RENCANA TAMAN
Skala 1 : 800



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
AR-RANIRY**

CATATAN

PEKERJAAN

PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA
JABOT SABANG

LOKASI

JABOT, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG,
PROV. ACEH

BATA KULUH

TUGAS AKHIR

DI GAMBAR

NURKALIMAH
18071119

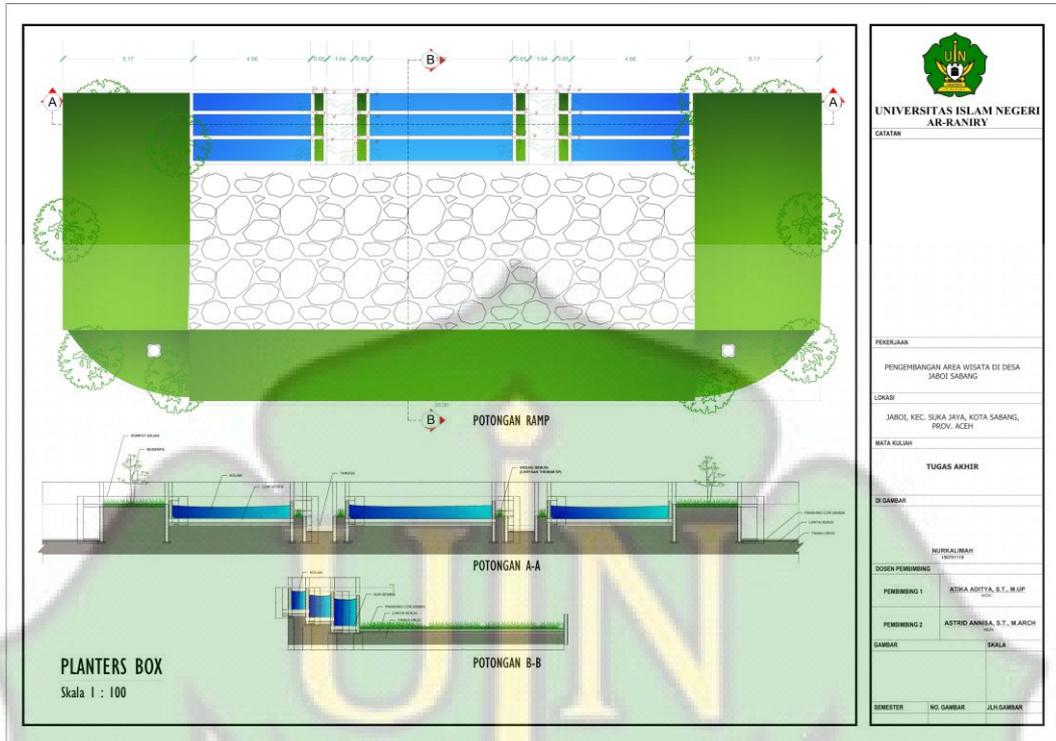
DOSEN PEMBIMBING

PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP 1983
PEMBIMBING 2	ASTRID ANNISA, S.T., M. ARCH 1983

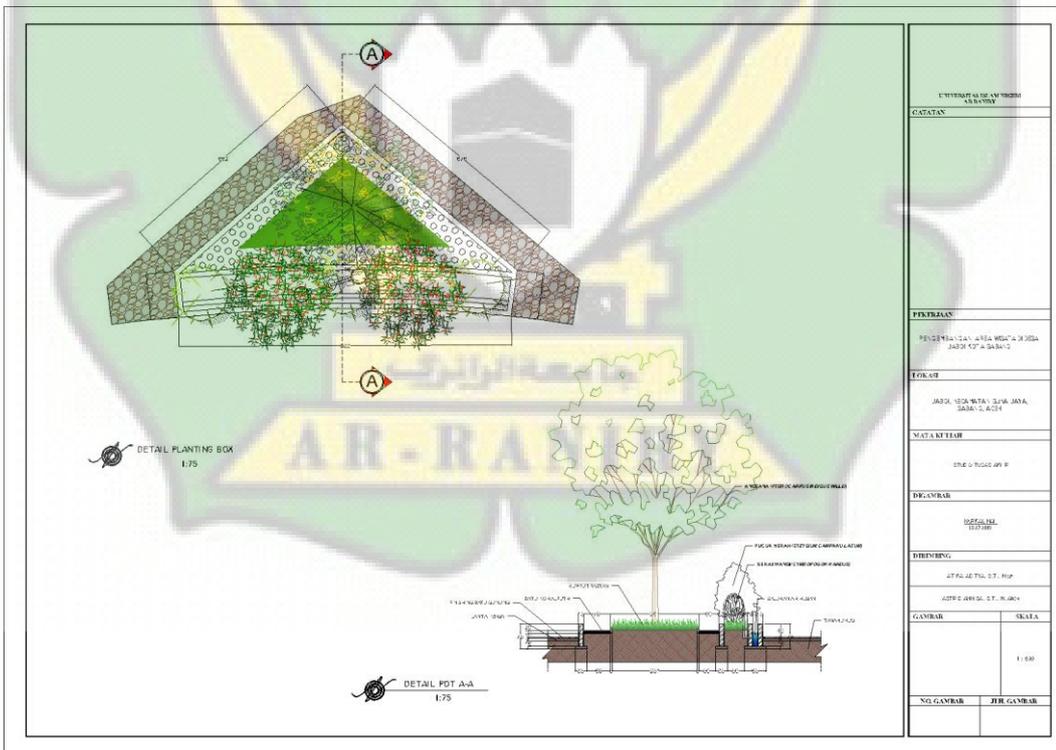
GAMBAR

	SKALA
--	-------

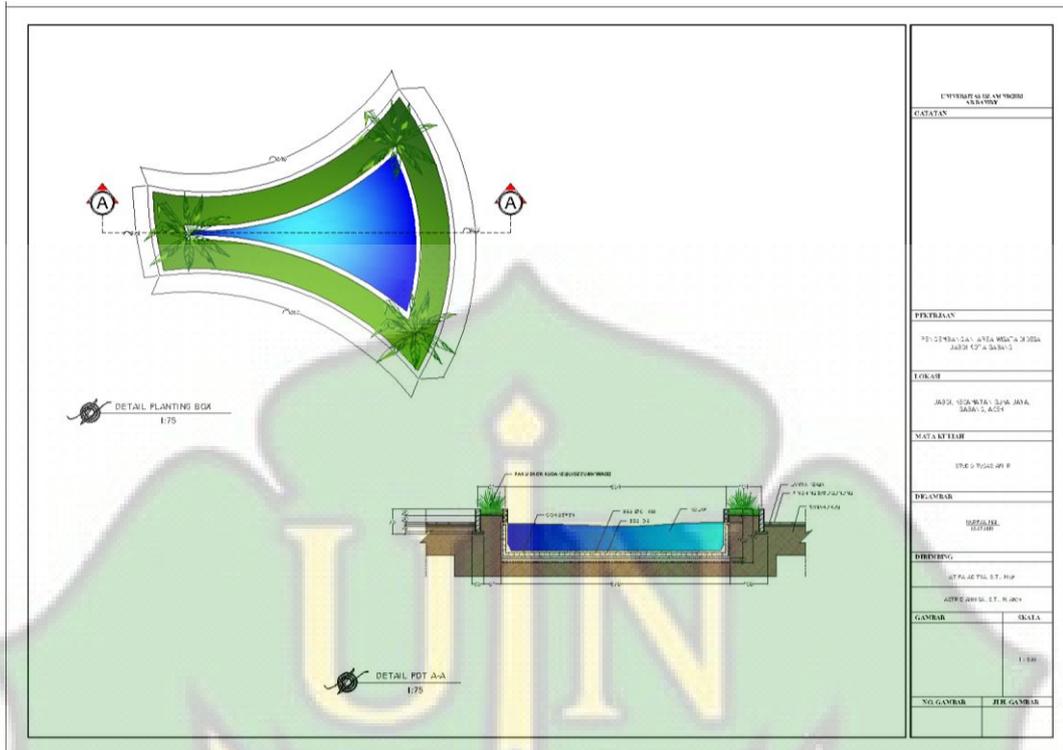
SEMESTER	NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR



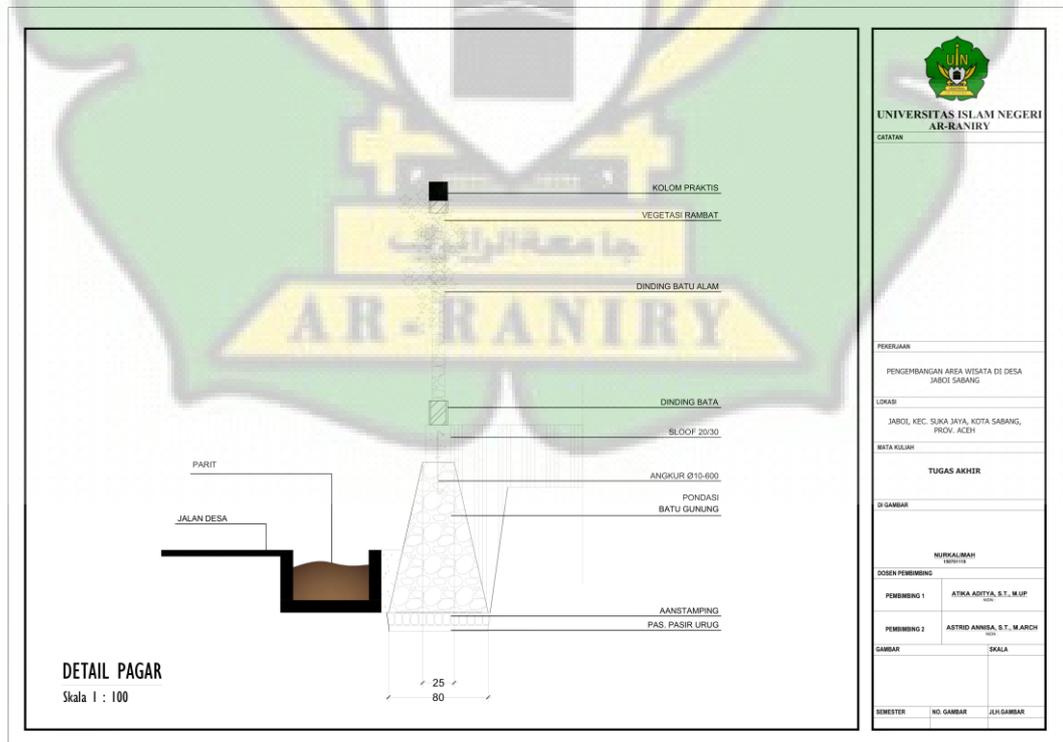
	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PENERJAAN	
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG	
LOKASI	
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH	
MATA KULUH	
TUGAS AKHIR	
DISAMBAH	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP
PEMBIMBING 2	ASTRO ANISA, S.T., M. ARCH
GAMBAR	SKALA
SEMESTER	NO. GAMBAR
	JUH. GAMBAR



	
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY	
CATATAN	
PENERJAAN	
PENGEMBANGAN AREA WISATA DI DESA JABOI SABANG	
LOKASI	
JABOI, KEC. SUKA JAYA, KOTA SABANG, PROV. ACEH	
MATA KULUH	
TUGAS AKHIR	
DISAMBAH	
DOSEN PEMBIMBING	
PEMBIMBING 1	ATKA ADITYA, S.T., M. UP
PEMBIMBING 2	ASTRO ANISA, S.T., M. ARCH
GAMBAR	SKALA
	1:75
NO. GAMBAR	JUH. GAMBAR

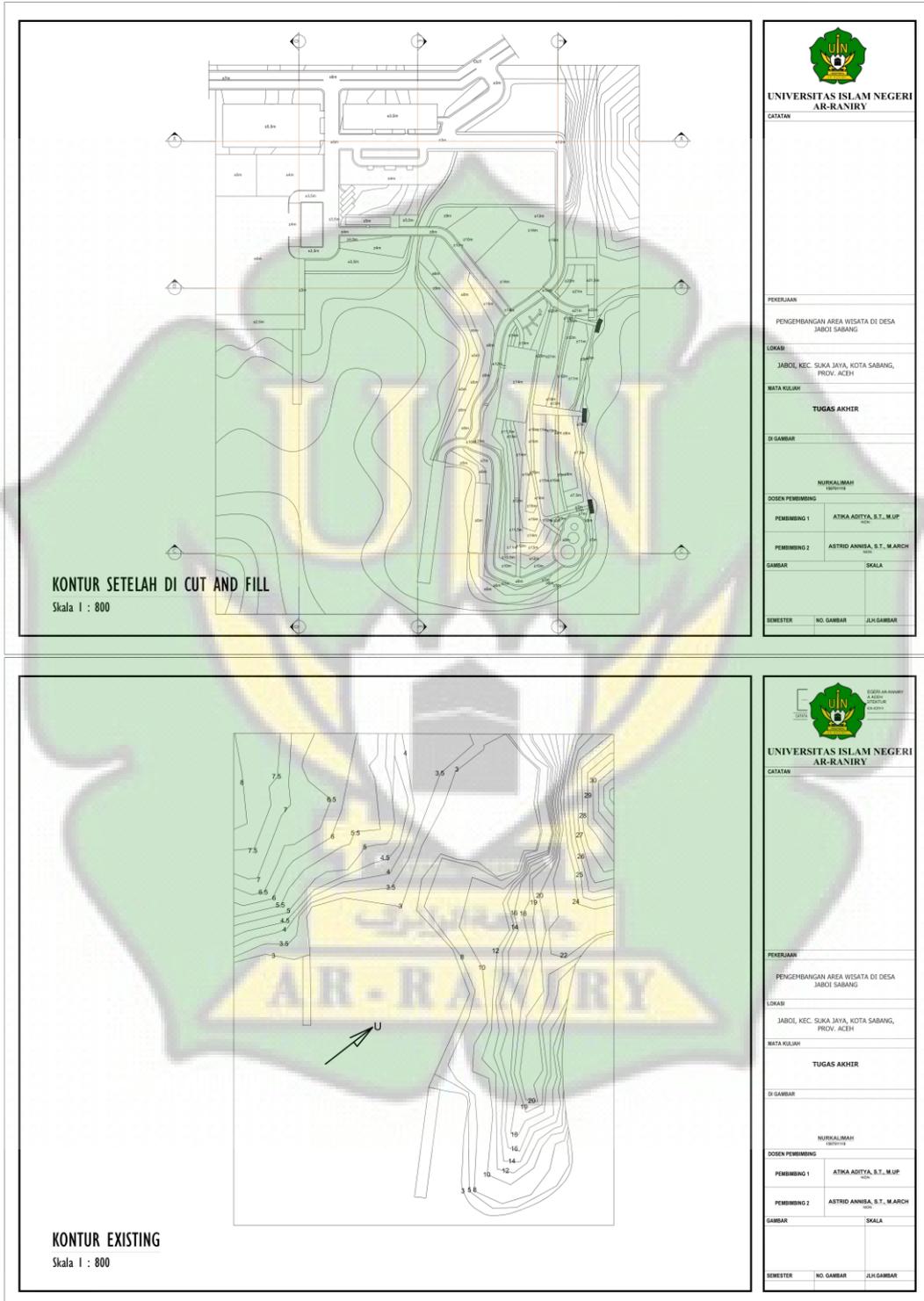


Gambar 6.38 Gambar Rencana Taman
(Sumber: Analisa Pribadi)



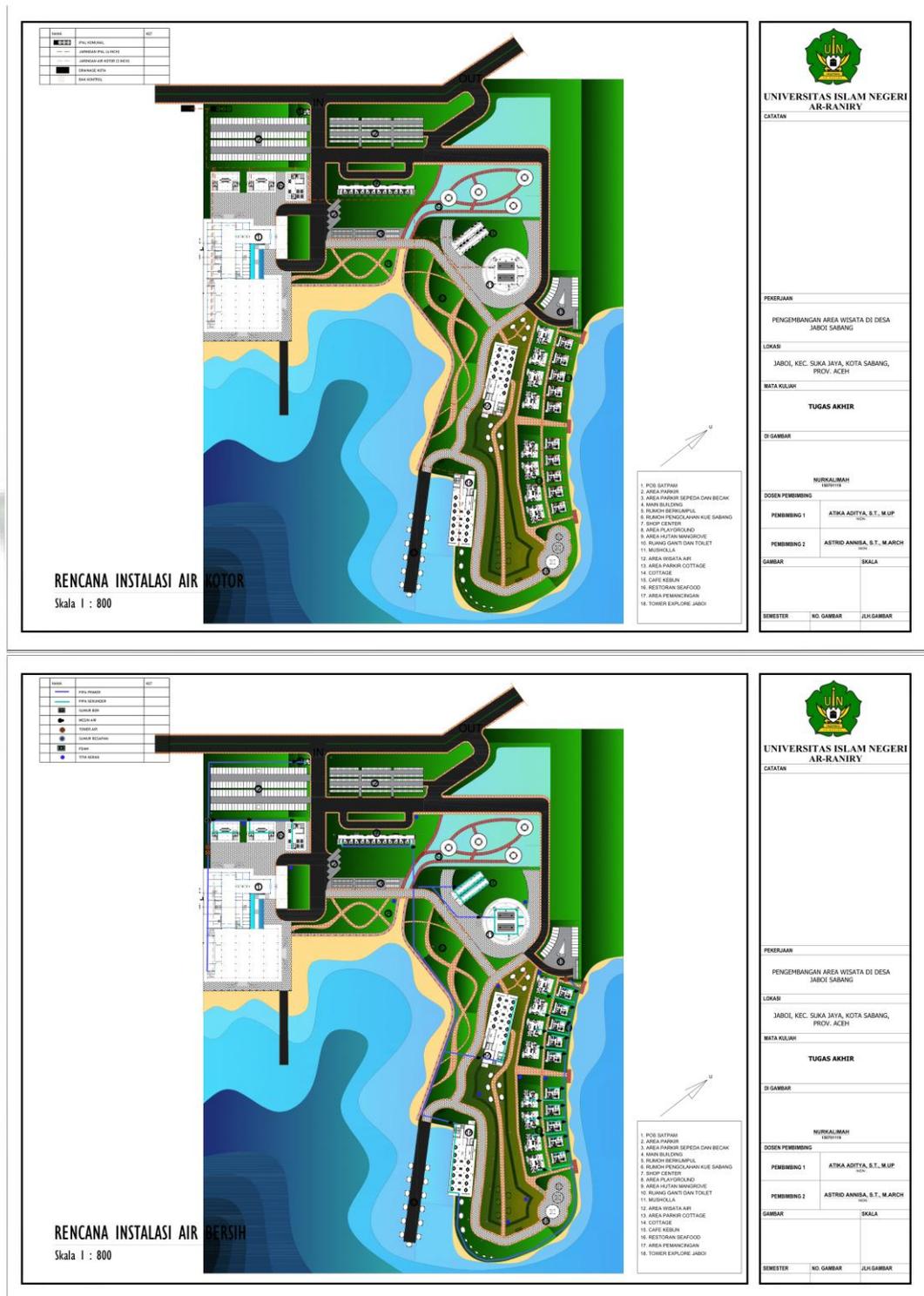
Gambar 6.39 Gambar Detail Pagar
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.16 Gambar Ukuran Kontur Kawasan



Gambar 6.40 Gambar Ukuran Kontur Kawasan
(Sumber: Analisa Pribadi)

6.16 Gambar Ukuran Kontur Site



Gambar 6.41 Gambar Instalasi pada Kawasan (Sumber: Analisa Pribadi)

6.16 Gambar Perspektif 3D



Gambar 6.42 Gambar Perspektif area Parkir Mobil
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.43 Gambar Perspektif area Parkir Sepeda Motor
(Sumber: Analisa Pribadi)





Gambar 6.44 Gambar Perspektif drop off Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.45 Gambar Perspektif Area Pancing
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.46 Gambar Perspektif Area Plaza
(Sumber: Analisa Pribadi)



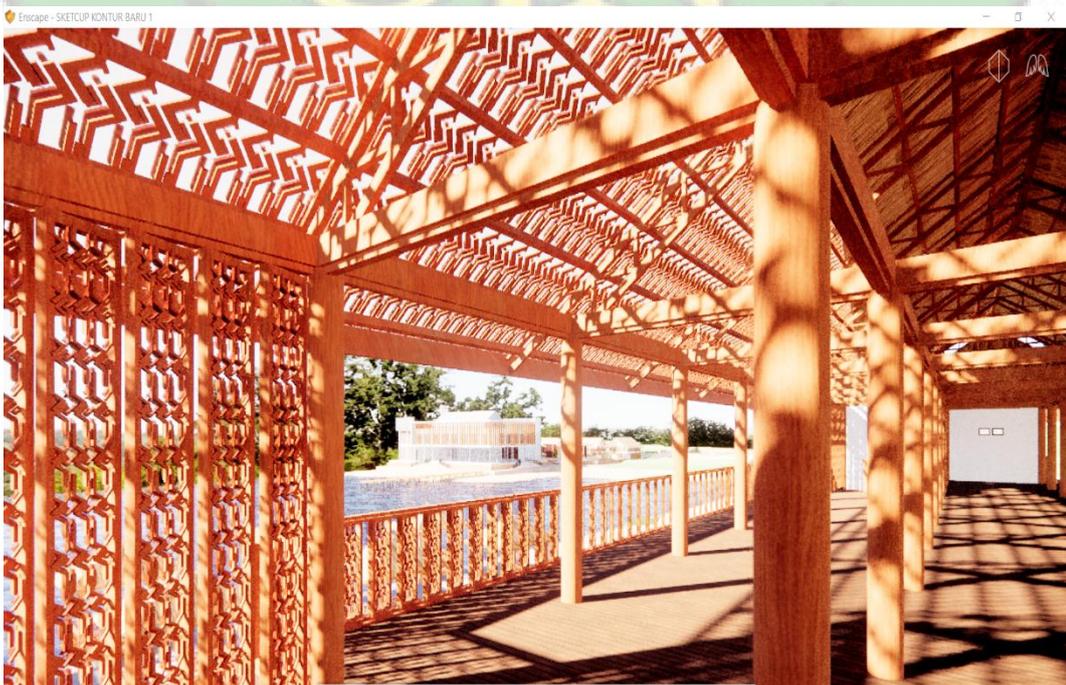
Gambar 6.47 Gambar Perspektif Area Cottage
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.48 Gambar Perspektif Area Rekreasi hutan Mangrove
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.49 Gambar Perspektif Area Sofenir Shop
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.50 Gambar Perspektif Area Restoran dan Kebun
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.51 Gambar Perspektif Area Rumoh Mengumpoi
(Sumber: Analisa Pribadi)

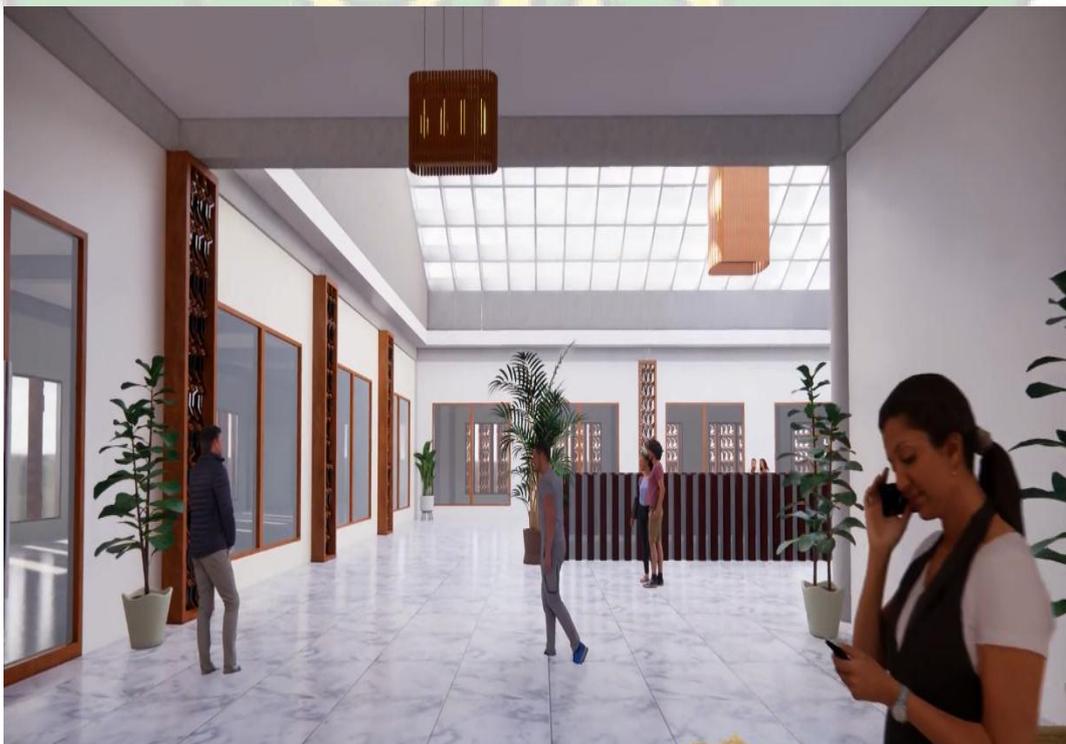


Gambar 6.52 Gambar Perspektif Area Kebun Halaman Pengolahan Kue Sabang
(Sumber: Analisa Pribadi)





Gambar 6.53 Gambar Perspektif Akses Menuju Lantai 2 Bangunan Utama (Galeri)
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.54 Area Sirkulasi Lantai 2 Bangunan Utama (Galeri)
(Sumber: Analisa Pribadi)

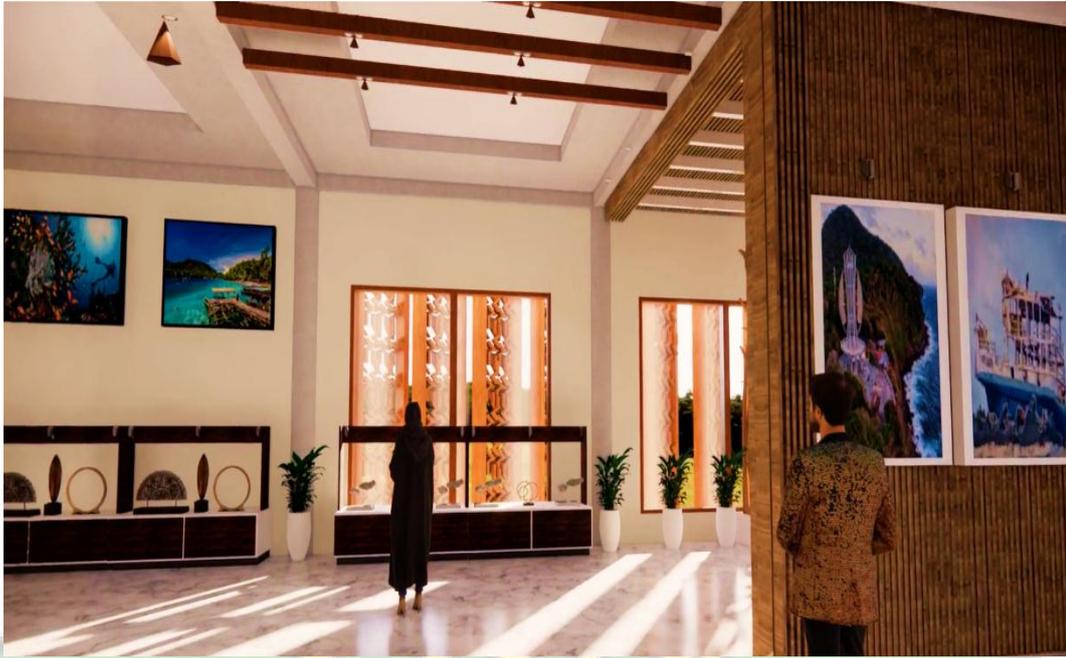


Gambar 6.55 Area Skylight lantai 2 Bangunan Utama (Galeri)
(Sumber: Analisa Pribadi)





Gambar 6.56 Ruangan Galeri lantai 2 Bangunan Utama (Galeri)
(Sumber: Analisa Pribadi)





Gambar 6.57 Area FoodCoard Bangunan Utama (Galeri)
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.58 Area Lobby Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)



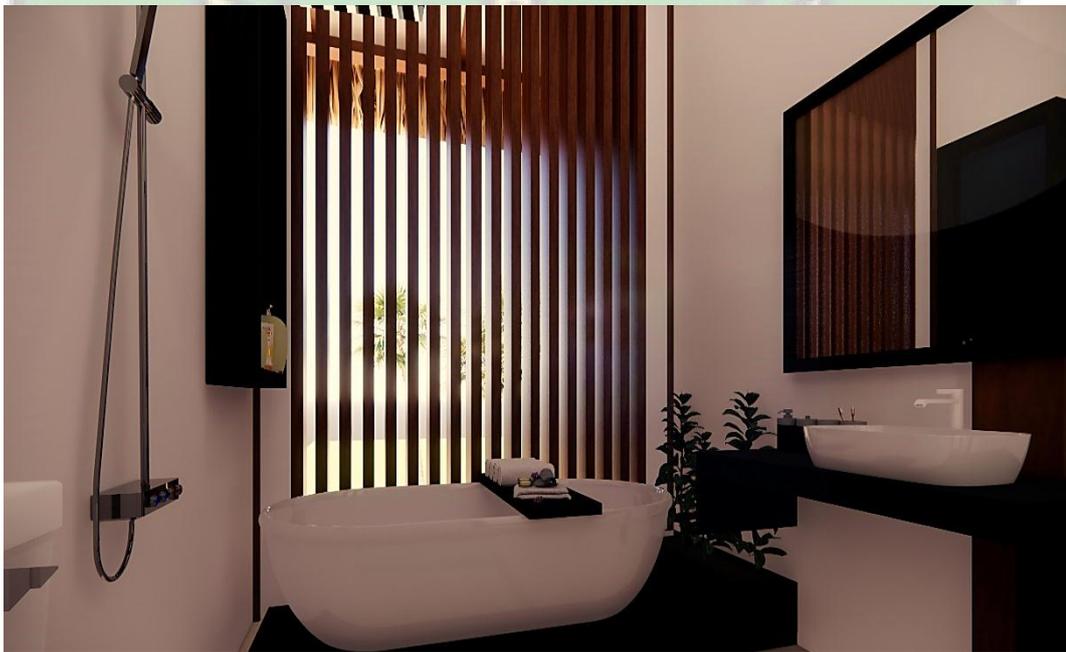
Gambar 6.59 Area Area Sirkulasi Bangunan Utama
(Sumber: Analisa Pribadi)



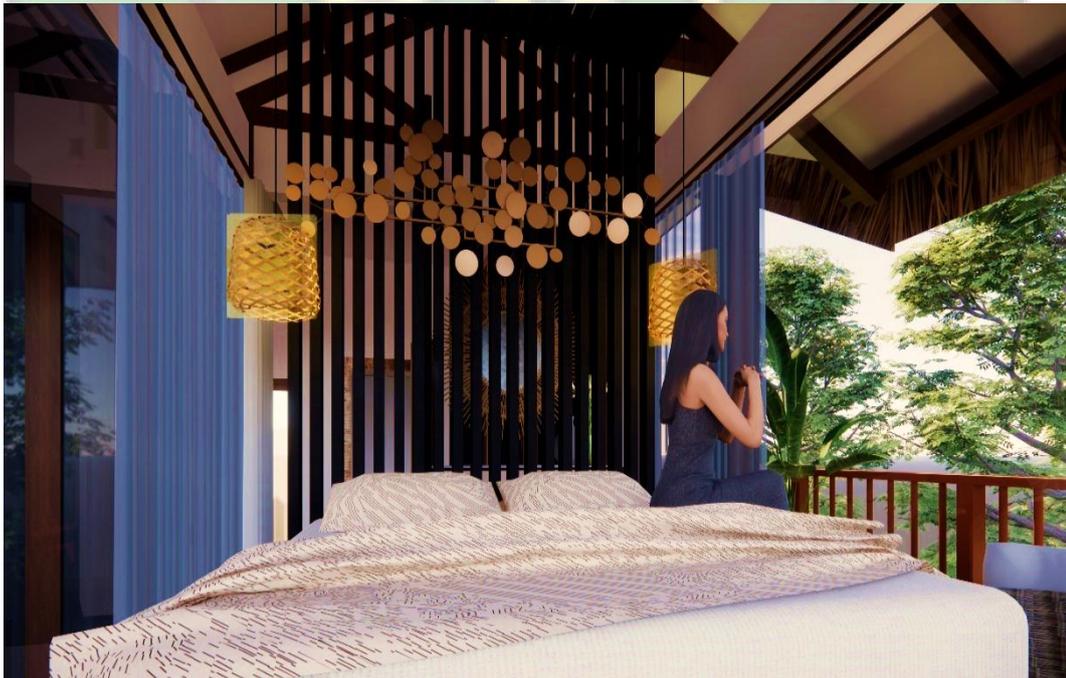
Gambar 6.60 Area Keluarga Cottage Family
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.61 Area Ruang Makan dan LivingRoom Cottage Family
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.62 Area Ruang Kamar dan Toilet Cottage Family
(Sumber: Analisa Pribadi)



Gambar 6.63 Area Ruang Makan dan kamar Cottage
(Sumber: Analisa Pribadi)

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kota Sabang. 2018. *Kota Sabang Dalam Angka*. Sabang: BPS Kota Sabang.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2017. 2014. Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Aceh.
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten/Kota 2017. 2019. Rencana Strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Aceh. Banda Aceh: Dinas Kebudayaan & Pariwisata Aceh.
- Erdiono, Deddy. 2011. Arsitektur 'Modern' (Neo) Vernakular di Indonesia. *Jurnal Sabua*. 3:3, 32-39.
- Fajriansyah, Andrian. 2015. Kota Sabang, Pariwisata yang Menjanjikan. *Kompas*, 14 Juni 2015.
- Gunn, Clare A. 2002. *Tourism Planning: Basics, Concepts, Cases*. Routledge: Psychology Press.
- Inskip, Edward. 1991. *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan*. Yogyakarta: Gerbang Media Akasara dan STi Pram.
- Jencks, Charles. 1990. *The Language of Post-Modern Architecture*. New York: Rizzoli.
- LaGro, James A. 2007. *Site Analysis: A Contextual Approach to Sustainable Land Planning and Site Design*. Second ed. Hoboken.
- Muhajibburran. 2018. Strategi Perencanaan dan Pengembangan Industri Pariwisata dengan Menggunakan Metode Swot dan Quantitative Strategic Planning Matrix. *Skripsi*. Program Studi Teknik Industri Jurusan Teknik Mesin dan Industri Fakultas Teknik Universitas Syiah Kuala.
- Muslikha, Vera. 2015. Pusat Fasilitas Wisata Tamblingan di Desa Wisata Munduk (Pendekatan Arsitektur Neo-Venakular). *Sarjana Thesis*. Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
- Rezkisari, Indira. 2018. Wisatawan Asing ke Sabang Berkurang 40 Persen. *Republika*, 13 Februari 2018.

- Salain, Nyoman Ratih Prajnyani. 2017. Paham Arsitektur Neo Vernakular di Era Post Modern. *Pameran Ps. Arsitektur: Pemahaman Sejarah, Teori, dan Wujud Arsitektur*.
- Sumalyo, Yulianto. 2005. *Arsitektur Modern*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suwena, Ketut., & G.N. Widyatmaja. 2010. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Udayana University Press.
- Suwena, Ketut., & G.N. Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Yoeti, Oka A. 1985. *Budaya Tradisional yang Nyaris Punah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zakaria, Fariz., R. Dewi. 2014. Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandung Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik Pomits*. 3:2.
- Zikri, Ahlul. 2012. Arsitektur Unimal Lhokseumawe, Diberdayakan oleh Blogger.com <http://ahluldesigners.blogspot.com/2012/08/10arsitektur-neo-vernakular-a.html>.

HASIL TES PLAGIASI

mrs			
ORIGINALITY REPORT			
25%	%	%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	disparbud.banglikab.go.id Internet Source		2%
2	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source		1%
3	repository.ar-raniry.ac.id Internet Source		1%
4	hotelku.co.id Internet Source		1%
5	id.123dok.com Internet Source		1%
6	repository.unika.ac.id Internet Source		1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source		1%
8	bappeda.sabangkota.go.id Internet Source		1%
9	es.scribd.com Internet Source		1%
10	e-journal.uajy.ac.id Internet Source		1%
11	Submitted to Syiah Kuala University Student Paper		<1%
12	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		<1%
13	didiklaw.blogspot.com Internet Source		<1%

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
Alamat: Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://arsitektur.ar-raniry.ac.id> email: arsitektur@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-120/Un.08/ARS-FST/PP.00.9/03/2020

09 Maret 2020

Lamp : -

Hal : *Permohonan Surat Pengantar Izin Survey*

Kepada Yth.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Sabang

di-

Tempat

Dengan hormat,

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam upaya peningkatan pemahaman mahasiswa Prodi Arsitektur UIN Ar-Raniry pada Mata Kuliah Seminar, maka dengan ini kami harapkan Bapak/Ibu dapat memfasilitasi Mahasiswa berikut :

Nama : Nurkalimah
NIM : 150701119
Jurusan : Program Studi Arsitektur

Untuk dapat memperoleh informasi dan data-data yang diperlukan dari instansi/lembaga Bapak yang berkenaan dengan tugas mata kuliah tersebut.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan Bapak/Ibu, di ucapkan terima kasih.

Wassalam,
Ketua Prodi,

Rusyd